

Revitalisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung

Dengan Pendekatan arsitektur dekonstruksi

Rizqi Nanda Prasetya
20512220

Dosen Pembimbing
Ir. Ar. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T., IAI., AA., GP

Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul
Final Architecture Design Studio Entitled

Revitalisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung Dengan Pendekatan
Arsitektur Dekonstruksi
*Revitalization of Lempasing Coastal Fishing Port, Lampung Province Using Deconstruction
Architecture Approach*

Nama Lengkap Mahasiswa : Rizqi Nanda Prasetya
Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 20512220
Student's Identification

Telah Diuji dan Disetujui Pada : 6 Agustus 2025
Has been evaluated and agreed on

Pembimbing
Supervisor

Penguji 1
Examiner 1

Penguji 2
Examiner 2



Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T.



Ir. Handoyotomo, MT.



Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D.

Diketahui Oleh :
Acknowledge By

Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head Of Undergraduate Program in Architecture



Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.



Catatan Dosen Pembimbing

Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir :

Bachelor Final Project Report Book Assesment :

**Revitalisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung Dengan Pendekatan
Arsitektur Dekonstruksi**

*Revitalization of Lempasing Coastal Fishing Port, Lampung Province Using Deconstruction
Architecture Approach*

Nama Lengkap Mahasiswa : Rizqi Nanda Prasetya

Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 20512220

Student's Identification

Kualitas pada buku laporan akhir (Sedang Baik Baik Sekali) mohon dilingkari atau pilih:
satu

Sehingga (Direkomendasikan / ~~Tidak Direkomendasikan~~) mohon dilingkari.

Yogyakarta, 19 Agustus 2025

Yogyakarta, August 19 2025

Pembimbing

Supervisor

Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T.

Pernyataan Keaslian

Nama : Rizqi Nanda Prasetya
NIM : 20512220
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul : Revitalisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung Dengan Pendekatan Arsitektur Dekonstruksi

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik se seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 18 Agustus 2025

Penulis



Rizqi Nanda Prasetya

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Revitalisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung dengan Pendekatan Arsitektur Dekonstruksi". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia. Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing memiliki peran penting dalam mendukung sektor perikanan dan ekonomi masyarakat pesisir di Provinsi Lampung. Namun, kondisi fisik dan tata kelola ruang pelabuhan saat ini belum optimal untuk memenuhi kebutuhan fungsional, sosial, maupun estetika. Oleh karena itu, pendekatan arsitektur dekonstruksi dipilih sebagai dasar perancangan revitalisasi, dengan harapan mampu menghadirkan ruang yang dinamis, adaptif, dan reflektif terhadap kompleksitas fungsi dan budaya lokal. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
- Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi.
- Teman-teman seperjuangan di Program Studi Arsitektur yang telah menjadi sumber semangat dan inspirasi.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan arsitektur kawasan pesisir serta menjadi referensi dalam perancangan pelabuhan perikanan yang lebih humanis dan kontekstual.

Yogyakarta, 18 Januari 2025

Rizqi Nanda Prasetya

Abstrak

Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing di Provinsi Lampung memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas perikanan lokal dan perekonomian masyarakat pesisir. Namun, seiring berjalannya waktu, kondisi fisik dan fungsional pelabuhan ini mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan revitalisasi untuk meningkatkan daya guna dan daya tariknya. Perancangan ini bertujuan untuk merancang ulang Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing dengan pendekatan arsitektur dekonstruksi, yang menawarkan konsep desain inovatif, dinamis, dan multifungsi. Pendekatan ini digunakan untuk menciptakan tata ruang dan bangunan yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi, sekaligus memperkuat identitas kawasan pesisir. Melalui analisis kondisi eksisting, kebutuhan pengguna, dan potensi lokal, revitalisasi ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan, memperbaiki kualitas lingkungan, serta mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan infrastruktur perikanan di Indonesia, khususnya melalui penerapan pendekatan arsitektur yang modern dan kontekstual..

Kata kunci: revitalisasi, pelabuhan perikanan, arsitektur dekonstruksi

Abstract

Lempasing Beach Fishing Harbor in Lampung Province has a strategic role in supporting local fishing activities and the economy of coastal communities. However, as time goes by, the physical and functional condition of this port has decreased, so it needs to be revitalized to increase its usability and attractiveness. This design aims to redesign the Lempasing Beach Fishing Harbor using a deconstruction architectural approach, which offers an innovative, dynamic and multifunctional design concept. This approach is used to create spatial and building layouts that are not only functional but also have high aesthetic value, while strengthening the identity of coastal areas. Through analysis of existing conditions, user needs, and local potential, this revitalization is expected to increase port operational efficiency, improve environmental quality, and support the social and economic sustainability of local communities. The results of this research contribute to the development of fisheries infrastructure in Indonesia, especially through the application of a modern and contextual architectural approach.

Key words: revitalization, fishing port, deconstruction architecture

Daftar isi

1

PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Rumusan Masalah
- Tujuan dan Sasaran
- Batasan Perancangan
- Metode Perancangan
- Kerangka Desain
- Kerangka Berpikir
- Keunggulan, Originalitas, dan Kebaruan

2

KAJIAN TEORI

- Kajian Tematik
- Kajian Pendekatan Tema Perancangan
- Kajian Presedent
- Kajian Konteks

3

EKSPLORASI RANCANGAN

- Alur Kegiatan
- Eksplorasi Program Ruang
- Ekplorasi Site
- Transformasi Massa Bangunan
- Eksplorasi Struktur
- Eksplorasi Utilitas

4

DESAIN SKEMATIK

- Situasi
- Site Plan
- Denah
- Tampak
- Potongan

5

LAMPIRAN

- Evaluasi
- Daftar Pustaka

1.0

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing

Provinsi di Indonesia yang memiliki daerah pesisir yang cukup luas adalah Provinsi Lampung. Daerah Lampung memiliki luas daratan 35.376 km2 , panjang garis pantai Lampung 1.105 km2 (termasuk beberapa pulau), memiliki sekitar 69 buah pulau. Wilayah pesisirnya dapat dibagi atas 4 wilayah, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km) (Atlas Sumberdaya Wilayah Pesisir Lampung, 1999). Potensi wilayah pesisir sampai saat ini belum dikelola secara optimal, karena pemanfaatan yang dilakukan cenderung eksploitatif dan bersifat sektoral.

Salah satu wilayah pada provinsi Lampung yang terletak didaerah pesisir adalah daerah lempasing. Kecamatan Lempasing terletak di Provinsi Lampung, tepatnya di bagian pesisir Teluk Lampung. Kecamatan ini merupakan salah satu wilayah yang cukup strategis karena berdekatan dengan ibu kota Provinsi Lampung, Bandar Lampung. **Lempasing dikenal sebagai kawasan pesisir dengan potensi kelautan dan perikanan yang melimpah, serta menjadi destinasi wisata alam dan bahari yang menarik. Wilayah pesisir Lempasing memiliki beberapa pantai yang indah seperti Pantai Mutun dan Pantai Sari Ringgung yang menjadi daya tarik wisata lokal maupun luar daerah.** Selain itu, kawasan ini juga sering dikunjungi oleh para wisatawan yang ingin menikmati keindahan panorama laut dan aktivitas rekreasi seperti snorkeling, menyelam, serta memancing. Penduduk Lempasing umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan, petani, serta sebagian kecil bergerak di sektor perdagangan dan pariwisata. Selain potensi alam, masyarakat di Kecamatan Lempasing juga memiliki kekayaan budaya lokal yang unik, termasuk tradisi maritim yang kuat. Kecamatan ini juga menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur dan pengelolaan lingkungan..

KODE REKENING	PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN				SASARAN	INDIKATOR SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN KINERJA KEGIATAN			
		PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	(%)	SiSA (Rp.)			SATUAN	TARGE T	REALISASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
03.01.21.006	Peningkatan kompetensi dan jaminan nelayan berjaya	340.346.000,00	324.580.000,00	95,368	15.766.000,00	Terlaksananya Peningkatan kompetensi dan jaminan nelayan berjaya	Jumlah nelayan/ kelompok yang meningkat kompetensinya/ mendapat asuransi (orang)	Orang	1450	1450	100
03.01.21.007	Pembinaan dan Pelayan Perikanan Kewenangan Daerah	27.021.000,00	25.801.500,00	95,487	1.219.500,00	Terlaksananya Pembinaan dan Pelayan Perikanan Kewenangan Daerah	Jumlah nelayan yang dibina/dilayani dalam rangka pemberian izin usaha perikanan tangkap (lokasi)	Orang	200	244	122
03.01.21.008	Penataan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan di Provinsi Lampung	1.164.706.000,00	1.022.616.855,00	87,8	142.089.145,00	Terlaksananya Penataan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan di Provinsi Lampung	Jumlah Pelabuhan yang ditata/ dibangun sarananya (pelabuhan)	Lokasi	3	3	100
03.01.21.009	Peningkatan pelayanan kesyahbandaran dan SHTI di pelabuhan perikanan	29.474.040,00	27.410.750,00	93	2.063.290,00	Terlaksananya Peningkatan pelayanan kesyahbandaran dan SHTI di pelabuhan perikanan	Jumlah lokasi Pelayanan Kesyahbandaran dan Penerbitan SHTI di Pelabuhan Perikanan (pelabuhan)	Lokasi	3	3	92,99964



1.2. Hasil Tangkapan Ikan PPP Lempasing

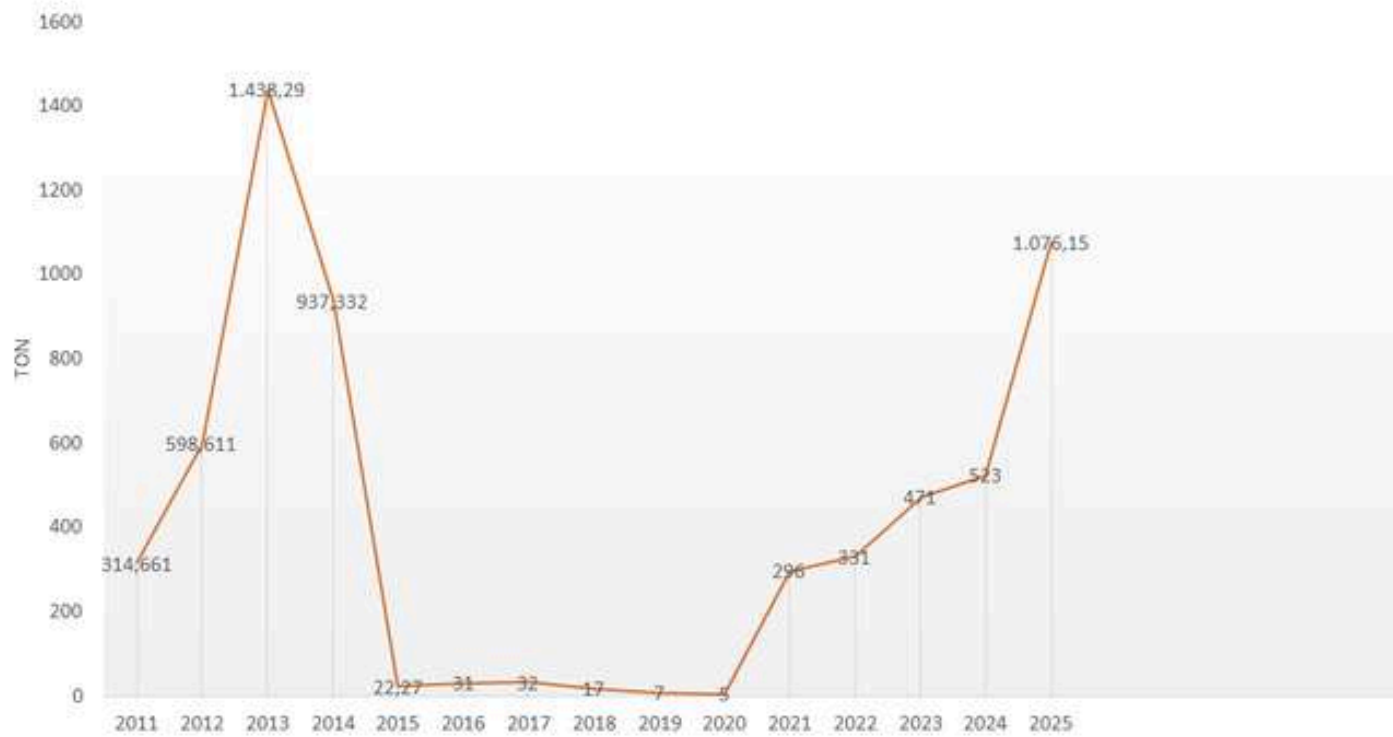
Pusat Pelelangan Ikan (PPI) Lempasing, yang terletak di Kecamatan Lempasing, Lampung, merupakan salah satu fasilitas vital bagi komunitas nelayan setempat. PPI ini berfungsi sebagai pusat pengumpulan, pelelangan, dan distribusi hasil tangkapan laut yang dihasilkan oleh nelayan dari wilayah pesisir Teluk Lampung. Dengan beroperasinya PPI Lempasing, aktivitas ekonomi nelayan dapat berlangsung dengan lebih terstruktur dan efisien, karena hasil tangkapan nelayan langsung dilelang kepada para pedagang dan pembeli dari berbagai wilayah. PPI Lempasing mulai mendapatkan perhatian lebih sejak revitalisasi besar-besaran pada tahun 2017, dimana pemerintah bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan membangun Tempat Pelelangan Ikan (TPI) higienis. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan standar sanitasi, menjaga kualitas ikan yang dilelang, dan memastikan tempat pelelangan tidak lagi terlihat kumuh dan kotor. Sebagai hasilnya, mutu dan harga ikan yang dilelang di PPI Lempasing dapat terjaga dengan baik, memberi keuntungan bagi nelayan dan konsumen.

Pusat Pelelangan Ikan (PPI) Lempasing, yang terletak di Kecamatan Lempasing, Lampung, merupakan salah satu fasilitas vital bagi komunitas nelayan setempat. PPI ini berfungsi sebagai pusat pengumpulan, pelelangan, dan distribusi hasil tangkapan laut yang dihasilkan oleh nelayan dari wilayah pesisir Teluk Lampung. Dengan beroperasinya PPI Lempasing, aktivitas ekonomi nelayan dapat berlangsung dengan lebih terstruktur dan efisien, karena hasil tangkapan nelayan langsung dilelang kepada para pedagang dan pembeli dari berbagai wilayah. PPI Lempasing mulai mendapatkan perhatian lebih sejak revitalisasi besar-besaran pada tahun 2017, dimana pemerintah bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan membangun Tempat Pelelangan Ikan (TPI) higienis. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan standar sanitasi, menjaga kualitas ikan yang dilelang, dan memastikan tempat pelelangan tidak lagi terlihat kumuh dan kotor. Sebagai hasilnya, mutu dan harga ikan yang dilelang di PPI Lempasing dapat terjaga dengan baik, memberi keuntungan bagi nelayan dan konsumen.

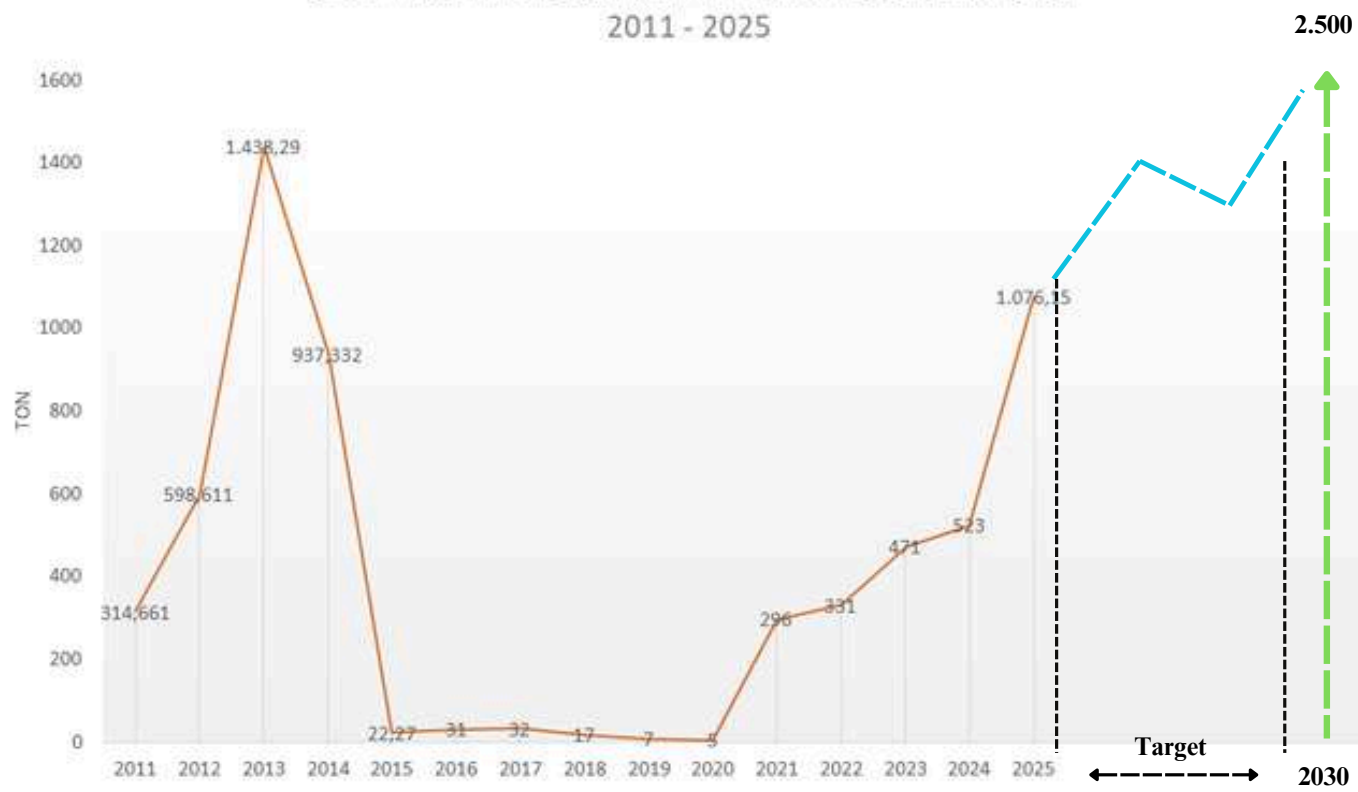


Gambar 1. Dermaga PPP Lempasing
Sumber : <https://news.republika.co.id/>

DATA HASIL PRODUKSI IKAN PPP LEMPASING LAMPUNG
2011 - 2025



DATA HASIL PRODUKSI IKAN PPP LEMPASING LAMPUNG
2011 - 2025



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Bandar Lampung

Tabel disamping merupakan hasil dari penjualan serta penangkapan ikan yang ada pada PPI Lempasing Lampung dari tahun 2011 - 2015, yang dimana hasil dari penjualan atau penangkapan ikan tersebut mengalami kenaikan serta penurunan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan hasil penjualan serta penangkapan ikan seperti jumlah populasi ikan yang banyak serta kondisi alam atau cuaca yang mendukung, sedangkan faktor untuk terjadinya penurunan jumlah tangkapan serta penjualan dikarenakan jumlah populasi dari ikan yang sedikit serta dengan adanya cuaca buruk sehingga menyusahkan nelayan untuk mendapatkan ikan dalam jumlah banyak. Jumlah produksi dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir produksi terendah terjadi di tahun 2011 yaitu mencapai 314.661,00 kg sedangkan produksi tertinggi terjadi di tahun 2013 yaitu mencapai 1.438.288,00 kg.

Hal ini dikarenakan sering terjadinya gelombang pasang di perairan Teluk Lampung sehingga hasil tangkapan naik turun. Tahun 2012 jumlah produksi mencapai 598.611,00 kg, tahun 2014 jumlah produksi mencapai 937.332,00 kg dan di tahun 2015 jumlah produksi mencapai 592.994,00 kg. Selain terjadinya gelombang pasang, jumlah produksi juga dipengaruhi oleh sedikit banyaknya kapal yang mendaratkan hasil tangkapan di TPI pelabuhan dan faktor musim yang tidak menentu. Nilai produksi di PPP Lempasing mengalami naik turun sama seperti jumlah produksi. Dalam kurun 5 tahun terakhir nilai produksi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2014 yaitu mencapai Rp. 11.650.132.800,00 dan Rp. 7.592.389.200,00. Hal ini dikarenakan mulai beroperasinya kapal dengan alat tangkap cantrang di PPP Lempasing. Di lihat dari besarnya jumlah produksi dan nilai produksi mengalami penurunan, hal ini sejalan dengan menurunnya jumlah kapal di PPP Lempasing sehingga dapat memungkinkan penurunan nilai produksi dan nilai produksi.

Menurunnya jumlah kapal dapat disebabkan oleh kapal penangkap ikan yang rusak dan cuaca pada di lokasi PPP Lempasing yang tidak mendukung untuk melaut. PPP (Pangkalan Pendaratan Ikan) Lempasing memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekspor hasil tangkapan ikan laut dari Provinsi Lampung, mengingat lokasinya yang strategis dan melimpahnya sumber daya perikanan. Namun, kemampuan PPP Lempasing dalam mendukung ekspor masih dihadapkan pada beberapa tantangan. Infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai, seperti fasilitas penyimpanan dingin berstandar internasional, membatasi kemampuan untuk menjaga kualitas produk hingga tiba di pasar global. Selain itu, proses sertifikasi dan standar ekspor yang ketat, seperti HACCP dan sertifikasi kesehatan, masih menjadi kendala bagi banyak nelayan lokal dan pengusaha kecil di sekitar PPP Lempasing. Kendati demikian, upaya peningkatan kualitas infrastruktur dan pelatihan teknis bagi nelayan dan pengusaha setempat terus dilakukan untuk memperkuat daya saing produk perikanan Lampung di pasar ekspor, sehingga dapat memaksimalkan potensi ekonomi perikanan daerah ini. Sampai saat ini fasilitas - fasilitas yang ada pada PPP Lempasing yang ada sebagai berikut :



Tempat Pelelangan Ikan

Tempat Pelelangan ikan PPP Lempasing dibangun pada tahun 1989 dengan luasan 420m, bangunan ini masih digunakan hingga sekarang.

Tempat Pengepakan Ikan

Tempat Pengepakan ikan ini dibangun pada tahun 2016 dengan luas 540m, yang dimana berfungsi sebagai tempat pengemasan ikan, dan masih digunakan sampai sekarang.



Pasar Ikan

Pasar ikan ini dibangun pada tahun 2006 dengan luas 1222m, namun pasar ini sekarang tidak digunakan dikarenakan terletak sedikit jauh dari pelabuhan.

Cold Storage

Cold storage pada PPP Lempasing dibangun pada tahun 2018 dan masih digunakan sampai sekarang ini.



Revetment

Revetment ini sudah ada sejak lama yang dimana berfungsi sebagai pencegah abrasi daratan, ukuran revetment pada PPP Lempasing ini adalah 87m

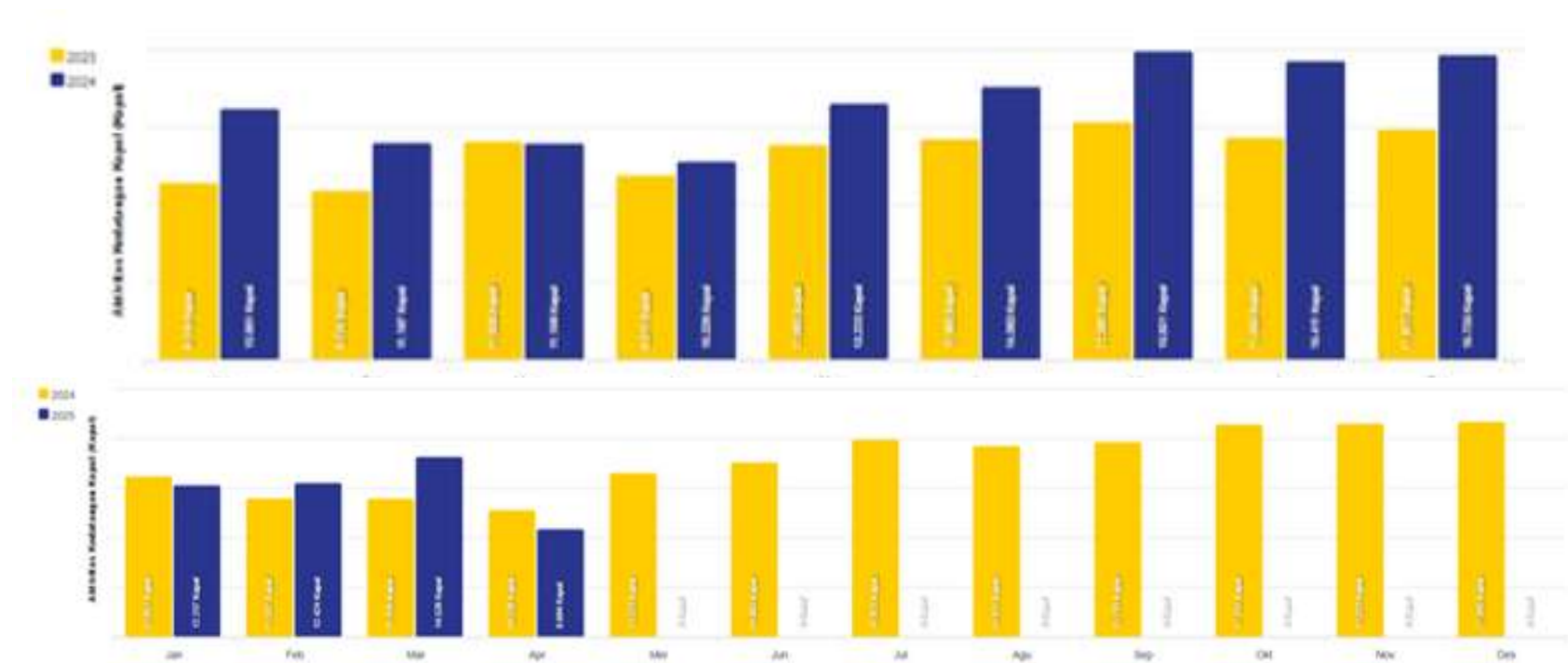
Dock

Dock ini berfungsi sebagai tempat pendaratan kapal yang biasanya untuk dilakukan perbaikan, dock ini sekarang sudah jarang digunakan.



1.3.Kondisi Lingkungan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing merupakan pelabuhan penting bagi aktivitas perikanan di wilayah pesisir provinsi Lampung. Sebagai pusat peredaran serta pendaratan ikan hasil tangkap para nelayan, pelabuhan ini mendukung kehidupan ekonomi masyarakat di Lempasing, khususnya yang berprofesi sebagai nelayan dan industri perikanan kecil. Namun dengan seiring meningkatnya aktivitas perikanan pada lokasi tersebut menyebabkan tumbuhnya tantangan mengenai kondisi lingkungan yang perlu segera diatasi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh PPP Lempasing adalah pencemaran air. Hal ini disebabkan oleh aktivitas perikanan, sisa sampah domestik seperti plastik sisa ikan dan bahan organik lainnya yang tidak mampu diolah dengan baik sehingga mencemari air laut disekitar pelabuhan. Berdasarkan hasil penilaian kualitas perairan pelabuhan menggunakan parameter sampah serta bau dan kualitas air yang dihasilkan, didapati bahwa perairan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing termasuk kategori tercemar sedang.



Gambar 11. Diagram Penggunaan Kapal 2023-2024 -2025
Sumber : <https://pipp.kkp.go.id/>

Kondisi perairan di sekitar Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing telah mengalami pencemaran yang signifikan akibat aktivitas kapal-kapal nelayan yang beroperasi di wilayah tersebut. Banyaknya kapal yang melakukan bongkar muat, pengisian bahan bakar, serta perawatan kapal sering kali menyebabkan tumpahan minyak, limbah cair, dan bahan kimia berbahaya masuk ke perairan. Selain itu, pembuangan sampah dari aktivitas kapal, seperti plastik dan sisa-sisa bahan bakar, turut memperburuk kualitas air. Akumulasi pencemaran ini tidak hanya merusak ekosistem laut, tetapi juga mengancam keberlanjutan sumber daya ikan yang menjadi penopang ekonomi masyarakat nelayan di PPP Lempasing

Pencemaran Minyak di Laut Lampung Terus Berulang, WALHI: Pemerintah Harus Usut Tuntas Pelaku Pencemaran

Jakarta, 17 Maret 2022 -- Eksekutif Daerah (ED) Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Lampung mendorong Pemerintah Daerah, baik di Kota Bandar Lampung maupun Pemerintah Provinsi Lampung, serta Pemerintah Pusat untuk menuntaskan kasus pencemaran laut yang kembali terjadi di Pesisir Panjang, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung yang diperkirakan terjadi sejak tanggal 4 Maret 2022, tetapi informasinya baru diketahui pada 8 Maret 2022.

Dalam hasil tinjauan lapangan WALHI Lampung ditemukan bahwa pencemaran tersebut berada pada titik koordinat 5°28'50.3"S 105°19'09.8"E di RT 09 Kampung Rawa Laut Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, dilokasi terlihat limbah yang menyerupai oli dan/atau minyak menempel di sepanjang garis pantai, berwarna hitam dan berbau seperti minyak solar.



Laut Lampung Jadi Langganan Pencemaran Limbah, Pegiat Wisata: Wisatawan Bisa Kapok

Rabu, 20 Juli 2022 - 20.14 WIB

564



Ilustrasi Kupastuntas.co

Gambar 12. Gambar Kurangnya Kesadaran Masyarakat
Sumber : indonesia.go.id

Salah satu permasalahan yang muncul dari rendahnya kesadaran lingkungan adalah pengelolaan sampah yang buruk di sekitar pasar lelang. Banyak masyarakat, baik nelayan maupun pedagang, belum memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Sampah plastik, sisa-sisa ikan, dan limbah organik sering kali dibuang sembarangan di area pelabuhan, tanpa memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Hal ini menyebabkan penumpukan sampah, yang tidak hanya merusak pemandangan dan mencemari udara, tetapi juga mencemari perairan sekitar, mempengaruhi kualitas air laut, dan berisiko mengganggu keseimbangan ekosistem laut.

Selain sampah, kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah hasil perikanan juga menjadi isu krusial. Banyak nelayan dan pedagang di pasar lelang membuang sisa-sisa ikan, air limbah, serta bahan organik lainnya langsung ke perairan tanpa proses pengolahan yang tepat. Akibatnya, limbah tersebut menyebabkan pencemaran air dan berpotensi menurunkan kualitas hasil tangkapan. Limbah organik yang menumpuk di perairan dapat meningkatkan kadar nitrogen dan fosfor, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan alga secara berlebihan (eutrofikasi), mengurangi kandungan oksigen di perairan, dan merusak habitat ikan serta organisme laut lainnya. Kurangnya edukasi dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di pelabuhan turut memperburuk situasi ini. Banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa perilaku mereka sehari-hari, seperti membuang sampah sembarangan atau tidak mengelola limbah dengan benar, memiliki dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan sektor perikanan. Sebagai daerah yang bergantung pada hasil laut, kerusakan lingkungan di PPP Lempasing berpotensi mengancam perekonomian lokal jika tidak ada upaya kolektif untuk menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

Di sisi lain, minimnya fasilitas pendukung, seperti tempat sampah yang memadai, sistem pengelolaan limbah, dan infrastruktur sanitasi, juga menjadi faktor yang memperburuk rendahnya kesadaran masyarakat. Meskipun kesadaran lingkungan perlu ditingkatkan, tanpa adanya fasilitas yang memadai, sulit bagi masyarakat untuk mengubah perilaku mereka. Fasilitas-fasilitas ini dibutuhkan untuk memfasilitasi kebiasaan hidup bersih dan ramah lingkungan di pelabuhan.

1.4.Pengelolaan Teknis PPP Lempasing

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing di Provinsi Lampung berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi perikanan yang vital, terutama bagi nelayan dan pelaku usaha lokal. Salah satu elemen penting dalam operasional pelabuhan ini adalah pasar lelang yang menjadi tempat jual beli hasil tangkapan ikan. Lelang ikan merupakan mekanisme penting dalam menentukan harga jual yang adil, memastikan distribusi ikan yang efisien, serta memberikan keuntungan maksimal bagi para nelayan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, mekanisme pasar lelang di PPP Lempasing mengalami berbagai masalah yang mempengaruhi efektivitas dan transparansi transaksi, serta mengancam keberlanjutan sektor perikanan di daerah tersebut.

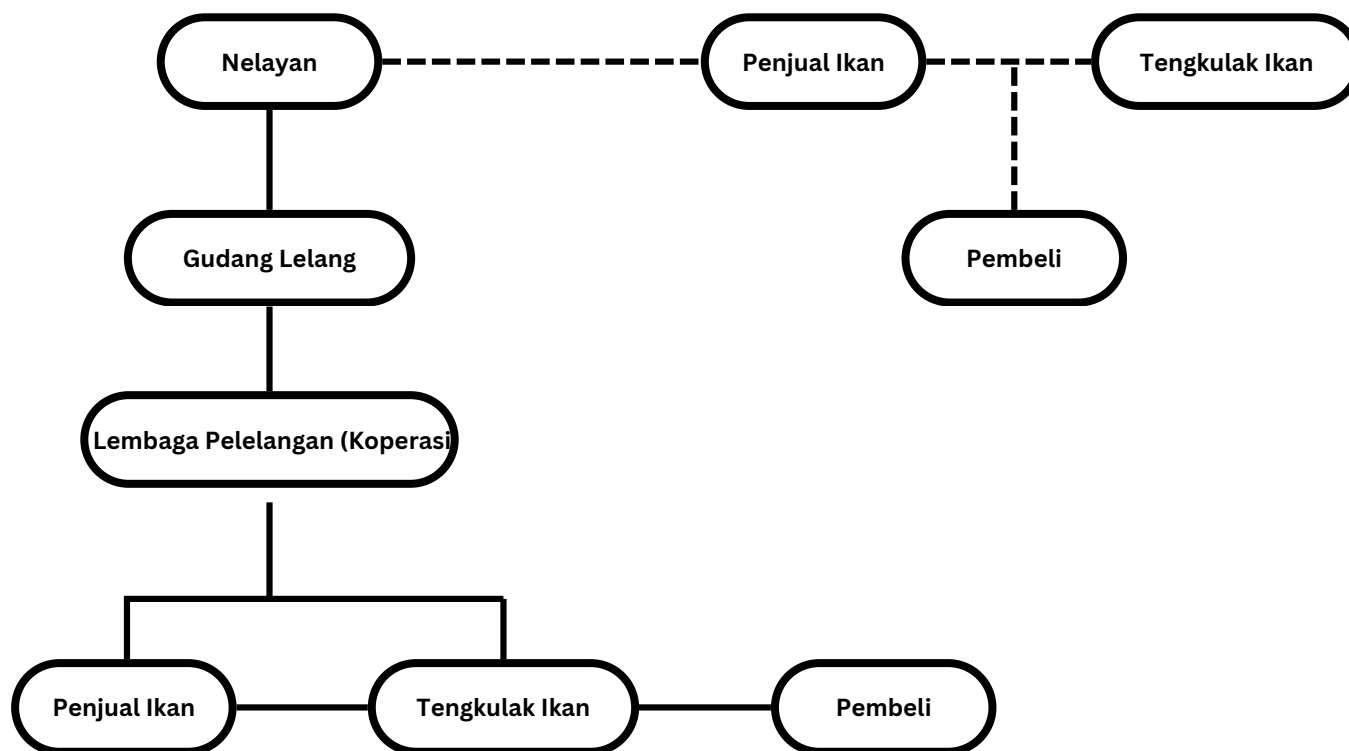
Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya transparansi dalam proses lelang. Harga yang terbentuk sering kali tidak mencerminkan nilai sebenarnya dari hasil tangkapan. Beberapa pedagang atau tengkulak cenderung mendominasi proses lelang, sehingga nelayan sering kali tidak mendapatkan harga yang sesuai dengan kualitas dan jumlah ikan yang mereka tangkap. Situasi ini diperburuk dengan adanya praktik permainan harga yang dilakukan oleh segelintir pihak yang mengendalikan pasar, sehingga menciptakan persaingan tidak sehat dan merugikan nelayan kecil yang memiliki keterbatasan akses ke informasi dan sumber daya.

Selain itu, proses lelang yang tidak terstruktur dan kurangnya regulasi yang ketat menjadi faktor lain yang memperparah kondisi pasar di PPP Lempasing. Banyak transaksi yang dilakukan tanpa prosedur yang jelas, sehingga memicu ketidakpastian harga dan ketidakjelasan dalam penentuan pemenang lelang. Hal ini sering kali menyebabkan konflik antar pelaku pasar, terutama antara nelayan dan pembeli, yang merasa dirugikan oleh ketidakjelasan mekanisme tersebut. Dalam jangka panjang, kondisi ini menurunkan kepercayaan nelayan terhadap pasar lelang dan memotivasi mereka untuk mencari alternatif distribusi di luar pelabuhan, yang pada akhirnya dapat mengurangi volume transaksi resmi di PPP Lempasing.

Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendukung, seperti tempat pelelangan ikan (TPI) yang tidak memadai, juga menjadi kendala dalam menjalankan mekanisme lelang yang baik. Ruang pelelangan yang sempit, kurangnya sistem pendingin (cold storage) yang memadai, serta minimnya pengelolaan limbah dari hasil perikanan menyebabkan kondisi pasar yang tidak kondusif bagi para pelaku usaha. Infrastruktur yang buruk ini tidak hanya berdampak pada kualitas hasil tangkapan yang dijual, tetapi juga mengurangi daya tarik pasar lelang di PPP Lempasing dibandingkan dengan pelabuhan-pelabuhan lainnya di wilayah Lampung. Kurangnya pengawasan dan regulasi yang efektif dari otoritas terkait juga menjadi faktor yang memperburuk mekanisme pasar lelang. Tanpa adanya kontrol yang baik, praktik-praktik curang dalam lelang ikan, seperti manipulasi harga atau kolusi antar pembeli, terus berlanjut dan sulit untuk diberantas. Hal ini membuat nelayan yang seharusnya menjadi pihak yang diuntungkan, justru menjadi korban dari sistem yang tidak adil dan tidak transparan.



Gambar 13. Kegiatan lelang PPP Lempasing
Sumber : <https://pipp.kkp.go.id/>

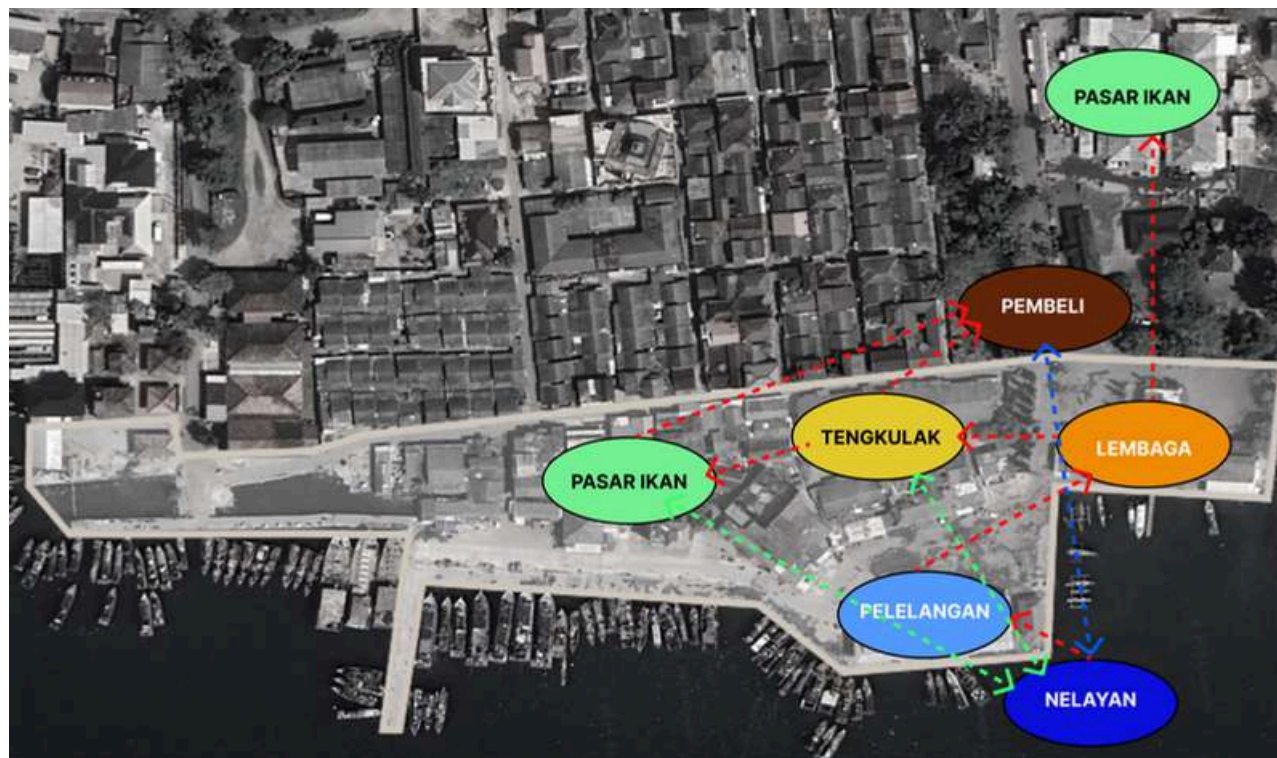


Gambar disamping merupakan sistem lelang yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing. Dari grafik manajemen lelang diatas bisa dilihat bahwa sistem lelang pada PPP lempasing adalah sebagai berikut.

Para nelayan yang sudah menangkap ikan hasil melaut bisa menaruh hasil tangkapan mereka di gudang lelang untuk dilakukannya proses lelang, pelelangan akan dilakukan oleh lembaga pelelangan yang ada pada PPP Lempasing sendiri, yang dimana sekarang dipegang langsung oleh koperasi PPP Lempasing.

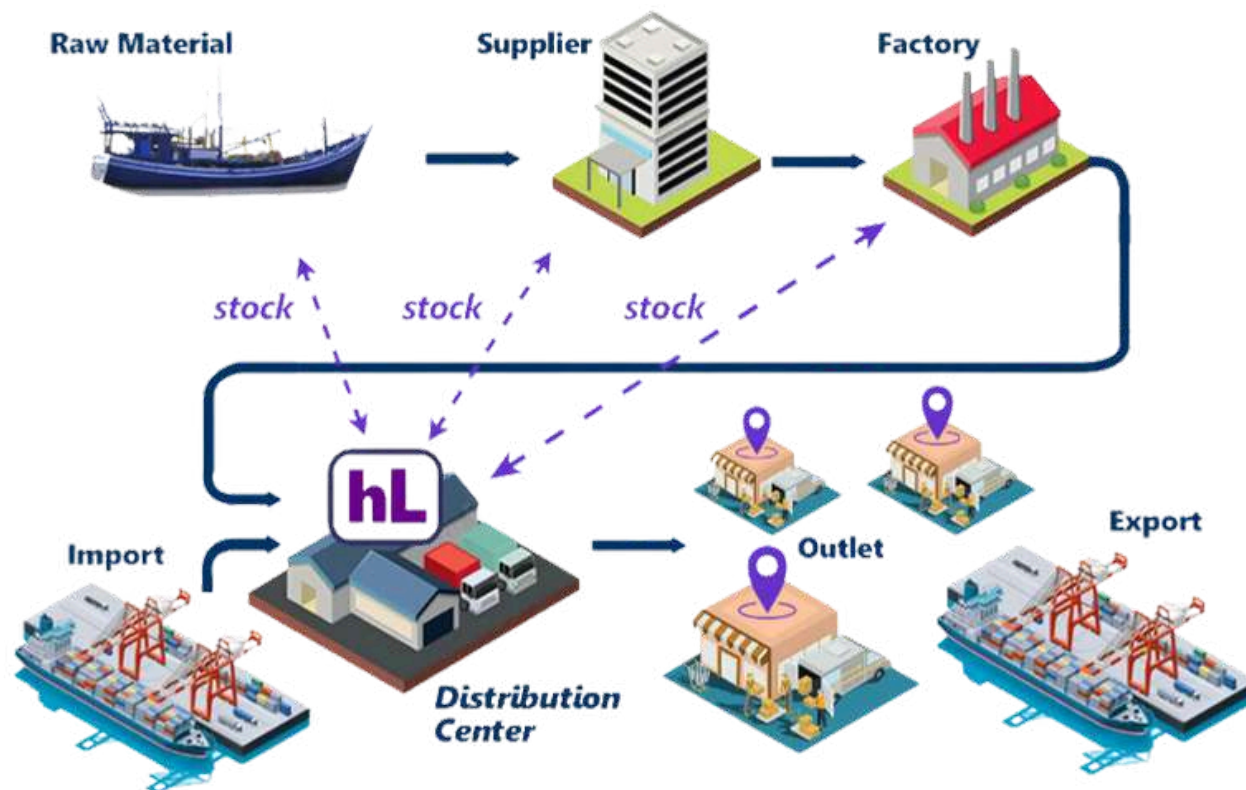
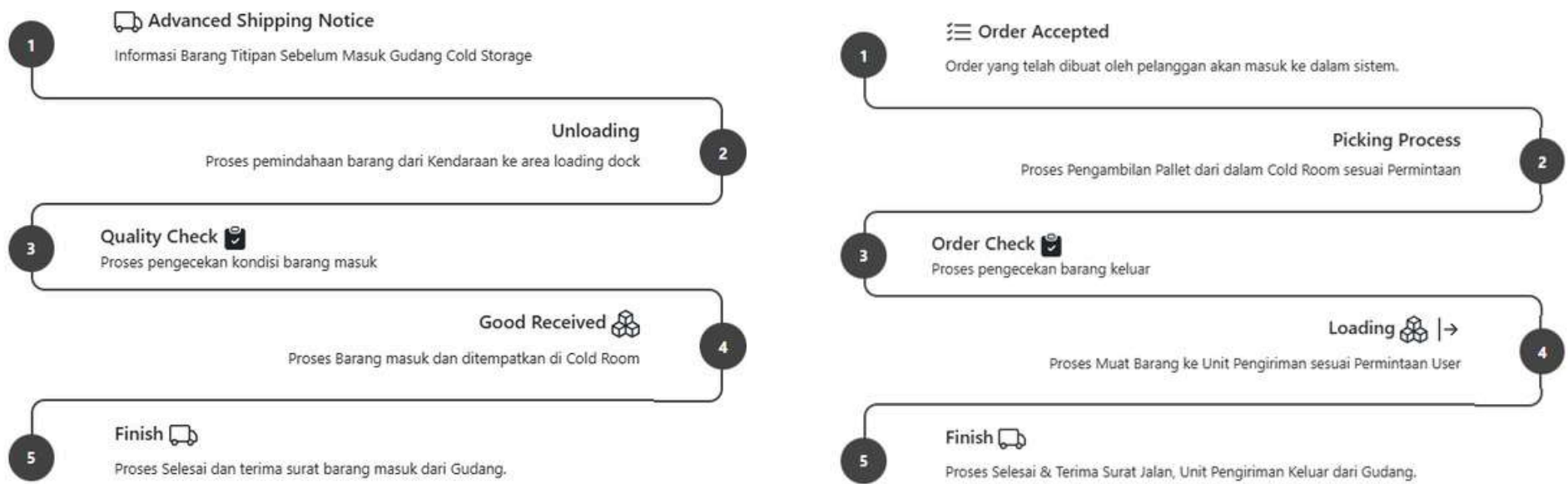
Dari lembaga pelelangan tersebut barang akan dilelang yang dimana biasanya adalah para penjual ikan di tempat tersebut serta para tengkulak ikan, dari proses tersebut apabila nelayan tidak ingin menjual hasil tangkapannya kepada para tukang lelang biasanya terdapat para pembeli yang langsung membeli hasil tangkapan di kapal nelayan itu sendiri, sehingga menyebabkan pelelangan terganggu.

- - - - - ➔ : ALUR 1
- - - - - ➔ : ALUR 2
- - - - - ➔ : ALUR 3

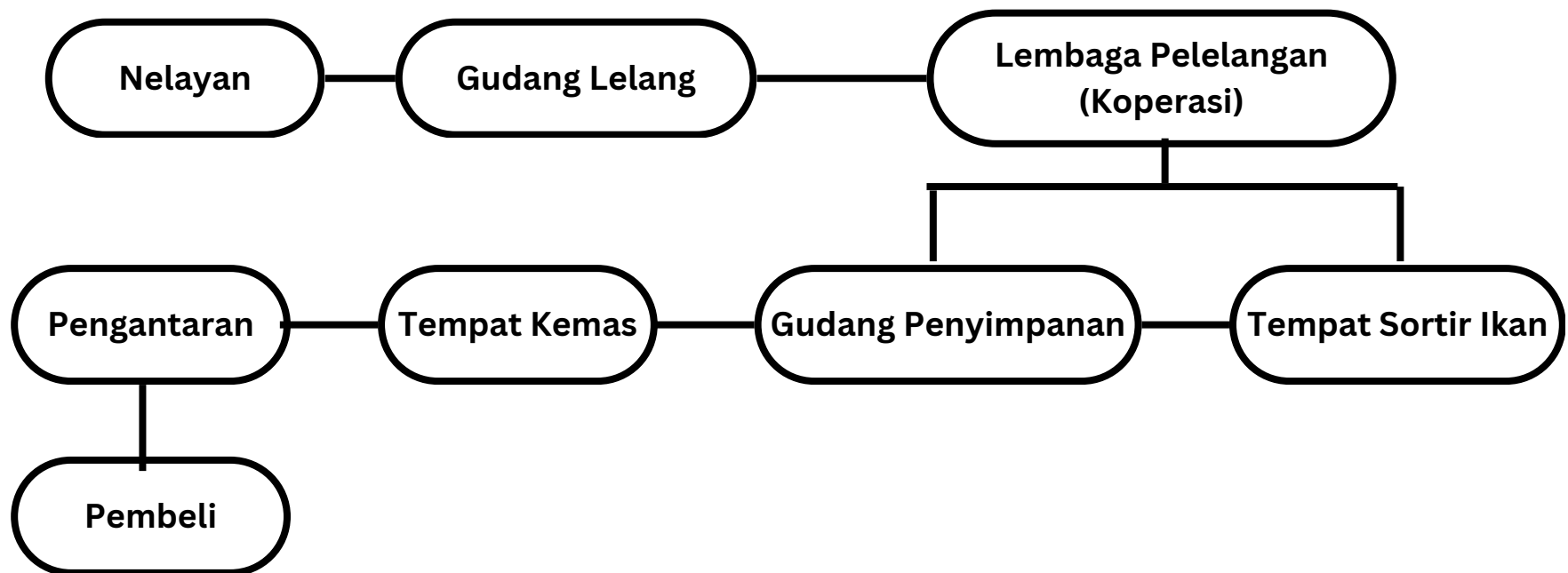


Gambar 14. Diagram Alur Kegiatan Lelang
Sumber : Penulis,2024

- **Pengelolaan Teknis untuk Ekspor**



Gambar 15. Alur Perdagangan Ekspor
Sumber : <https://supplychainindonesia.com/>



Gambar 16. alur penjualan hasil ikan tangkap dari laut
Sumber : Penulis,2024

Pada grafik disamping merupakan alur penjualan hasil ikan tangkap dari laut, yang dimana pada awalnya ikan tersebut ditangkap oleh nelayan dilaut, kemudian ditempatkan menjadi satu digudang lelang dalam keadaan fresh untuk langsung dijual kepada para pembeli ikan, lalu akan dikelola oleh lembaga koperasi nelayan PPP Lempasing mengenai data - data. Proses selanjutnya ikan hasil penjualan yang ada yang langsung ditaruh diruang penyimpanan serta ada yang dibersihkan terlebih dahulu baru disimpan, hal tersebut bergantung kepada keinginan pembeli, serta pembeli boleh menitipkan hasil beli tersebut pada tempat penyimpanan dengan syarat menyewa tempat tersebut. Setelah itu ikan akan melalui proses sortir kelayakan ikan apakah layak dan bisa untuk di expor atau tidak, hal ini dilakukan untuk mngurangi produk gagal dalam pengiriman, setelah itu ikan akan dikemas lalu dikirim ke tempat pengantaran dan langsung diantarkan kepada pembeli ikan tersebut.

• Upacara Nadran Lempasing Lampung

Upacara Nadran di Lempasing, Lampung, merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan sebagai bentuk syukur atas hasil tangkapan ikan. Nadran berasal dari kata "nadar" atau "nazar," yang berarti menepati janji. Upacara ini merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat nelayan kepada Tuhan dan roh leluhur atas limpahan hasil laut. Upacara Nadran biasanya dilaksanakan setiap tahun, sering kali pada bulan Asuro (Suro) dalam kalender Hijriah. Acara ini berlangsung selama dua hari, dimulai dengan berbagai ritual dan diakhiri dengan pelarungan sesaji ke laut. Upacara Nadran bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga berfungsi sebagai ajang berkumpulnya masyarakat, mempererat tali persaudaraan, dan melestarikan tradisi lokal. Ini menjadi momen penting bagi masyarakat untuk bersyukur dan berharap akan hasil tangkapan yang baik di masa mendatang. Seluruh lapisan masyarakat terlibat dalam pelaksanaan upacara ini, dari nelayan hingga pejabat setempat, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga. Dengan demikian, upacara Nadran di Lempasing adalah tradisi yang kaya akan nilai-nilai spiritual dan sosial, mencerminkan hubungan erat antara masyarakat nelayan dengan alam serta pelestarian budaya lokal. Rangkaian acara sebagai berikut :

1. Ritual Doa dan Dzikir: Acara diawali dengan doa dan dzikir yang dipimpin oleh tokoh agama setempat.
2. Penyembelihan Sesaji: Kepala kerbau disembelih sebagai sesaji, di mana dagingnya dibagikan kepada masyarakat dan kepala kerbau dilarung ke laut.
3. Larung Sesaji: Kepala kerbau yang dihias dimasukkan ke dalam perahu kecil dan dilarung ke tengah laut sebagai simbol persembahan.
4. Pertunjukan Seni: Diadakan pertunjukan seni seperti wayang kulit, tari-tarian, dan hiburan lainnya untuk meramaikan suasana.



Gambar 19. Upacara Nadran
Sumber : <https://www.detik.com/>

1.6. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Rumusan Masalah Umum:

- Revitalisasi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing di Provinsi Lampung sebagai destinasi wisata dengan pendekatan arsitektur dekonstruksi ?

Rumusan Masalah Khusus:

- Bagaimana revitalisasi PPP Lempasing Lampung dapat meningkatkan nilai produksi ikan melalui arsitektur dekonstruksi ?
- Bagaimana merancang PPP Lempasing menjadi sebuah destinasi wisata melalui arsitektru dekonstruksi ?

IF	THAN	BUT
Jika kapsaitas Pelabuhan Perikanan Pantai ditingkatkan	Maka fasilitas yang ada terutama Tempat Pelelangan Ikan serta fasilitas penyimpanan harus ditingkatkan juga.	Tapi fasilitas yang ada pada Pelabuhan Perikanan Pantai tersebut belum bisa mendukung kegiatan perikanan pada tempat tersebut.
Jika Pelabuhan Perikanan Pantai dijadikan sebuah tempat wisata	Maka Pelabuhan Perikanan Pantai harus sesuai dengan syarat destinasi wisata yaitu nyaman, unik, akesibilitas mudah, memiliki pengalaman berkesan.	Tapi Pelabuhan Perikanan Pantai tersebut belum sesuai dengan syarat destinasi wisata.

1.7. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

Merevitalisasikan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing Provinsi Lampung yang mampu menjadi sebuah pelabuhan perikanan pantai yang bisa mengekspor hasil lautnya sendiri hingga keluar daerahnya serta menjadikan PPP Lempasing menjadi sebuah tempat destinasi wisata.

Sasaran :

- Meningkatkan nilai produksi ikan pada PPP Lempasing Provinsi Lampung (target 2030 nilai produksi mencapai 2500 ton).
- Menjadikan PPP Lempasing menjadi sebuah destinasi wisata.

1.8. Batasan Perancangan

1.8.1 Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan ini berada pada lokasi G772+5VW, Sukamaju, Kec. Tlk. Betung Bar., Kota Bandar Lampung, Lampung

1.8.2 Objek Perancangan

Objek dari perancangan kali ini merupakan sebuah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing, yang dimana objek dari perancangan kali ini merevitalisasi pelabuhan perikanan pantai tersebut dari segi fasilitas pelabuhan tersebut, potensi wisata yang ada pada pelabuhan perikana pantai Lempasing tersebut, serta lingkungannya.

1.8.3 Tema Perancangan

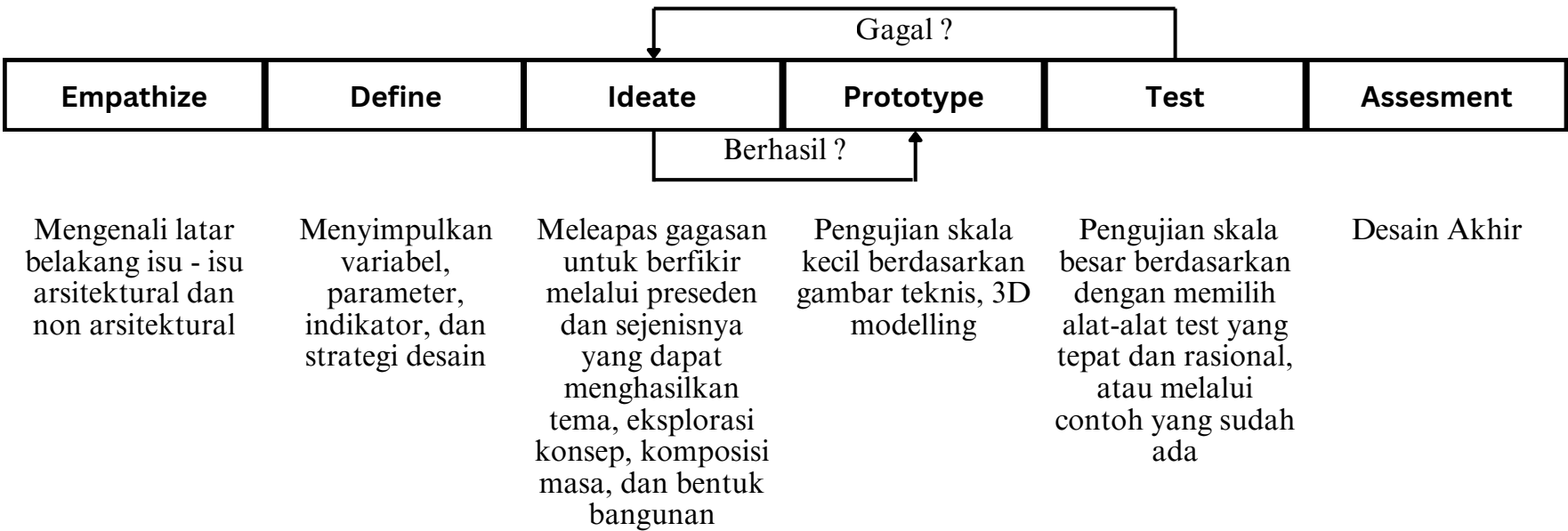
Tema perancangan kali ini menggunakan pendekatan arsitektur dekonstruksi

1.9. Metode Perancangan

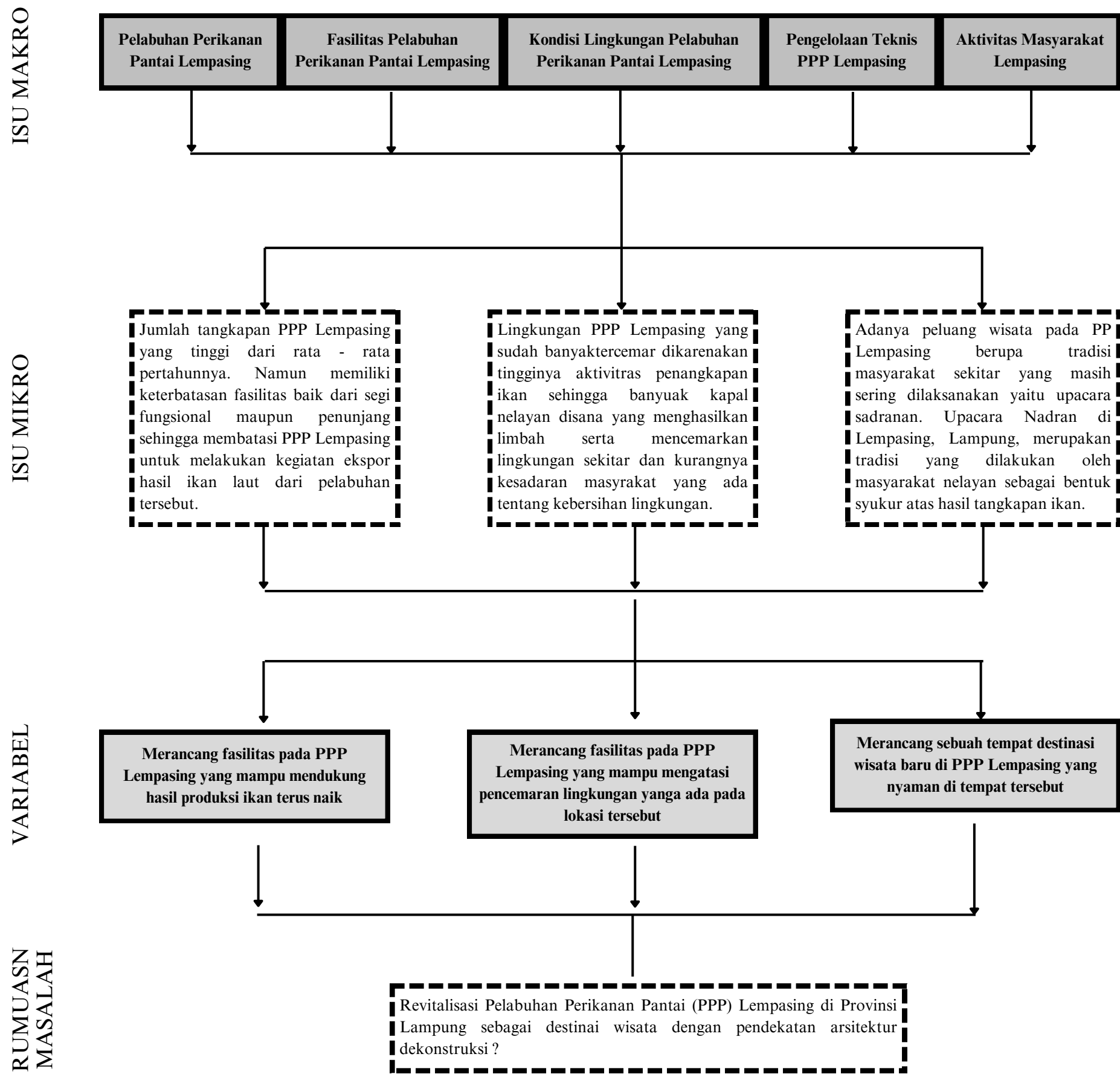
Perancangan Revitalisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung dengan Pendekatan arsitektru dekonstruksi. Metode perancangan ini berfokus kepada pengamatan pola ruang beberapa preseden dengan tipologi bangunan serupa untuk menghasilkan suatu rancangan baru. Dalam perancangan ini menggunakan 4 tahapan mendesain antara lain:

- Menentukan isu perancangan,
- melakukan studi preseden lalu mempelajari pola ruang preseden bangunan serupa,
- mengidentifikasi kebutuhan perancangan, mengidentifikasi tipologi, konteks, dan elemen yang akan diterapkan,
- kemudian menerapkan desain dalam rancangan hasil dari studi preseden.

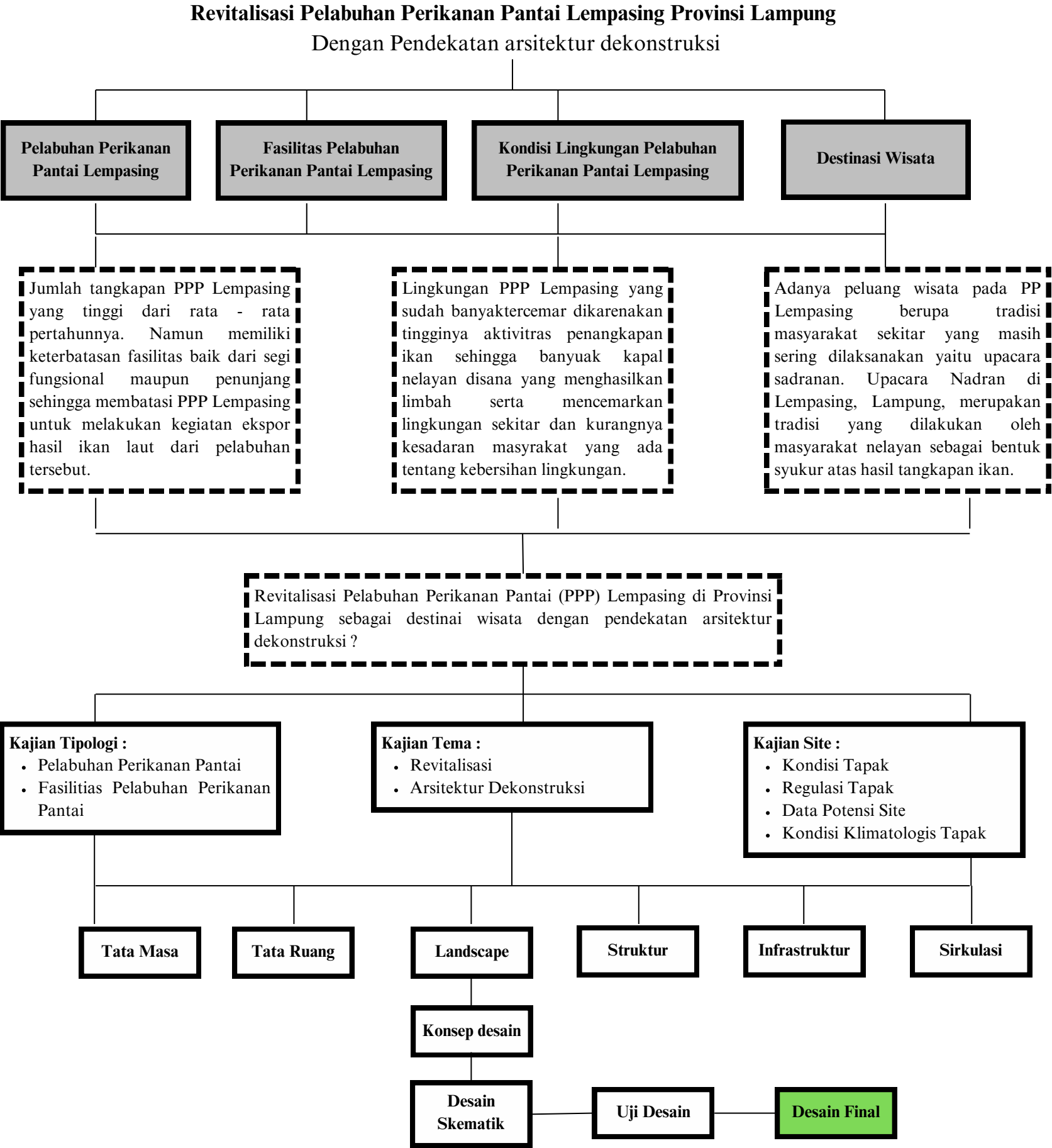
Berikut adalah kerangka berpikir dengan metode untuk perancangan Perancangan Revitalisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung dengan Pendekatan arsitektur dekonstruksi.



1.10. Peta Persoalan



1.11. Kerangka Berfikir



1.12. Orisinalitas dan Kebaruan

- **DESAIN TERMINAL PELABUHAN ANTAR PULAU DAN PARIWISATA DI MANADO: DEKONSTRUKSI PROGRAM DALAM ARSITEKTUR**

Penulis: Willybrordus Yan, Deddy Erdiono, Vicky H. Makarau

Tahun Terbit: 2018

Jurnal: Jurnal Arsitektur DASENG, Universitas Sam Ratulangi

DOI: 10.35793/daseng.v7i1.19306

Perbedaan : Pada kajian ini dia menggabungkan unsur fungsi transportasi serta pariwisata berupa museum yang digunakan untuk mengangkat nilai sejarah pelabuhan dan kawasan sekitarnya.

- **PENGEMBANGAN KAWASAN PELABUHAN PERIKANAN: ARSITEKTUR BERKELANJUTAN BERLANDASKAN LINGKUNGAN**

Penulis: Rizki Kharismawan

Tahun Terbit: 2020

Institusi: Departemen Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Perbedaan : Pada kajian ini menggunakan pendekatan arsitektur berkelanjutan yang berfokus pada pengurangan dampak lingkungan seperti pencemaran udara, air, dan konsumsi energi.

- **PENGEMBANGAN DERMAGA PELABUHAN PERIKANAN PANTAI BAJOMULYO MENJADI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA**

Penulis: Nur Adi Triyantoro, Ari Wibawa Budi Santosa, Untung Budiarto

Tahun Terbit: 2021

Jurnal: Jurnal Teknik Perkapalan, Universitas Diponegoro

Perbedaan : Kajian ini membahas pengembangan dermaga di Pelabuhan Perikanan Pantai Bajomulyo, Pati, untuk meningkatkan kapasitas dan fungsionalitas pelabuhan, dengan mempertimbangkan desain dermaga yang sesuai dengan ukuran kapal terbesar yang beroperasi.

- **REDESAIN PELABUHAN PERIKANAN SADENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

Penulis: Sulistiono

Tahun Terbit: 2019

Institusi: Universitas Negeri Semarang

Perbedaan : Kajian ini mengusulkan redesain Pelabuhan Perikanan Sadeng di Gunungkidul dengan pendekatan arsitektur organik, yang menekankan integrasi antara bangunan dan lingkungan alam sekitarnya.

2.0

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Kajian Tematik

2.1.1. Pelabuhan Perikanan Pantai

• Pengertian Pelabuhan Perikanan Pantai

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomer 16 tahun 2006, menyatakan bahwa pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas – batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh atau bongkar muat yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Menurut Yuspardianto (2006), bahwa pelabuhan perikanan merupakan prasarana yang mendukung untuk meningkatkan Majalah Ilmiah Gema Maritim, e-issn: 2656-629x, Vol. 23, No. 1, Maret 2021, pp. 15-19 www.e-journal.akpelni.ac.id, Politeknik Bumi Akpelni Semarang 16 pendapatan nelayan juga sekaligus mendorong nilai investasi dibidang perikanan.

Menurut Suryana (2008) menyatakan bahwa pelabuhan merupakan pusat aktifitas ekonomi kelautan, sehingga keberadaanya sangat diperlukan. Keberadaan pelabuhan perikanan sangat penting untuk menunjang aktifitas penangkapan dalam kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perikanan mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, sampai pada pasca produksi. Pelabuhan perikanan juga memberikan kontribusi untuk meningkatkan produksi ikan, pemasukan devisa, membuka lapangan kerja, peningkatan pendapatan, peningkatan penyediaan ikan segar dan peningkatan pendapatan pemerintah lokal. Selain itu, pelabuhan juga mempunyai peranan penting yang terletak pada fasilitasnya sebagai penunjang dalam kegiatan operasi yang optimal (Arsyad, 2014).

• Fungsi Pelabuhan Perikanan

Menurut Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 8/MEN/2012, Tentang Kepelabuhan Perikanan, (2012), fungsi Kepelabuhan Perikanan adalah : (1).Fungsi pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, dan pemasaran, (2). Fungsi pengusahaan yang meliputi pelayanan labuh dan tambat, bongkar muat ikan, pengolahan hasil perikanan, pemasaran dan distribusi ikan, pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan, perbaikan dan pemeliharaan, logistik dan perbekalan kapal perikanan, tempat wisata bahari, serta pelayanan jasa lain sesuai perundang – undangan, dan (3). Fungsi pemerintahan meliputi pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil, pengumpulan data tangkapan, tempat penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian, kesyahbandaran, karantina, publikasi sandar dan labuh serta pengawasan, hasil penelitian kelautan dan perikanan, kepabeanan, keimigrasian, serta pengendalian lingkungan.

• Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan No.: Kep.10/MEN/2004, Tentang Pelabuhan Perikanan Jakarta , Departemen Kelautan Dan Perikanan Dinas Kelautan Dan Perikanan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, (2004) diklasifikasikan menjadi 4 klas : (1) Pelabuhan Perikanan Klas A atau (Pelabuhan Perikanan Samudera disingkat PPS), (2) Pelabuhan Perikanan Klas B (Pelabuhan Perikanan Nusantara disingkat PPN), (3) Pelabuhan Perikanan Klas C (Pelabuhan Perikanan Pantai disingkat PPP), (4) Pelabuhan Perikanan Klas D (Pelabuhan Pendaratan Ikan disingkat PPI)

- **Fasilitas Pelabuhan Perikanan**

Menurut Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 8/MEN/2012, Tentang Kepelabuhan Perikanan, (2012), dalam rangka menunjang fungsi pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang yang meliputi: (1) Fasilitas pokok atau disebut fasilitas dasar diperlukan untuk menunjang aktifitas di pelabuhan. Fasilitas pokok ada yang berfungsi sebagai penjamin keamanan dan kelancaran kapal baik ketika berlayar maupun masuk ke pelabuhan, saat berlabuh maupun bertambat, (2) Fasilitas fungsional yang berfungsi untuk menunjang kegiatan fasilitas pokok, sehingga dapat meningkatkan nilai guna suatu aktifitas, (3) Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang fungsi fasilitas lainnya. Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 8/MEN/2012, Tentang Kepelabuhan Perikanan, (2012) bahwa fasilitas yang wajib minimal pada pelabuhan perikanan meliputi: (1) Fasilitas pokok terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan komplek dan drainase, (2) Fasilitas fungsional terdiri dari kantor administrasi pelabuhan, TPI, suplai air bersih dan instalasi listrik, dan (3) Fasilitas penunjang terdiri dari pos jaga dan MCK.

2.2. Kajian Tema Perancangan

2.2.1. Arsitektur Dekonstruksi

Arsitektur dekonstruksi adalah sebuah pendekatan desain yang muncul pada akhir dekade 1980-an, yang ditandai dengan bentuk dan struktur yang tidak konvensional serta sering kali tampak tidak teratur. Istilah ini berasal dari filsafat yang diperkenalkan oleh Jacques Derrida, yang menekankan bahwa makna tidak pernah tetap dan selalu terbuka untuk interpretasi. Dalam konteks arsitektur, dekonstruksi merujuk pada pendekatan desain yang menantang norma-norma tradisional dan menciptakan bentuk-bentuk yang kompleks dan tidak terduga.

Karakteristik Utama :

1. Bentuk yang Tidak Berhubungan: Bangunan dekonstruktif sering kali menentang prinsip-prinsip desain tradisional seperti keharmonisan dan stabilitas, menghasilkan bentuk yang impresif dan spektakuler
2. Geometri Tiga Dimensi: Desain ini lebih menonjolkan elemen geometri tiga dimensi, menciptakan kesan miring dan semrawut dari berbagai sudut pandang
3. Fragmentasi: Arsitektur dekonstruksi melibatkan pemecahan bentuk menjadi potongan-potongan yang kemudian dirangkai kembali menjadi desain baru, menciptakan identitas yang berbeda dari sebelumnya
4. Manipulasi Permukaan: Penggunaan permukaan bangunan yang terdistorsi dan tidak beraturan menjadi salah satu ciri khas, memberikan kesan dinamis pada struktur
5. Penyatuan Elemen Bertentangan: Dekonstruksi menyandingkan berbagai elemen yang saling bertentangan, menciptakan tampilan yang unik dan menarik

Arsitektur dekonstruksi menawarkan cara pandang baru dalam desain bangunan, dengan fokus pada kompleksitas, ketidakpastian, dan inovasi. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan karya-karya arsitektur yang unik tetapi juga mendorong eksplorasi ide-ide baru dalam konteks budaya dan sosial.

• Dekonstruksi Dalam Arsitektur

Arsitektur dekonstruksi dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: dekonstruksi derridean dan dekonstruksi non-derridean. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua pendekatan tersebut:

Dekonstruksi Derridean

Istilah ini berasal dari pemikiran filsuf Jacques Derrida, yang memperkenalkan konsep dekonstruksi sebagai metode untuk membongkar struktur makna dalam teks dan ide-ide tradisional. Dalam konteks arsitektur, pendekatan ini menekankan pada ketidakstabilan makna dan bentuk, serta penolakan terhadap gagasan absolut dalam desain.

Karakteristik :

- Pembedahan Struktur: Pendekatan ini mengupas elemen-elemen desain untuk mengungkapkan hubungan yang lebih kompleks daripada yang terlihat pada permukaan.
- Permainan Makna: Menggunakan permainan tanda dan makna yang tidak tetap, menciptakan ruang untuk interpretasi yang beragam.
- Contoh Arsitek: Arsitek seperti Peter Eisenman dan Bernard Tschumi sering dianggap sebagai pelopor dekonstruksi derridean dalam arsitektur, dengan karya-karya yang mencerminkan prinsip-prinsip ini.

Berikut ini adalah beberapa pemikiran Derrida tentang Dekonstruksi yang mempunyai hubungan langsung dengan Arsitektur (Benedikt M, 1991, Deconstruction The Kimbell)

- Differance
- Hierarchy Reversal
- Marginality and Centrality
- Iterability and Meaning

Dekonstruksi Non-Derridean

Pendekatan ini muncul sebagai reaksi terhadap dekonstruksi derridean, mengambil inspirasi dari prinsip-prinsip dekonstruktivisme tetapi tidak selalu terikat pada pemikiran Derrida.

Karakteristik :

- Fokus pada Visualitas: Lebih menekankan pada estetika visual dan pengalaman ruang daripada analisis mendalam tentang makna.
- Eksplorasi Materialitas: Memperhatikan penggunaan material dan bentuk yang tidak konvensional untuk menciptakan pengalaman baru bagi pengguna.
- Contoh Arsitek: Arsitek seperti Frank Gehry dan Zaha Hadid sering kali dikaitkan dengan dekonstruksi non-derridean, di mana karya-karya mereka menampilkan bentuk organik dan kompleks tanpa selalu mengacu pada teori Derrida secara langsung.

Dekonstruksi Non-Derridean dikelompokkan kedalam lima kelompok utama oleh **Aaron Betsky**, yaitu sebagai berikut:

- Revelatory Modernist
- Shard & Sharks 214
- Textualist
- New Mythologist
- Technomoprisme

• **Strategi Implementasi Dekonstruksi Dalam Perancangan Objek**

Bernard Tschumi melakukan dekonstruksi program dengan beberapa pendekatan, yakni:

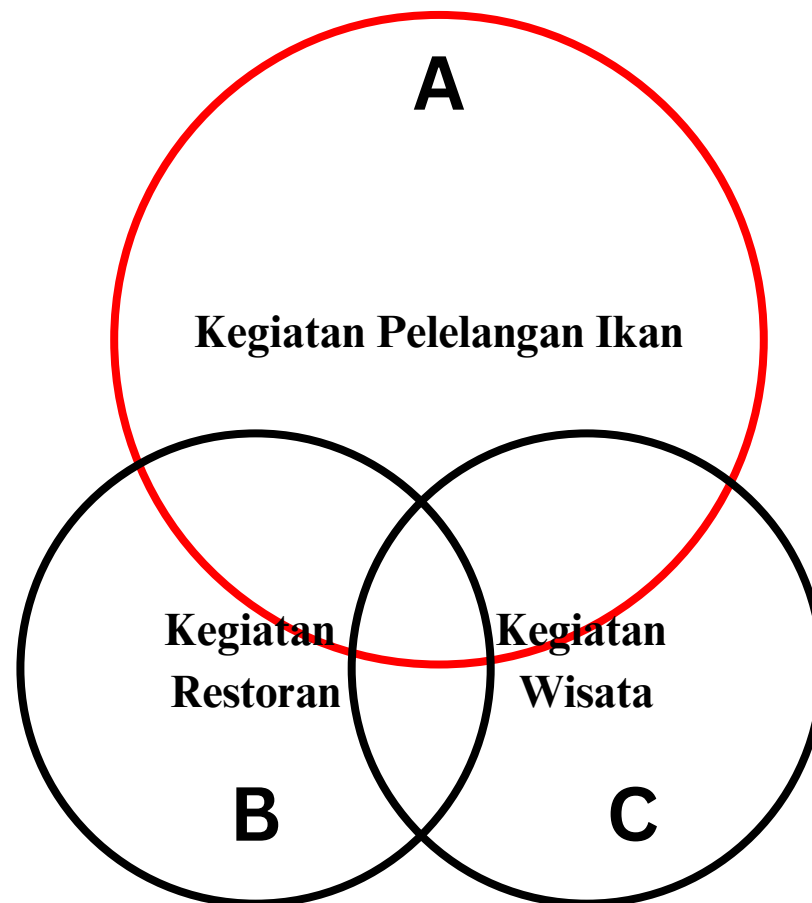
- **Crossprogramming** Menggunakan konfigurasi spatial tertentu untuk program yang sama sekali berbeda.
- **Transprogramming** Mengkombinasikan dua program yang sifat dan konfigurasi spasialnya berbeda.
- **Disprogramming** Mengkombinasikan dua program sedemikian rupa sehingga konfigurasi ruang program pertama mengkontaminasi program dan konfigurasi ruang kedua

Tema perancangan Dekonstruksi Program dalam Arsitektur ini, secara umum memberikan keleluasaan dalam hal menggabungkan dua fungsi bangunan berbeda kedalam satu lokasi ataupun dalam satu bangunan, dengan strategi-strategi desain yang tepat sesuai dengan prinsip dari Dekonstruksi itu sendiri, strategi pengaplikasian tema pada objek rancangan :

- Menggabungkan dua program berbeda dalam satu bangunan dengan memperhatikan pendekatan dekonstruksi program dari Bernard Tschumi yaitu, transprogramming, crossprogramming dan disprogramming. Sehingga mampu menggabungkan program-program ruang dari dua objek berbeda ini ke dalam satu bangunan dengan sistem sirkulasi yang mampu mengakomodasi pola sirkulasi dari program-program tersebut.
- Implementasi Dekonstruksi nonDerridean pada fasade bangunan. Yaitu mencakup bentuk dan struktu bangunan yang didasarkan pada konsep-konsep seperti “disruption”, “dislocation”, “deviation” dan “distortion”.

- ***Crossprogramming***

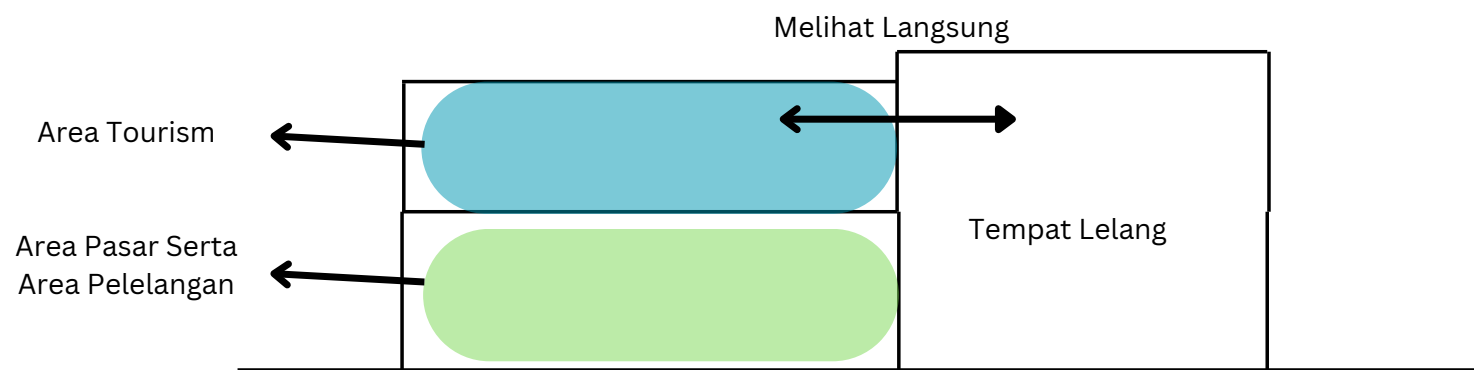
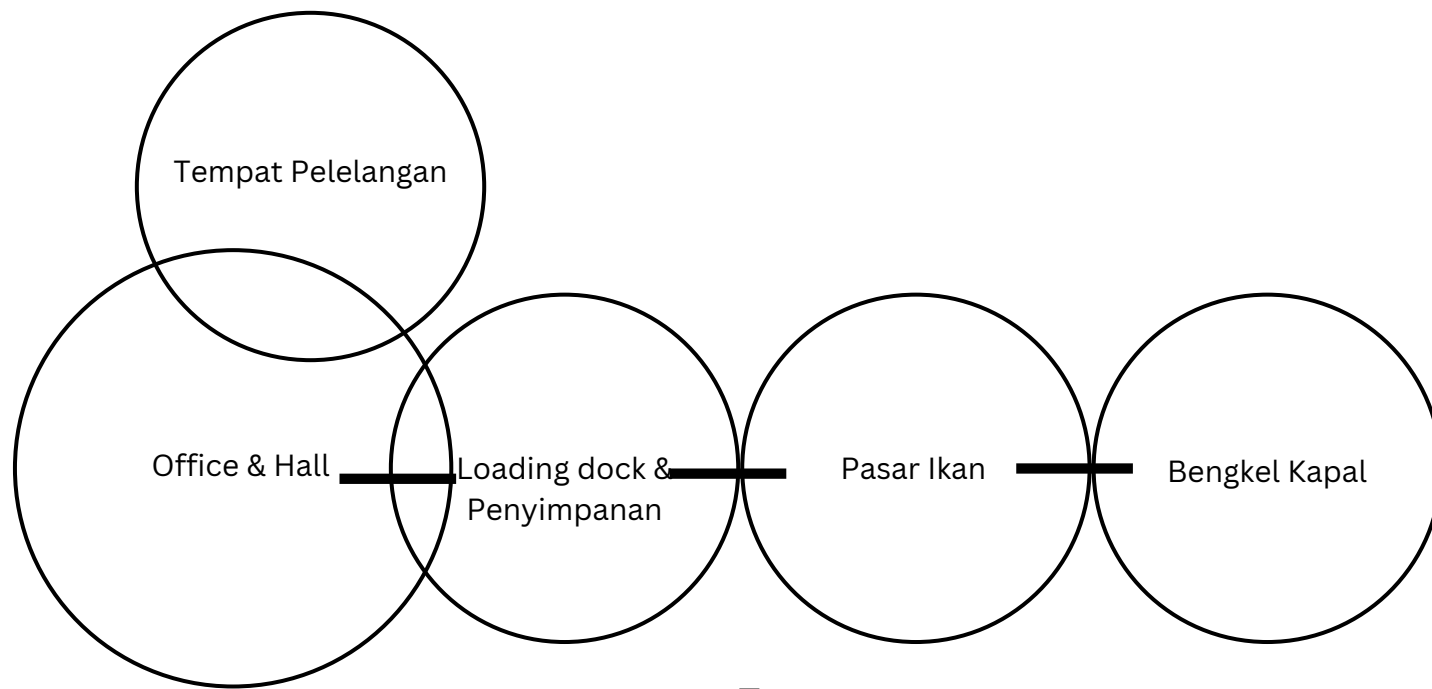
Cross-programming berarti memberi bangunan atau ruang yang kurang memperoleh kunjungan dengan sebuah fungsi baru yang sebenarnya tidak terduga. Layout interior ruangan akan dirombak dan disesuaikan mengikuti fungsi baru bangunan melalui analisis-analisis seperti pelaku, kegiatan / aktivitas, sirkulasi, zonasi, kebutuhan dan hubungan ruang. Kegiatan yang akan di gabungkan pada Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing berdasarkan tingkat kepentingan / dominasi aktivitas yang ada pada pelabuhan tersebut antara lain



- A** : Kegiatan A merupakan kegiatan paling dominan
- B** : Kegiatan B merupakan kegiatan pendukung
- C** : Kegiatan C merupakan kegiatan pendukung

Fasilitas Fungsional	Kebutuhan Ruang	Standarisaasi	Kapasitas	Total Luasan
Tempat Pelelangan Ikan	Tempat Pelelangan Ikan	Berdasarkan acuan eksisting	220 orang	913,660 m
	Ruang sortir	0,17 m/keranjang, 4m/ orang	1000 keranjang	
	Loading dock TPI	3 x jumlah R. sortir	lebar soritr x lebar ruang	
Pasar Ikan	Kios Seafood	12,5 m/ kios	12 kios	150 m
	Kios Pasar Ikan	9m/ penjual	50 kios	450 m
	Ruang Pengeringan ikan	3,4m / meja	115 meja	400 m
	Ruang Pengolahan Ikan asin	3,4m / meja	250 meja	850 m
	Ruang Pengolahan ikan asap	3,4m / meja	250 meja	850 m
Restoran	Ruang kerja	9m / orang	7 orang	65 m
	Ruang rapat	1m / orang	10 orang	10 m
	Ruang staff	1,2m / orang	10 orang	12 m
	Ruang keuangan	6m / orang	3 orang + alat	18 m
	Ruang kasir	1,2m / orang	2 orang	2,4 m
	Ruang konsumen	1,2m / orang	150 orang	180 m
	Ruang dapur	1,2m / orang	10 orang	12 m
	Toilet Pria	1,4m / orang	1 orang	1,4 m
	Toilet wanita	1,4m / orang	1 orang	1,4 m
	Toilet difabel	3,3m / orang	1 orang	3,3 m
		(berdasarkan datek, ernst neufert)		
Penunjang	Area Pertemuan Nelayan	3m/ orang	30 orang	90 m
	Wisata Kreatif	4m/ layout meja	100 orang	1500 m
	Ruang loker	1m/ loker	150 orang	150 m
	Pos jaga	16m/ layout ruang	1 ruang	16 m
	Informasi sarana prasarana	Menyesuaikan dengan kebutuhan		
	Parkir motor	2,5 m/ kendaraan	70 motor	180 m
	Parkir mobil	12,5 m/ kendaraan	50 mobil	700 m
	Parkir sepeda	1,1m / sepeda	10 sepeda	11 m
	Toilet laki - laki	1,4m / orang	1 orang	1,4 m
	Toilet perempuan	1,4m / orang	1 orang	1,4 m
	Amphitheater	4m/ orang	50 orang	200 m
		(berdasarkan datek, ernst neufert)		

Tabel diatas merupakan tabel dari program ruang berdasarkan aktivitas paling dominan yang dimana terdiri dari ruang tempat pelelangan ikan, ruang untuk pasar ikan, ruang untuk restoran, serta untuk aktivitas penunjang seperti wisata kerajinan. Yang dimana luas total keseluruhan ruang - ruang tersebut adalah 8.672 m2.



Transprogramming	
Prinsip	Penerapan
Kombinasi	Mengkombinasikan dua fungsi ruang yang berbeda yaitu tempat pelelangan ikan, pasar ikan, serta tempat untuk kegiatan wisata / Tourism.

2.2.2. Revitalisasi

Konsep greenport tidak saja berfokus utama pada peningkatan kinerja pada aspek lingkungan saja, namun juga perlu diikuti secara bersama-sama kinerja yang baik pada aspek yang lainnya seperti aspek finansial dan ekonomi, dan operasional pelabuhan. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan konsep greenport yang menuju pada sustainable port development sebagaimana terlihat pada gambar diatas. Pelabuhan harus menjaga keseimbangan aspek-aspek tersebut sehingga terwujud keberlanjutan kegiatan kepelabuhanan. Sebagai ilustrasi, jika pelabuhan hanya berfokus pada kinerja finansial dan ekonomi, dan mengabaikan aspek operasional serta aspek lingkungan maka pada saat tertentu daya dukung lingkungan akan mencapai pada titik jenuh dan kinerja operasional pelabuhan juga akan mencapai pada titik jenuh. Hal ini akan mengakibatkan keterpurukan pada aspek finansial sehingga pengembangan pelabuhan terhenti dan tidak tercapai keberlanjutan. Oleh karena itu dalam menentukan indikator yang berpengaruh pada greenport, perlu juga memasukkan aspek operasional dan finansial selain aspek lingkungan.

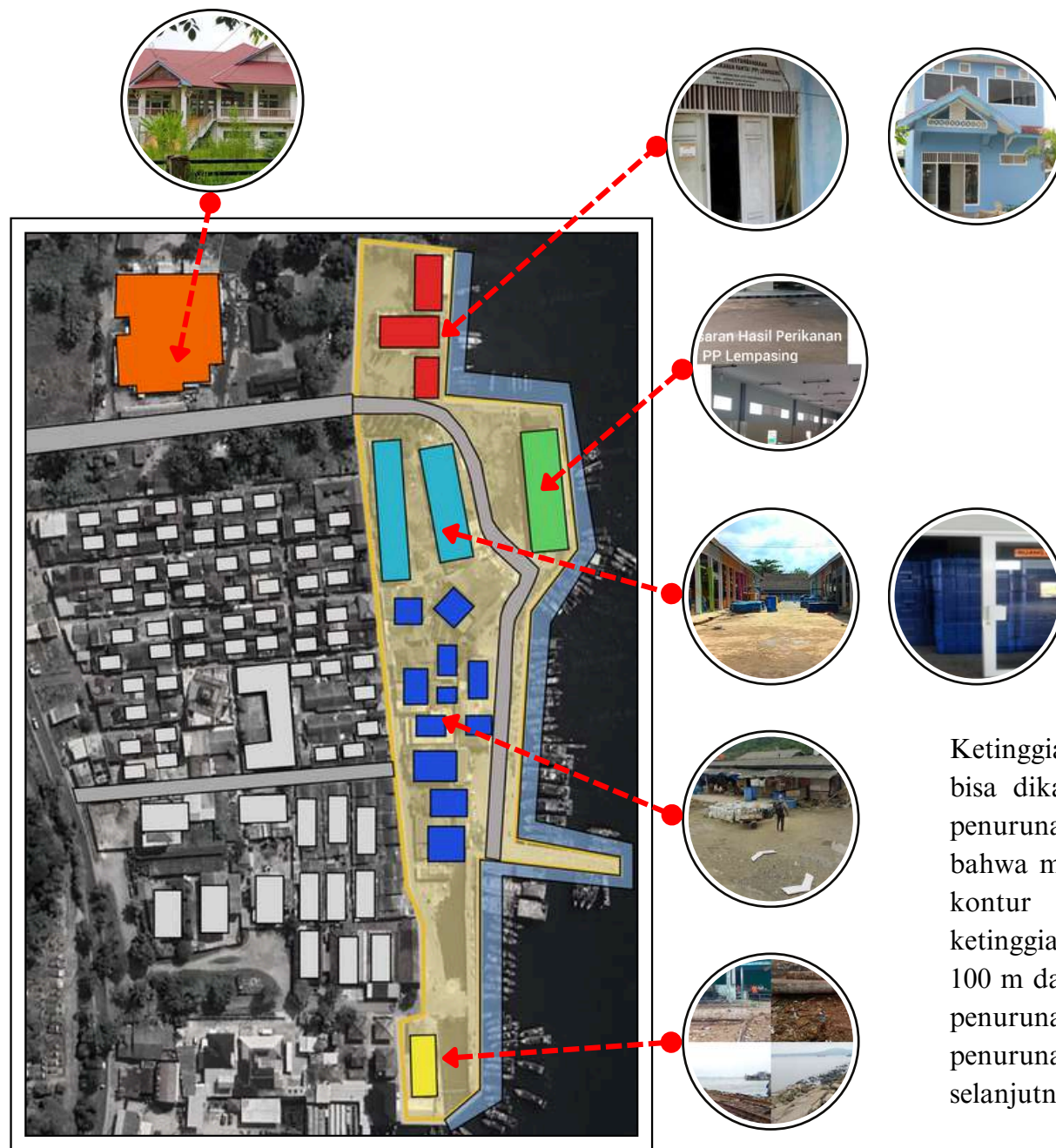
Revitalisasi adalah upaya untuk mendaur ulang (recycle) dengan tujuan untuk memberikan vitalitas baru, meningkatkan vitalitas yang ada atau bahkan menghidupkan kembali vitalitas baru, meningkatkan vitalitas yang ada atau bahkan menghidupkan kembali vitalitas (re-vita-lisasi) yang pernah ada, namun telah memudar (Antariksa,2009). Revitalisasi dapat dikatakan sebagai salah satu pendekatan dalam meningkatkan vitalitas suatu kawasan kota yang bisa berupa :

1. Penataan kembali pemanfaatan lahan dan bangunan.
2. Renvasi kawasan maupun bangunan yang ada sehingga dapat ditingkatkan dan dikembangkan nilai ekonomis serta sosialnya.
3. Rehabilitas kualitas lingkungan hidup.
4. Peningkatan intensitas pemanfaatan lahan dan bangunannya.

Tahapan pelaksanaan revitalisasi di antaranya adalah (Antariksa, 2009) :

1. Intervensi fisik : meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda dan ruang terbuka kawasan.
2. Rehabilitasi ekonomi : revitalisasi diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi suatu kawasan. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial.
3. Revitalisasi sosial : menciptakan lingkungan yang menarik, maksudnya kegiatan revitalisasi ini harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat.

- Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai



Gambar disamping merupakan gambaran dari kawasan dari Pelabuhan Perikanan Pantai yang akan dilakukannya revitalisasi. Yang dimana pada kawasan tersebut terdapat sebuah gudang lelang yang biasa digunakan oleh para nelayan untuk menjual atau melelang tempat hasil tangkapan mereka, terdapat pula tempat penjualan ikan atau pasar ikan yang ada di sekitar gudang lelang tersebut yang biasanya menjula ikan hasil dari pelelangan tersebut ataupun para nelayan itu sendiri yang menjualnya secara langsung. Lokasi ini berada pada G772+5VW, Sukamaju, Kec. Tlk. Betung Bar., Kota Bandar Lampung, Lampung. Dengan luas kawasan sekitar 1,9 hektar.

Ketinggian kontur pada Pelabuhan Perikanan Pantai sendiri bisa dikatakan tidak terlalu curam walaupun mengalami penurunan ketinggian. Pada gambar di bawah bisa dilihat bahwa muka daratan yang rata dan ada sedikit perbedaan kontur sehingga masih bisa dikatakan datar. Untuk ketinggian kontur air laut yang diukur dengan menarik garis 100 m dari daratan Pelabuhan Perikanan Pantai mengalami penurunan yang beragam untuk bibir pantai mengalami penurunan sebesar 5 - 7 m serta untuk penurunan selanjutnya sekitar 20 - 35 meter.



Gambar 20. Ketinggian kontur Pelabuhan Perikanan Pantai

Sumber : Google earth

- **Bangunan Eksisting**



Gambar 21. Dermaga PPP Lempasing
Sumber : <https://pipp.kkp.go.id/>



Gambar 22. Kolam Pelabuhan PPP Lempasing
Sumber : <https://pipp.kkp.go.id/>

Dermaga

Dermaga pada PPP Lempasing dibangun pada tahun 2001, dengan menggunakan material beton. Ukuran panjang 441m dan lebar 5m, yang dimana masih berfungsi sampai sekarang.,

Kolam Pelabuhan

Kolam pada PPP Lempasing ini dibangun pada tahun 2022 yang dimana masih digunakan sampai sekarang ini.



Gambar 23. Dock PPP Lempasing
Sumber : <https://pipp.kkp.go.id/>



Gambar 24. Revetment PPP Lempasing
Sumber : <https://pipp.kkp.go.id/>

Dock

Dock ini berfungsi sebagai tempat pendaratan kapal yang biasanya untuk dilakukan perbaikan, dock ini sekarang sudah jarang digunakan.

Revetment

Revetment ini sudah ada sejak lama yang dimana berfungsi sebagai pencegah abrasi daratan, ukuran revetment pada PPP Lempasing ini adalah 87m

- **Bangunan Eksisting**



Gambar 25. TPI PPP Lempasing
Sumber : <https://pipp.kkp.go.id/>



Gambar 26. Pengepakan Ikan PPP Lempasing
Sumber : <https://pipp.kkp.go.id/>

Tempat Pelelangan Ikan

Tempat Pelelangan ikan PPP Lempasing dibangun pada tahun 1989 dengan luasan 420m, bangunan ini masih digunakan hingga sekarang.

Tempat Pengepakan Ikan

Tempat Pengepakan ikan ini dibangun pada tahun 2016 dengan luas 540m, yang dimana berfungsi sebagai tempat pengemasan ikan, dan masih digunakan sampai sekarang.



Gambar 27. Pasar Ikan PPP Lempasing
Sumber : <https://pipp.kkp.go.id/>



Gambar 28. Cold Storage PPP Lempasing
Sumber : <https://pipp.kkp.go.id/>

Pasar Ikan

Pasar ikan ini dibangun pada tahun 2006 dengan luas 1222m, namun pasar ini sekarang tidak digunakan dikarenakan terletak sedikit jauh dari pelabuhan.

Cold Storage

Cold storage pada PPP Lempasing dibangun pada tahun 2018 dan masih digunakan sampai sekarang ini.

- Rencana Revitalisasi

Kuadran 1



Kuadran 2



FASILITAS PENUNJANG DAN WISATA

Kuadran 3

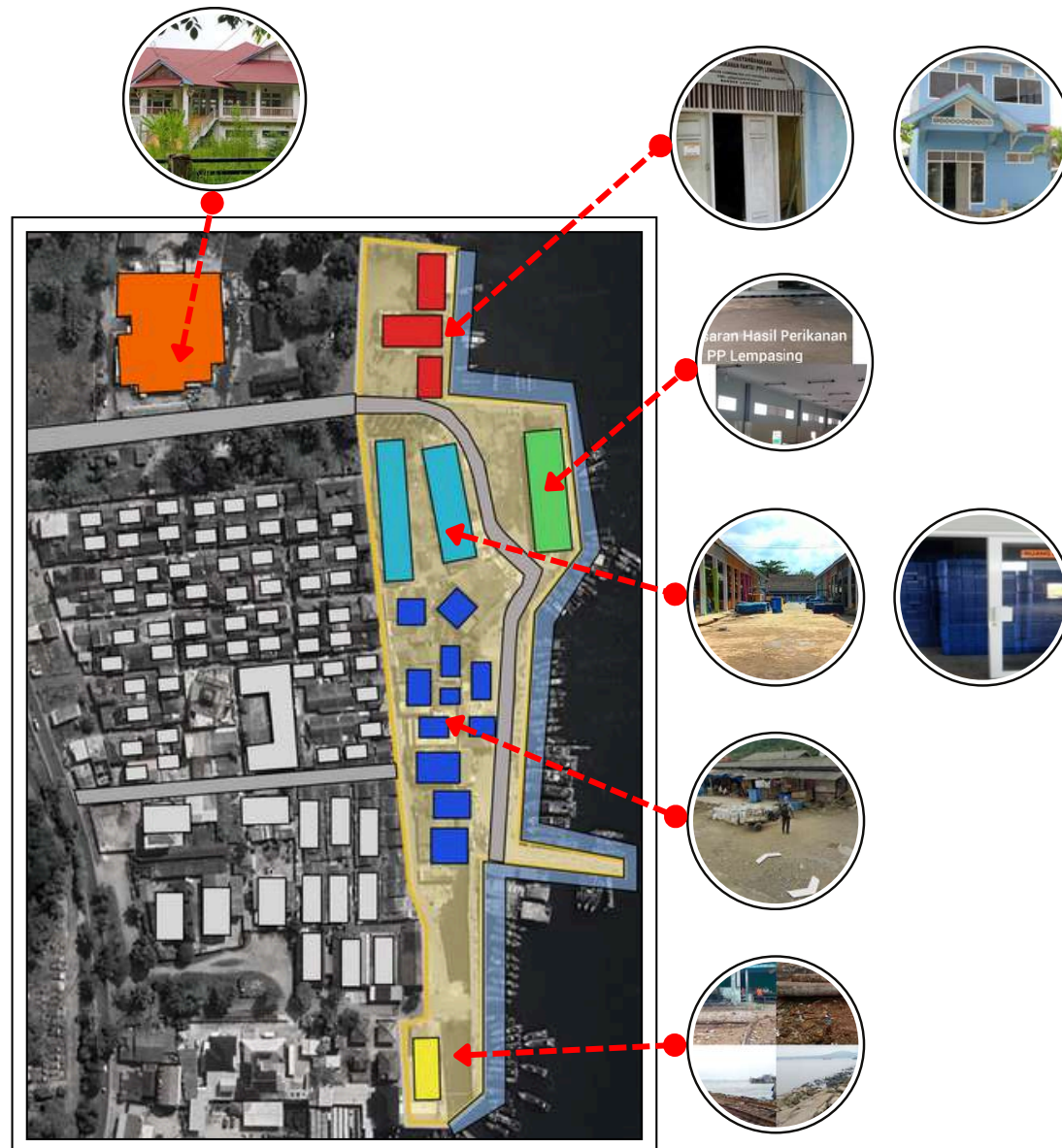


Kuadran 4

Menurut Philip Kotler analisis Importance Performance Analysis (IPA) merupakan sebuah teknik analisis yang digunakan untuk merangking berbagai elemen dari kumpulan jasa dan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan. Dalam teknik analisis IPA, data yang digunakan berupa data – data kuantitatif berupa angka. Angka – angka tersebut didapat dari hasil skoring menggunakan skala Likert dalam penilaian tingkat kepentingan 78 dan kinerja dari variabel tersebut. Hasil dari analisis IPA ini ditunjukkan melalui kuadran analisis IPA yang menunjukkan prioritas permasalahan yang harus segera di selesaikan dan prioritas potensi yang harus dipertimbangkan atau dikembangkan untuk kedepannya.

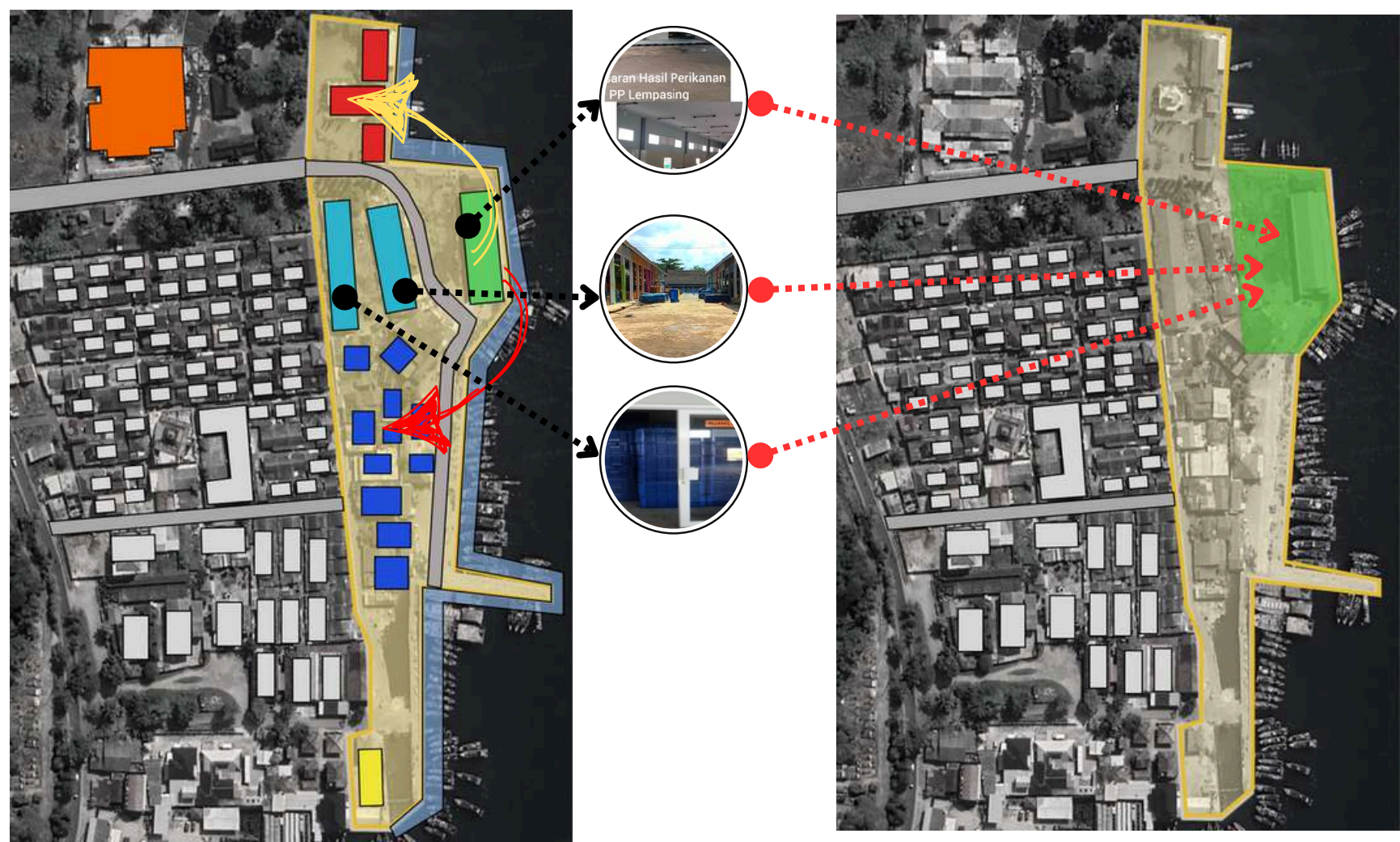
Berikut merupakan penjabaran dari masing - masing kuadran yang ada pada gambar di atas :

1. Kuadran 1 (Prioritas Utama) : Pada bagian kuadran ini merupakan wilayah yang memuat hal - hal penting, tetapi performa kinerja yang dilakukan belum sesuai dengan ketentuan ataupun harapan. Pada hal ini menjadi perihal utama untuk dalam tahap pembangunan serta pengembangannya.
2. Kuadran 2 (Prioritas) : Pada kuadran ini merupakan wilayah yang dianggap penting serta dalam kenyataanya peforma kinerja dari bagian wilayah ini sudah sesuai dengan ketentuan dan harapan.
3. Kuadran 3 (Prioritas Rendah) : Pada kuadran ini memuat faktor yang dianggap kurang penting, serta pada kenyataanya tidak memiliki peforma kinerja yang baik.
4. Kuadran 4 (Bukan Prioritas) : Pada kuadran ini memuat faktor yang dianggap kurang penting, serta pada kenyataanya tidak memiliki peforma kinerja yang tidak baik serta tidak sesuai kinerja.



• **Pembangunan tahap pertama**

Pembangunan akan dilakukan secara bertahap supaya tidak mematikan aktivitas yang ada pada PPP Lempasing provinsi Lampung tersebut, tahapan pembangunan ini berdasarkan tingkat prioritas dari aktivitas yang ada pada PPP Lempasing provinsi Lampung tersebut. Tahap pertama bangunan yang akan direvitalisasi terlebih dahulu adalah fasilitas Pelelangan ikan dan fasilitas pengepakan serta cold storage dari PPP Lempasing itu sendiri yang merupakan pusat aktivitas dari tempat itu sendiri.

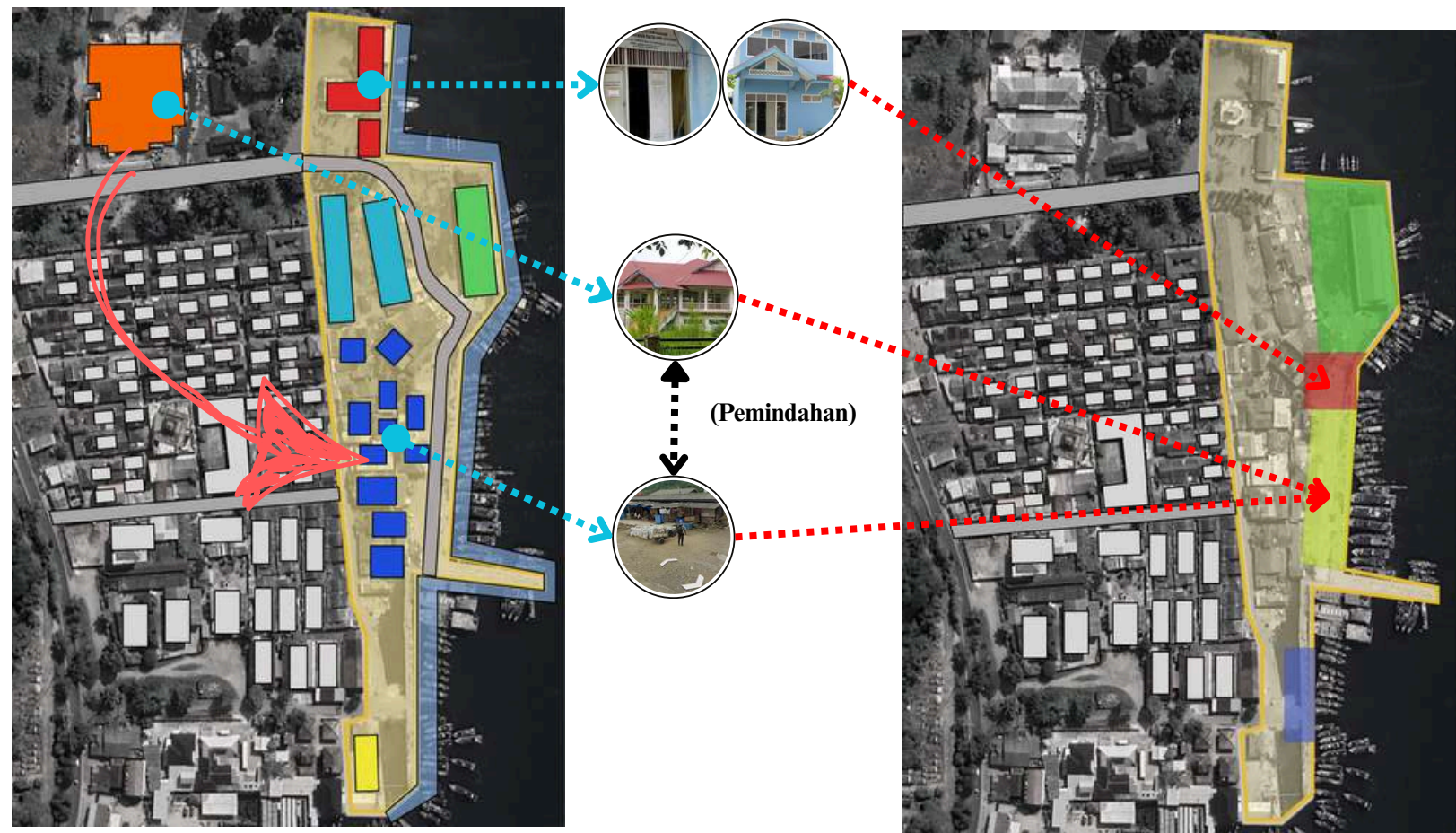


Fasilitas Fungsional	Kebutuhan Ruang	Standarisaasi	Kapasitas	Total Luasan
Tempat Pelelangan Ikan	Tempat Pelelangan Ikan	Berdasarkan acuan eksisting	220 orang	913,660 m
	Ruang sortir	0,17 m/keranjang, 4m/ orang	1000 keranjang	
	Loading dock TPI	3 x jumlah R. sortir	lebar soritr x lebar ruang	103,5 m

Proses pembangunan tahap pertama ini menggabungkan antara fasilitas pelelangan ikan serta fasilitas oenyimpanan menjadi satu kesatuan sehingga tidak terpisah pisah, selain itu juga meningkatkan nilai fungsi dari masing masing ruang dan menambah beberapa fasilitas penunjang seperti loading dock.Yang dimana target dari pembangunan ini adalah 8 **bulan**. Aktivitas dari Pelelangan serta tempat penyimpanan tersebut akan dialihkan terlebih dahulu ke pasar ikan serta ketempat kantor pengelola.

• **Pembangunan tahap kedua**

Pembangunan akan dilakukan secara bertahap supaya tidak mematikan aktivitas yang ada pada PPP Lempasing provinsi Lampung tersebut, tahapan pembangunan ini berdasarkan tingkat prioritas dari aktivitas yang ada pada PPP Lempasing provinsi Lampung tersebut. Tahap kedua bangunan yang akan direvitalisasi terlebih dahulu adalah fasilitas pasar ikan serta kantor pengelola yang ada dari PPP Lempasing itu sendiri yang merupakan pusat aktivitas jual beli ikan dan pengkoordinasi dari kegiatan dari PPP Lempasing

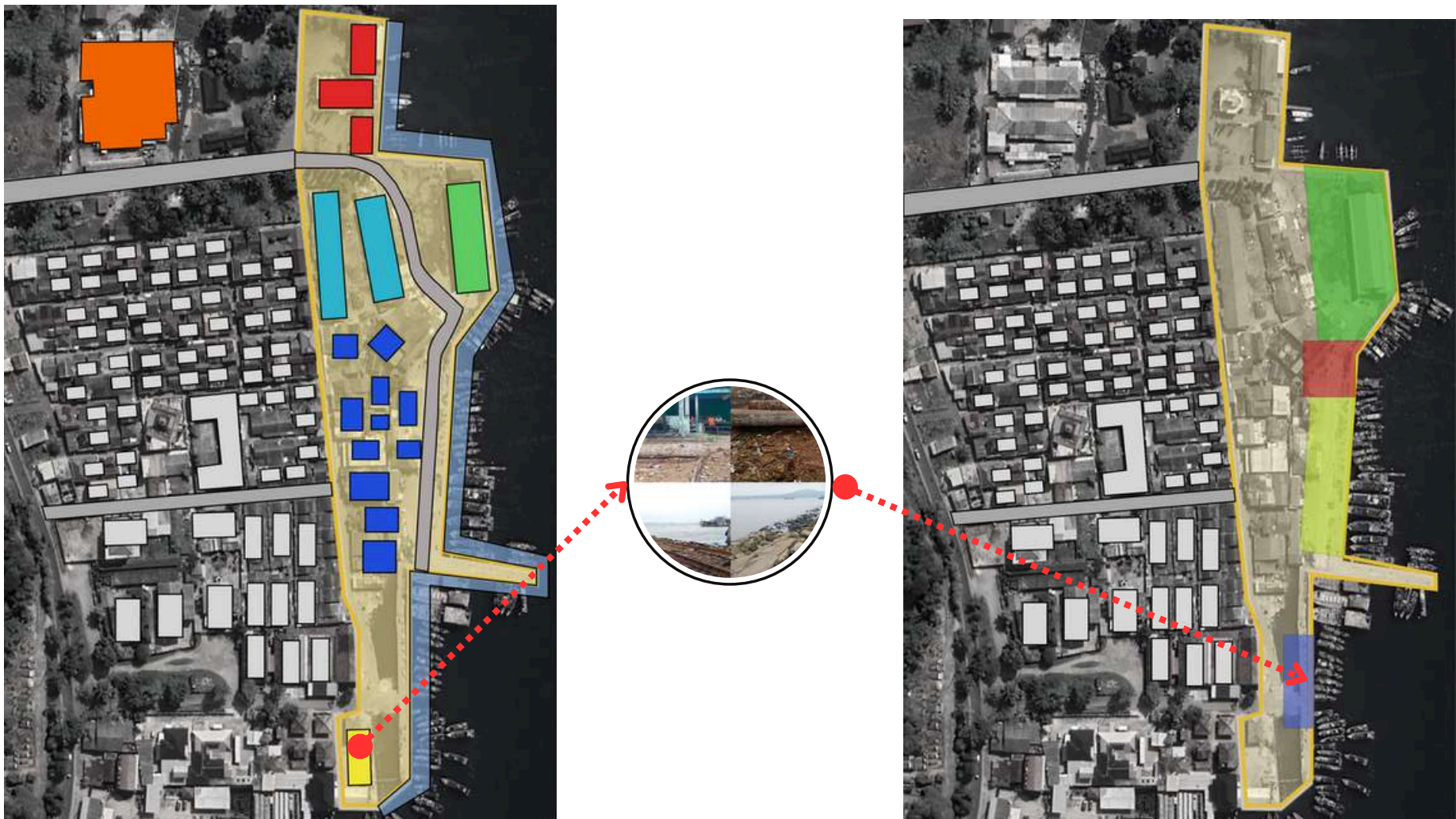


Pasar Ikan	Kios Seafood	12,5 m/ kios	12 kios	150 m
	Kios Pasar Ikan	9m/ penjual	50 kios	450 m
	Ruang Pengeringan ikan	3,4m / meja	115 meja	400 m
	Ruang Pengolahan Ikan asin	3,4m / meja	250 meja	850 m
	Ruang Pengolahan ikan asap	3,4m / meja	250 meja	850 m
(berdasarkan UPTD PPI tahun 2018)				
Area Perkantoran	Kantor pelayanan PPP	8,8m / layout meja	3 meja	31 m
	Kantor pengaduan pelayanan		4 meja	35,2 m
	Kantor kesyahbandaran		4 meja	35,2 m
	Ruang tamu		1 ruang, 3 meja	48 m
	Kantor pelayanan pegawai		4 meja	35,2 m
	Kantor pelayanan bengkel		4 meja	35,2 m
	Ruang monitor CCTV		2 meja	17,6 m
	Loket Pelayanan TPI		2 meja - sirkulasi	10 m
	Loket Pelayanan ES		2 meja - sirkulasi	10 m

Proses pembangunan tahap kedua ini membangun sebuah pasar ikan yang menjadi tempat aktivitas jual beli ikan di PPP Lempasing sendiri dan menjadi satu kesatuan dalam satu kawasan. Yang dimana target dari pembangunan ini adalah 6 bulan.

• **Pembangunan tahap ketiga**

Pembangunan akan dilakukan secara bertahap supaya tidak mematikan aktivitas yang ada pada PPP Lempasing provinsi Lampung tersebut, tahapan pembangunan ini berdasarkan tingkat prioritas dari aktivitas yang ada pada PPP Lempasing provinsi Lampung tersebut. Tahap ketiga bangunan yang akan direvitalisasi terlebih dahulu adalah bengkel kapal (Tempat untuk membetulkan kapal nelayan). Pembangunan ini dilakukan pada tahap ke 3 dikarenakan bukan aktivitas prioritas utama dari PPP Lemapasing.



Tempat Pemeliharaan Kapal dan Alat Penangkapan Ikan	Bengkel	270m/ ruang & 24m/ perahu	1 ruang & 5 perahu	800 m
	Dock / slipway	5m serta perbandingan (1:10)	5 perahu	150 m
	Gudang	25m / ruang	1 ruang	25 m
	(berdasarkan datek, ernst neufert)			

Proses pembangunan tahap ketiga ini membangun sebuah tempat bengkel kapal yang sesuai standar yang ada serta meningkatkan fasulutas tersebut dari segi fungsi dan kuantitas yang mampu di gabungan.Yang dimana target dari pembangunan ini adalah 5 - 6 bulan.

- **Teknik Konstruksi**

- Formwork Kustom untuk Beton

Formwork kustom adalah cetakan beton khusus yang didesain secara individual sesuai bentuk arsitektural tertentu, tidak mengikuti bentuk kotak atau standar biasa. Bisa terbuat dari:

- Kayu lapis khusus (bisa dilasercut)
- GRC molds (Glassfibre Reinforced Concrete)
- EPS foam coated
- Fiberglass, baja, atau plastik polimer

- Kelebihan

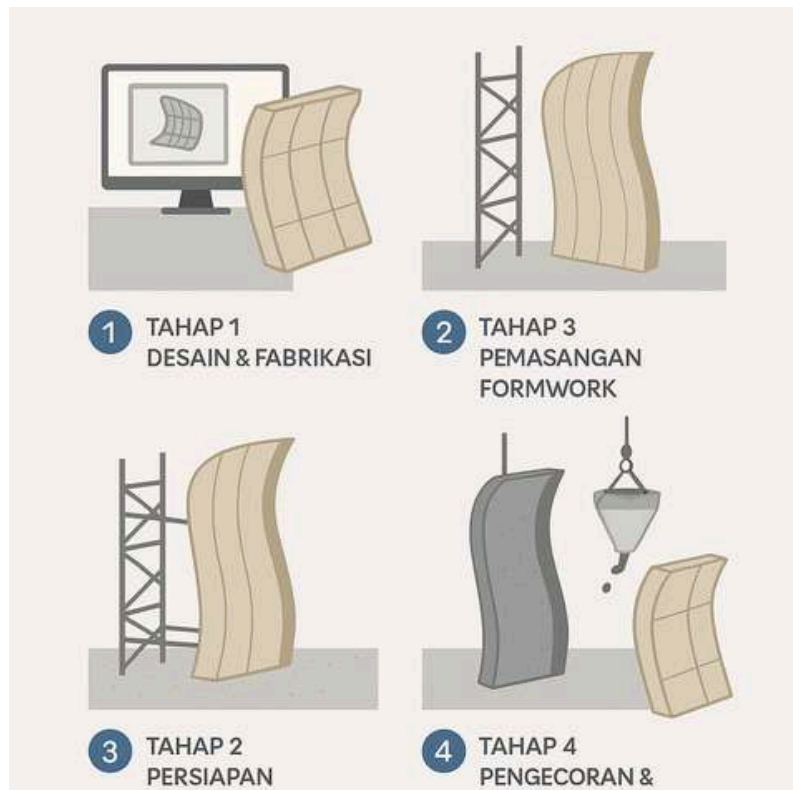
- Dapat membentuk kurva bebas, bentuk organik, non-linear
- Dikombinasikan dengan teknologi CAD-CAM, CNC, atau 3D printing → hasil akhir sangat akurat.
- Untuk proyek besar yang membutuhkan elemen serupa (seperti kolom lengkung), formwork bisa dioptimalkan untuk penggunaan berulang.
- Dibuat di luar lokasi (off-site) dengan pengawasan pabrik, bukan di lokasi kerja langsung.
- Permukaan cetakan bisa memiliki tekstur, relief, pola, bahkan branding.

- Kekurangan

- Karena tidak massal/standar, formwork ini lebih mahal terutama untuk desain unik satu kali pakai.
- Perlu proses fabrikasi yang teliti (terutama jika bentuk rumit atau banyak segmen).
- Diperlukan keahlian tinggi dalam penggambaran CAD dan pemotongan/forming material.
- Formwork harus sangat akurat; sedikit kesalahan bisa menyebabkan deformasi saat pengecoran beton.

- Cara Pemasangan

- Tahap 1 – Desain & Fabrikasi
- Tahap 2 – Persiapan Lokasi
- Tahap 3 – Pemasangan Formwork
- Tahap 4 – Pengecoran Beton
- Tahap 5 – Pembongkaran Formwork
- lepaskan formwork perlahan (jangan paksa) → agar tidak merusak permukaan beton.
- Jika reusable: bersihkan dan simpan kembali.
- Jika sekali pakai: pisahkan bagian yang dapat didaur ulang.



2.2.3. Arsitektur Spasial Bertumpuk

Kajian arsitektur spasial bertumpuk adalah pendekatan yang menekankan pada pengorganisasian ruang dalam bentuk lapisan-lapisan atau tumpukan. Pendekatan ini memungkinkan penciptaan ruang yang kompleks dan multifungsi, serta memberikan interaksi dinamis antara berbagai elemen ruang. Arsitektur spasial bertumpuk mengacu pada pengaturan ruang dengan memanfaatkan tumpukan atau lapisan, baik secara vertikal maupun horizontal. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih baik antara berbagai fungsi dalam bangunan.

- **Karakteristik Utama**

- **Fleksibilitas Ruang:** Desain bertumpuk memberikan fleksibilitas dalam penggunaan ruang, memungkinkan adaptasi untuk berbagai kegiatan dan kebutuhan pengguna.
- **Estetika Visual:** Penggunaan elemen bertumpuk dapat meningkatkan estetika bangunan, memberikan tampilan yang menarik dan modern.

- **Aspek Fungsional**

- **Zonasi Ruang:** Dalam kajian ini, penting untuk mempertimbangkan zonasi ruang agar setiap lapisan memiliki fungsi yang jelas dan saling melengkapi.
- **Sirkulasi:** Desain spasial bertumpuk harus memperhatikan alur sirkulasi yang efisien untuk memudahkan akses antar ruang.

- **Implementasi**

- **Evaluasi Pasca Huni:** Melakukan evaluasi pasca huni untuk memahami bagaimana pengguna berinteraksi dengan ruang bertumpuk dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.
- **Inovasi Desain:** Mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam desain untuk meningkatkan efisiensi energi dan keberlanjutan bangunan.

- **Organisasi Sosial**

Dalam kajian arsitektur spasial bertumpuk, organisasi spasial memainkan peran penting. Beberapa tipe organisasi spasial yang relevan meliputi:

- **Organisasi Terpusat:** Memusatkan beberapa ruang di sekitar satu ruang besar.
- **Organisasi Linier:** Mengatur ruang dalam urutan linier sepanjang jalur tertentu.
- **Organisasi Radial:** Memiliki titik fokus dari mana bentuk-bentuk linier memancar.

2.3. Kajian Presedent

• Pelabuhan Katsuura Jepang

Kota Nachikatsuura, di Prefektur Wakayama, dikenal akan pelabuhan perikanannya yang menangkap tuna dalam volume terbesar di Jepang. Selain itu, terdapat juga situs Warisan Dunia berupa Situs Suci dan Rute Ziarah di Pegunungan Kii yang menambah pesona kota ini. Di Pasar Nigiwai, Pelabuhan Katsuura, pengunjung dapat mencicipi langsung nikmatnya tekstur tuna segar yang belum pernah dibekukan. Nikmatilah rasa dan tekstur tuna segar yang tiada duanya, sangat berbeda dari tuna yang dibekukan.

Pelabuhan Katsuura di Jepang merupakan salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Prefektur Chiba, dengan berbagai aktivitas utama yang mendukung industri perikanan lokal dan internasional. Berikut adalah beberapa aktivitas penting yang berlangsung di Pelabuhan Katsuura:

- **Penangkapan dan Pendaratan Ikan:** Setiap hari, kapal-kapal perikanan yang menangkap ikan di perairan sekitar Katsuura kembali ke pelabuhan untuk mendaratkan hasil tangkapannya, yang sebagian besar terdiri dari tuna, bonito, dan berbagai jenis ikan lainnya.
- **Pelelangan Ikan:** Aktivitas pelelangan di Pelabuhan Katsuura sangat terkenal, terutama untuk ikan tuna. Ikan-ikan ini langsung dilelang dalam kondisi segar, dan aktivitas ini menarik banyak pembeli, termasuk distributor besar, perwakilan restoran, hingga pedagang lokal. Pelelangan dilakukan dengan sistem yang sangat tertib dan menggunakan standar kualitas yang tinggi untuk memastikan hanya ikan berkualitas baik yang terjual.
- **Pengolahan dan Pemrosesan Ikan:** Setelah pelelangan, ikan yang tidak segera dijual sering kali masuk ke fasilitas pengolahan untuk dibekukan, dipotong, atau diproses menjadi produk siap ekspor, seperti sashimi-grade tuna atau produk olahan lainnya.
- **Distribusi dan Pengemasan:** Fasilitas pengemasan di pelabuhan memungkinkan pengemasan produk perikanan sesuai standar pasar ekspor. Produk-produk ini kemudian didistribusikan secara luas ke pasar domestik dan internasional, termasuk kota besar seperti Tokyo, atau diekspor ke berbagai negara.
- **Penyimpanan Dingin:** Pelabuhan Katsuura memiliki penyimpanan dingin berkapasitas besar untuk menyimpan ikan beku atau ikan segar yang belum terjual atau menunggu pengiriman. Penyimpanan ini dilengkapi dengan teknologi pembekuan canggih yang menjaga kualitas ikan sesuai standar internasional.
- **Perawatan dan Pengisian Perlengkapan Kapal:** Pelabuhan ini juga berfungsi sebagai tempat perawatan dan pengisian perlengkapan bagi kapal-kapal perikanan, seperti pengisian bahan bakar, persediaan air, dan es. Perawatan kapal yang diperlukan juga dapat dilakukan di sini untuk memastikan kapal tetap dalam kondisi optimal.
- **Pemeriksaan Kualitas dan Sertifikasi:** Sebelum didistribusikan atau diekspor, hasil tangkapan ikan sering kali diperiksa kualitasnya. Di pelabuhan ini terdapat layanan untuk memastikan produk sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan pangan, termasuk pengujian laboratorium.
- **Edukasi dan Pelatihan:** Di pelabuhan Katsuura, terdapat program pelatihan dan penyuluhan bagi nelayan dan pekerja industri perikanan. Ini meliputi pelatihan teknis, seperti penanganan ikan yang baik dan pelatihan mengenai standar HACCP serta praktik terbaik untuk mempertahankan kualitas produk.
- **Pengelolaan Sampah dan Limbah:** Untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, pelabuhan ini memiliki sistem pengelolaan sampah dan limbah. Limbah perikanan, seperti sisa ikan atau material lainnya, diproses atau dibuang sesuai dengan aturan lingkungan yang ketat.



Gambar 29. Pasar Nigiwai
Sumber : detik.com

Pada pukul 7 pagi, tuna raksasa yang berkilau berbaris di pelabuhan, para makelar sibuk berkumpul di sekitar ikan untuk mengajukan penawaran. Pengunjung dapat menyaksikan lelang ini dari dek lantai dua. Karena kesegaran menjadi prioritas, tuna segera diambil setelah mereka terjual dan lantainya kosong secepat kilat. Tuna yang diangkut di Pelabuhan Katsuura ditangkap menggunakan metode rawai, sebuah metode ramah lingkungan yang mengutamakan siklus hidup ikan tuna. Anda juga dapat mengikuti tur yang dipandu oleh anggota koperasi perikanan selama pelelangan (dikenakan biaya).



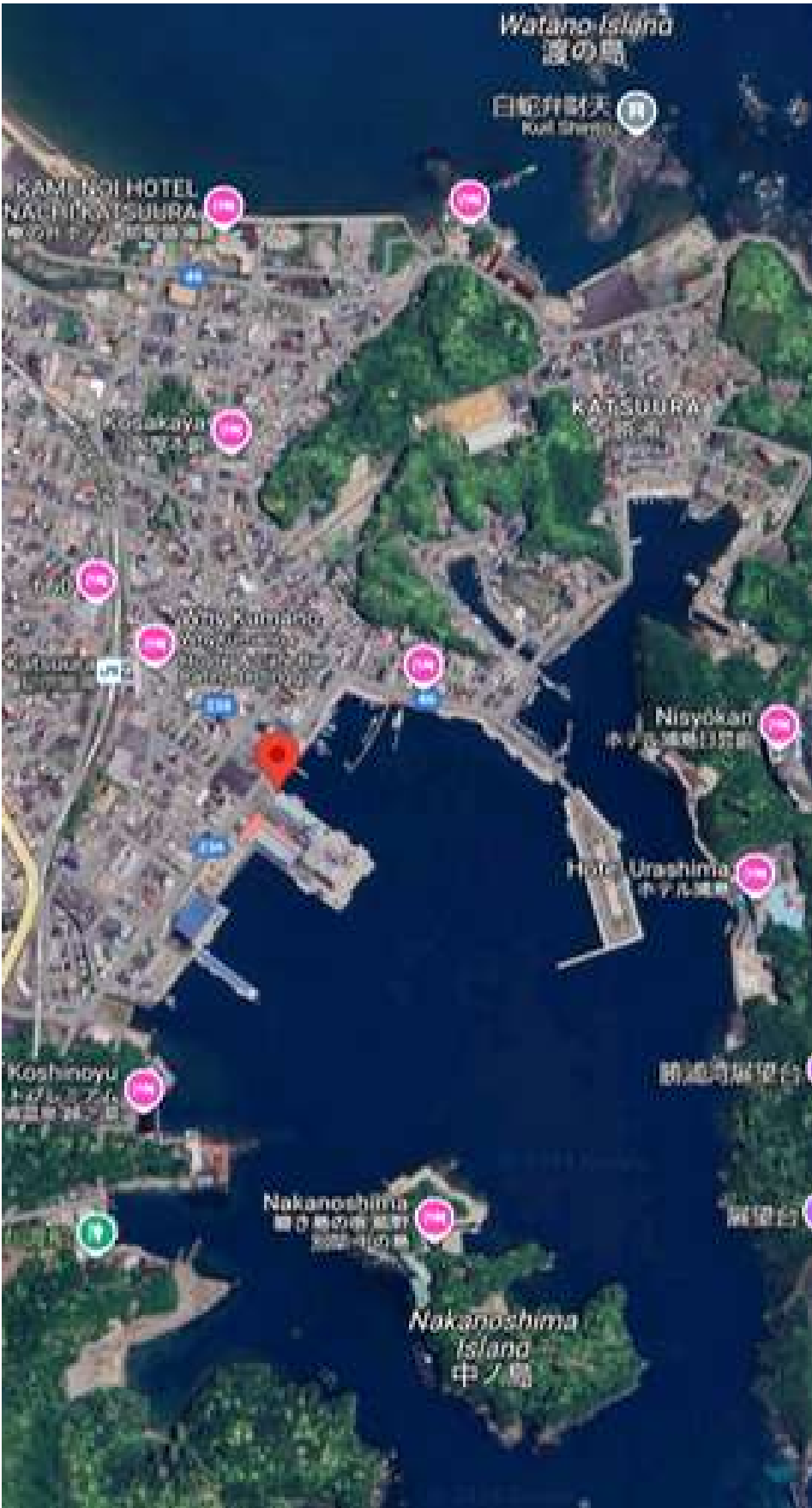
Gambar 30. TPI Katsuura
Sumber : detik.com



Gambar 31. Festival Tuna Katsuura
Sumber : detik.com

Diselenggarakan setiap Januari, Festival Tuna memiliki berbagai penampilan spektakuler, seperti pemotongan tuna mentah utuh langsung di depan mata Anda dan kuis tebak berat tuna di mana Anda dapat memenangkan potongan tuna dan berbagai makanan khas setempat. Selain itu, sup bola ikan tuna dan sashimi yang lezat hasil dari peragaan pemotongan tuna disajikan gratis kepada pengunjung, Anda juga dapat membeli tuna segar. Festival ini wajib dikunjungi oleh para pencinta tuna.

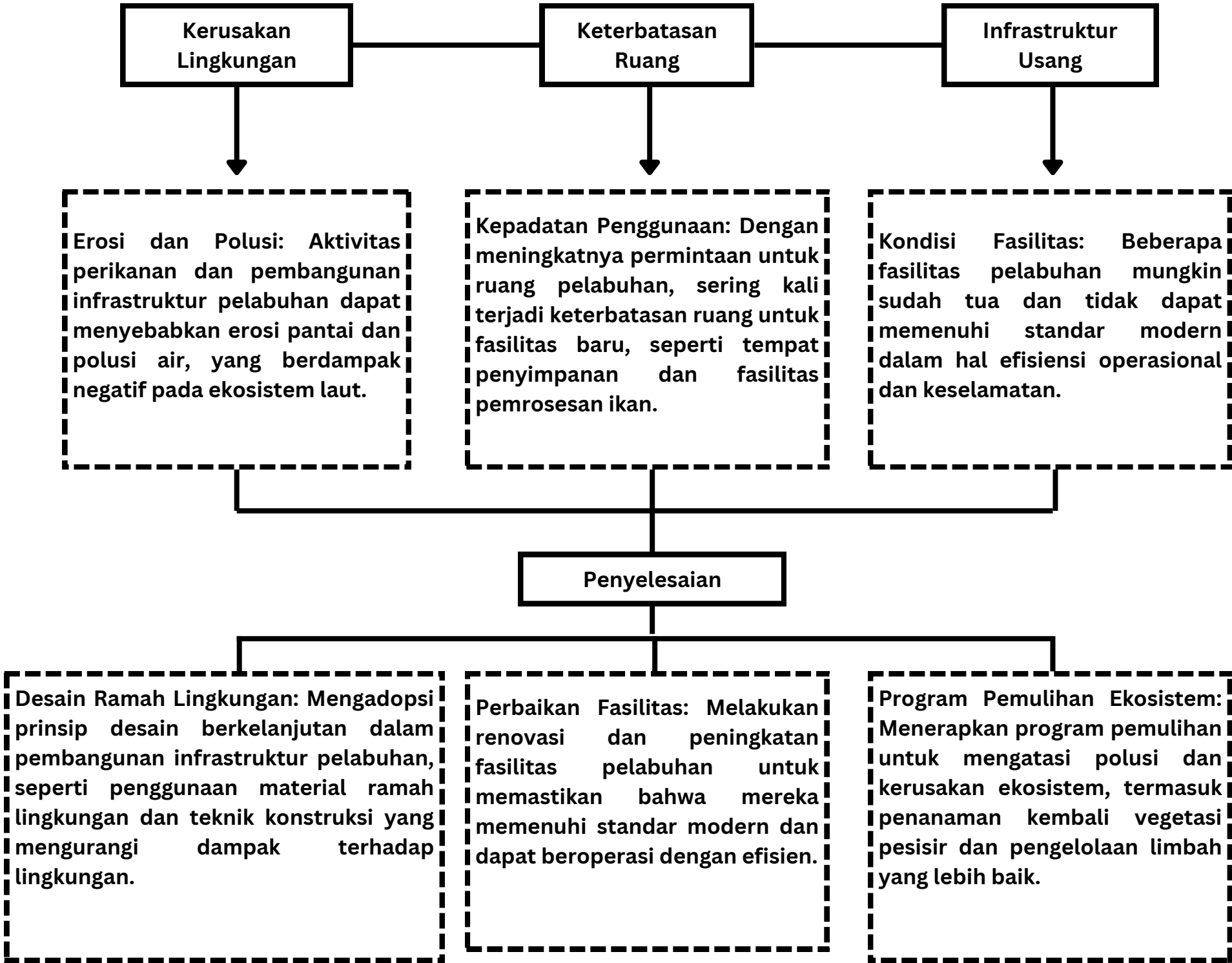
Pelabuhan Katsuura di Jepang memiliki potensi lokasi yang sangat strategis, yang mendukungnya sebagai pusat perikanan penting di wilayah Prefektur Chiba. Berikut adalah beberapa faktor potensi lokasi yang membuat pelabuhan ini unggul. Dekat dengan Sumber Daya Laut yang Melimpah: Katsuura terletak di perairan Samudra Pasifik, yang kaya akan berbagai jenis ikan seperti tuna, bonito, dan ikan musiman lainnya. Kedekatan dengan sumber daya perikanan ini memungkinkan kapal nelayan untuk menangkap ikan segar dalam jumlah besar dan cepat mendaratkan hasil tangkapannya. Akses ke Pasar Domestik dan Internasional: Lokasinya yang tidak jauh dari Tokyo dan kota-kota besar lainnya di Jepang membuatnya mudah terhubung ke jaringan distribusi domestik. Ini memungkinkan hasil tangkapan ikan segar dari pelabuhan ini dengan cepat didistribusikan ke pasar besar di Jepang atau diekspor melalui pelabuhan utama dan bandara di Tokyo. Infrastruktur Transportasi yang Mendukung: Pelabuhan Katsuura terhubung dengan baik ke infrastruktur transportasi darat yang memadai, termasuk jaringan jalan raya utama yang memudahkan pengangkutan ikan ke berbagai wilayah. Infrastruktur ini mendukung pengiriman cepat, yang sangat penting untuk mempertahankan kesegaran ikan. Potensi Pengembangan Ekowisata dan Pasar Lokal: Katsuura, dengan aktivitas pelabuhan dan pelelangan ikan yang khas, memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Potensi untuk mengembangkan ekowisata perikanan dapat menambah nilai ekonomi bagi komunitas setempat dan menciptakan peluang baru untuk promosi produk perikanan. Posisi sebagai Pusat Riset dan Edukasi Perikanan: Beberapa pusat riset perikanan dan lembaga pelatihan di dekat Katsuura menjadikannya sebagai lokasi yang baik untuk pengembangan praktik perikanan yang berkelanjutan. Hal ini memperkuat posisi Katsuura sebagai pusat perikanan yang tidak hanya berorientasi bisnis, tetapi juga berfokus pada pelestarian sumber daya laut.



Gambar 32. Lokasi Pelabuhan Katsuura
Sumber : Googlemaps.com

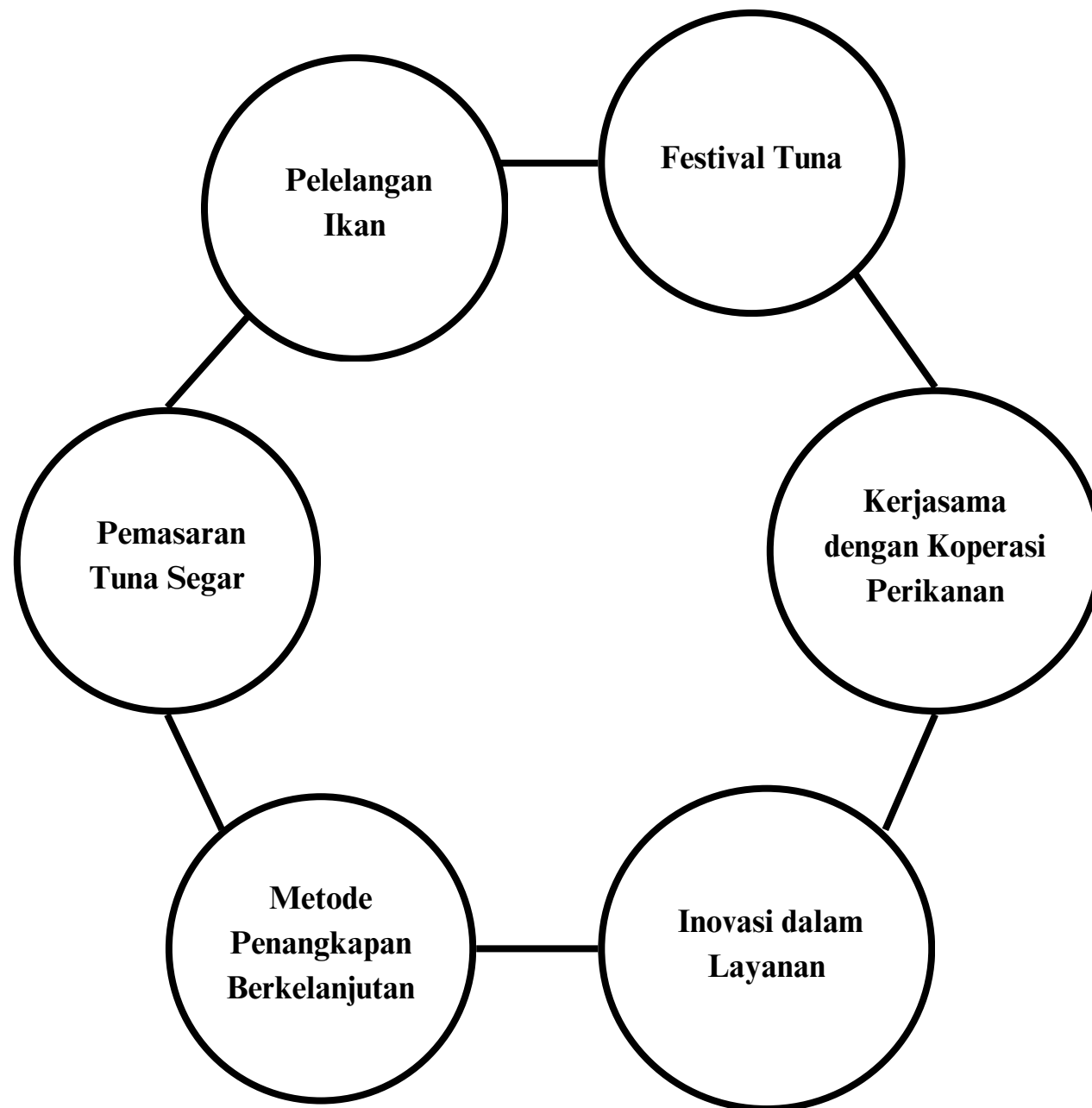
• **Permasalahan yang dihadapi**

Pelabuhan Katsura di Jepang menghadapi berbagai masalah arsitektur yang berkaitan dengan fungsinya sebagai pelabuhan perikanan dan dampak lingkungan. Berikut adalah beberapa masalah yang mungkin dihadapi oleh pelabuhan ini serta cara-cara yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut:



Gambar 33. Diagram Permasalahan Pelabuhan Katsuura
Sumber : Penulis, 2024

- **Teknik Pemasaran Pelabuhan Katsura**



Gambar 34. Teknik Pemasaran Pelabuhan Katsuura
Sumber : Penulis, 2024

Pola bisnis di Pelabuhan Katsura sangat terfokus pada sektor perikanan, khususnya tuna, dengan pendekatan yang menggabungkan tradisi dan inovasi. Dengan memanfaatkan kekuatan lokal dalam penangkapan ikan dan pemasaran, serta melibatkan komunitas nelayan dalam pengelolaan sumber daya, pelabuhan ini berhasil menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan menarik bagi wisatawan serta konsumen lokal.

PELABUHAN KATSUURA JEPANG	REVITALISASI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI LEMPASING PROVINSI LAMPUNG
• Kepadatan Aktivitas: Dengan meningkatnya permintaan untuk ruang pelabuhan, sering kali terjadi keterbatasan dalam menyediakan fasilitas baru untuk mendukung kegiatan perikanan dan perdagangan. • Kepadatan Penggunaan: Dengan meningkatnya permintaan untuk ruang pelabuhan, sering kali terjadi keterbatasan ruang untuk fasilitas baru, seperti tempat penyimpanan dan fasilitas pemrosesan ikan. • Kondisi Fasilitas: Beberapa fasilitas pelabuhan mungkin sudah tua dan tidak dapat memenuhi standar modern dalam hal efisiensi operasional dan keselamatan.	• Kondisi Fasilitas: Fasilitas pelabuhan yang tidak bisa menampung aktivitas yang ada di pelabuhan sehingga tidak bisa berjalan dengan baik secara operasional • Menjadikan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing sebagai tempat destinasi wisata.
• Desain Ramah Lingkungan: Mengadopsi prinsip desain berkelanjutan dalam pembangunan infrastruktur pelabuhan, seperti penggunaan material ramah lingkungan dan teknik konstruksi yang mengurangi dampak terhadap lingkungan. • Perbaikan Fasilitas: Melakukan renovasi dan peningkatan fasilitas pelabuhan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar modern dan dapat beroperasi dengan efisien. • Program Pemulihan Ekosistem: Menerapkan program pemulihan untuk mengatasi polusi dan kerusakan ekosistem, termasuk penanaman kembali vegetasi pesisir dan pengelolaan limbah yang lebih baik.	• Meningkatkan fasilitas yang ada sehingga mampu menampung kegiatan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing • Dengan menggunakan desain arsitektur dekonstruksi yang dimana mampu menciptakan sebuah keunikan yang menjadi daya tarik serta menciptakan pengalaman ruang yang baru.

• Pelabuhan Tromso Norwegia

Tromsø didirikan pada abad ke-13 dan telah lama berfungsi sebagai pelabuhan perikanan yang vital di Norwegia. Kota ini dikenal sebagai "Gerbang Arktik" dan berperan penting dalam perdagangan ikan, terutama ikan cod dan salmon. Norwegia secara keseluruhan memiliki industri perikanan dan akuakultur yang maju. Di Tromsø, nelayan menggunakan kapal-kapal besar untuk menangkap ikan, mendukung keberlanjutan ekonomi maritim negara tersebut.

Kegiatan Pelabuhan Tromso Norwegia

Penangkapan Ikan: Di Tromsø, kegiatan penangkapan ikan meliputi berbagai spesies laut, dengan fokus pada metode yang berkelanjutan. Penangkapan berbasis kuota diterapkan untuk menjaga ekosistem laut. Selain penangkapan ikan, akuakultur juga berkembang pesat di wilayah ini. Norwegia telah berhasil mengembangkan teknik budidaya yang ramah lingkungan, sehingga meningkatkan produksi tanpa merusak ekosistem. Tromsø juga menawarkan pengalaman wisata memancing bagi para pelancong, termasuk pelayaran arktik yang memungkinkan pengunjung untuk menangkap makanan laut langsung dari laut.

Fasilitas Pelabuhan Tromso

- Cold Storage: Pelabuhan ini dilengkapi dengan fasilitas penyimpanan dingin (cold storage) yang sangat penting untuk menjaga kesegaran ikan sebelum diekspor. Cold storage memungkinkan penyimpanan ikan dalam suhu rendah, sehingga kualitasnya tetap terjaga.
- Dermaga: Terdapat beberapa dermaga yang mampu menampung kapal-kapal besar dengan panjang lebih dari 500 kaki. Dermaga ini dirancang untuk memfasilitasi proses bongkar muat ikan secara efisien.
- Kedalaman Air: Kedalaman saluran pelabuhan berkisar antara 21 hingga 25 kaki (6,4 hingga 7,6 meter), yang cukup untuk mendukung berbagai ukuran kapal pengangkut ikan.
- Layanan Logistik: Pelabuhan menawarkan layanan logistik yang mencakup pengangkutan dan distribusi produk perikanan ke berbagai tujuan internasional. Ini mencakup fasilitas untuk mengisi bahan bakar dan perbekalan lainnya.
- Perbaikan Kapal: Terdapat fasilitas perbaikan kapal yang memungkinkan pemeliharaan dan perbaikan kapal-kapal yang digunakan untuk menangkap dan mengangkut ikan.



Gambar 35. Pelabuhan Torso
Sumber : detik.com

Letak Geografis:

- Arctic Circle: Tromsø terletak di dalam Lingkaran Kutub Utara, membuatnya salah satu kota terbesar di wilayah ini
- Dekat dengan Sumber Daya Laut: Letaknya di utara Norwegia memberikan akses mudah ke sumber daya laut yang kaya, termasuk ikan segar yang banyak diminati di pasar global.

Iklim Relatif Hangat:

- Meskipun di dalam Lingkaran Kutub Utara, Tromsø memiliki iklim yang relatif hangat akibat pengaruh Arus Laut Atlantik (Gulf Stream) Hal ini meningkatkan potensi penjualan hasil laut sepanjang tahun

Akses Mudah Keberbagai Tujuan:

- Bandara Internasional: Adanya bandara internasional di dekat pelabuhan mempermudah pengiriman barang ke berbagai destinasi dunia.
- Transportasi Darat: Akses jalan yang baik ke pusat kota dan ke berbagai desa di sekitar Tromsø mempertimbangkan operasional logistik.

Fasilitas Modern:

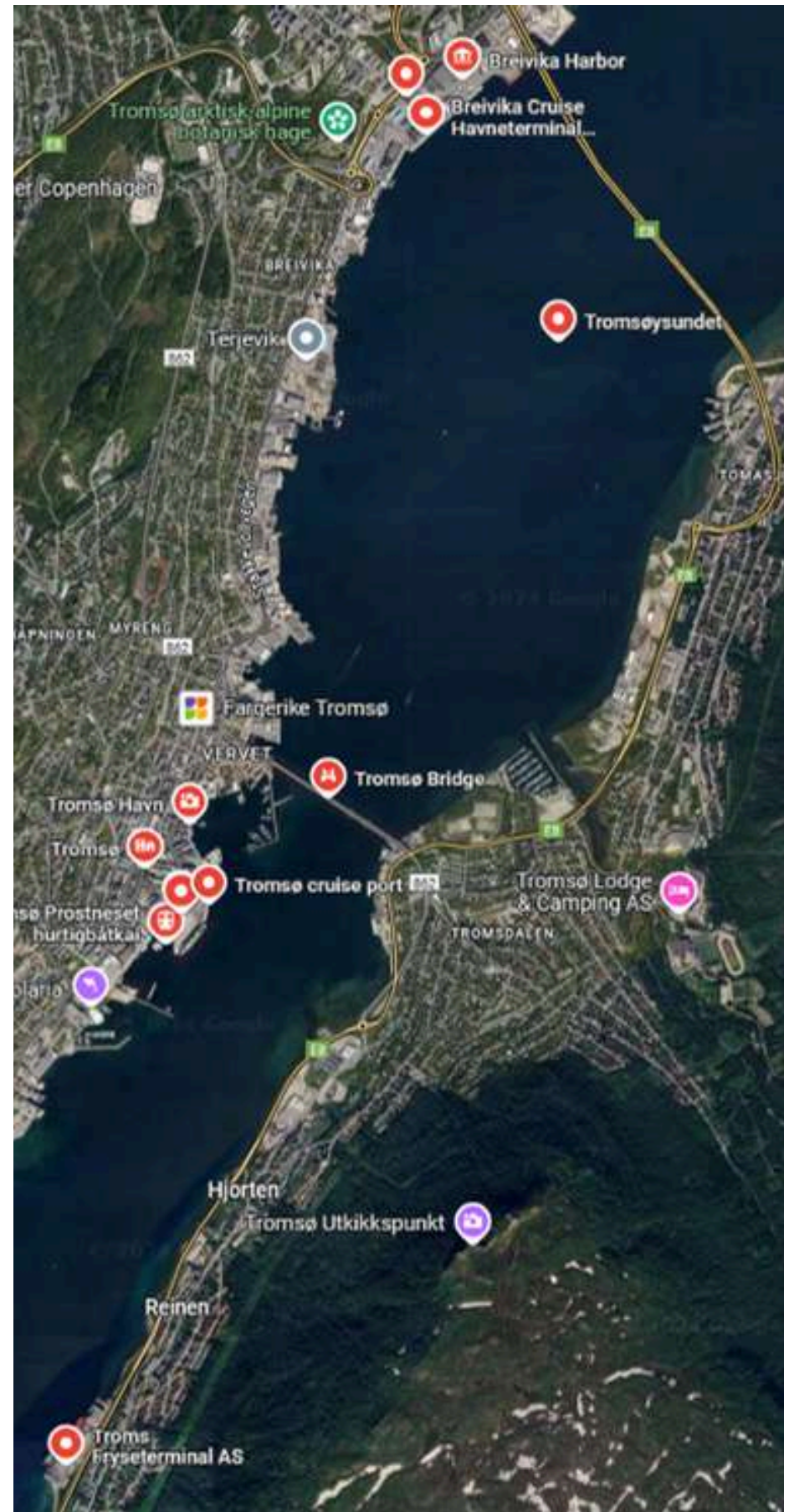
- Derma Ganda Besar: Memiliki dermaganda yang mampu menampung kapal-kapal besar dengan panjang lebih dari 500 kaki, memungkinkan pengangkutan ikan dalam jumlah besar
- Cold Storage: Fasilitas penyimpanan dingin yang baik untuk menjaga kesegaran ikan sebelum diekspor.
- Pilotage Compulsory: Pilotase wajib saat navigasi, memastikan keselamatan kapal dan crew

Potensi Ekonomi Lokal:

- Industri Perikanan: Industri perikanan di sekitar Tromsø sangat maju, memberikan pasokan ikan segar yang stabil untuk ekspor.
- Harga Tanah Mahal: Harga properti di Tromsø yang tinggi menandakan nilai ekonomi yang signifikan, yang dapat digunakan untuk investasi infrastruktur tambahan.

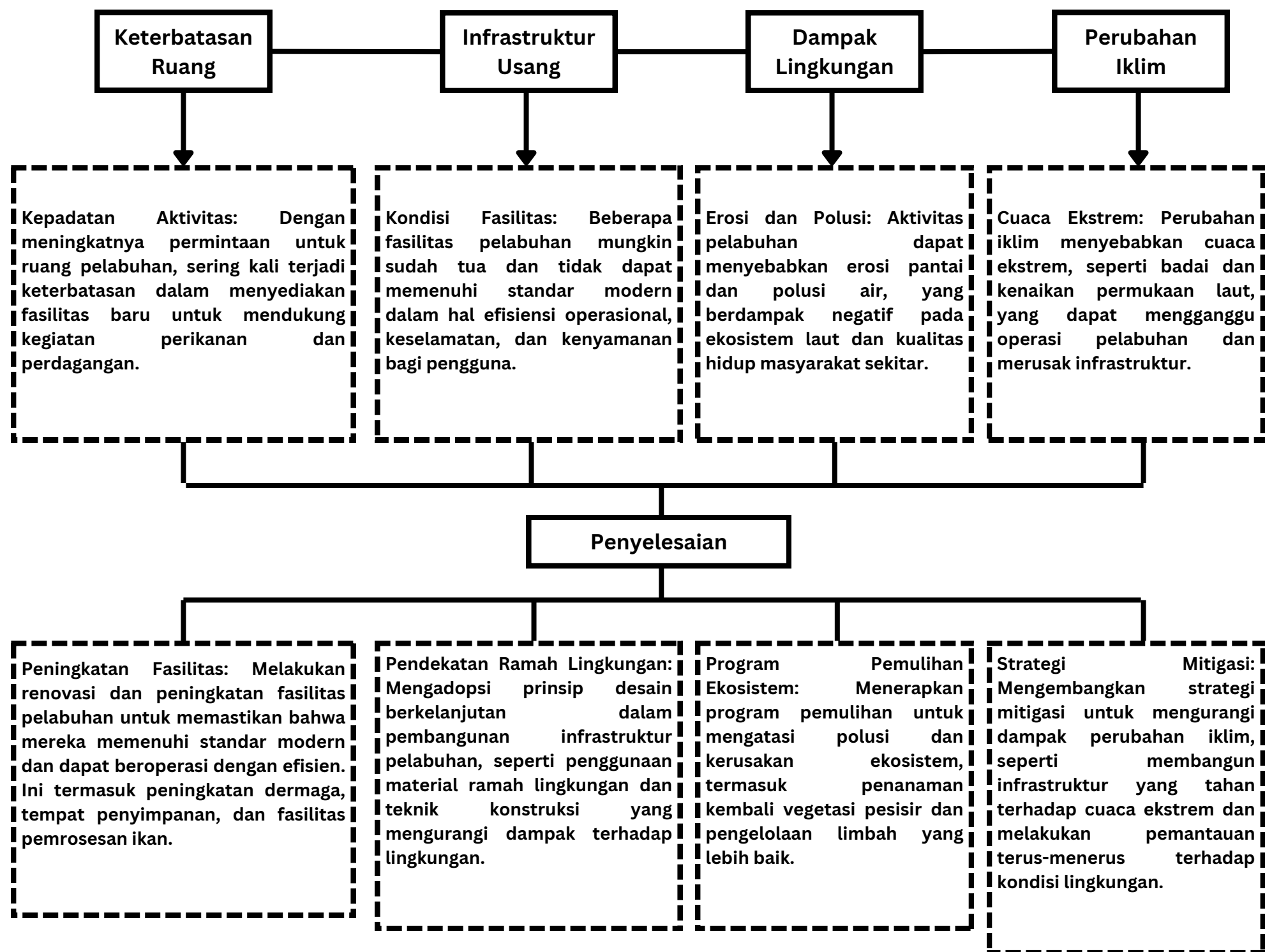
Potensi Wisata:

- Midnight Sun: Fenomena "malam harinya" pada bulan Mei-Juli menambah atraksi wisata, namun tidak mengganggu operasional pelabuhan.



Gambar 36. Lokasi Pelabuhan Torso
Sumber : googlemaps.com

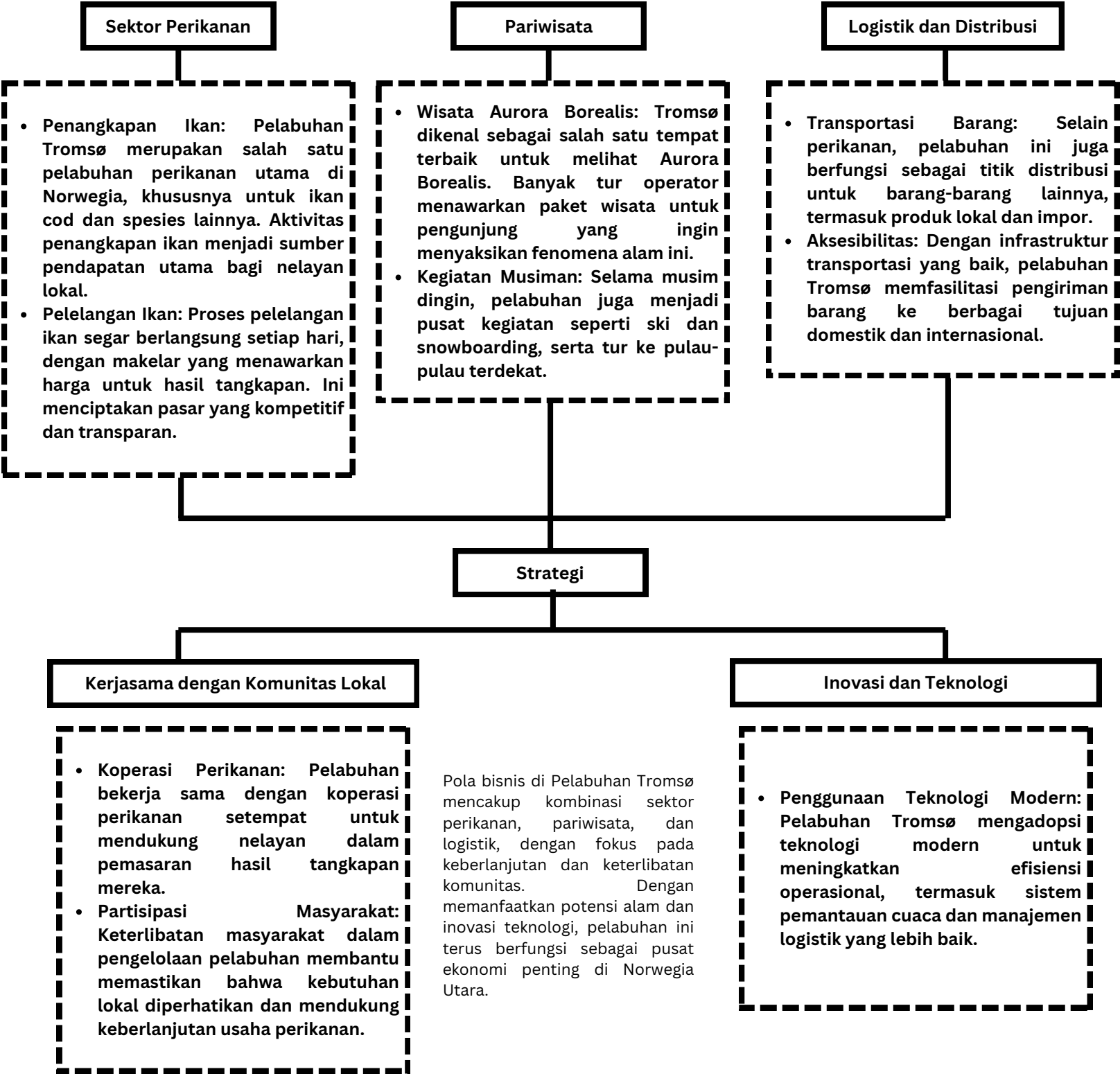
• Permasalahan yang dihadapi



Gambar 37. Diagram Permasalahan Pelabuhan Torso
Sumber : Penulis,2024

• Teknik Pemasaran Pelabuhan Tromsø

Pelabuhan Tromsø di Norwegia memiliki pola bisnis yang berfokus pada sektor perikanan, pariwisata, dan kegiatan logistik. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pola bisnis yang ada di pelabuhan ini:



Gambar 38. Teknik Pemasaran Pelabuhan Torso
Sumber : Penulis,2024

PELABUHAN TROMSO NORWEGIA	REVITALISASI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI LEMPASING PROVINSI LAMPUNG
• Kepadatan Aktivitas: Dengan meningkatnya permintaan untuk ruang pelabuhan, sering kali terjadi keterbatasan dalam menyediakan fasilitas baru untuk mendukung kegiatan perikanan dan perdagangan. • Kondisi Fasilitas: Beberapa fasilitas pelabuhan mungkin sudah tua dan tidak dapat memenuhi standar modern dalam hal efisiensi operasional, keselamatan, dan kenyamanan bagi pengguna. • Erosi dan Polusi: Aktivitas pelabuhan dapat menyebabkan erosi pantai dan polusi air, yang berdampak negatif pada ekosistem laut dan kualitas hidup masyarakat sekitar. • Cuaca Ekstrem: Perubahan iklim menyebabkan cuaca ekstrem, seperti badai dan kenaikan permukaan laut, yang dapat mengganggu operasi pelabuhan dan merusak infrastruktur.	• Kondisi Fasilitas: Fasilitas pelabuhan yang tidak bisa menampung aktivitas yang ada di pelabuhan sehingga tidak bisa berjalan dengan baik secara operasional • Menjadikan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing sebagai tempat destinasi wisata.
• Peningkatan Fasilitas: Melakukan renovasi dan peningkatan fasilitas pelabuhan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar modern dan dapat beroperasi dengan efisien. Ini termasuk peningkatan dermaga, tempat penyimpanan, dan fasilitas pemrosesan ikan. • Pendekatan Ramah Lingkungan: Mengadopsi prinsip desain berkelanjutan dalam pembangunan infrastruktur pelabuhan, seperti penggunaan material ramah lingkungan dan teknik konstruksi yang mengurangi dampak terhadap lingkungan. • Program Pemulihan Ekosistem: Menerapkan program pemulihan untuk mengatasi polusi dan kerusakan ekosistem, termasuk penanaman kembali vegetasi pesisir dan pengelolaan limbah yang lebih baik. • Strategi Mitigasi: Mengembangkan strategi mitigasi untuk mengurangi dampak perubahan iklim, seperti membangun infrastruktur yang tahan terhadap cuaca ekstrem dan melakukan pemantauan terus-menerus terhadap kondisi lingkungan.	• Meningkatkan fasilitas yang ada sehingga mampu menampung kegiatan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing • Dengan menggunakan desain arsitektur dekonstruksi yang dimana mampu menciptakan sebuah keunikan yang menjadi daya tarik serta menciptakan pengalaman ruang yang baru.

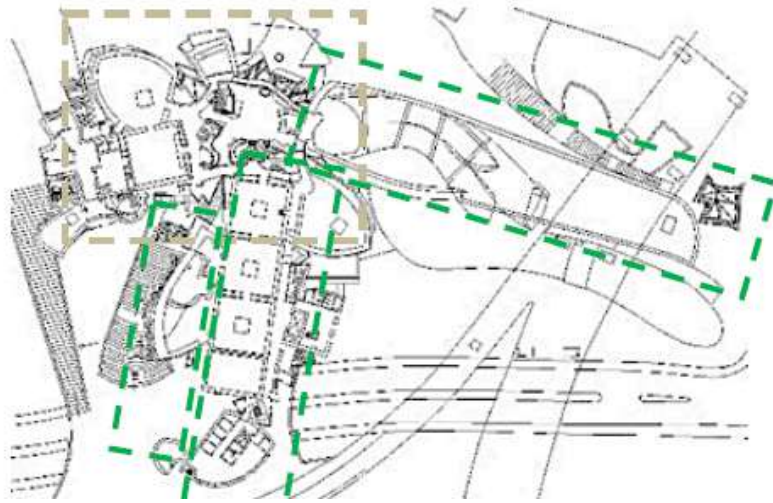
• Guggenheim Museum, Bilbao

Desain Museum Guggenheim Bilbao, yang dirancang oleh arsitek Frank Gehry, terinspirasi oleh berbagai elemen yang menciptakan bentuk dan karakteristik unik bangunan tersebut. Berikut adalah beberapa inspirasi utama di balik desain museum. Kehidupan Laut: Desain museum ini terinspirasi oleh bentuk biota laut, terutama ikan dan terumbu karang. Bentuk bangunan yang berkelok-kelok dan asimetris mencerminkan gerakan ikan yang sedang berenang, serta struktur terumbu karang. Ini menciptakan hubungan visual antara bangunan dan lingkungan alam sekitarnya, menjadikan museum sebagai bagian dari ekosistem lokal. Bentuk Non-Linear: Sebagai contoh arsitektur dekonstruksi, museum ini menolak bentuk geometris sederhana dan menampilkan geometri kompleks yang tidak stabil. Setiap sudut bangunan memberikan perspektif berbeda, mendorong pengunjung untuk berinteraksi dengan ruang secara lebih aktif. Ruang Interaktif: Desain interior museum dirancang untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Dengan atrium besar yang memungkinkan pencahayaan alami dan ruang pameran yang fleksibel, museum ini mendukung berbagai jenis pameran seni modern dan kontemporer.

Arsitektur Dekonstruksi

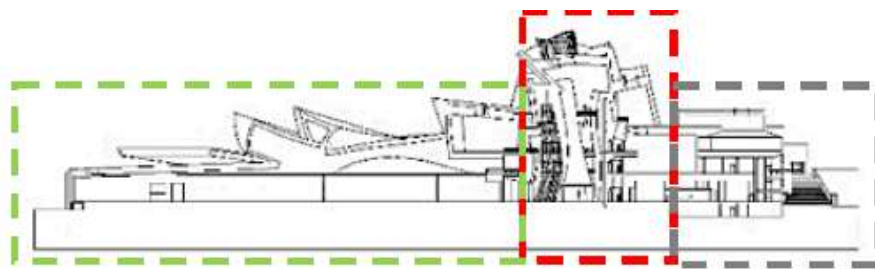
Guggenheim Museum Bilbao adalah salah satu contoh paling terkenal dari arsitektur dekonstruksi, dirancang oleh arsitek Frank Gehry. Berikut adalah penjelasan mengenai aspek-aspek dekonstruktivisme yang terdapat dalam desain museum ini:

- **Desain Asimetris:** Museum ini ditandai dengan bentuk yang kompleks dan tidak simetris, di mana elemen-elemen bangunan tampak saling berinteraksi dalam cara yang tidak terduga. Ini menciptakan kesan dinamis dan mengundang pengunjung untuk menjelajahi ruang dengan cara yang baru dan menarik
- **Panel Titanium:** Eksterior museum dilapisi dengan panel titanium yang memberikan efek reflektif dan menciptakan tampilan yang berkilau. Material ini tidak hanya berfungsi estetik tetapi juga praktis, karena tahan terhadap cuaca dan korosi. **Kombinasi Material:** Selain titanium, penggunaan batu kapur dan kaca juga menciptakan kontras yang menarik, memperkuat karakter dekonstruktivis bangunan
- **Ruang Terbuka dan Tertutup:** Desain interior museum menciptakan hubungan yang kompleks antara ruang terbuka dan tertutup. Atrium besar di pusat bangunan memungkinkan pencahayaan alami dan menciptakan pengalaman ruang yang dinamis **Sirkulasi yang Tidak Linear:** Pengunjung dapat bergerak melalui berbagai jalur, menemukan ruang pameran dengan cara yang tidak terduga, menciptakan pengalaman eksploratif
- **Inspirasi dari Alam:** Bentuk bangunan terinspirasi oleh biota laut, seperti ikan dan terumbu karang, yang terlihat dalam desain organik dan berkelok-kelok. Ini menunjukkan bagaimana arsitektur dapat mencerminkan elemen alam, sekaligus menyampaikan makna simbolik
- **Revitalisasi Bilbao:** Kehadiran Guggenheim Museum telah berkontribusi pada revitalisasi kota Bilbao, mengubahnya menjadi pusat budaya dan seni. Desainnya yang ikonik menarik perhatian internasional dan meningkatkan pariwisata



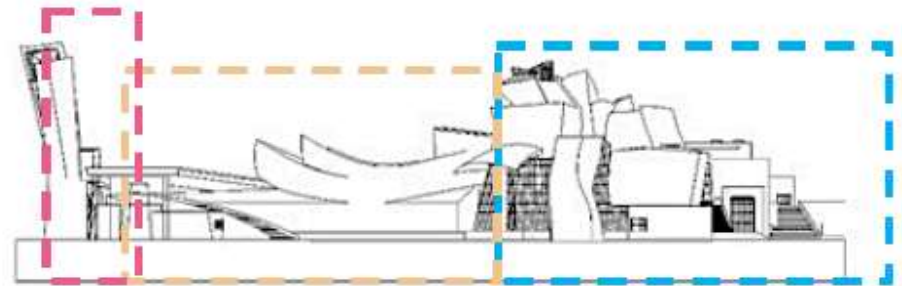
Gambar 37. Diagram Permasalahan Pelabuhan Torso
Sumber : Penulis,2024

Pada gambar tampak, museum ini terinspirasi dari bentuk kiasan ikan yang sedang berenang. Transformasi makna terjadi saat bentuk ikan yang sedang berenang sebagai makhluk hidup dipindahkan ke dalam desain museum. Pada gambar, bangunan yang menyerupai ikan dibagi menjadi tiga bagian dengan warna berbeda, mirip dengan bentuk ikan pada gambar.



Gambar 37. Diagram Permasalahan Pelabuhan Torso
Sumber : Penulis,2024

Guggenheim Bilbao Museum memiliki desain bangunan yang tidak simetris dan berkelokkelok, terinspirasi oleh kiasan dari kehidupan laut antara ikan dan terumbu karang. Pemindahan makna ini terjadi dari bentuk kiasan kehidupan biota laut diubah menjadi desain sebuah denah museum. Denah menunjukkan terumbu karang dengan kotak abu-abu dan ikan dengan kotak hijau. Meskipun terlihat abstrak, bentuk bangunan hampir menyerupai terumbu karang dan ikan.

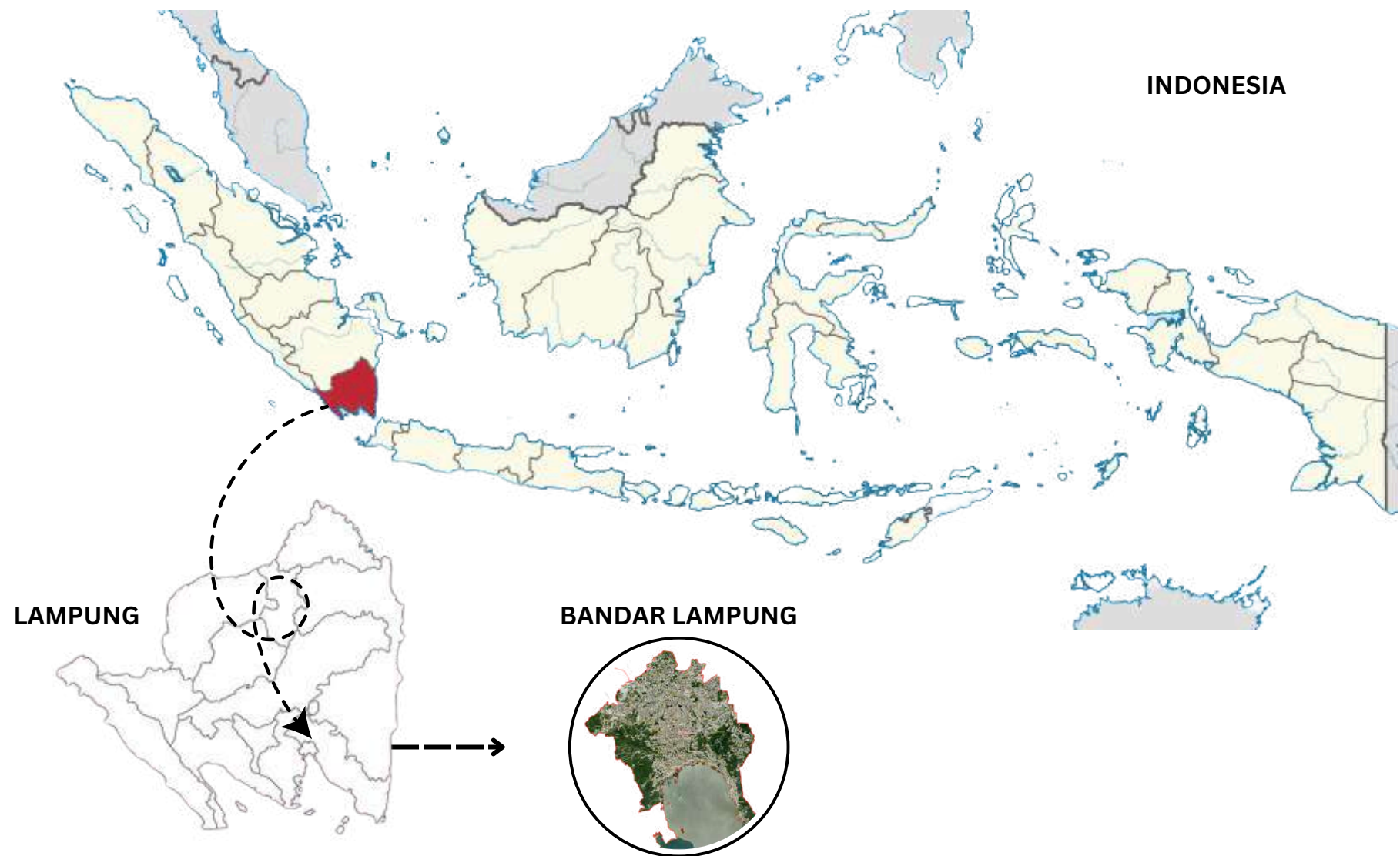


Gambar 37. Diagram Permasalahan Pelabuhan Torso
Sumber : Penulis,2024

Pada gambar potongan dari Museum Guggenheim Bilbao memiliki bentuk yang mirip dengan bentuk kiasan dari wanita yang sedang menari. Transformasi makna terjadi saat objek wanita yang bergerak diubah menjadi desain museum yang statis. Pada gambar, terlihat tiga bagian yang mencerminkan bagian tubuh wanita yang menari, seperti siku yang ditandai kotak berwarna abu-abu, badan wanita yang ditandai kotak merah, dan tangan yang mengangkat gaun yang ditandai kotak hijau. Gambar menggambarkan wanita yang sedang menari dengan mengangkat bagian gaunnya, sementara gambar adalah sketsa bentuk wanita yang menari.

GUGGENHEIM MUSEUM, BILBAO	REVITALISASI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI LEMPASING PROVINSI LAMPUNG
• Kritik terhadap "Efek Bilbao" dan Dampak Sosial. Beberapa orang juga menuduh museum tersebut sebagai simbol imperialisme budaya, karena dianggap hanya mengutamakan seni modern dan kontemporer, yang cenderung didominasi oleh budaya Barat • Tantangan Teknis Konstruksi: Desain Kompleks: Guggenheim Museum Bilbao, yang didesain oleh Frank Gehry, memiliki desain yang sangat kompleks dengan fasad titanium yang unik. Konstruksi bangunan seperti ini memerlukan teknologi canggih, seperti desain berbasis algoritma, fabrikasi digital, dan material khusus.	• Kondisi Fasilitas: Fasilitas pelabuhan yang tidak bisa menampung aktivitas yang ada di pelabuhan sehingga tidak bisa berjalan dengan baik secara operasional • Menjadikan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing sebagai tempat destinasi wisata.
• Keberlanjutan Lingkungan: Museum Guggenheim Bilbao berupaya mencapai netralitas karbon pada tahun 2030 dengan berbagai inisiatif, termasuk pemasangan panel surya di atap untuk menghasilkan energi terbarukan. • Arsitektur yang Memfasilitasi Eksplorasi: Desain arsitektur Guggenheim, seperti di Bilbao, dengan galeri yang tidak beraturan dan melengkung, mendorong pengunjung untuk menjelajahi ruang secara bebas dan tidak linier. • Jalur yang Berkesinambungan: Museum Guggenheim Bilbao memiliki jalur landai yang berkesinambungan yang memungkinkan pengunjung untuk bergerak dari satu pameran ke pameran lainnya tanpa harus mengikuti jalur yang ditentukan.	• Meningkatkan fasilitas yang ada sehingga mampu menampung kegiatan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing • Dengan menggunakan desain arsitektur dekonstruksi yang dimana mampu menciptakan sebuah keunikan yang menjadi daya tarik serta menciptakan pengalaman ruang yang baru.

2.3. Kajian Konteks



Gambar 39. Lokasi Makro Site
Sumber : Penulis,2024

- **Gambaran Umum**

Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota dari Provinsi Lampung yang terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga dapat menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata.

- **Kondisi Demografi**

Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2020 berjumlah 1.166.066 jiwa yang terdiri dari 528.804 jiwa penduduk laki-laki dan 522.696 jiwa penduduk perempuan. Dengan Sex Ratio sebesar 104. Sebagian besar penduduk di Kota Bandar Lampung menganut Agama Islam dengan persentase sebesar 93,2%. Sedangkan untuk agama lainnya seperti: Agama Kristen Protestan sebesar 3,5%, Agama Katholik sebesar 1,7%, Agama Buddha sebesar 1,4% dan Agama Hindu sebesar 0,3%.

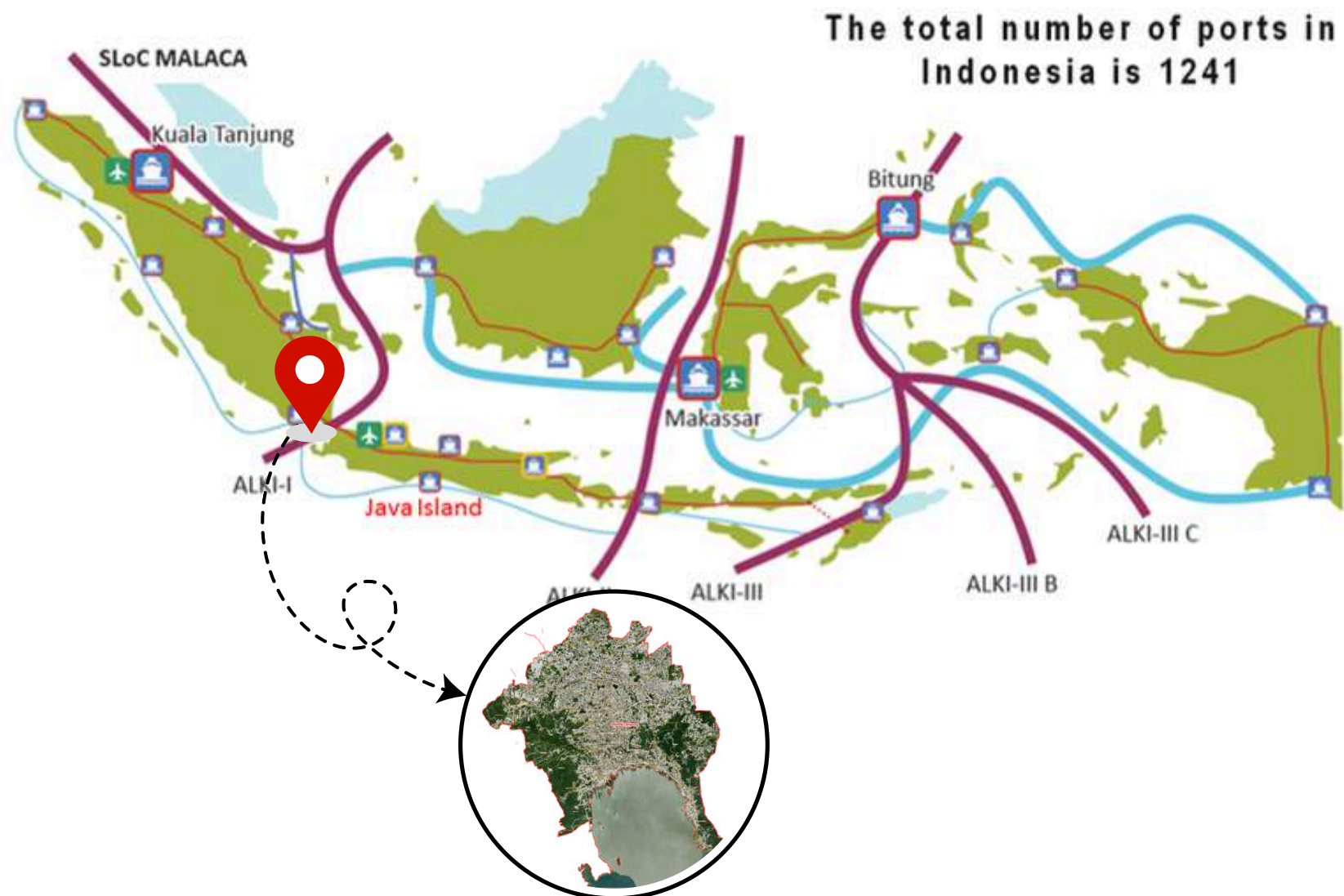
• **Kondisi Ekonomi**

Kondisi perekonomian di Kota Bandar Lampung dapat dilihat dari total nilai PDRB menurut harga berlaku yang telah dicapai pada tahun 2020 mencapai hingga sebesar 59.078,74 miliar rupiah. Perekonomian di Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan hingga sebesar 2,85 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang didalamnya terdapat kontribusi terbesar berasal dari sektor Industri Pengolahan sebesar 20,97 persen, yang kemudian dari sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,30 persen serta dari sektor Transportasi dan Perdagangan sebesar 13,34 persen. Kota Bandar Lampung memiliki potensi pengembangan yang besar seperti pertanian (kakao, cengkeh, kopi, dan kelapa). Salah satu penyumbang utama dalam perekonomian daerah ini yaitu manufaktur. Kota Bandar Lampung ini juga 68 merupakan salah satu kota terbesar di Sumatera yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan serta kegiatan perekonomian daerah. Dan dapat dikatakan kota ini merupakan kota menuju metropolis yang berperan sebagai Pusat Kegiatan Perekonomian di Provinsi Lampung. Berikut merupakan tabel dari PDRB Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2020 yang dijabarkan pada Tabel III.4 pada halaman selanjutnya.

PDRB KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016-2020					
17 Kategori PDRB	PDRB Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kota Bandar Lampung (Persen)				
	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,28	-0,35	0,07	2,36	-0,36
B. Pertambangan dan Penggalian	6,47	7,58	6,23	5,511	4,38
C. Industri Pengolahan	6,25	6,02	6,12	7,05	-4,27
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5,82	5,69	5,45	6,51	5,23
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,13	2,47	1,73	5,43	5,29
F. Konstruksi	10,09	9,16	9,12	5,56	0,01
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,6	3,96	4,17	6,09	-10
H. Transportasi dan Pergudangan	7,84	6,3	6,48	6,94	-4,26
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,89	5,03	7,67	8,56	-12,38
J. Informasi dan Komunikasi	9,95	9,91	9,8	8,01	8,76
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4,74	6,85	4,48	3,23	2,15
L. Real Estate	5,71	8,31	7,16	5,83	-1,3
M,N. Jasa Perusahaan	2,85	5,25	4,59	4,41	-2,96
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,46	5,66	5,35	4,79	5,2
P. Jasa Pendidikan	6,46	6,95	7,03	7,73	7,5
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,93	7,49	5,89	7,02	11,23
R,S,T,U. Jasa Lainnya	7,05	7	7,78	7,84	-4,05
PDRB	6,43	6,28	6,21	6,24	-1,85

Gambar 40. Tabel PDRB Bandar Lampung
Sumber : Kota Bandar Lampung dalam angka 21

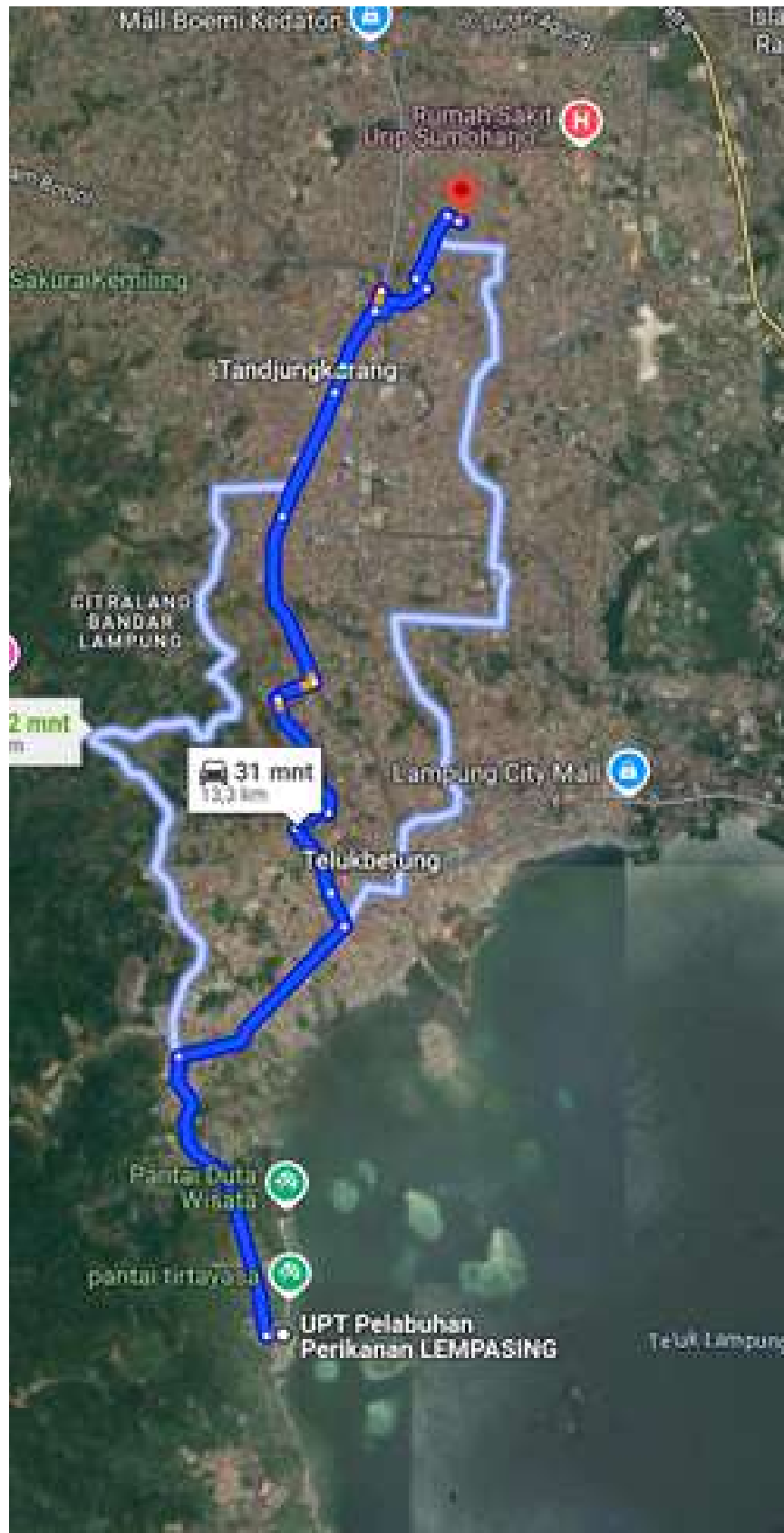
- Lokasi Strategis



Gambar 41. Kondisi Strategis PPP Lempasing
Sumber : Penulis, 2024

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing di Bandar Lampung memiliki lokasi yang strategis untuk kegiatan ekspor hasil laut. Berikut adalah beberapa alasan mengapa lokasi ini dianggap strategis. .PPP Lempasing terletak di tepi Samudera Hindia, yang merupakan perairan kaya akan sumber daya ikan. Akses langsung ke perairan ini memungkinkan nelayan untuk menangkap berbagai jenis ikan yang memiliki nilai ekspor tinggi, seperti ikan kurisi, cumi-cumi, dan ikan tongkol. Lokasi pelabuhan yang dekat dengan pusat kota Bandar Lampung memudahkan distribusi hasil tangkapan ke pasar lokal dan luar daerah. Hal ini penting untuk mempercepat proses ekspor ke negara tujuan.

- **Akses ke Pusat Kota**



Gambar 42. PPP Lempasing - Pusat Kota
Sumber : googlemaps.com

Lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing yang dekat dengan Kota Bandar Lampung memberikan sejumlah keuntungan dari segi ekspor hasil laut. Beberapa manfaat utama tersebut meliputi:

Akses ke Infrastruktur Transportasi yang Baik

Kedekatan dengan Kota Bandar Lampung, yang merupakan ibu kota provinsi Lampung, memudahkan akses ke infrastruktur transportasi utama seperti jalan raya dan pelabuhan besar lainnya. Ini memperlancar proses pengiriman hasil laut ke berbagai titik distribusi atau ke pelabuhan ekspor lainnya, baik melalui transportasi darat maupun laut.

Peningkatan Efisiensi Logistik

Lokasi yang dekat dengan pusat kota membuat proses distribusi lebih cepat, terutama untuk hasil laut yang memiliki masa simpan singkat. Dengan jarak yang lebih dekat, waktu yang dibutuhkan untuk membawa produk dari pelabuhan ke fasilitas penyimpanan dingin, gudang, atau titik pengiriman lainnya dapat diminimalisir, menjaga kesegaran produk.

Dukungan Ekonomi dan Permintaan Pasar Lokal

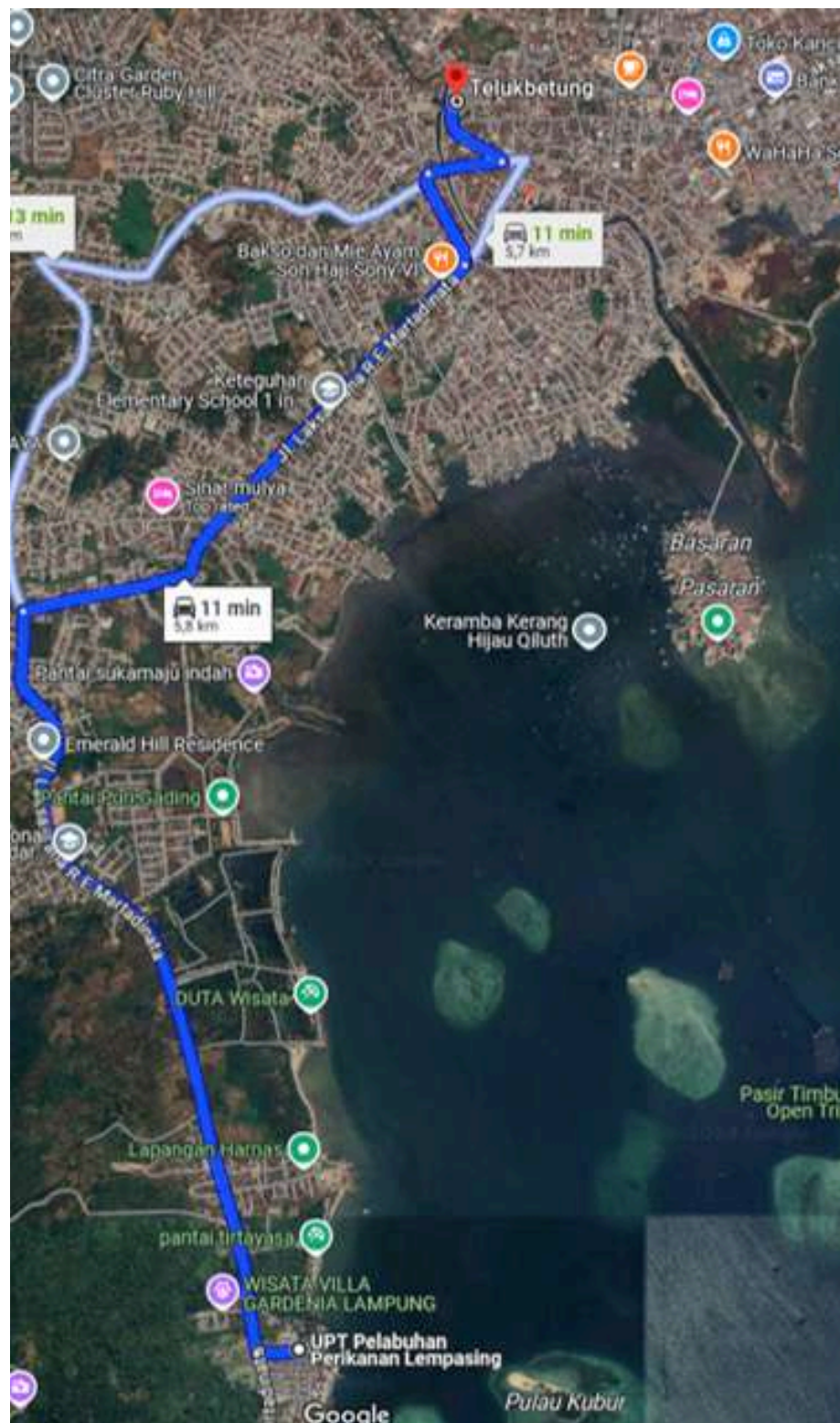
Kota Bandar Lampung memiliki permintaan lokal yang tinggi akan produk laut, baik untuk konsumsi dalam negeri maupun untuk ekspor. Ini menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung perdagangan hasil laut dengan ketersediaan pasar lokal dan internasional, yang pada akhirnya mempercepat proses penjualan dan distribusi.

Akses ke Fasilitas dan Sumber Daya Ekspor

Dekatnya PPP Lempasing dengan Bandar Lampung memungkinkan akses lebih mudah ke berbagai layanan dan fasilitas ekspor, seperti agen pengurusan dokumen ekspor, laboratorium kualitas, bea cukai, dan fasilitas pengemasan yang sesuai dengan standar internasional. Ini memudahkan para pelaku usaha untuk memastikan kualitas produk tetap terjaga sesuai standar ekspor.

Secara keseluruhan, kedekatan PPP Lempasing dengan Kota Bandar Lampung memperkuat posisinya sebagai pelabuhan strategis untuk ekspor hasil laut, memungkinkan efisiensi, dukungan fasilitas, dan kelancaran distribusi yang dapat meningkatkan daya saing produk laut Lampung di pasar internasional.

- **Akses ke Pasar Lokal**



Gambar 42. PPP Lempasing - Pasar Lokal
Sumber : googlemaps.com

Pasar Lokal teraktif yang bisa dijangkau oleh PPP Lempasing adalah Pasar Cimeng Bandar Lampung, yang dimana jarak yang ditempuh sekitar 5,8 km dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4, waktu tempuh yang dituju tergolong sebentar kisaran 10 - 11 menit dalam kondisi lalu lintas yang lancar. Hal yang bisa dimanfaatkan dari pasar lokal tersebut adalah

Aksesibilitas yang Baik

Transportasi yang Mudah: Lokasi PPP Lempasing yang strategis memungkinkan akses transportasi yang mudah dari Kota Bandar Lampung dan sekitarnya. Hal ini memudahkan nelayan dan pedagang untuk mengangkut hasil tangkapan ikan ke pasar dan fasilitas lain .

Pemasaran yang Lebih Luas

Akses ke Pasar yang Besar: Pasar Cimeng merupakan salah satu pasar yang ramai di Bandar Lampung, sehingga menjual kerajinan di sini dapat meningkatkan visibilitas produk dan menarik lebih banyak pembeli.

Diversifikasi Produk

Beragam Kerajinan: Masyarakat Lempasing dapat memproduksi berbagai jenis kerajinan, seperti anyaman, keramik, atau produk berbasis laut. Dengan menawarkan variasi produk, mereka dapat memenuhi selera pasar yang beragam.

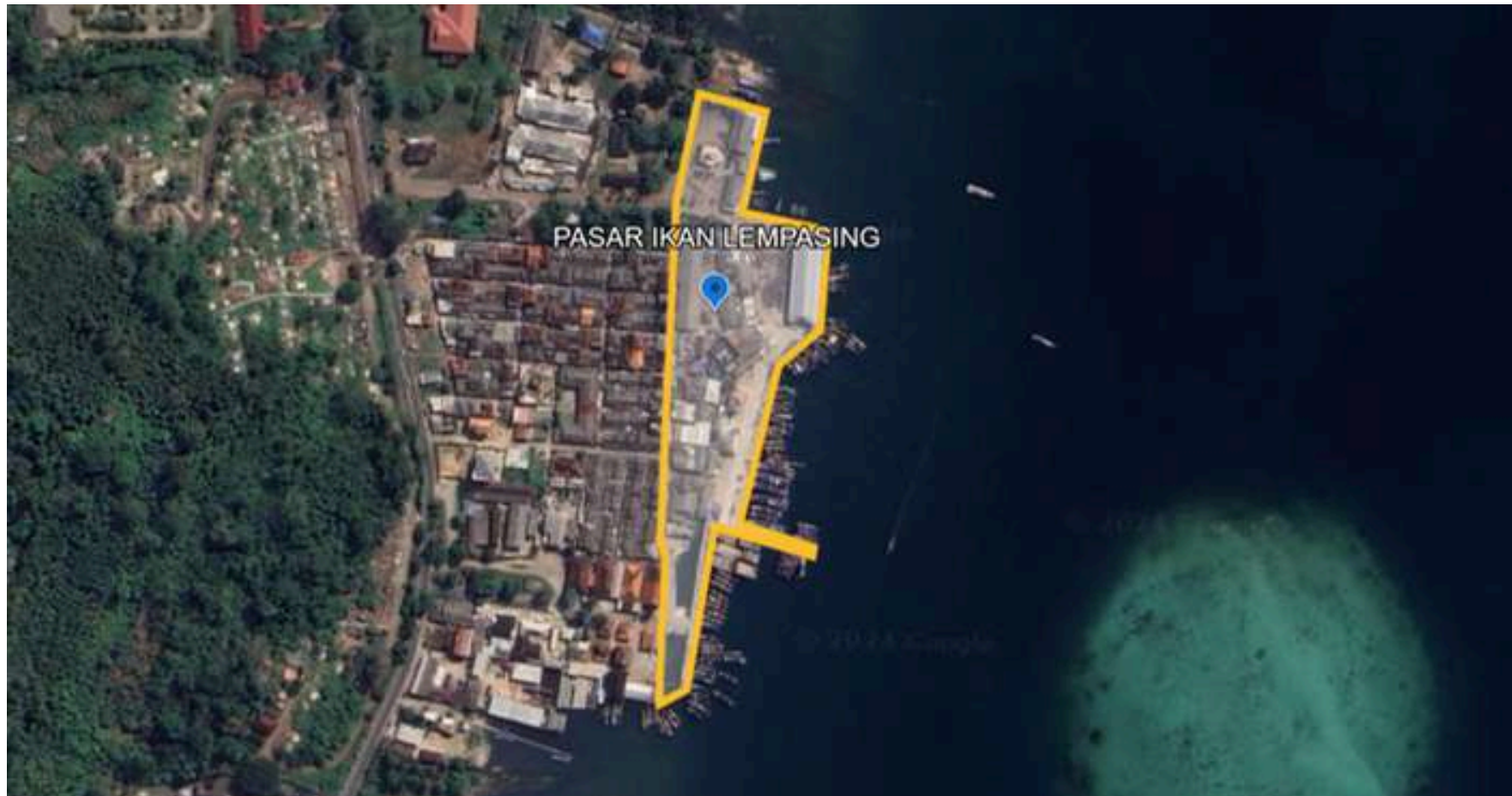
Meningkatkan Pendapatan

Peluang Ekonomi: Dengan menjual kerajinan di pasar Cimeng, pendapatan pengrajin dapat meningkat. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Kolaborasi dengan Pedagang Lokal

Kemitraan Strategis: Menjalinkan kemitraan dengan pedagang lokal di pasar Cimeng dapat membantu dalam distribusi dan promosi produk kerajinan, serta memberikan kesempatan untuk belajar tentang tren pasar.

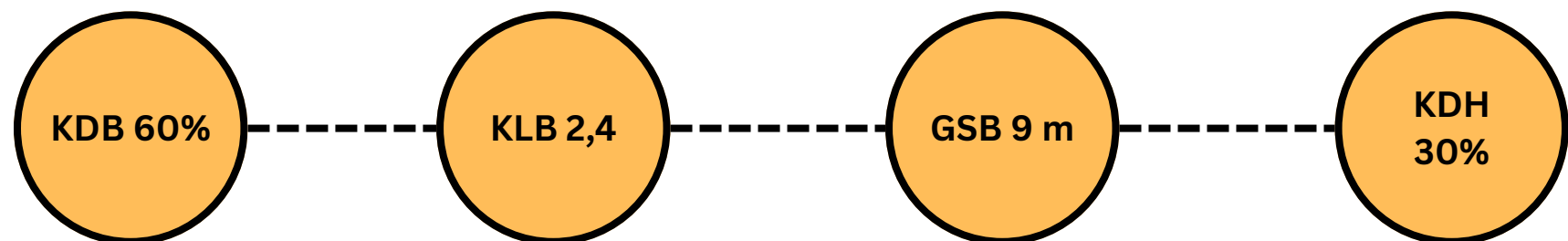
- **Kondisi Tapak**



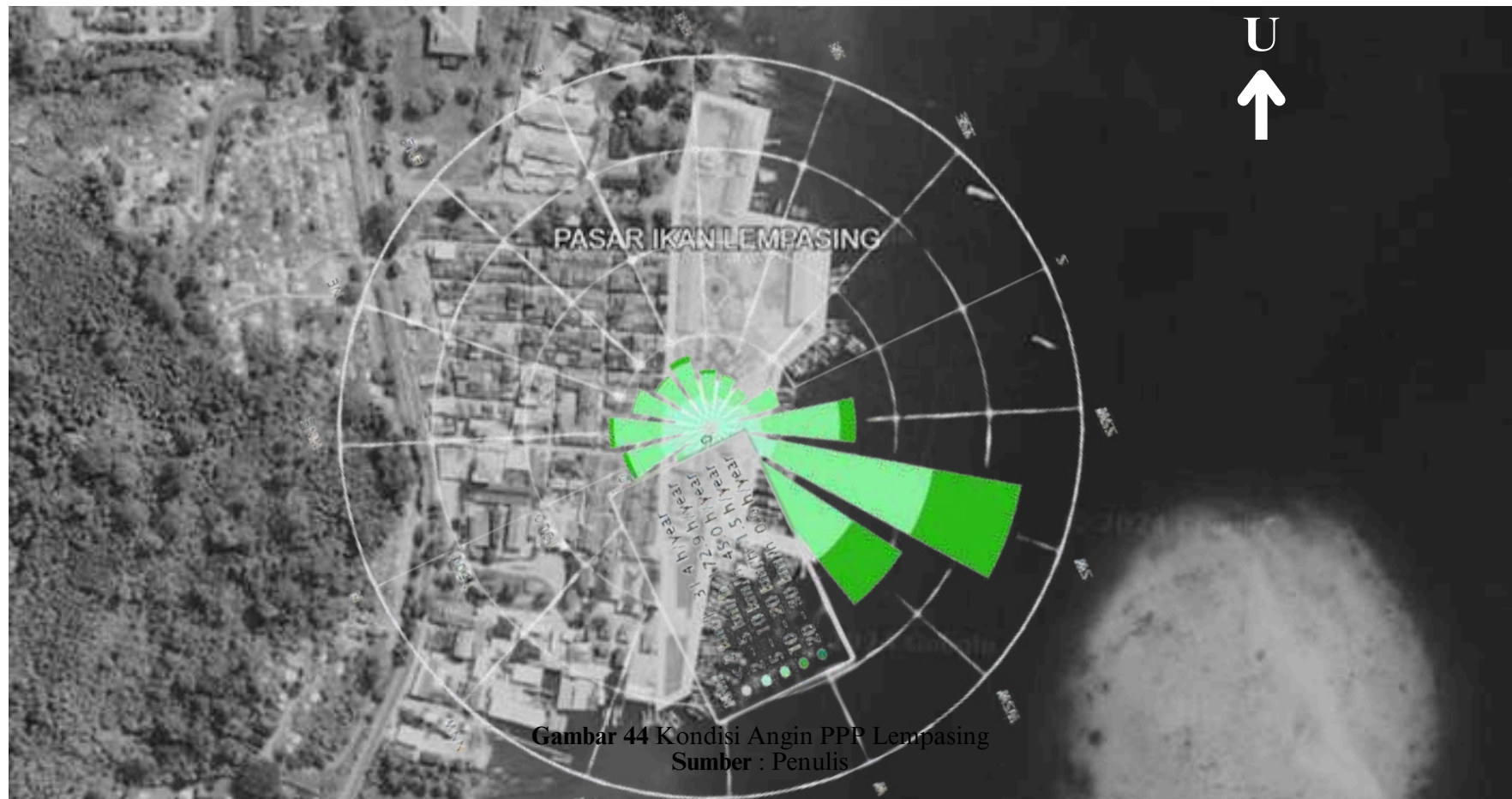
Gambar 43. Kondisi Tapak
Sumber : google earth

Kondisi tapak berada pada lokasi G772+5VW, Sukamaju, Kec. Tlk. Betung Bar., Kota Bandar Lampung, Lampung

Berikut ini adalah persyaratan bangunan gedung untuk bangunan publik berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 tahun 2011 tentang RTRW Tahun 2011-2030 dan daerah Provinsi Lampung Nomor 21 tahun 2014 tentang Bangunan Gedung:



- **Kondisi Angin**



Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing di Provinsi Lampung terletak di pesisir Teluk Lampung, sehingga kondisi angin di wilayah ini sangat dipengaruhi oleh faktor musiman dan lokasi geografis yang berada di dekat laut. Berikut adalah beberapa poin mengenai kondisi angin di PPP Lempasing:

- **Angin Muson Barat**

Pada periode Muson Barat (biasanya dari November hingga Maret), angin bertiup dari barat daya dan barat laut. Angin ini sering kali membawa cuaca yang lebih lembab dan berpotensi menimbulkan gelombang yang lebih besar di perairan sekitar PPP Lempasing. Pada masa ini, aktivitas perikanan dan pelayaran sering terganggu akibat angin kencang dan cuaca buruk.

- **Angin Muson Timur**

Pada periode Muson Timur (biasanya dari Juni hingga September), angin bertiup dari arah timur laut dan tenggara, yang umumnya lebih kering. Pada musim ini, kondisi laut biasanya lebih tenang dengan gelombang yang lebih kecil, sehingga aktivitas perikanan lebih kondusif. Namun, angin muson timur dapat meningkatkan polusi udara karena kelembapan yang rendah.

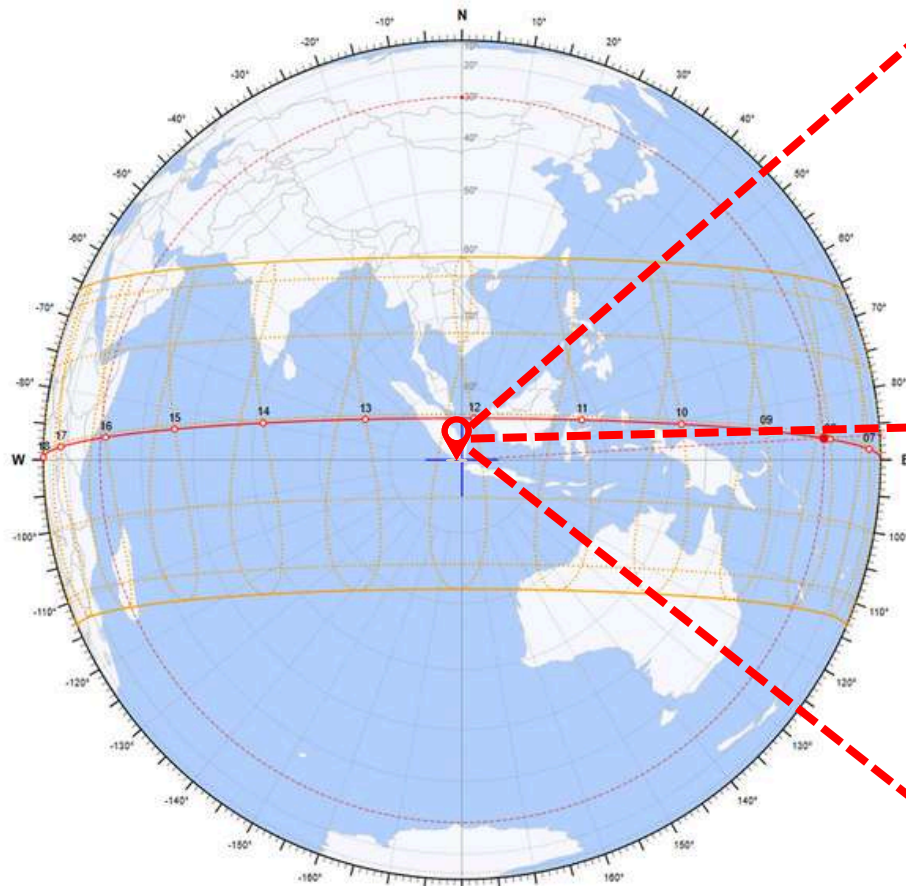
- **Angin Lokal**

Selain angin musiman, ada pula angin lokal yang disebabkan oleh perbedaan suhu antara daratan dan lautan. Pada siang hari, angin laut (sea breeze) bertiup dari arah laut menuju darat, memberikan udara yang lebih sejuk di sekitar pelabuhan. Pada malam hari, angin darat (land breeze) bertiup dari daratan menuju laut, biasanya lebih lemah.

Secara keseluruhan, kondisi angin di PPP Lempasing bervariasi tergantung musim. Nelayan dan masyarakat pelabuhan perlu memperhatikan perubahan angin ini, terutama saat musim angin kencang untuk menjaga keselamatan dan efektivitas aktivitas perikanan.

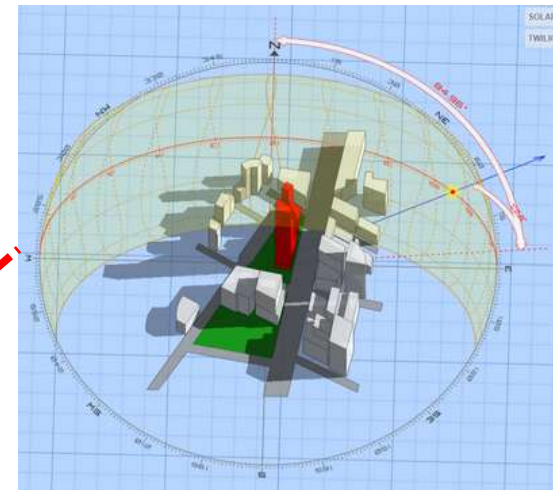
- **Sun Path**

Kondisi tapak berada pada lokasi G772+5VW, Sukamaju, Kec. Tlk. Betung Bar., Kota Bandar Lampung, Lampung. Gambar di bawah merupakan peredaran matahari yang diambil pada 3 waktu yaitu pagi, siang, dan waktu sore hari.

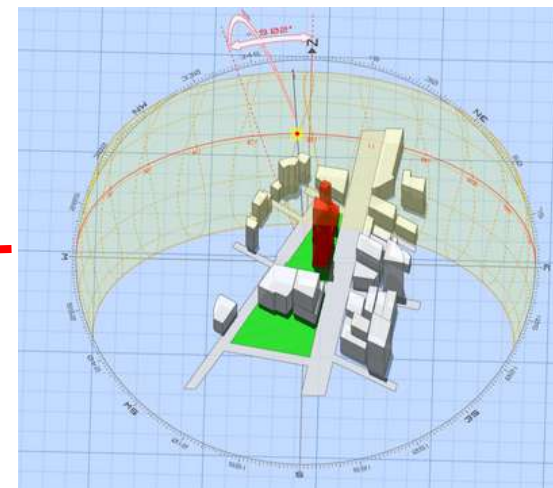


Gambar 45. Sunpath PPP Lempasing
Sumber : Penulis, 2024

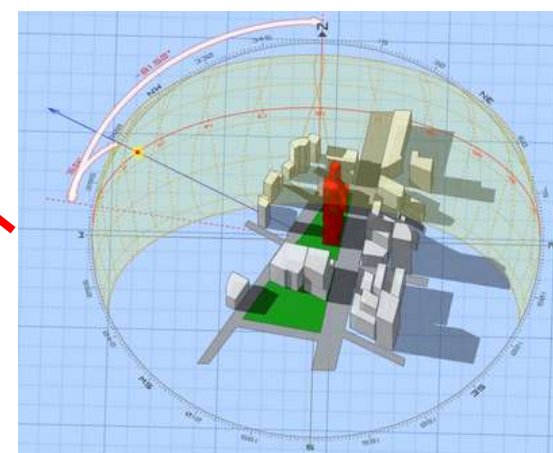
Berdasarkan gambar diatas bahwa pancaran matahari yang mendukung untuk lokasi tapak terdapat pada waktu pagi dan sore hari yaitu pukul 07:00 - 10:00 dan pukul 14:00 - 18:00. Hal ini dikarenakan pada jam tersebut tidak secara langsung mengarah menyeluruh ke lokasi tapak sehingga tidak terasa panas serta menyilaukan.



Sudut matahari pada pukul 07:00 - 10:00



Sudut matahari pada pukul 11:00 - 15:00



Sudut matahari pada pukul 14:00 - 18:00

- Aksesibilitas site



Akses Utama



Jl Laksamana MT amirdinata

Jalan Utama Menuju PPP Lempasing



Jl TPI Lempasing

Jalan Pemukiman

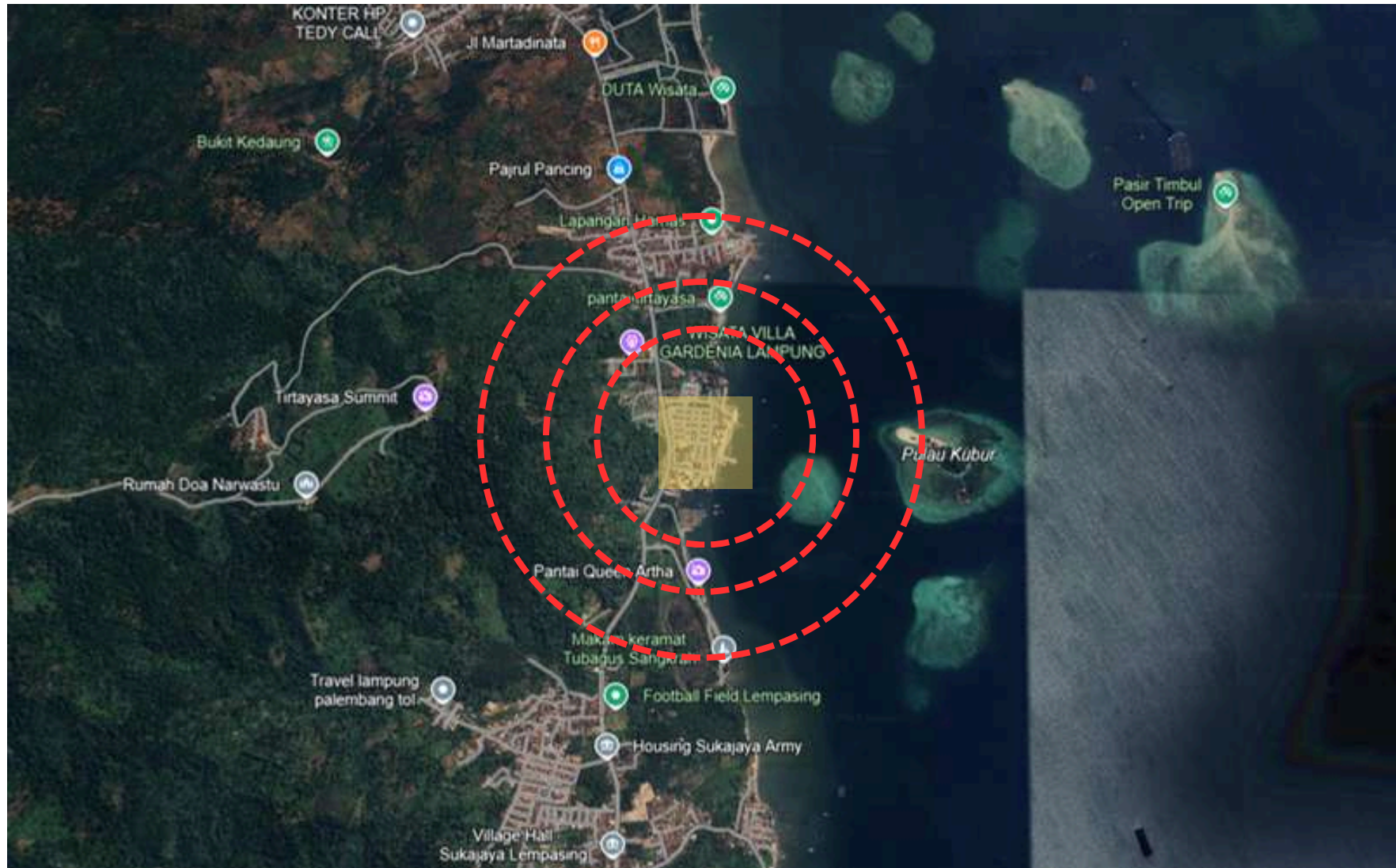


Jalan Pemukiman



Gambar 46. Aksesibilitas Site
Sumber : Penulis

- Neighbourhood



Gambar 47. Fasilitas Sekitar Site
Sumber : Penulis

Di sekitar lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing memiliki beberapa vasilitas lainnya, seperti tempat wisata, kantor, restoran, penginapan, tempat kremasi, dan lainnya yang akan dirincikan sebagai berikut :

- Pantai queen arta
- Wisata Villa Gardenia Lampung
- Village hall Sukajaya Lempasing
- Tirtayasa Summit
- Pantai Tirtayasa
- Pantai Duta Wisata
- Pulau Kubur

- View



Gambar sisi utara dari pelabuhan perikanan pantai Lempasing



Gambar sisi timur dari pelabuhan perikanan pantai Lempasing



Gambar sisi selatan dari pelabuhan perikanan pantai Lempasing

Sisi utara, selatan, dan timur dari pelabuhan perikanan pantai Lempasing provinsi Lampung merupakan sisi yang sangat potensial dikarenakan menawarkan pemandangan ke arah laut serta memiliki nilai tambah pada sore hari.

Gambar 48. View PPP Lempasing
Sumber : Penulis, 2024

3.0

BAB III

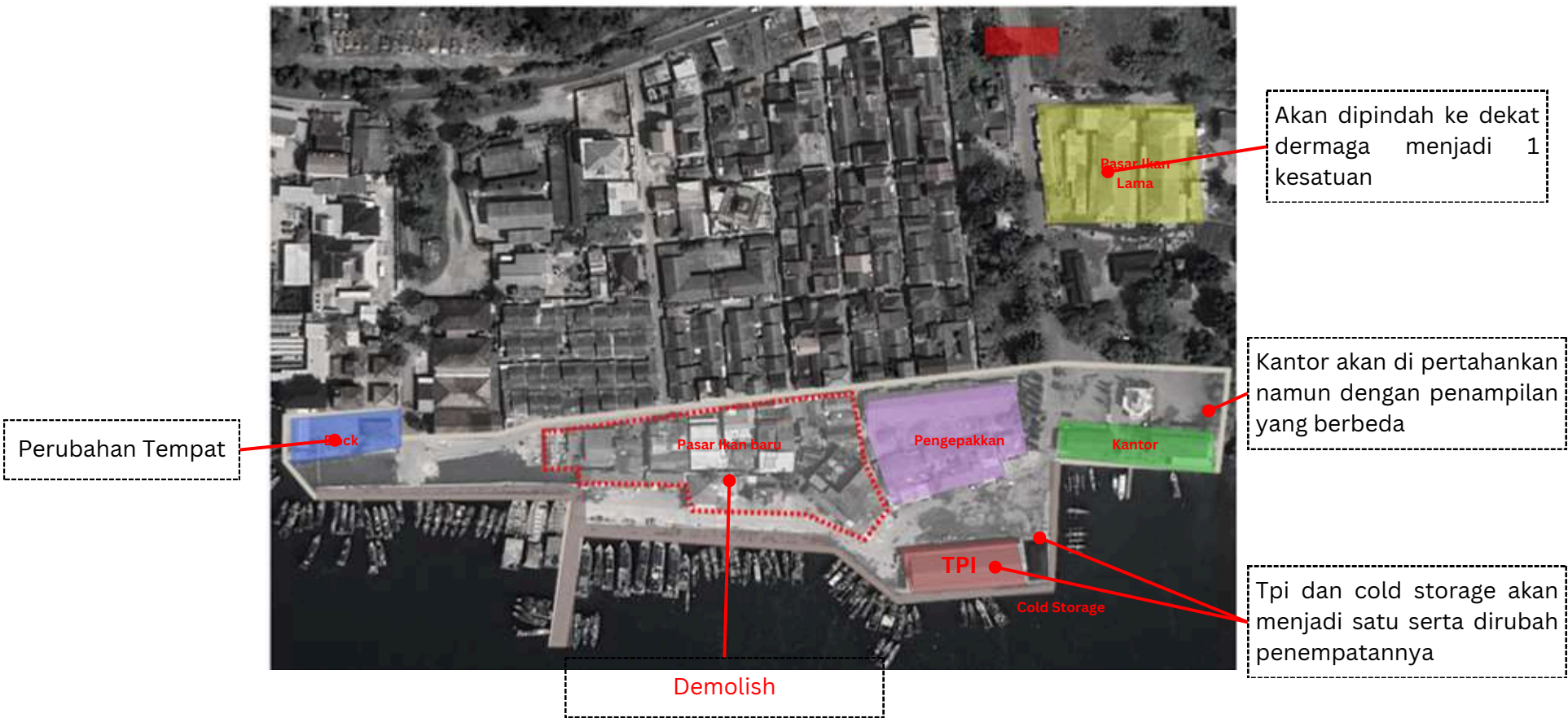
EKSPLORASI PERANCANGAN

3.3. Eksplorasi Site

3.3.1. Analisis Eksisting Bangunan dan Perencanaan Bangunan Baru



Gambar 54. Analisis Eksisting Bangunan dan Perencanaan Bangunan Baru
Sumber : Penulis, 2024



3.3.2. Analisis Sirkulasi



Gambar 55. Analisis Sirkulasi
Sumber : Penulis, 2024

Pada sirkulasi diatas arah masuk dan keluar sirkulasi menggunakan akses jalan utama yang sudah ada pada lokasi pelabuhan tersebut. Yang dimana dibuatkan pula pedestrian khusus antara pedestrian publik dan pedestrian nelayan yang dimana berfungsi untuk memudahkan akses dari dua hal tersebut supaya tidak bertabrakan. Pasar ikan diletakkan pada bagian tengah lokasi dikarenakan sebagai pusat kegiatan utama dari pelabuhan perikanan pantai tersebut. Untuk restroan diletakkan pada bagian ujung lokasi dikarenakan supaya tidak mengganggu dari kegiatan utama dan menjadi lebih kondusif tidak terlalu dekat dengan tempat pelelangan ikan. Amphiteater diletakkan pada bagian dekat dermaga untuk mengambil view terbaik dari lokasi tersebut sehingga bisa melihat dengan baik.

3.3.3 Analisis Zooning



Gambar 56. Analisis Zooning
Sumber : Penulis, 2024

Analisis zoning pada pelabuhan perikanan pantai lempasing ini dipengaruhi dari beberapa hal seperti dari aksesibilitas serta letak dari pasar ikan serta tempat pelelangan ikan. Yang dimana area - area publik merupakan tempat kegiatan utama seperti tempat penjualan ikan, pelelangan ikan. Untuk semi publik merupakan kegiatan - kegiatan pendukung seperti tempat makan restoran serta tempat wisata kreativitas yang bisa diakses apabila sudah membeli tiket.

3.3.4. Analisis Pola Kegiatan Nelayan



Gambar 57. Analisis Pola Kegiatan Nelayan
Sumber : Penulis, 2024

Berdasarkan hasil pengamatan dan pola yang terbentuk oleh nelayan maka didapatkan plotting dan zona yang berwarna merah . Zona ini terbentuk lebih luas karena kebutuhan para nelayan berdasarkan aktivitas.

```
graph TD; Datang --> Parkir; Parkir --> Menerima_Tamu[Menerima Tamu]; Menerima_Tamu --> Administrasi; Administrasi --> Rapat; Rapat --> Mengelola_PPP[Mengelola PPP]; Mengelola_PPP --> Evaluasi; Evaluasi --> Istirahat; Istirahat --> Pulang;
```

Pola dari pengelola hampir sama dengan pola kegiatan nelayan, yang membedakan hanya pada kegiatannya saja yang meliputi berbagai kegiatan administrasi dan pengawalan PPI yang dijadikan satu agar memudahkan pengguna ruang untuk mengakses dari kantor pengelola itu sendiri.

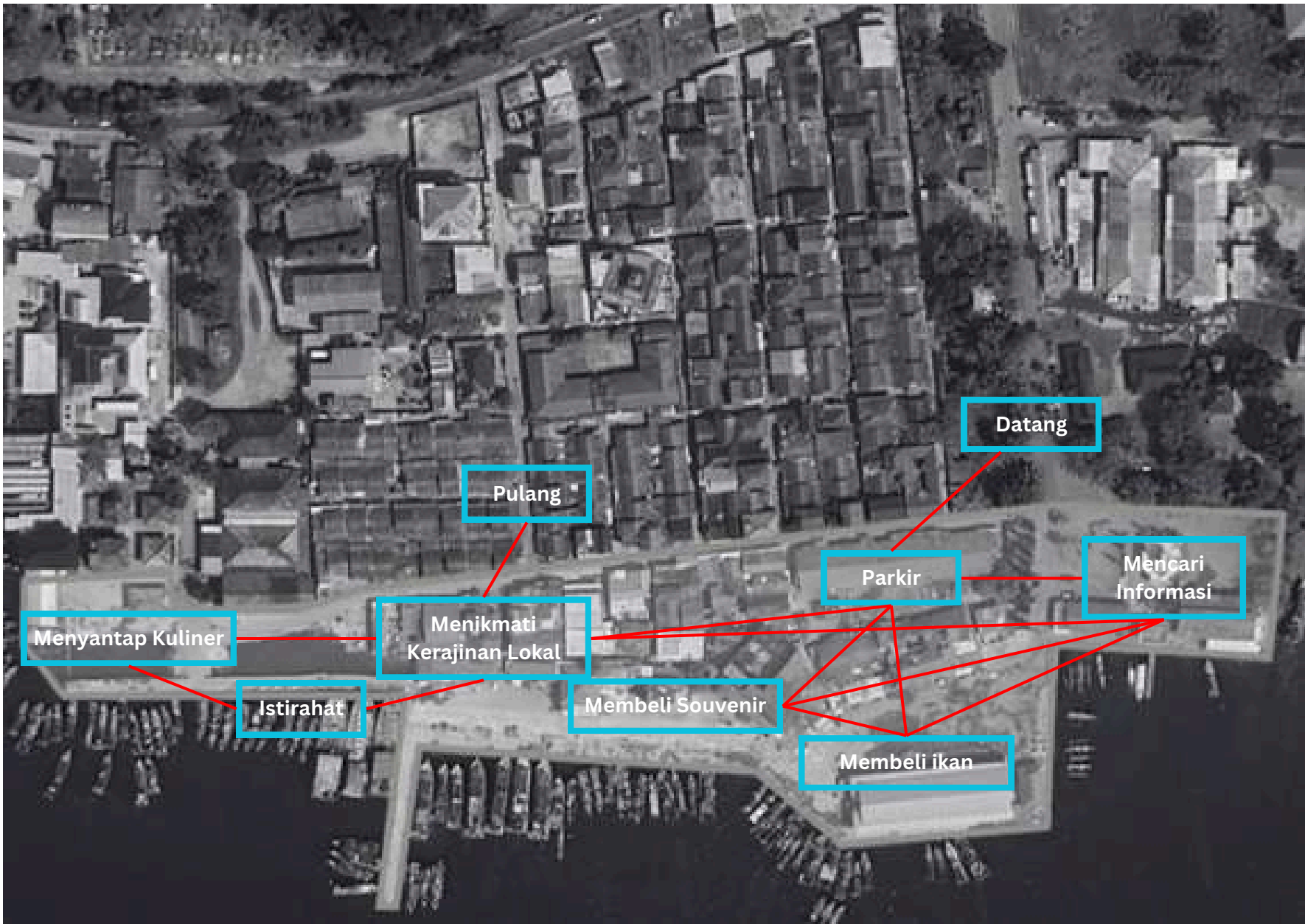
3.3.6. Analisis Pola Kegiatan Pedagang



Gambar 59. Analisis Pola Kegiatan Pedagang
Sumber : Penulis, 2024

Pola dari kegiatan pedagang berada ditengah atau pusat dari PPP Lempasing, yang dimana lebih menggunakan kepada tempat pelelangan ikan serta pasar ikan, dikarenakan kegiatan dari para pedagang hanya untuk mengikuti lelang, membeli, serta menjual dari hasil tangkap ikan laut yang ada pada PPP Lempasing.

3.3.7. Analisis Pola Kegiatan Pengunjung



Gambar 60. Analisis Pola Kegiatan Pengunjung
Sumber : Penulis, 2024

Orientasi yang digunakan pada kegiatan pada pola kegiatan pengunjung adalah tempat pelelangan ikan, wisata kreatif, serta restoran yang ada. yang dimana para pengunjung dapat menikmati kegiatan lelang ikan yang ada, membuat sebuah kerajinan dari limbah laut, serta menikmati secara langsung olahan ikan yang ada pada PPP Lempasing itu sendiri.

3.3.8. Konsep Penataan Plotting



Gambar 61. Konsep Penataan Plotting
Sumber : Penulis, 2024

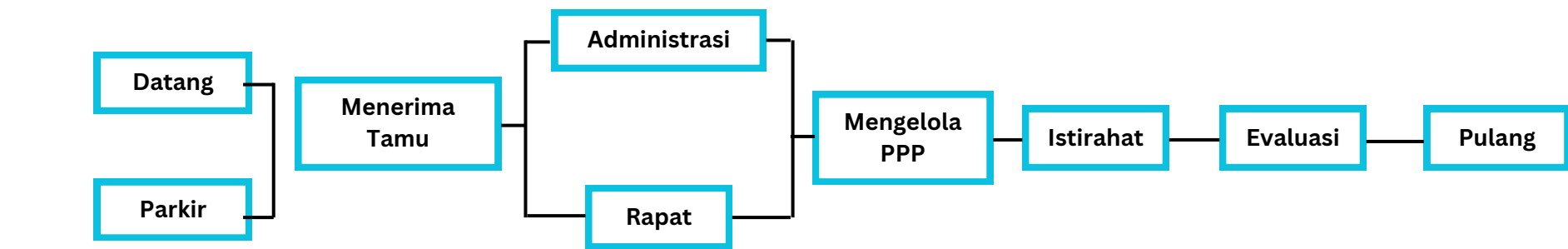
Point - point hasil analisis konsep penataan plotting :

- Orientasi peletakan TPI harus berdekatan pada dermaga untuk memudahkan serta mempercepat nelayan dalam melelang ikan .
- Peletakkan bengkel berada diujung dari lokasi dikarenakan untuk memudahkan akses kapal untuk memasuki dermaga.
- Amphitheater diletakkan pada lokasi tersebut guna memanfaatkan view laut terbaik dari lokasi
- TPI dan cold storage diletakkan berdekatan untuk mempermudah proses pemindahan ikan setelah di lelang
- Pasar ikan berada ditengah pusat aktivitas dari pelabuhan perikanan pantai

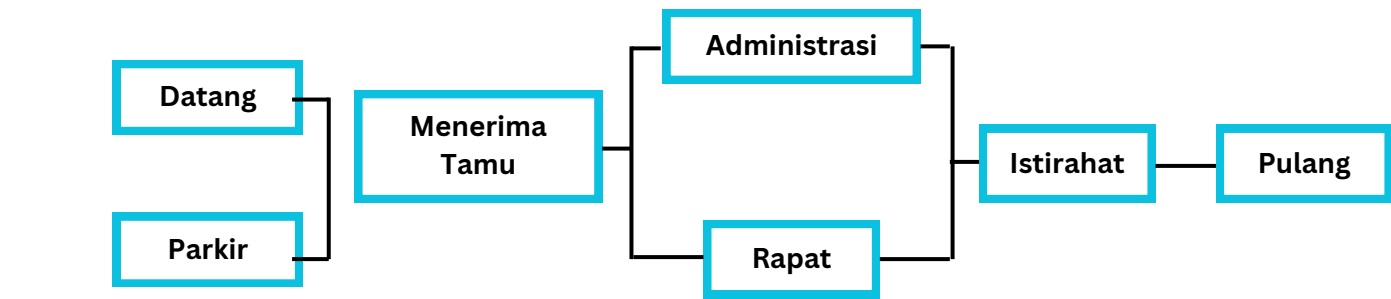
3.1. Alur Kegiatan

3.1.1. Kegiatan Aktivitas

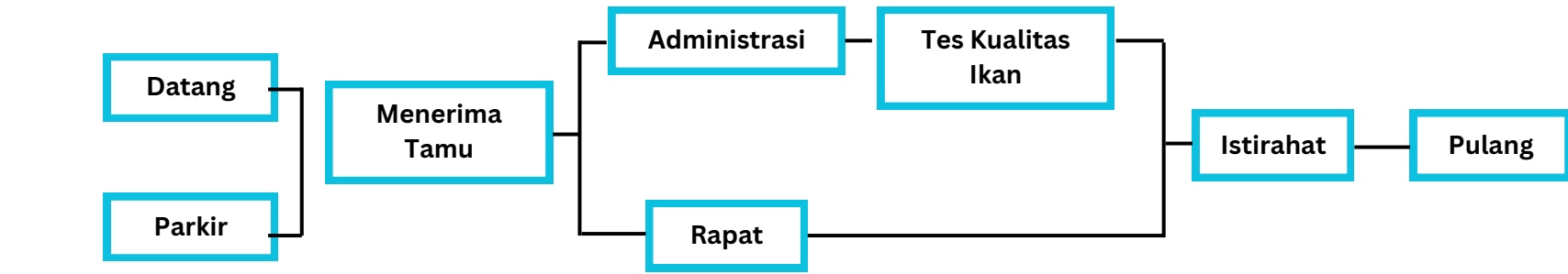
- **Aktivitas Pengelola PPP Lempasing**



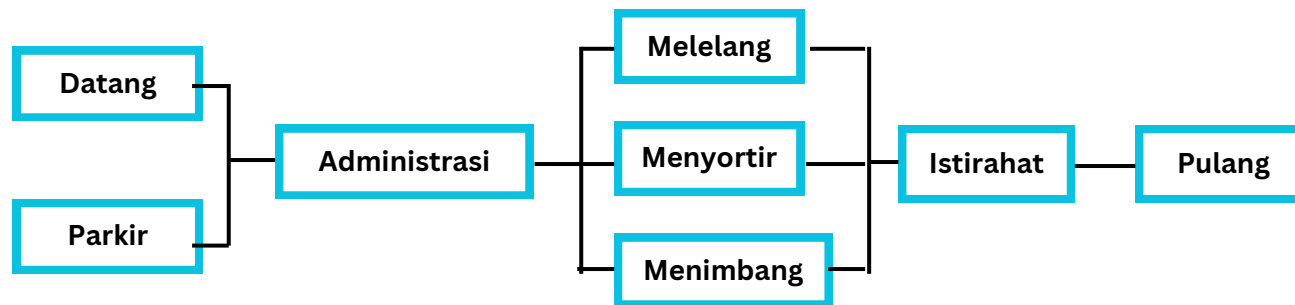
- **Aktivitas Pengelola Pasar Ikan**



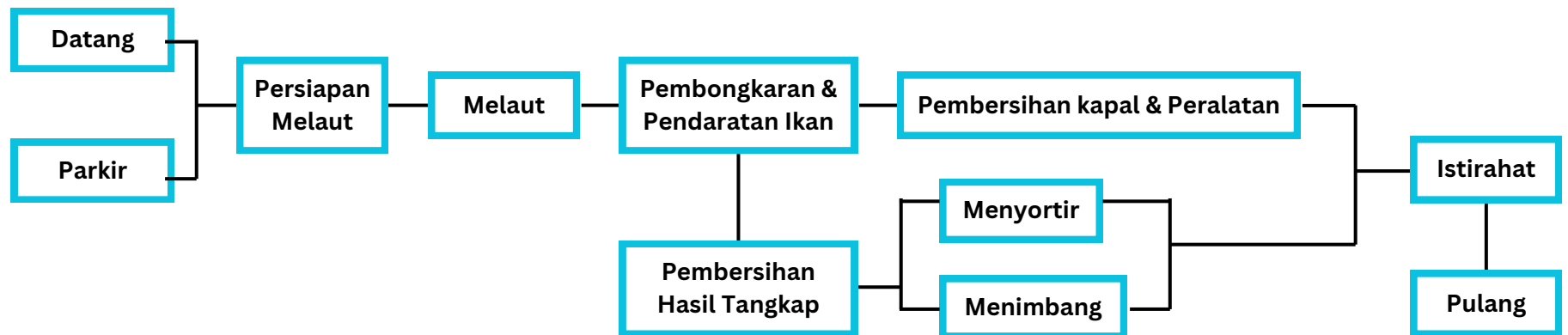
- **Aktivitas Quality Control**



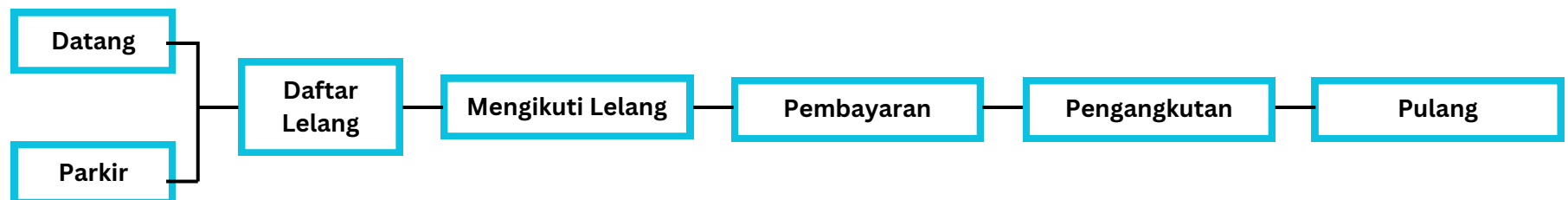
- **Aktivitas Juru Lelang, sortir, dan timbang**



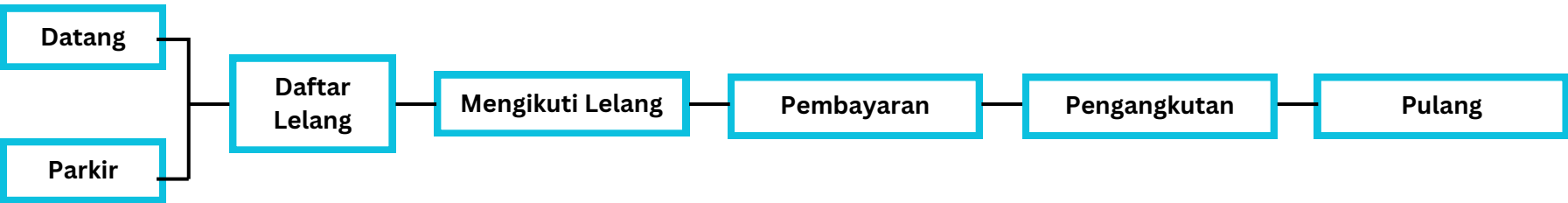
- **Aktivitas Nelayan**



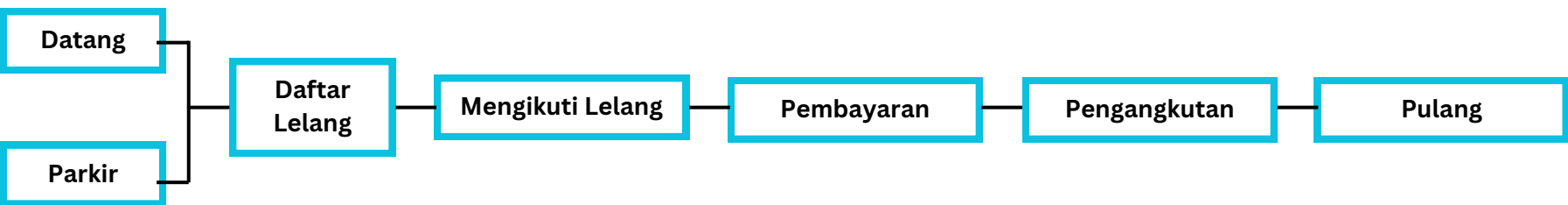
- **Aktivitas Pedagang Pengecer** (pedagang yang menjual ikan kepada konsumen disekitar lokasi PPP Lempasing)



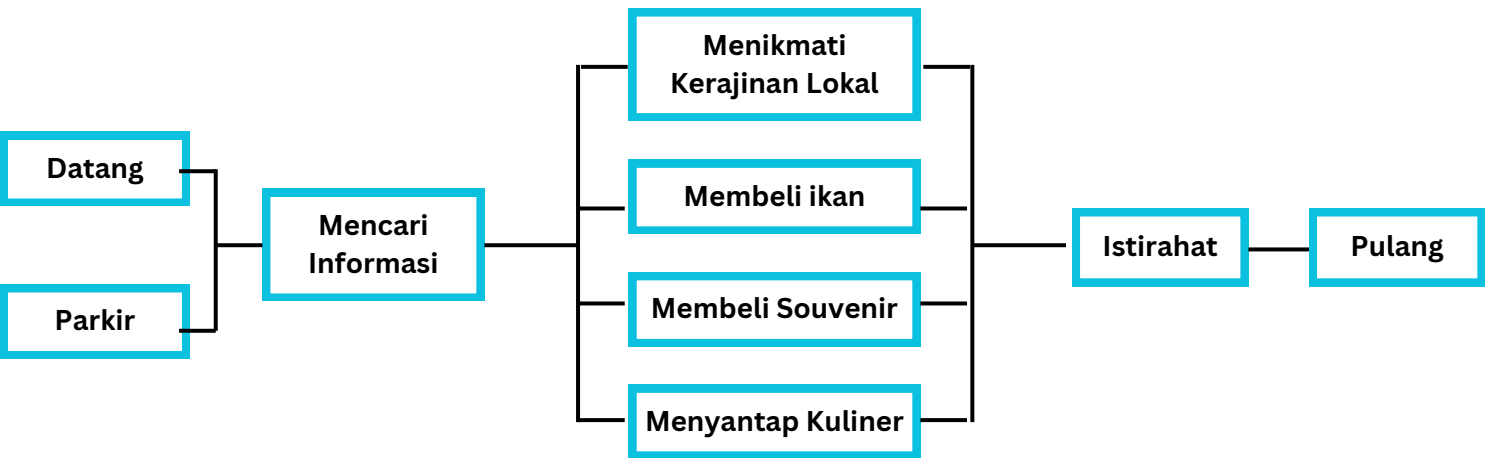
- **Aktivitas Pedagang Antar Kota** (pedagang yang membeli ikan di PPP Lempasing kemudian menjualnya ke daerah lain)



- **Aktivitas Pedagang Hasil Laut Lainnya**

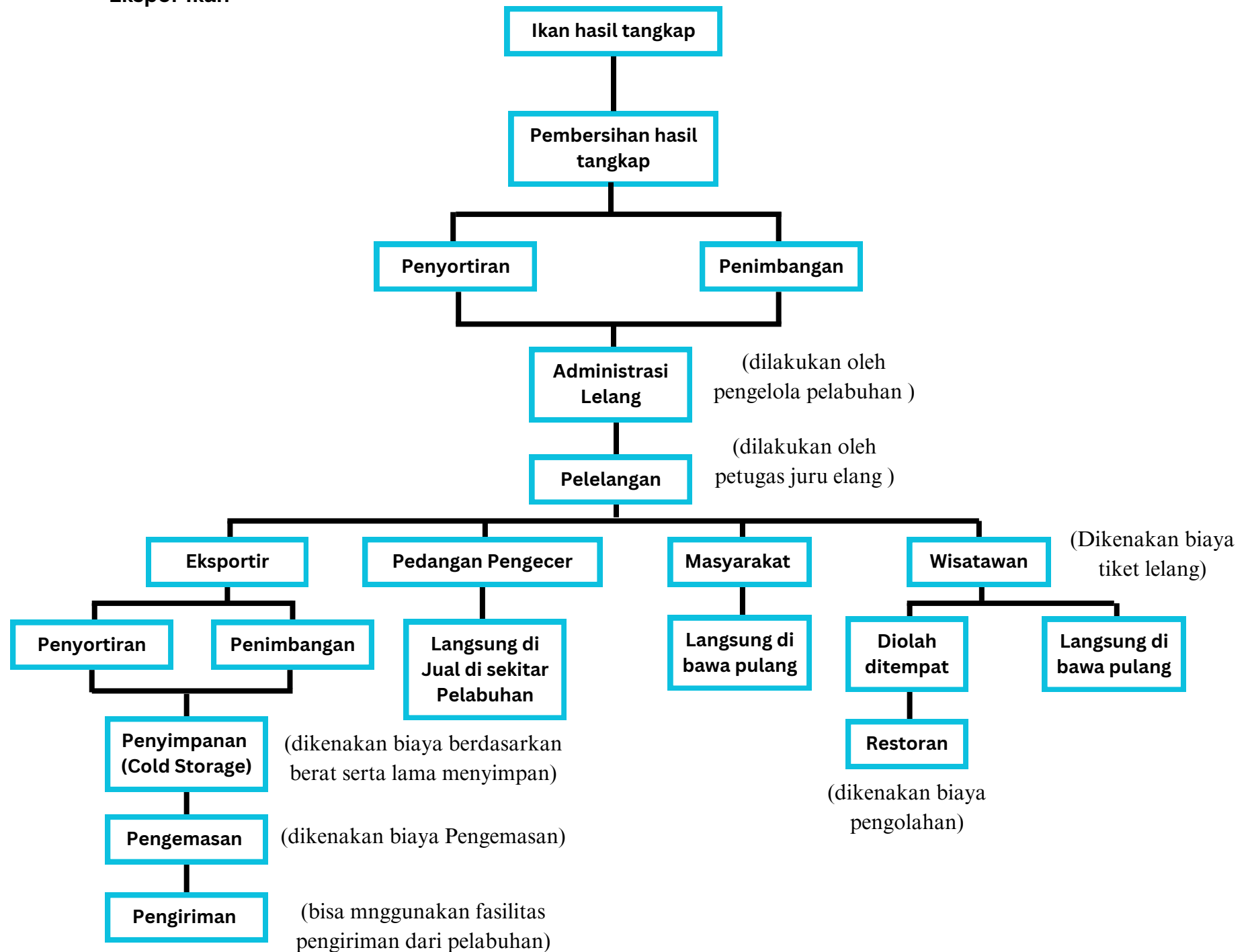


- **Aktivitas Pengunjung**



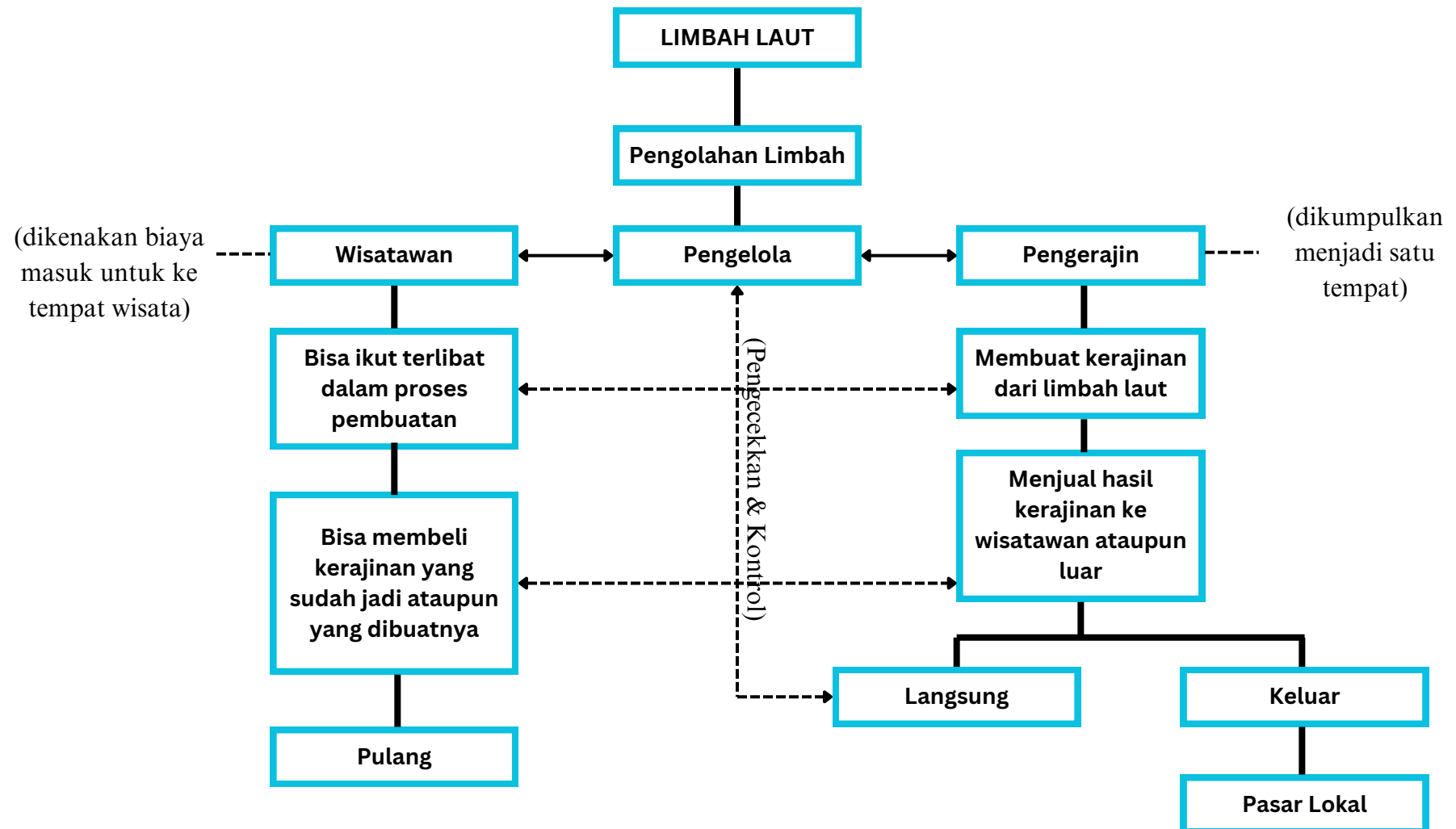
3.1.2. Pola Alur Bisnis

- Ekspor Ikan



3.1.2. Pola Alur Bisnis

- Wisata Kerajinan

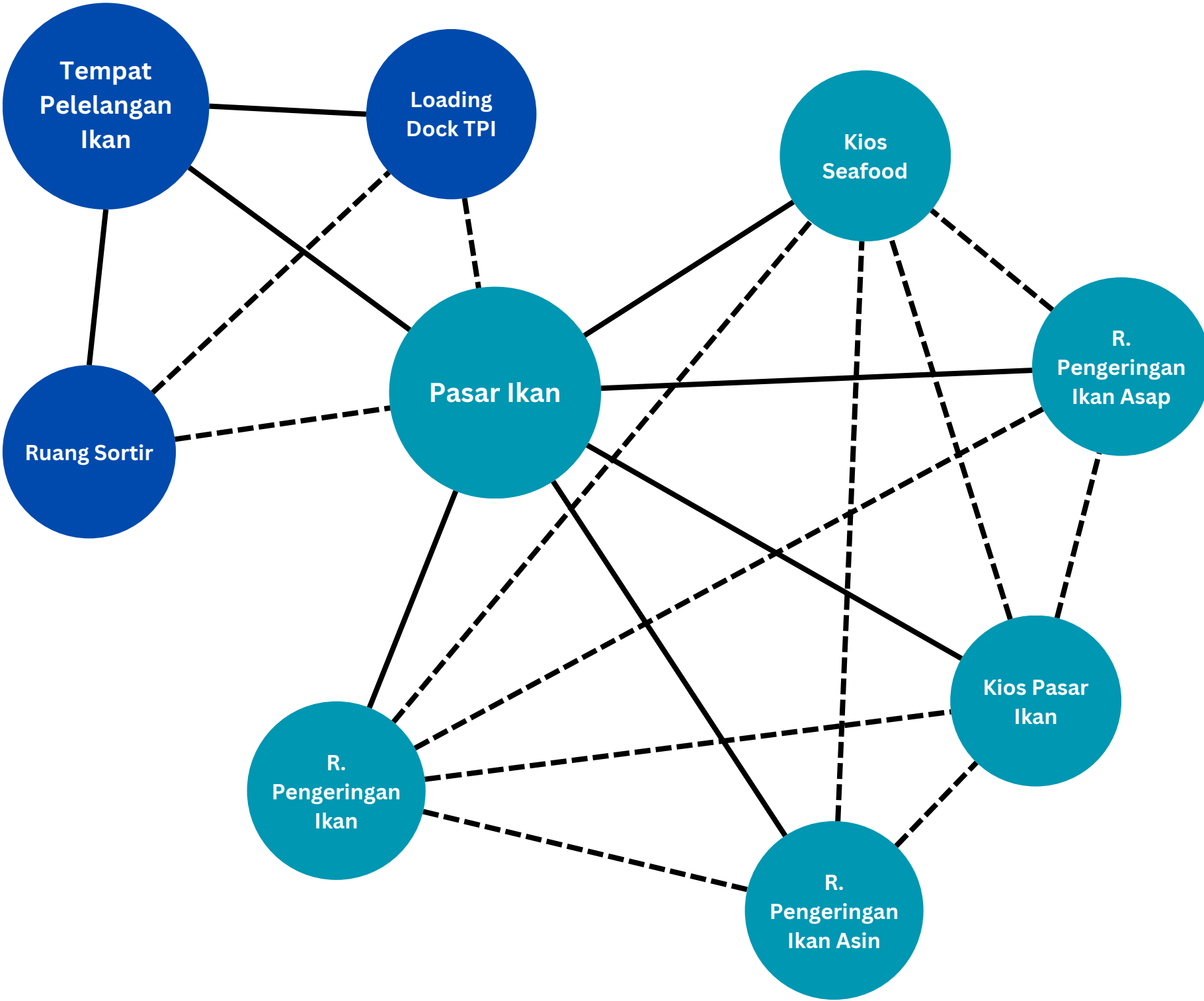


3.2. Eksplorasi Program Ruang

Fasilitas Fungsional	Kebutuhan Ruang	Standarisaasi	Kapasitas	Total Luasan
Tempat Pelelangan Ikan	Tempat Pelelangan Ikan	Berdasarkan acuan eksisting	220 orang	913,660 m
	Ruang sortir	0,17 m/keranjang, 4m/ orang	1000 keranjang	
	Loading dock TPI	3 x jumlah R. sortir	lebar soritr x lebar ruang	103,5 m
Pasar Ikan	Kios Seafood	12,5 m/ kios	12 kios	150 m
	Kios Pasar Ikan	9m/ penjual	50 kios	450 m
	Ruang Pengeringan ikan	3,4m / meja	115 meja	400 m
	Ruang Pengolahan ikan asin	3,4m / meja	250 meja	850 m
	Ruang Pengolahan ikan asap	3,4m / meja	250 meja	850 m
		(berdasarkan UPTD PPI tahun 2018)		
Cold Storage	Cold Storage	7,6m / rak , 0,17 m/ keranjang	5 rak dan 1000 keranjang	208 m
	Loading dock Cold Storage	3 x jumlah R. sortir	lebar soritr x lebar ruang	62,4 m
Tempat Pemeliharaan Kapal dan Alat Penangkapan Ikan	Bengkel	270m/ ruang & 24m/ perahu	1 ruang & 5 perahu	800 m
	Dock / slipway	5m serta perbandingan (1:10)	5 perahu	150 m
	Gudang	25m / ruang	1 ruang	25 m
		(berdasarkan datek, ernst neufert)		
Area Perkantoran	Kantor pelayanan PPP	8,8m / layout meja	3 meja	31 m
	Kantor pengaduan pelayanan		4 meja	35,2 m
	Kantor kesyahbandaran		4 meja	35,2 m
	Ruang tamu		1 ruang, 3 meja	48 m
	Kantor pelayanan pegawai		4 meja	35,2 m
	Kantor pelayanan bengkel		4 meja	35,2 m
	Ruang monitor CCTV		2 meja	17,6 m
	Loket Pelayanan TPI		2 meja - sirkulasi	10 m
	Loket Pelayanan ES		2 meja - sirkulasi	10 m
Restoran	Ruang kerja	9m / orang	7 orang	65 m
	Ruang rapat	1m / orang	10 orang	10 m
	Ruang staff	1,2m / orang	10 orang	12 m
	Ruang keuangan	6m / orang	3 orang + alat	18 m
	Ruang kasir	1,2m / orang	2 orang	2,4 m
	Ruang konsumen	1,2m / orang	150 orang	180 m
	Ruang dapur	1,2m / orang	10 orang	12 m
	Toilet Pria	1,4m / orang	1 orang	1,4 m
	Toilet wanita	1,4m / orang	1 orang	1,4 m
	Toilet difabel	3,3m / orang	1 orang	3,3 m
		(berdasarkan datek, ernst neufert)		
Penunjang	Area Pertemuan Nelayan	3m/ orang	30 orang	90 m
	Wisata Kreatif	4m/ layout meja	100 orang	1500 m
	Ruang loker	1m/ loker	150 orang	150 m
	Pos jaga	16m/ layout ruang	1 ruang	16 m
	Informasi sarana prasarana	Menyesuaikan dengan kebutuhan		
	Parkir motor	2,5 m/ kendaraan	70 motor	180 m
	Parkir mobil	12,5 m/ kendaraan	50 mobil	700 m
	Parkir sepeda	1,1m / sepeda	10 sepeda	11 m
	Toilet laki - laki	1,4m / orang	1 orang	1,4 m
	Toilet perempuan	1,4m / orang	1 orang	1,4 m
	Amphitheater	4m/ orang	50 orang	200 m
		(berdasarkan datek, ernst neufert)		
TOTAL LUASAN				8.375,26

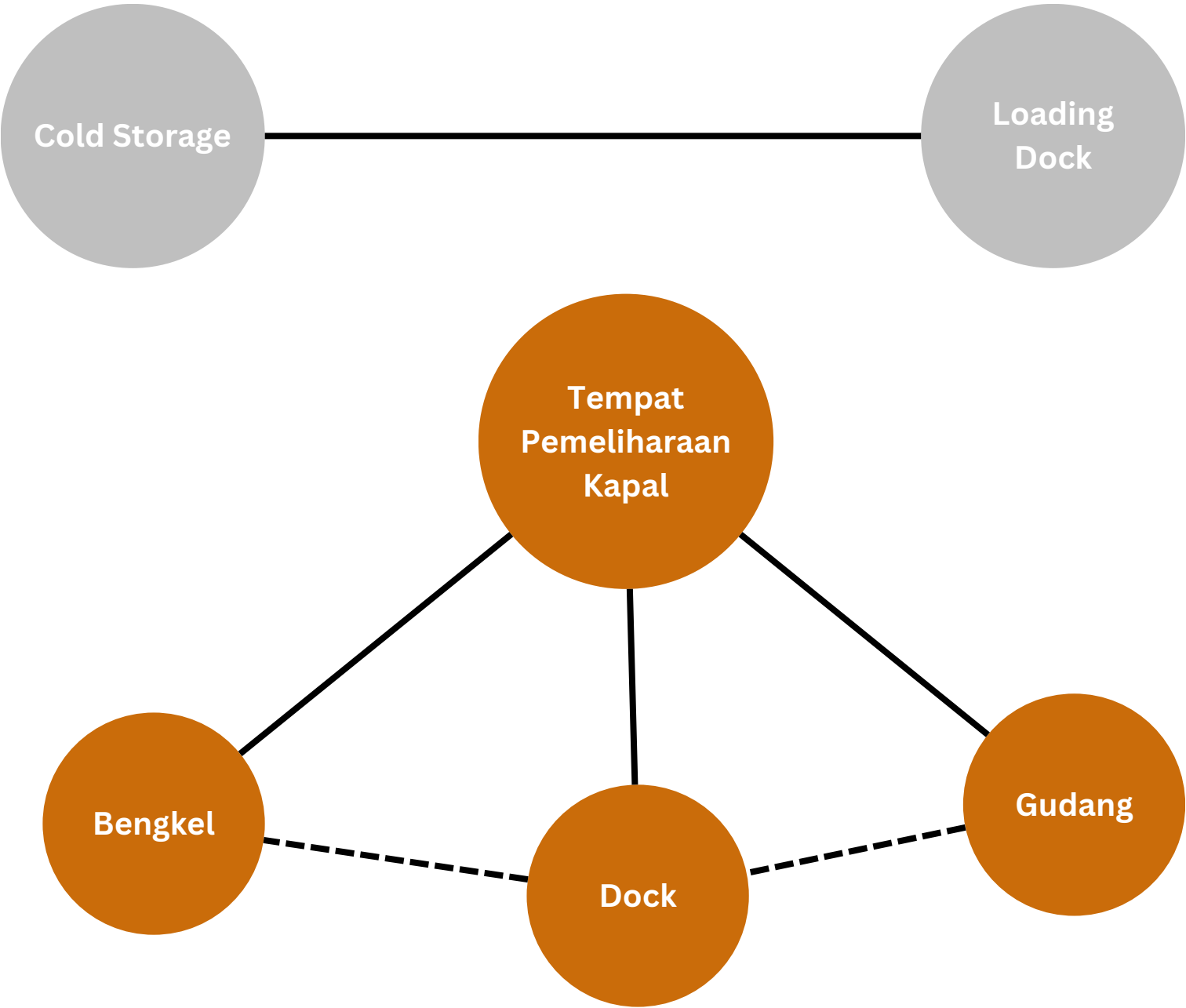
Tabel 1. Program Ruang
Sumber : Penulis, 2024

• Bubble Diagram TPI dan Pasar Ikan



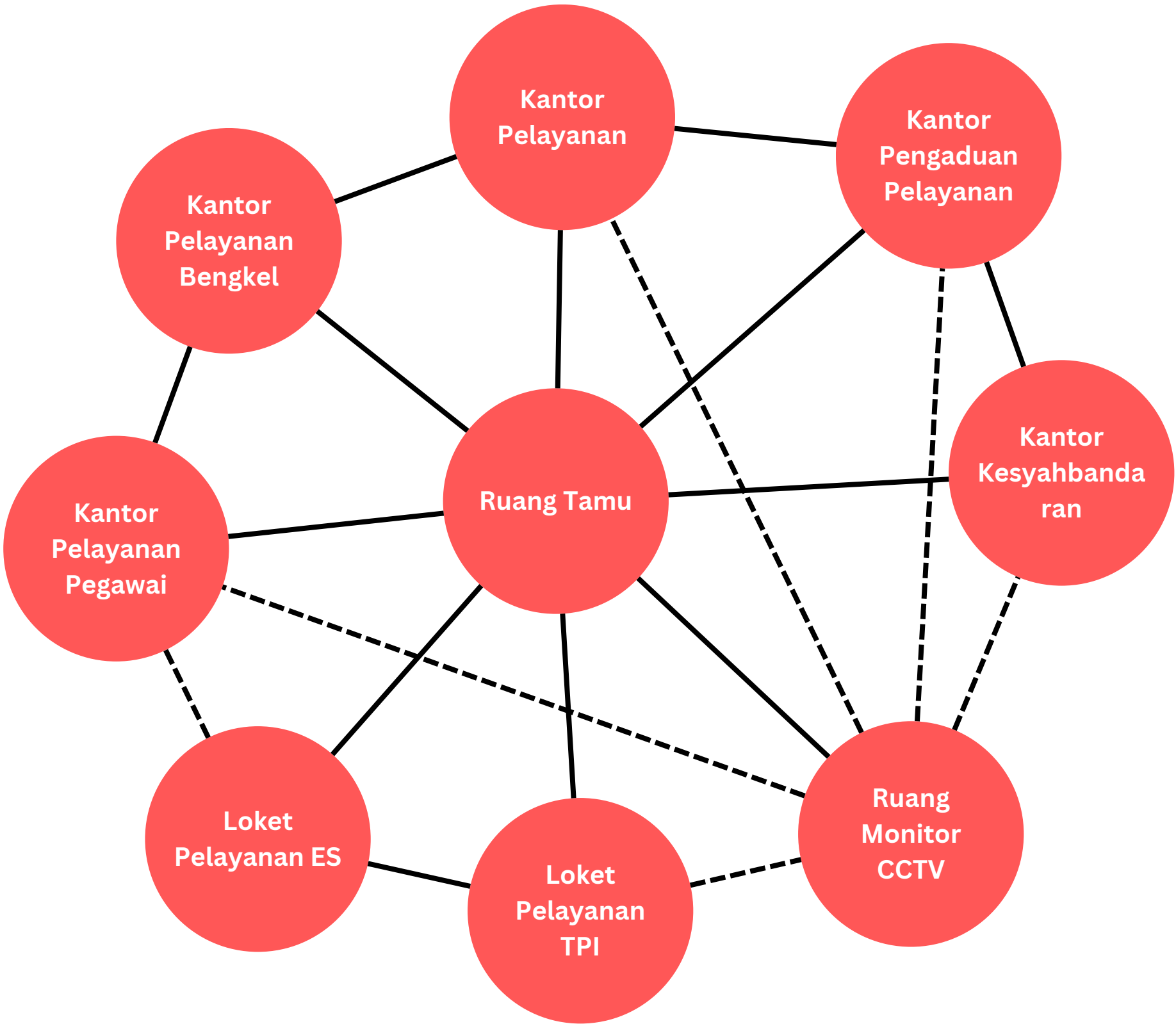
Gambar 49. Bubble Diagram TPI dan Pasar Ikan
Sumber : Penulis, 2024

• Bubble Diagram Cold Storage dan Tempat Pemeliharaan Kapal



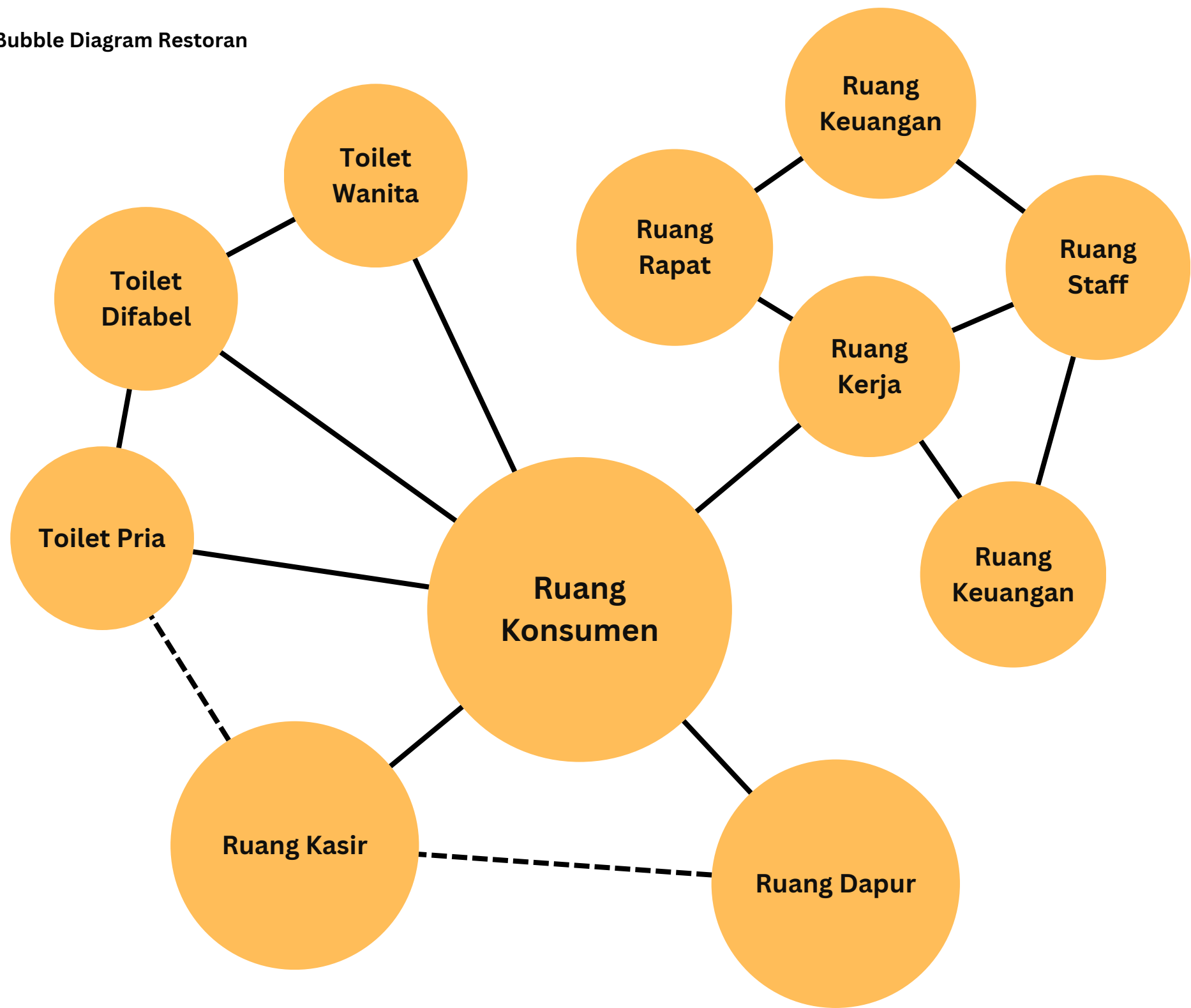
Gambar 50. Bubble Diagram Cold Storage dan Pemeliharaan Kapal
Sumber : Penulis, 2024

• Bubble Diagram Area Perkantoran



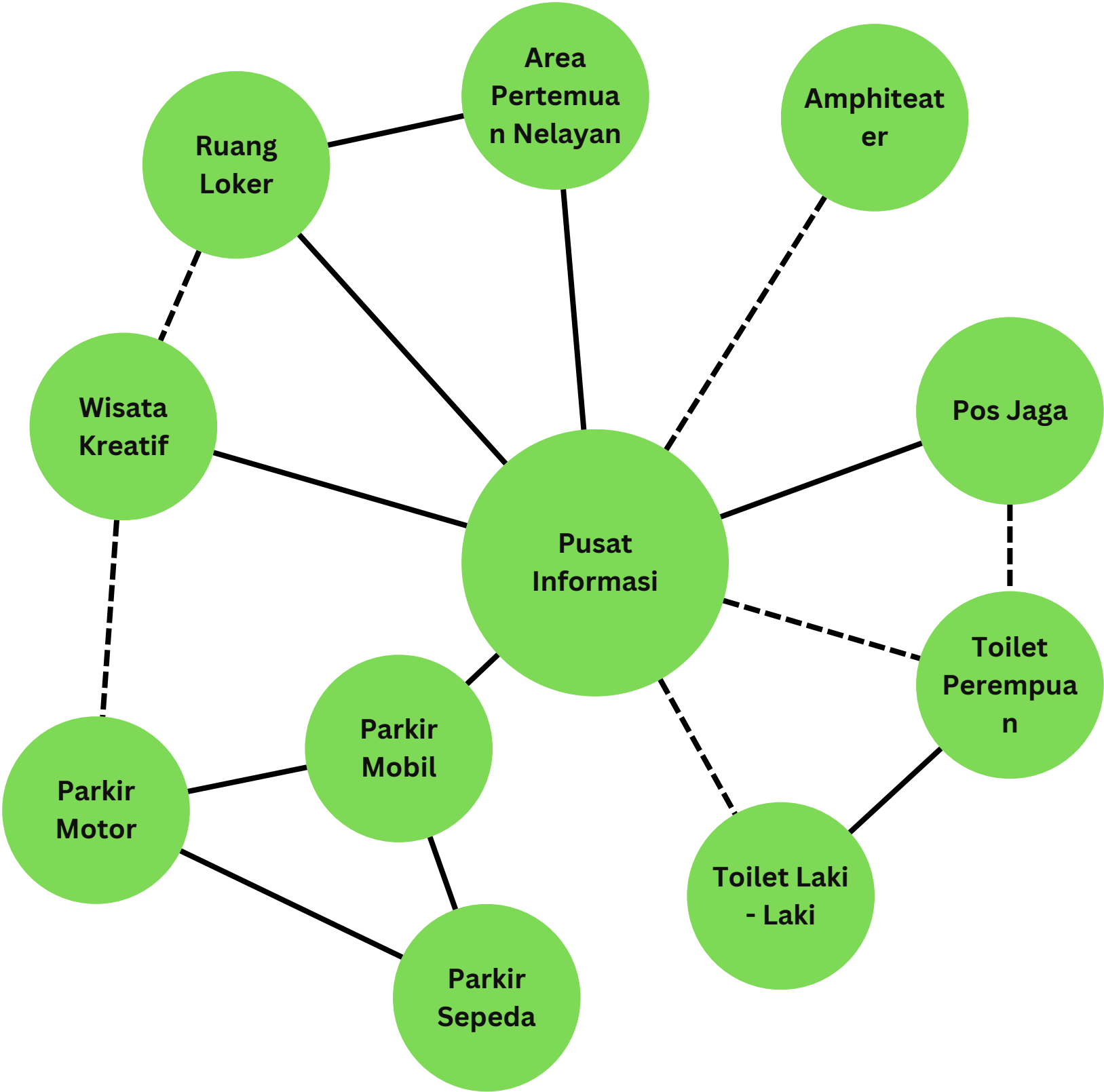
Gambar 51. Bubble Diagram Area Perkantoran
Sumber : Penulis, 2024

• Bubble Diagram Restoran



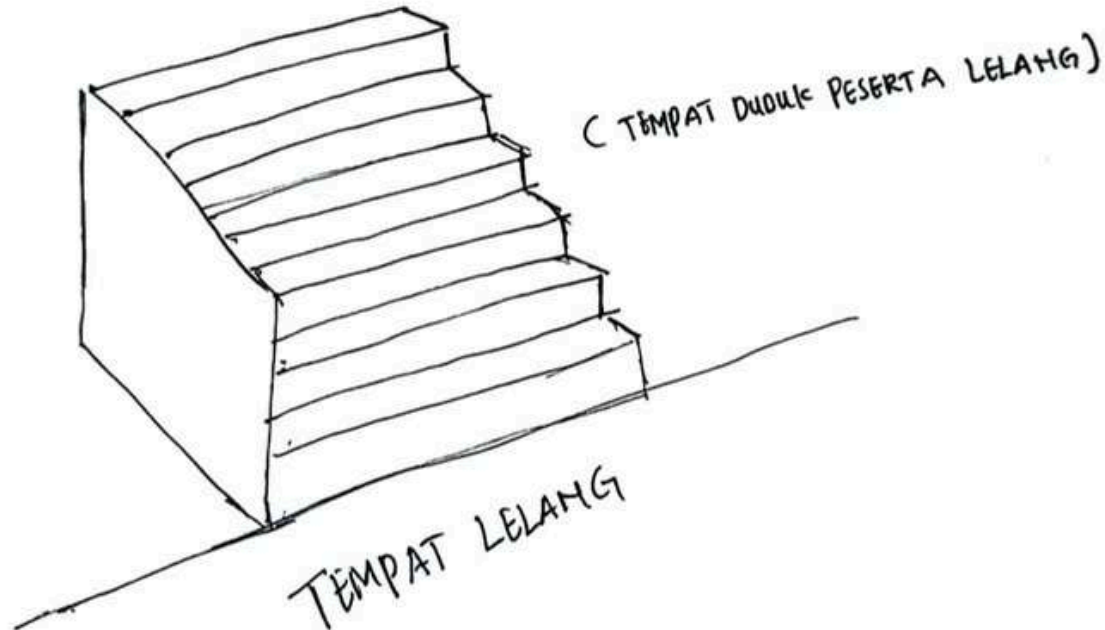
Gambar 52. Bubble Diagram Restoran
Sumber : Penulis, 2024

• Bubble Diagram Area Penunjang



Gambar 53. Bubble Diagram Area Penunjang
Sumber : Penulis, 2024

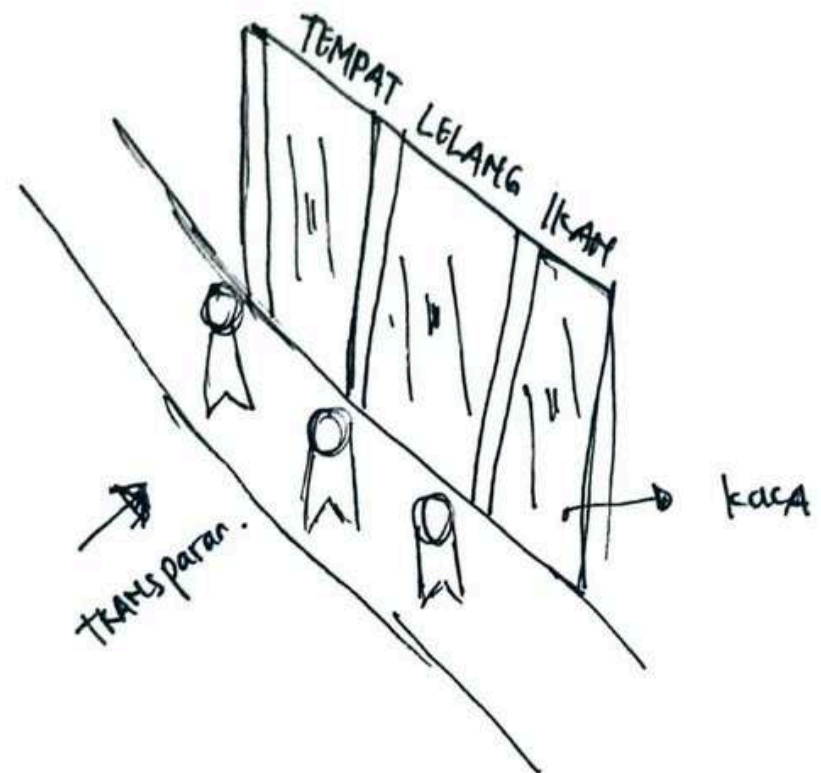
3.3.10. Konsep Perancangan Tempat Pelelangan Ikan



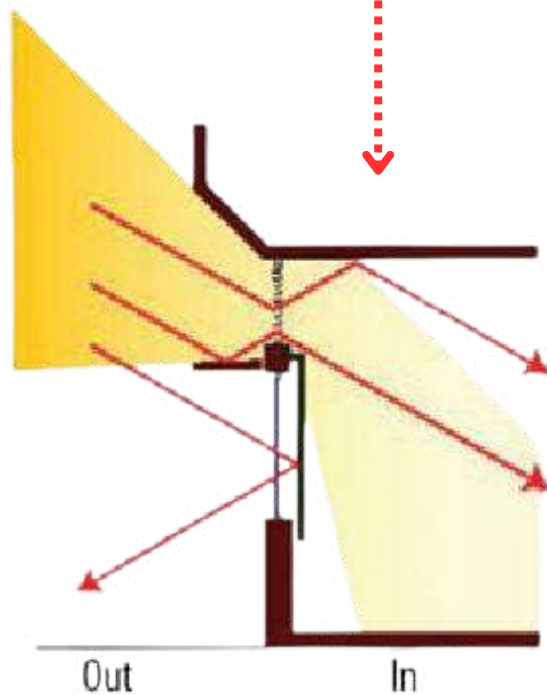
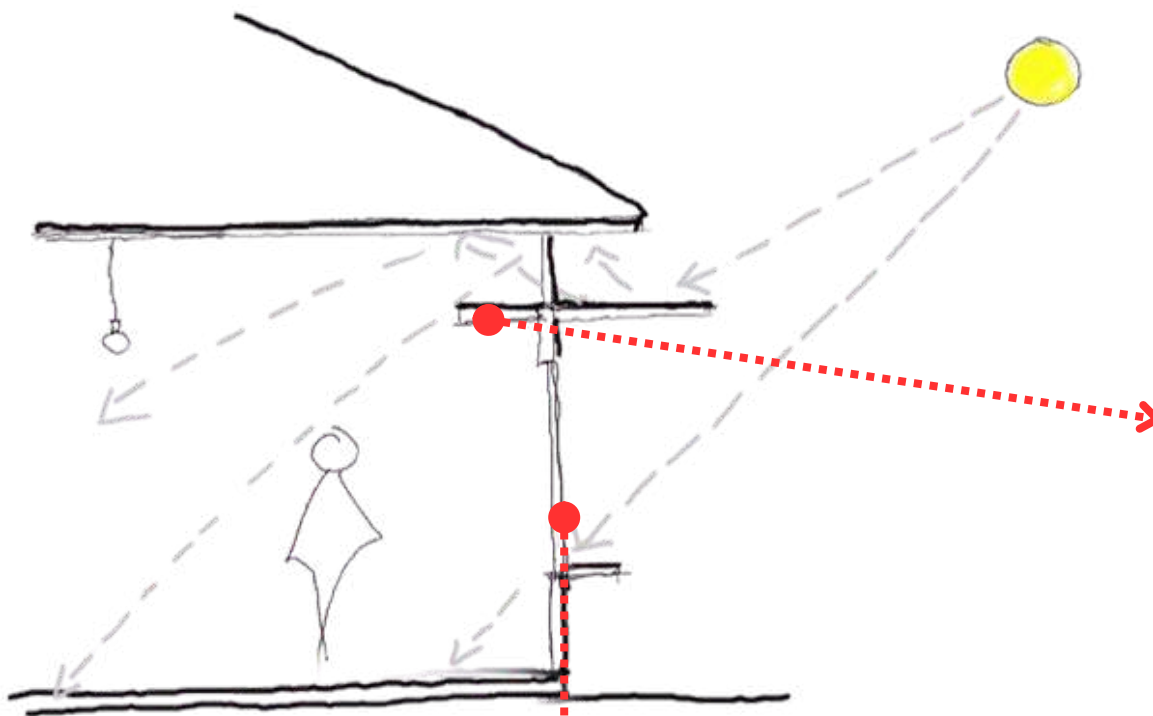
Adanya transparansi antara area sirkulasi pengunjung dan area Tempat Pelelangan Ikan, hal ini difungsikan agar pengunjung dapat melihat proses pelelangan ikan dan juga memunculkan adanya peluang agar pengunjung mengikuti pelelangan ikan

Gambar 63. Konsep Perancangan Tempat Pelelangan Ikan
Sumber : Penulis, 2024

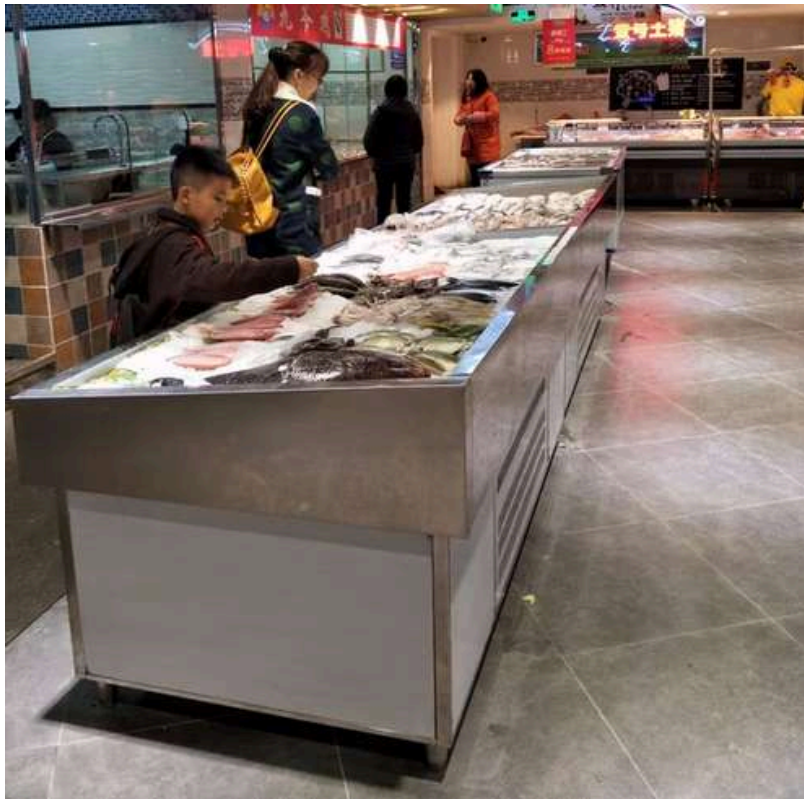
Untuk mendapatkan kenyamanan k pandang pada peserta lelang di Tempat pelelangan ikan, maka dibuat kursi yang menanjak. Adanya kursi juga difungsikan agar pengelola (juru lelang, juru sor r, dan juru mbang) memiliki ruang untuk melakukan kegiatannya (dak terganggu oleh peserta lelang)



Gambar 63. Konsep Perancangan Tempat Pelelangan Ikan
Sumber : Penulis, 2024



Tempat pelelangan merupakan tempat yang tidak diperbolehkannya cahaya matahari masuk secara langsung, hal ini dikarenakan terdapat ikan hasil tangkapan yang baru saja di tangkap sehingga tidak diperbolehkan untuk mengenai cahaya secara langsung sehingga diberi semacam shading untuk memantulkan cahaya matahari yang masuk sehingga tidak langsung mengenai objek (ikan tangkapan) tetapi cahaya bisa tetap masuk ke dalam tempat pelelangan ikan tersebut.

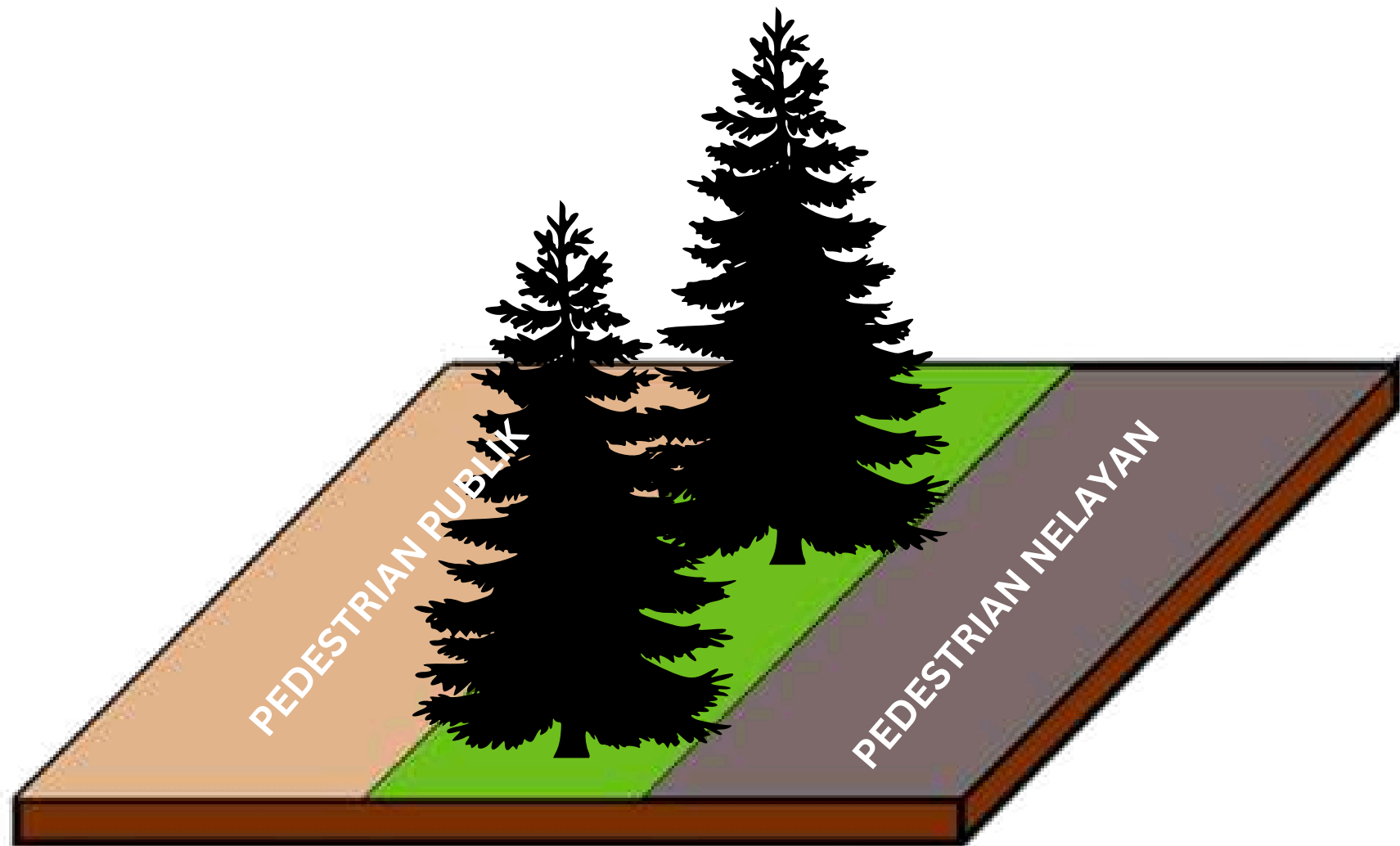


Konsep penataan display pada tempat lelang untuk ikan ikan kecil akan menggunakan meja display sseperti gambar di samping disertai dengan es batu untuk menjaga kesegaran ikan. Selain itu juga dengan model meja display seperti itu bisa memuat banyak jenis tangkapan laut selain ikan seperti kerang, cumi, dan sejenisnya. Serta lebih menjaga lingkungan sekitar agar tidak kotor serta lebih terkoordinir dengan rapih.

Sedangkan untuk ikan - ikan yang berukuran besar akan di display tanpa menggunakan meja display tetapi akan di lapiisi oleh kayu ataupun logam besi sebagai penopang. Hal ini dikarenakan ikan besar biasanya harus langsung di olah dan dipotong - potong perbagian untuk menjaga kesegarannya berbeda dengan ikan kecil yang biasanya bisa tahan sedikit lebih lama dibanding dengan ikan besar.



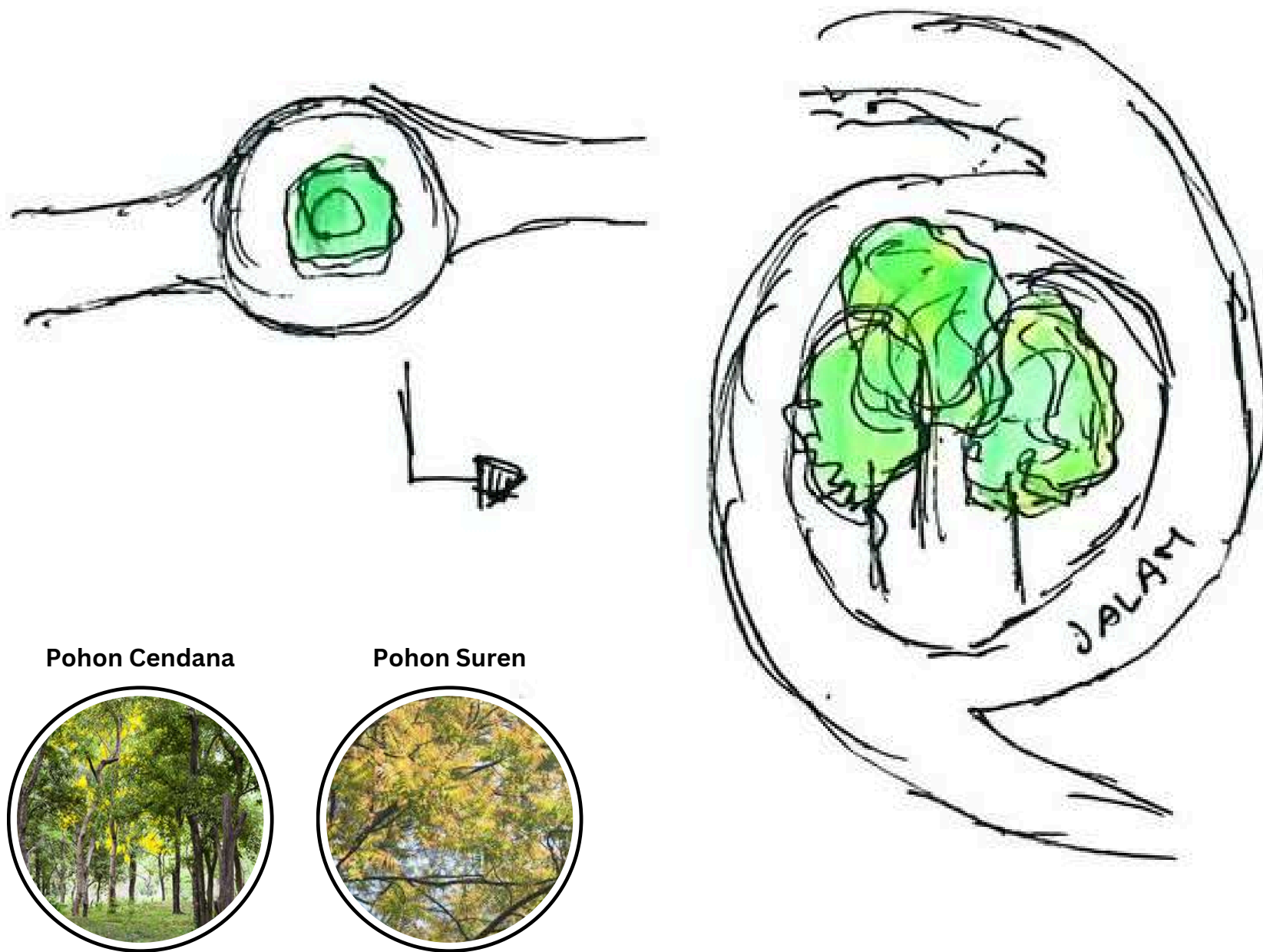
3.3.11. Konsep Perancangan Sirkulasi



Gambar 64. Konsep Perancangan Sirkulasi
Sumber : Penulis, 2024

Adanya batasan area pedestrian publik dan area pedestrian yang dikhususkan bagi sirkulasi nelayan, namun bisa di akses publik dan berdekatan dengan area dermaga yang difungsikan sebagai tempat berkegiatan bagi para nelayan baik sebelum maupun setelah melaut seper memilah ikan, merapikan jaring, ataupun bersantai dan berteduh di shelter.

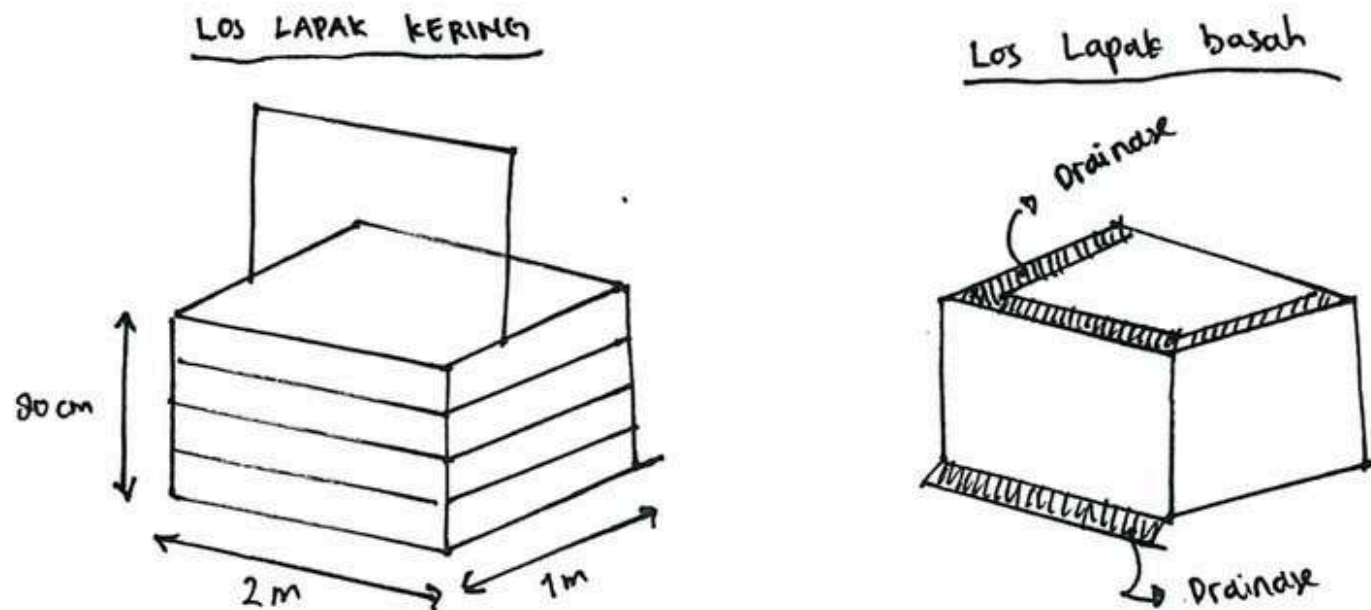
3.3.12. Konsep Perancangan Pasar Ikan



Gambar 65. Konsep Perancangan Pasar Ikan
Sumber : Penulis, 2024

Konsep yang digunakan pada pasar ikan kali ini terletak pada jalur sirkulasi pasar ikan tersebut, yang dimana digunakan pola sirkulasi yang melingkar dimana ditengan sirkulasi tersebut bisa ditempatkan sebuah tanaman yang mampu untuk menangkai bau amis dari hasil laut tangkapan nelayan yang dijual pada pasar ikan tersebut.

3.3.12. Konsep Los Pasar Ikan



Gambar 66. Konsep Los Pasar Ikan
Sumber : Penulis, 2024

Los lapak kering memiliki modul 2x2 m dengan tiang gantung setinggi 2m. Serta terdapat tambahan pada sirkulasi bagi penjual sekitar 1m. Material yang akan digunakan kayu dan baja, los kering bisa digunakan untuk menjual ikan asap serta ikan kering lainnya.

Los lapak kering memiliki modul 2x2 m dengan tiang gantung setinggi 2m. Serta terdapat tambahan pada sirkulasi bagi penjual sekitar 1m. Material yang akan digunakan adalah beton, terdapat drainase air untuk mencegah dari air ikan atau hewan laut lainnya yang menggenangi lantai.

3.3.12. Konsep Loading Dock

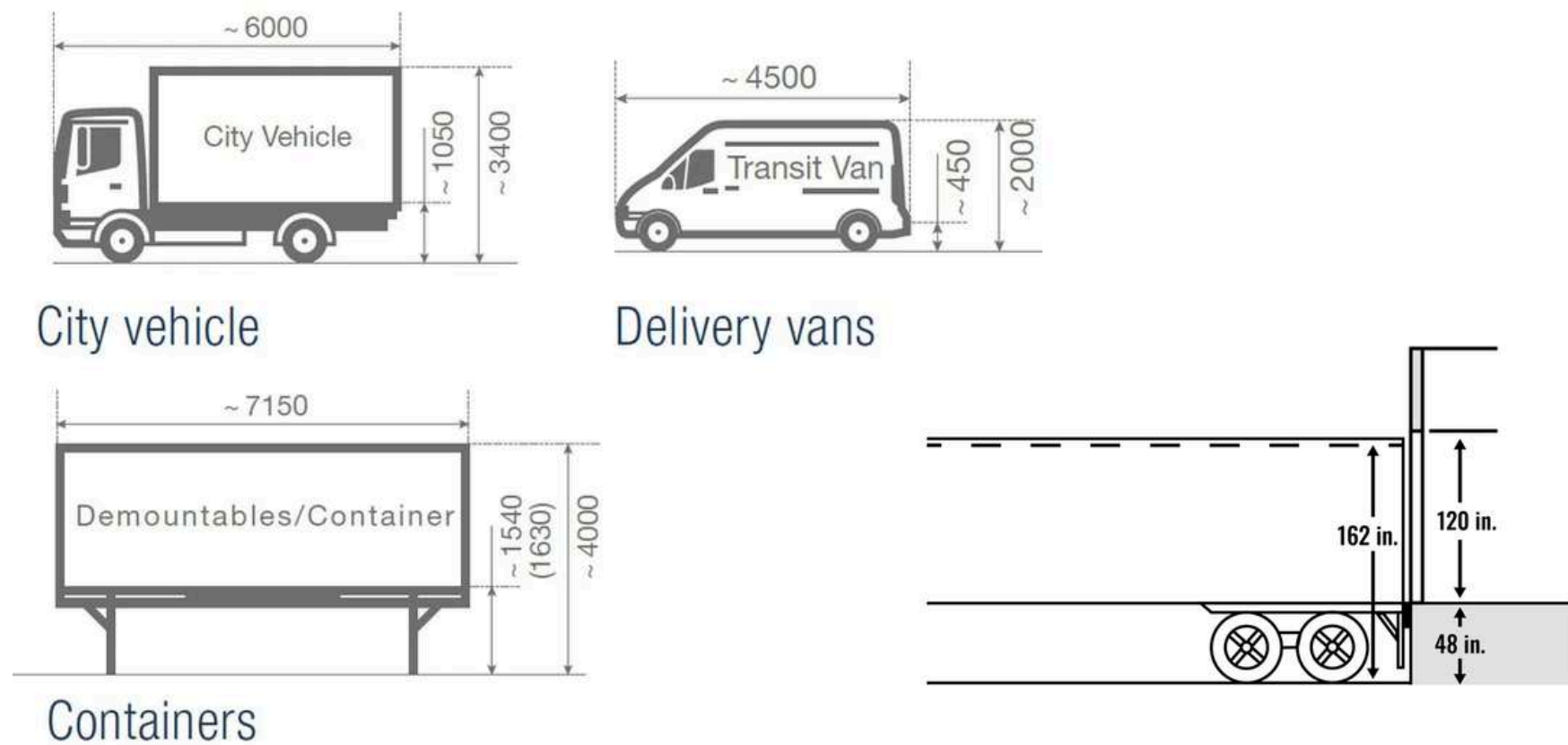
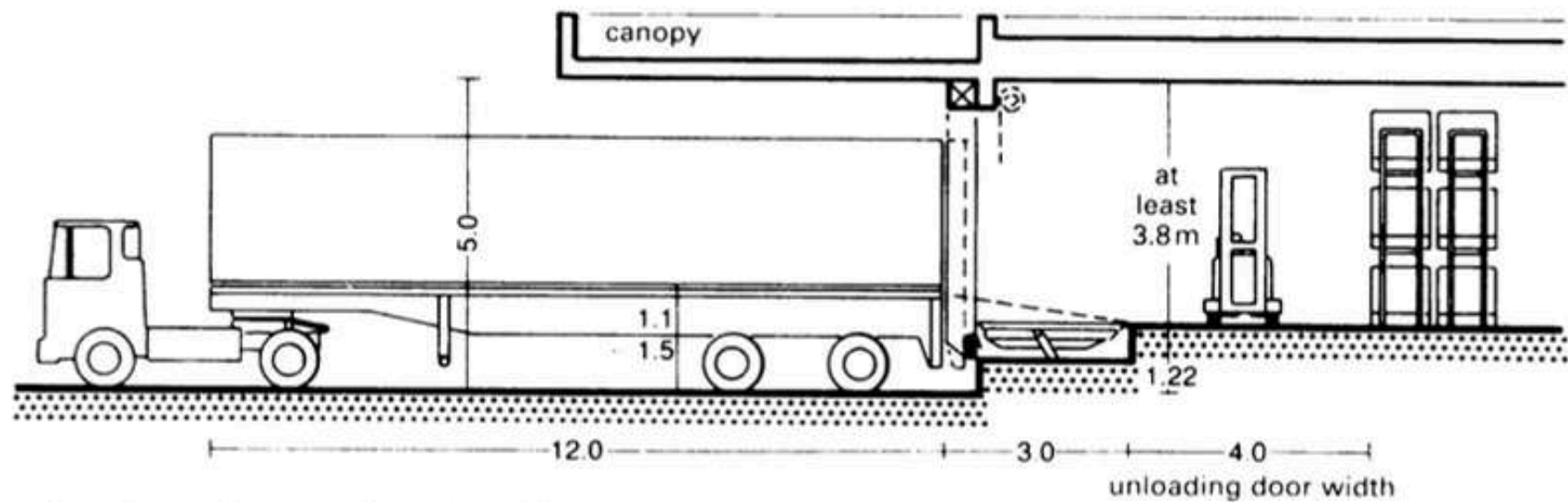
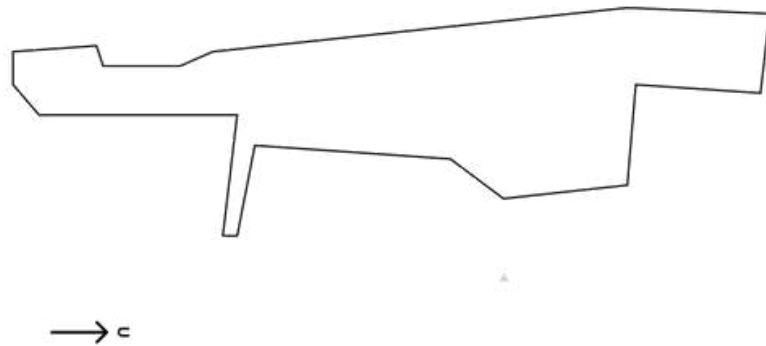


Figure 17

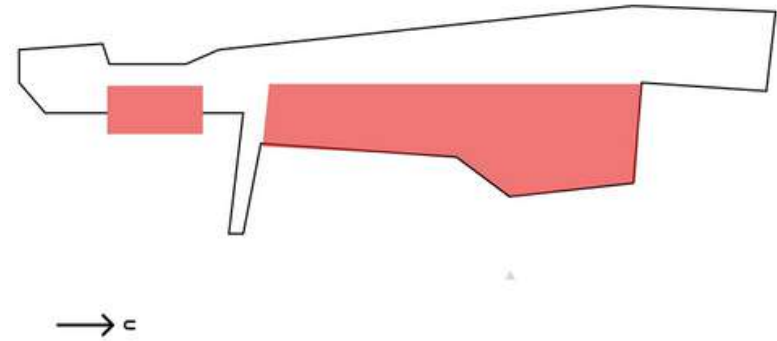


Section through a loading bay with an adjustable loading platform

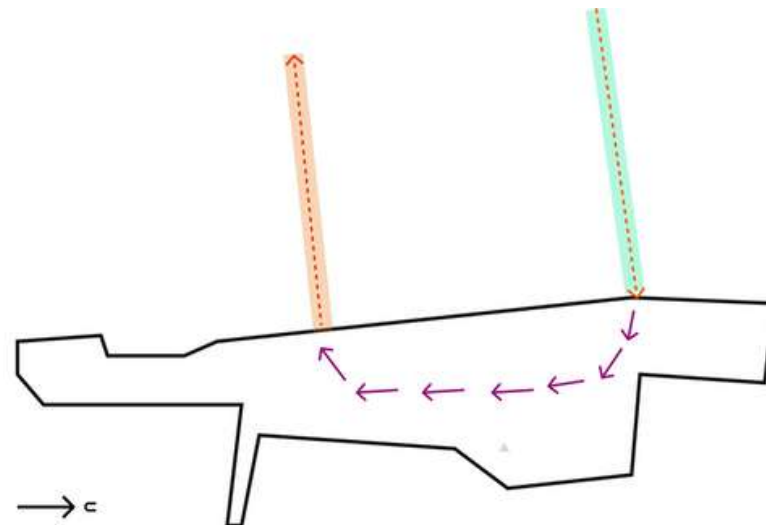
3.3.13. Konsep Penataan Tapak



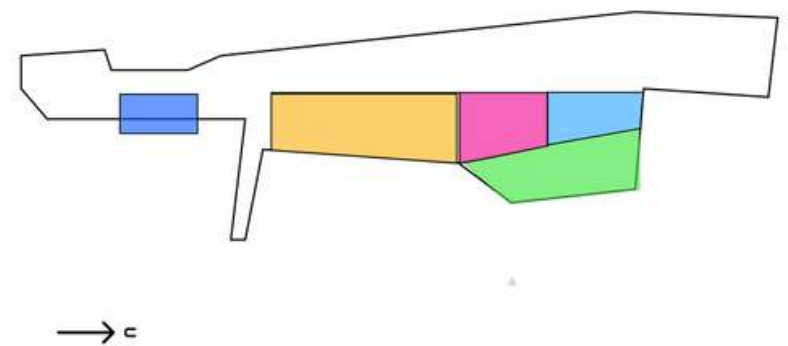
Site memiliki luas 1,9 hektar atau 19.000 m dengan orientasi site menghadap ke barat.



Zona site pada bagian diarsir merupakan zona pusat aktivitas yang ada pada site tersebut sehingga dipilih pada lokasi tersebut

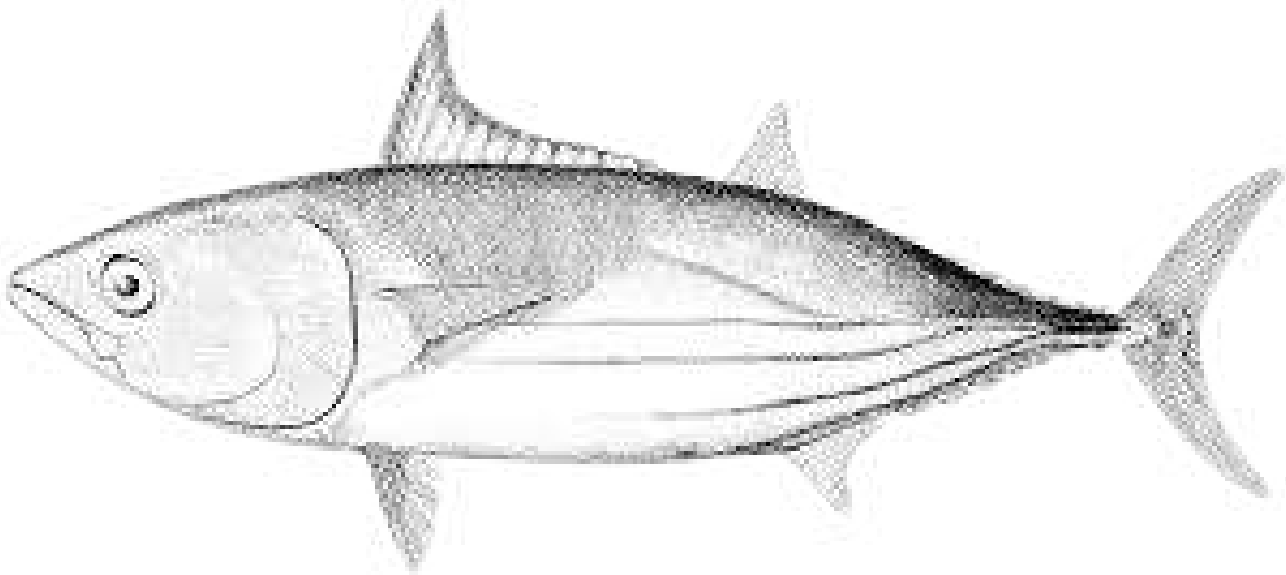


Dengan menggunakan sistem sirkulasi keluar masuk site ayng mengikuti sirkulasi yang sudah ada pada site

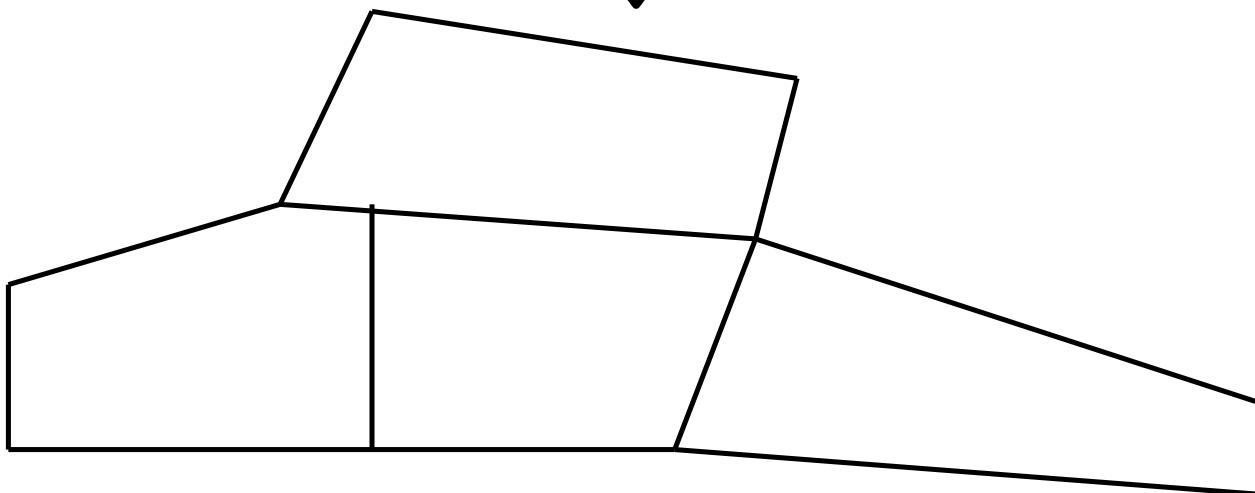


Zona hijau merupakan tempat pelelangan, zona biru merupakan tempat loading dock dan cold storage, Zona merah muda merupakan area kantor serta area masuk dan keluar, Zona kuning merupakan area pasar ikan, dan zona biru tua merupakan zona perbaikan kapal.

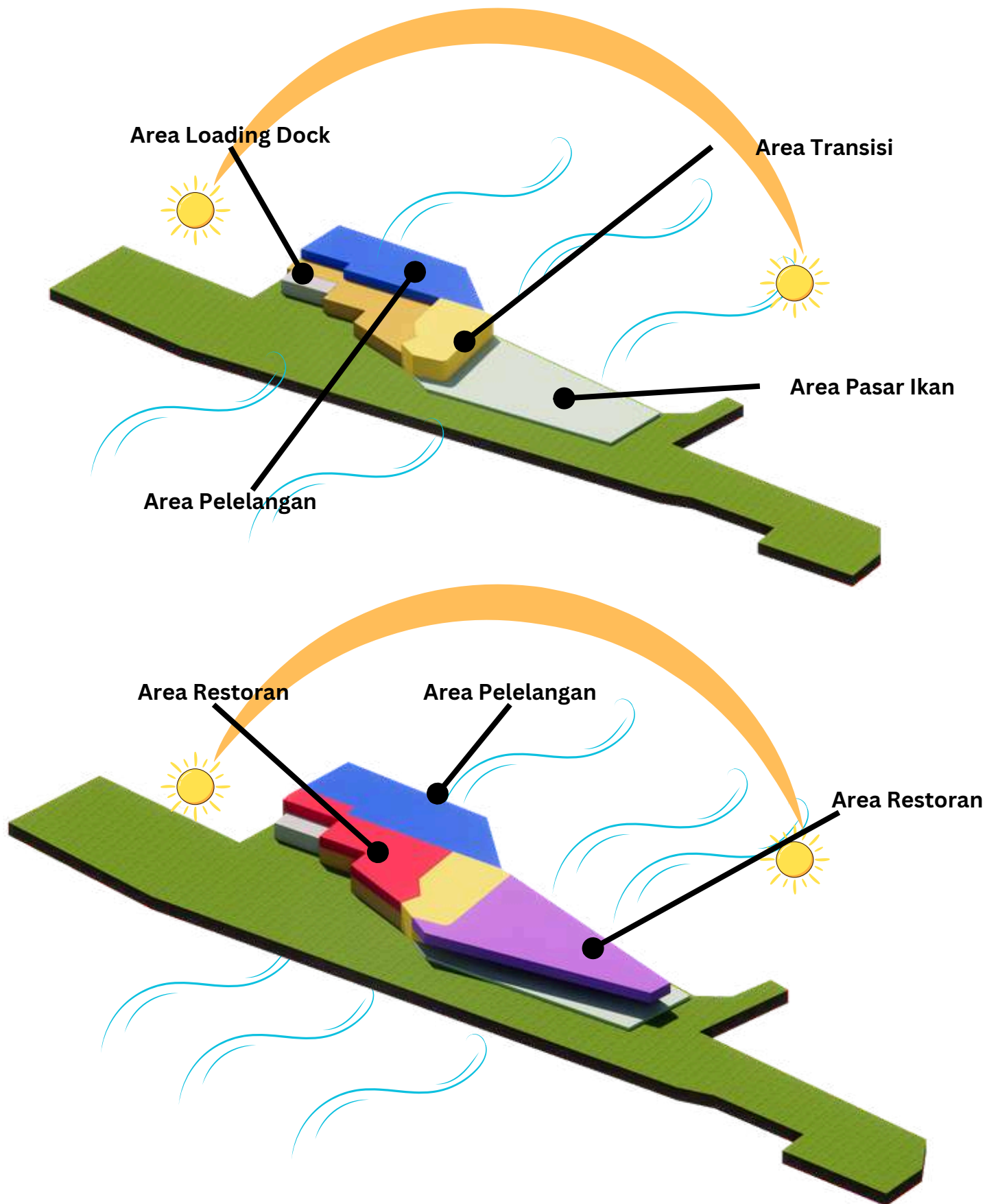
3.3.14. Konsep Gubahan Massa



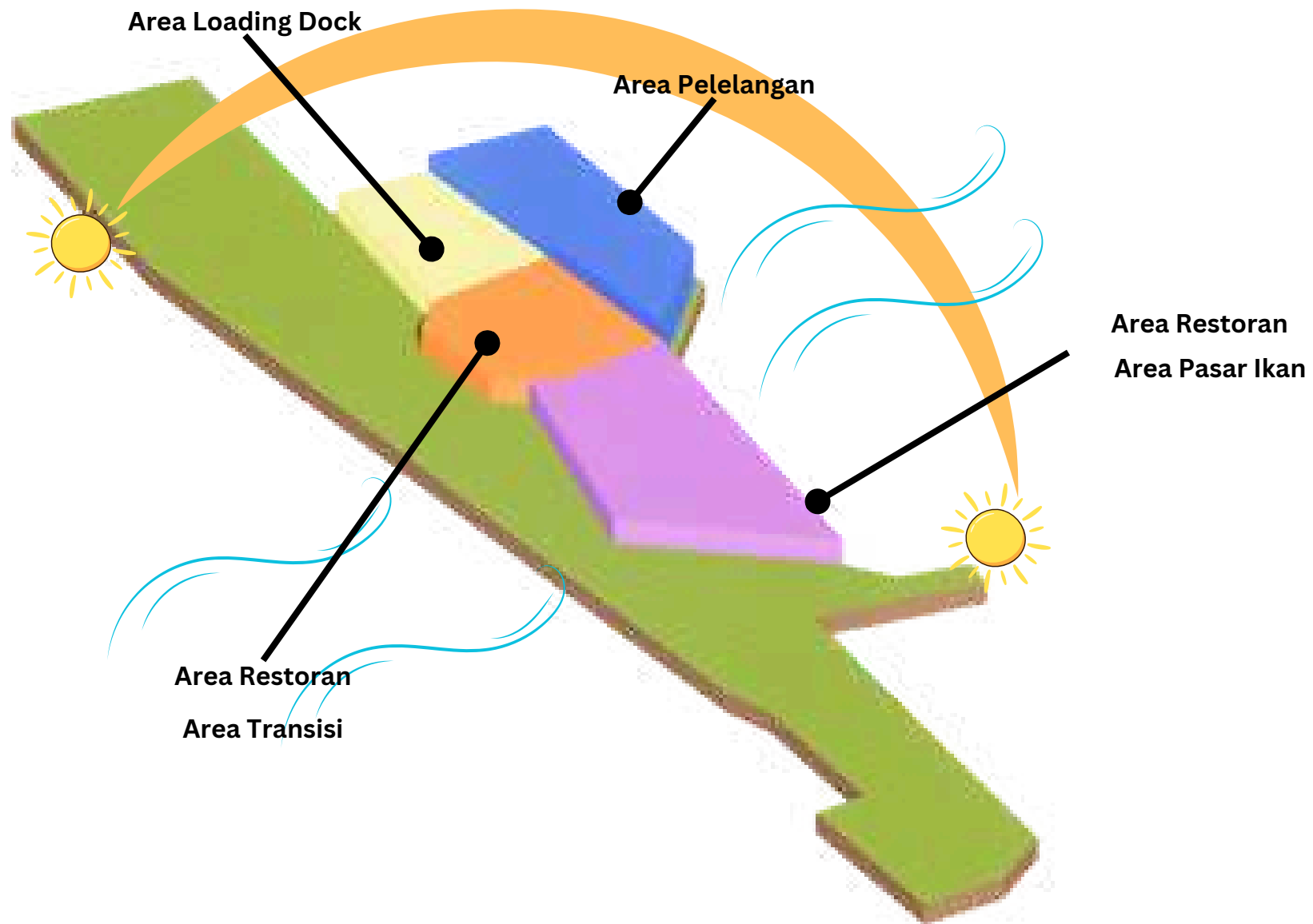
Terinspirasi dari bentuk dasar ikan yang dimana merupakan pencarian utama serta penghasilan utama dari tempat tersebut. Yang dimana kemudian di transformasikan menjadi bentuk dasar geometri bentuk dasar gubahan bangunan.



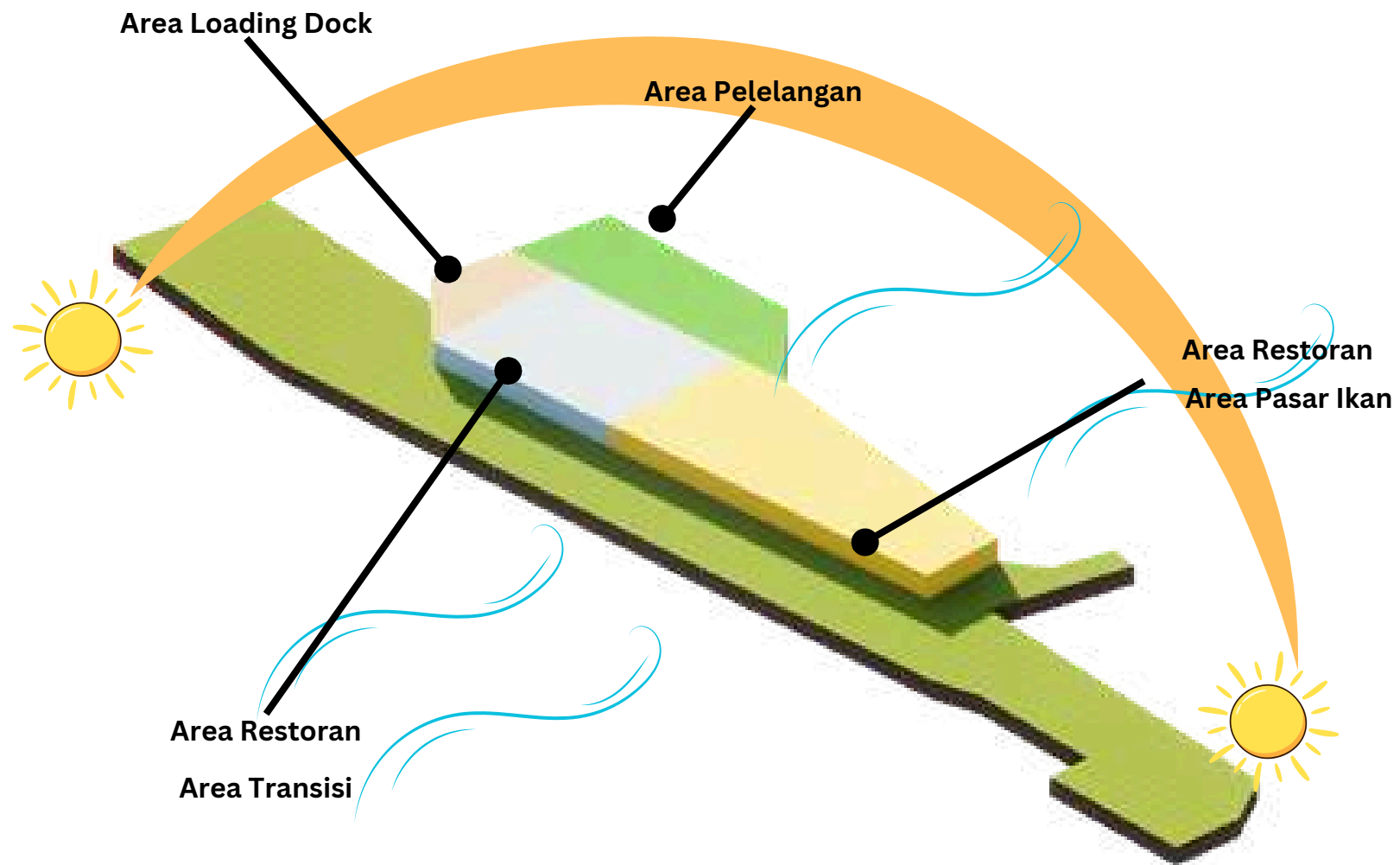
Alternatif Gubahan Massa 1



Alternatif Gubahan Massa 2

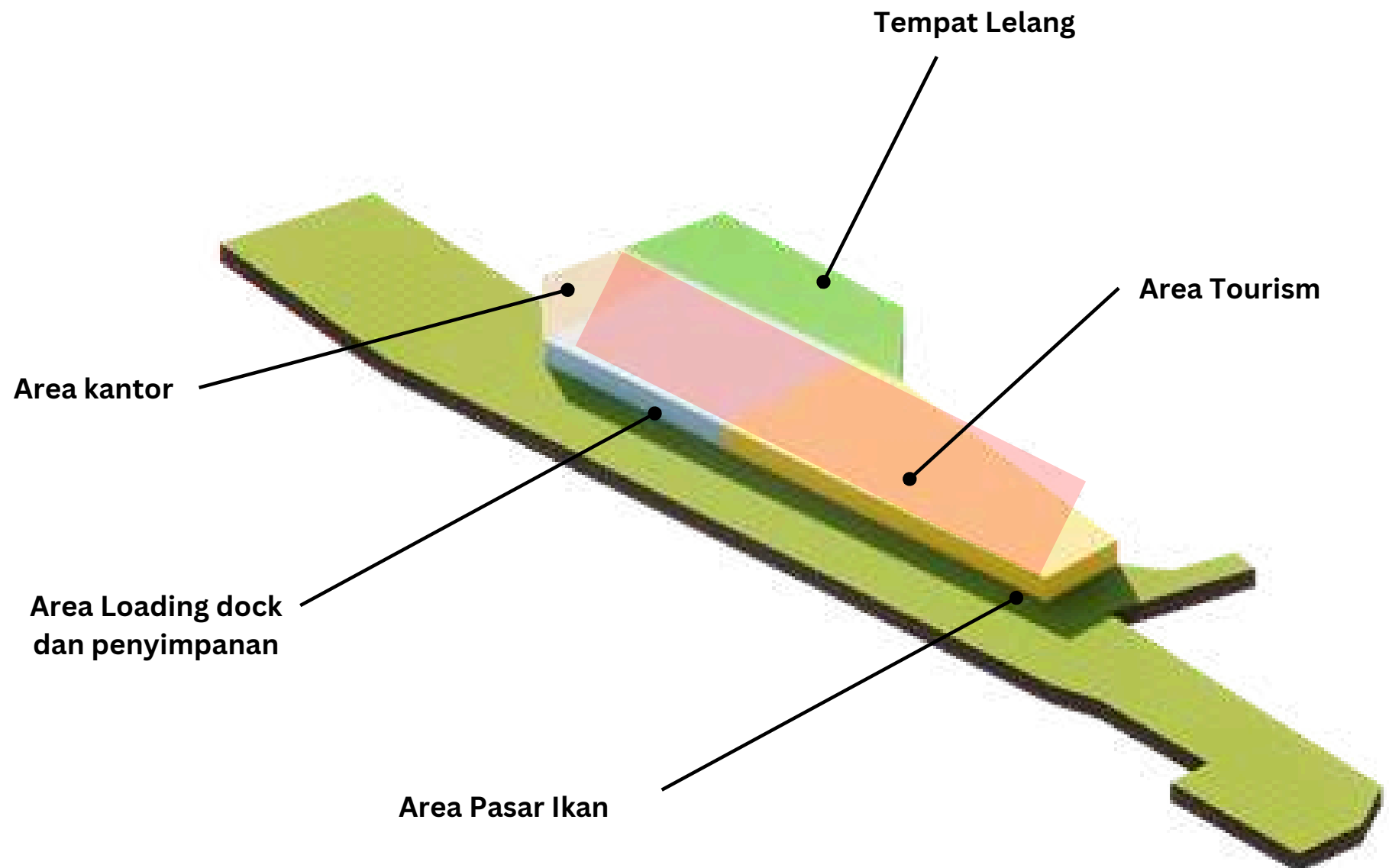


Alternatif Gubahan Massa 3



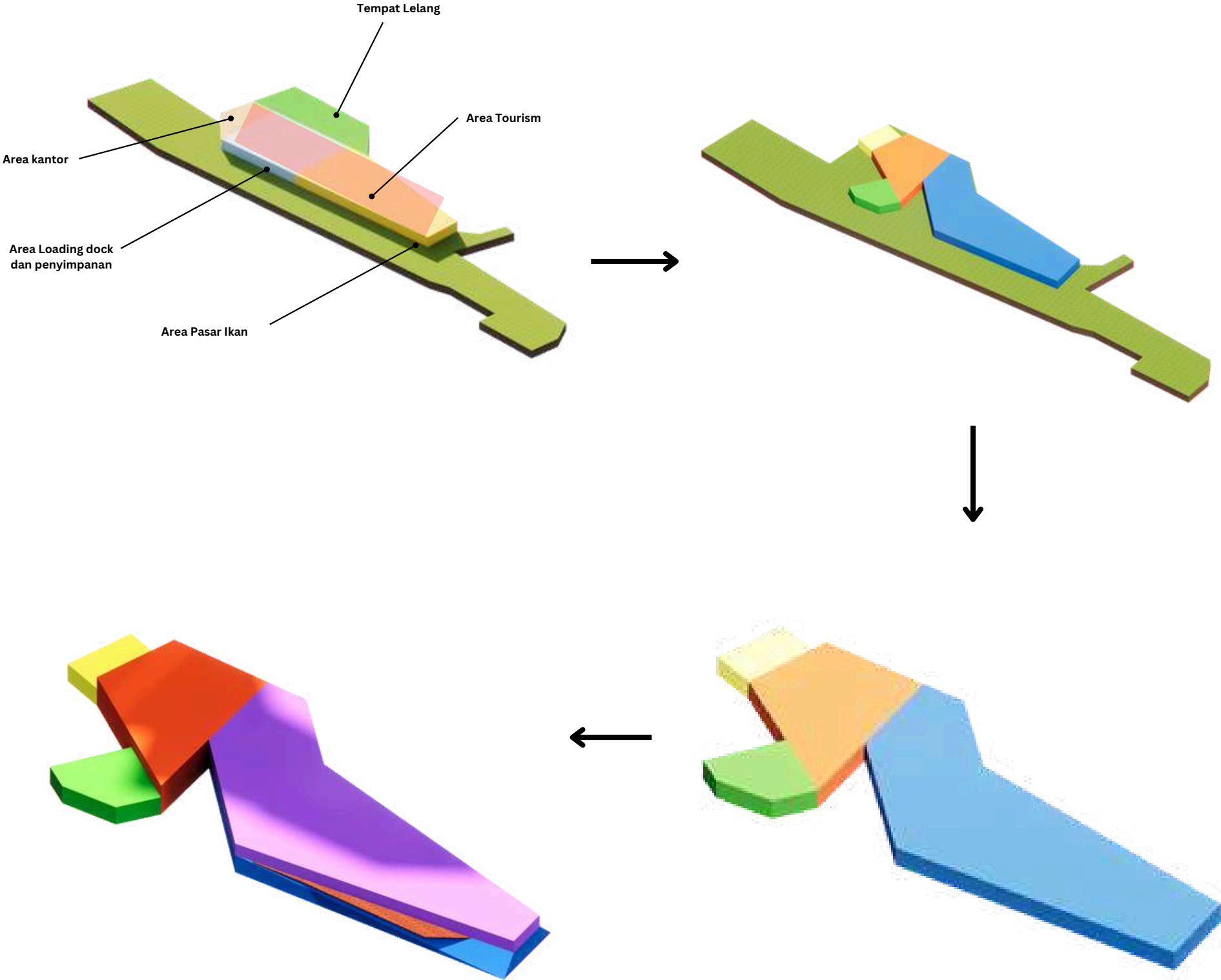
GUBAHAN 1	GUBAHAN 2	GUBAHAN 3
• Terinspirasi dari bentuk awal yaitu Ikan • Memiliki konsep terpisah pada setiap fungsi ruang sehingga setiap ruang memiliki Hirarki tersendiri • Lebih membagi secara rinci dari fungsi ruang yang ada • Memainkan besar luas anatara bagian lantai dasar dan lantai bagian atas	• Terinspirasi dari bentuk awal yaitu Ikan • Memiliki konsep terpisah pada setiap fungsi ruang sehingga setiap ruang memiliki Hirarki tersendiri • Menyatukan ruang menjadi satu kesatuan berdasarkan fungsinya	• Terinspirasi dari bentuk awal yaitu Ikan • Menjadikan setiap ruang menjadi satu kesatuan utuh • Memiliki keserasian antar ruang • Dibatasi melalui zoning dari setiap fungsi dan kegunaan ruang.

Gubahan Massa Terpilih



- Terinspirasi dari bentuk awal yaitu Ikan
- Menjadikan setiap ruang menjadi satu kesatuan utuh
- Memiliki keserasian antar ruang
- Dibatasi melalui zoning dari setiap fungsi dan kegunaan ruang.

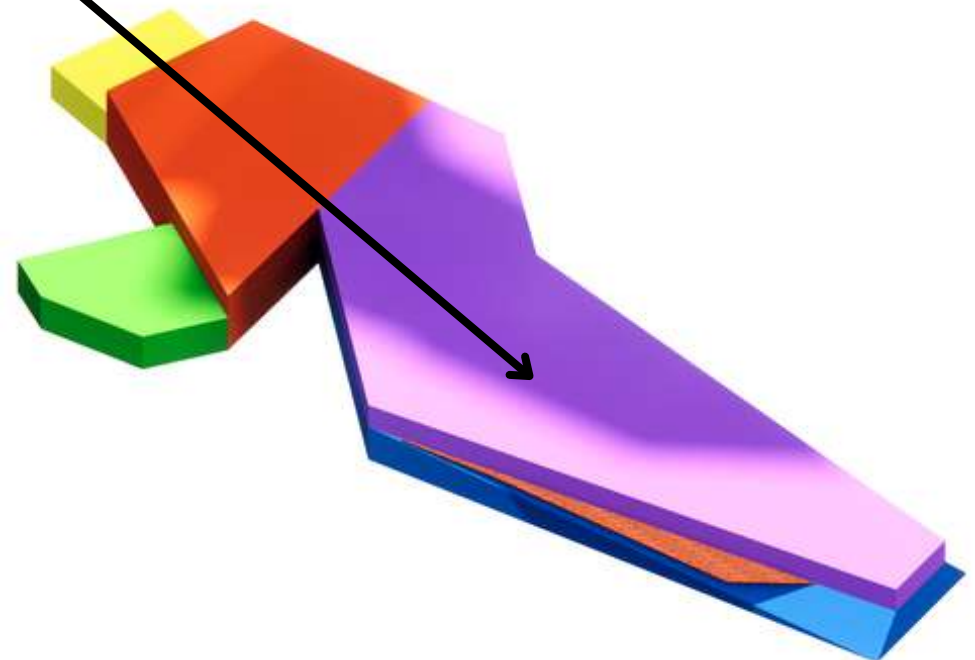
Transformasi Gubahan Massa



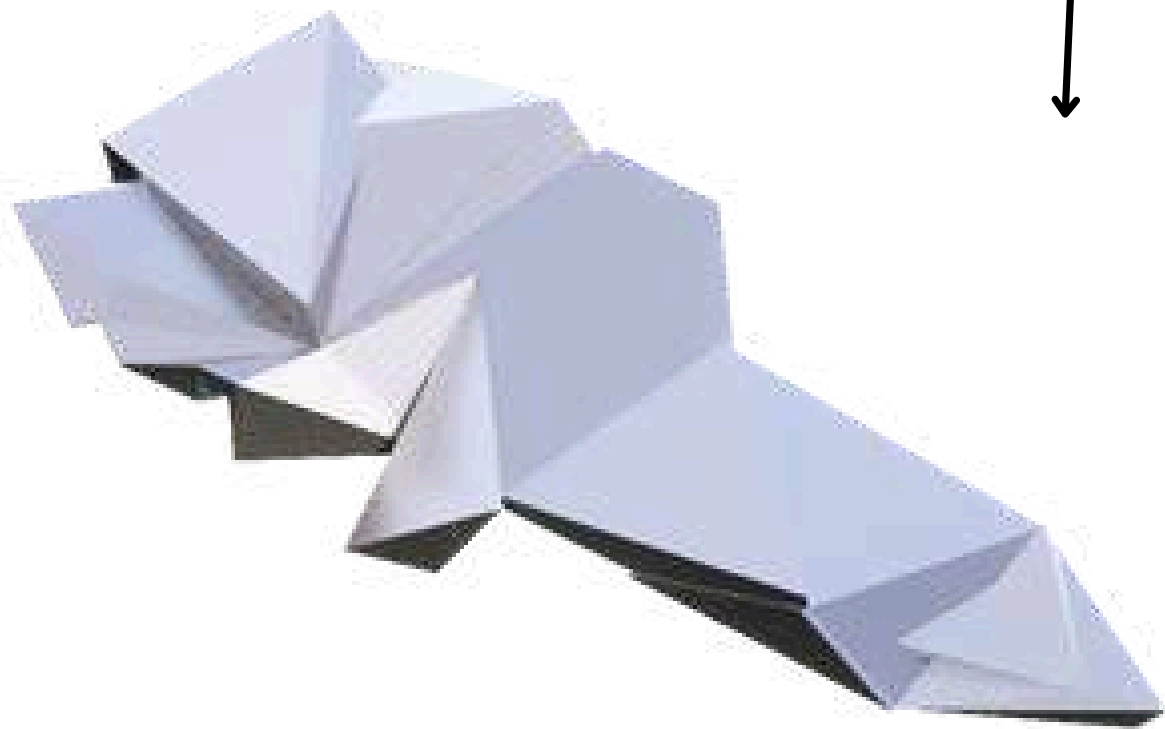
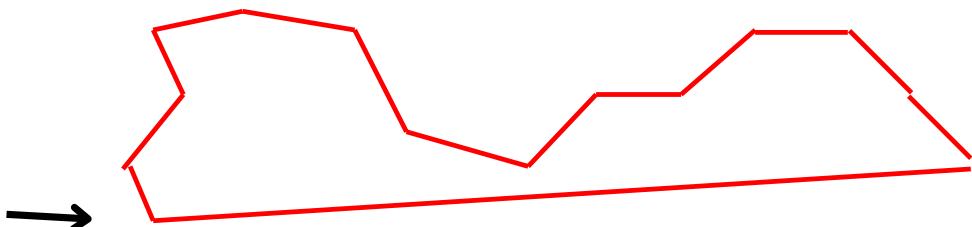


Terinspirasi dari bentuk dasar bagian depan kapal nelayan yang digunakan sebagai representatif bentuk ruang guna untuk menciptakan suasana pengguna baru.

Diletakkan pada bagian lantai 2 sebagai tempat view untuk melihat ke arah laut sambil menikmati hidangan yang ada.



Atap Bangunan

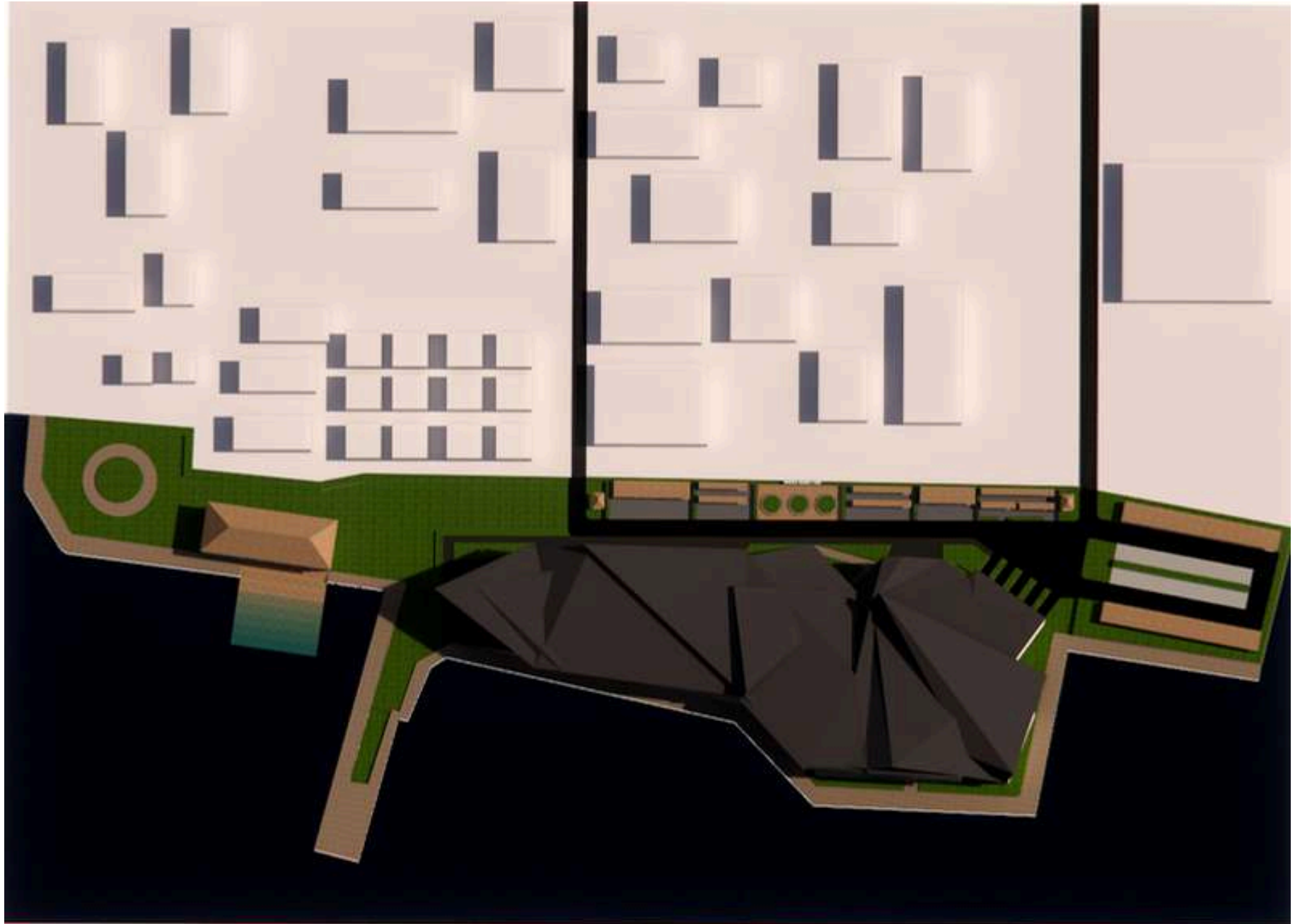


4.0

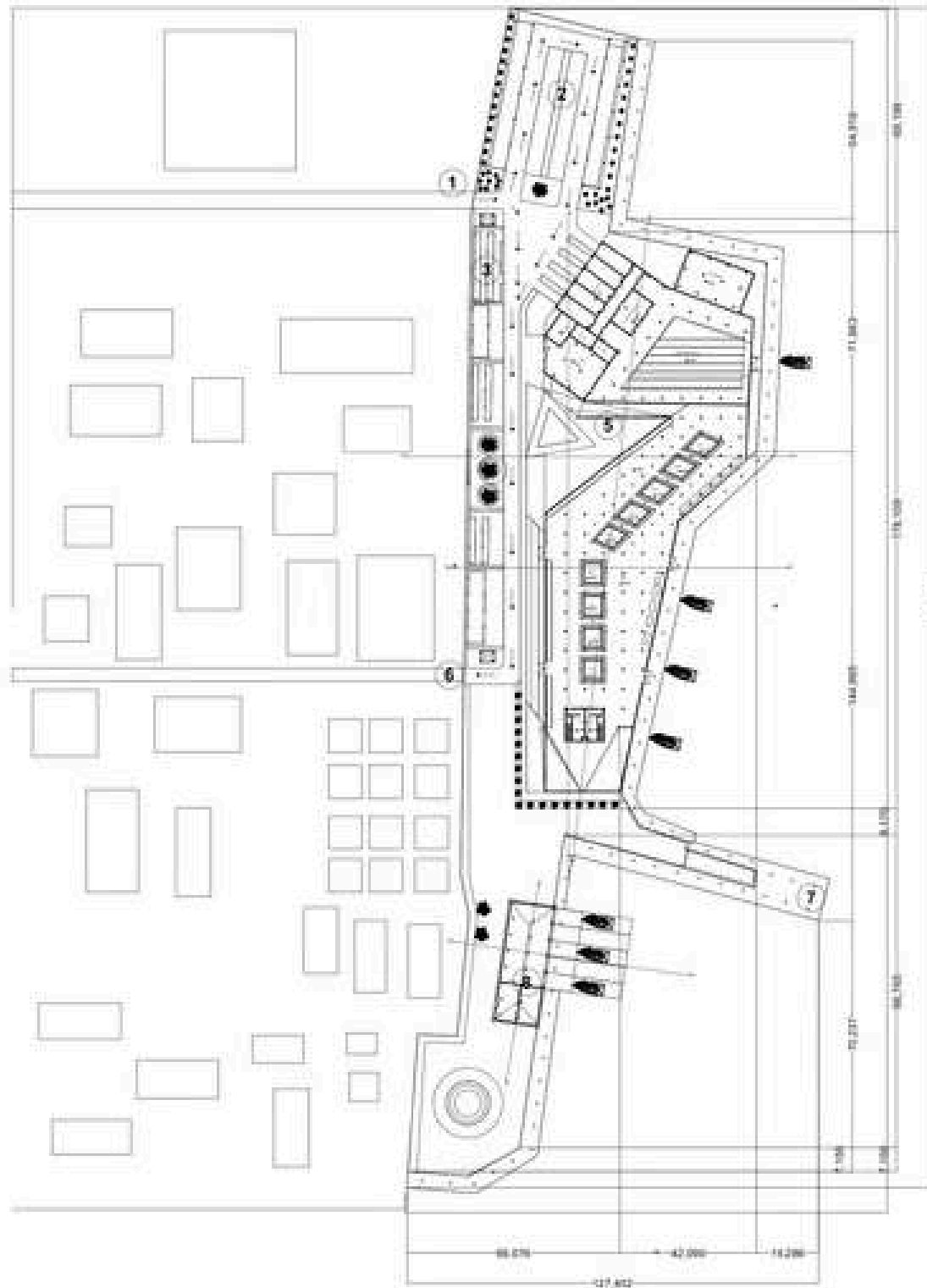
BAB IV

DESAIN SKEMATIK

4.1. SITEPLAN & SITUASI



4.1. SITEPLAN & SITUASI



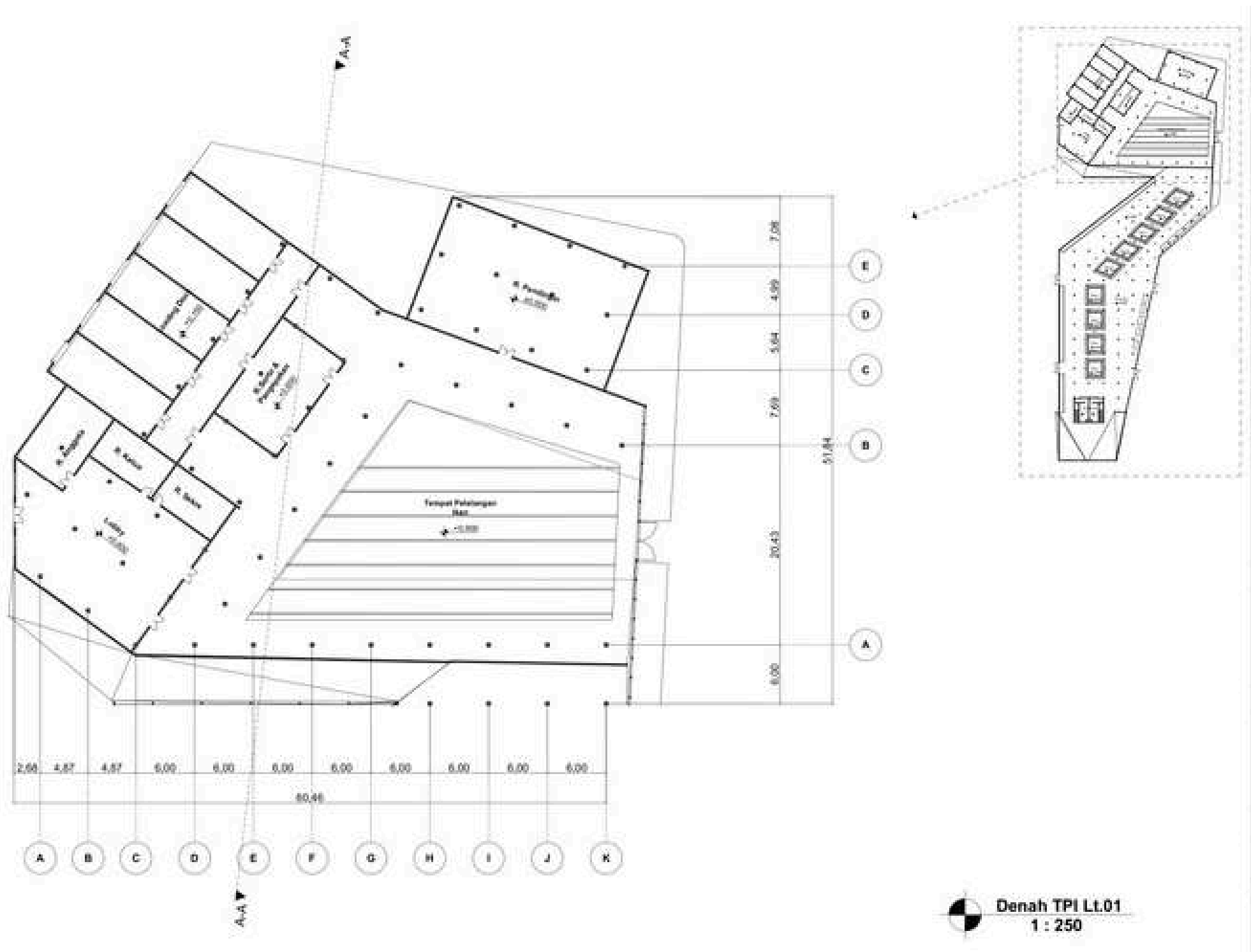
KETERANGAN

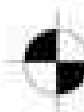
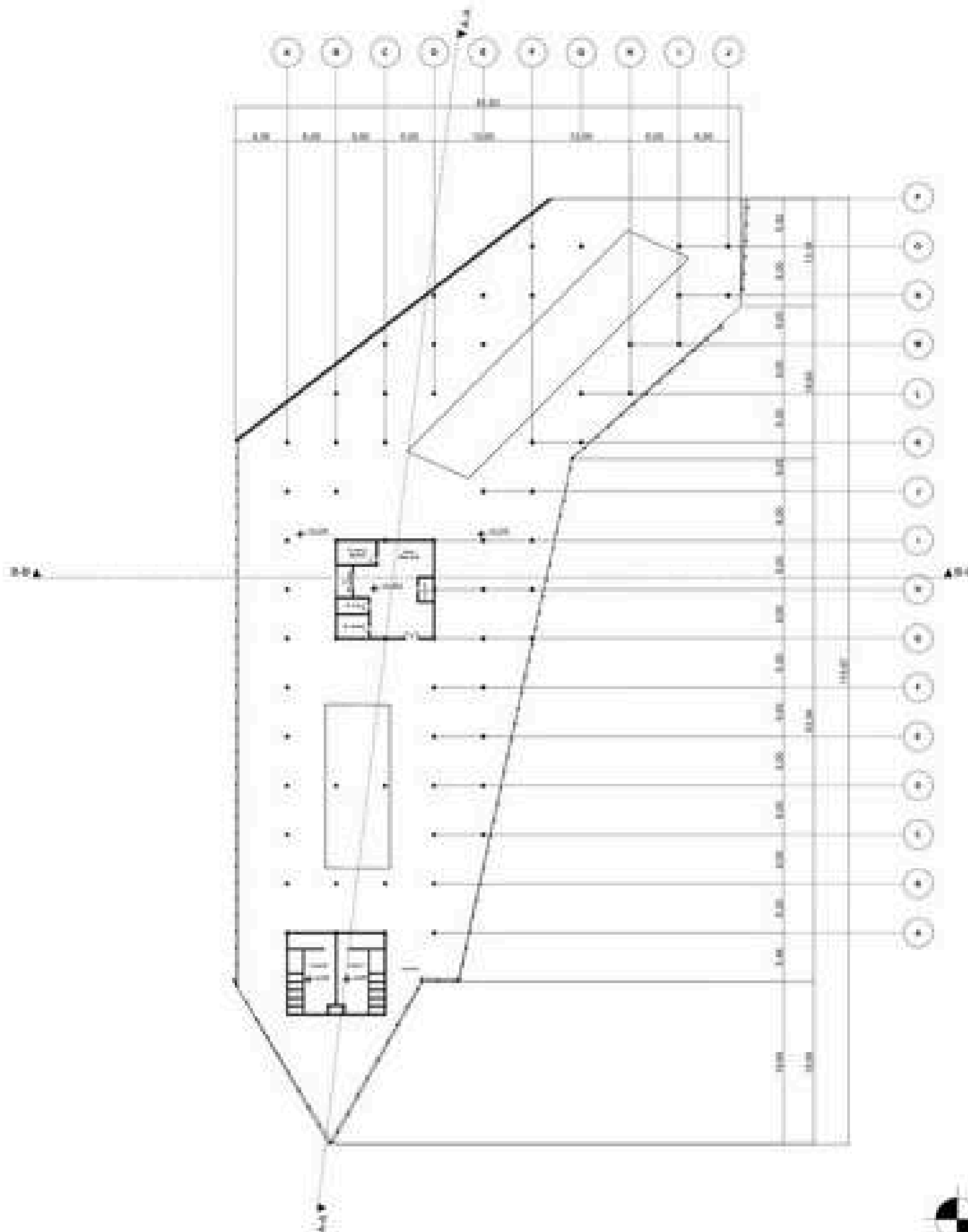
- 1 : Akses Masuk
- 2 : Parkir Kendaraan Mobil
- 3 : Parkir Kendaraan Motor
- 4 : Taman
- 5 : Tempat Pelelangan Ikan
- 6 : Akses Keluar
- 7 : Dermaga Pelabuhan
- 8 : Bengkel Kapal

Site Plan
1 : 1000

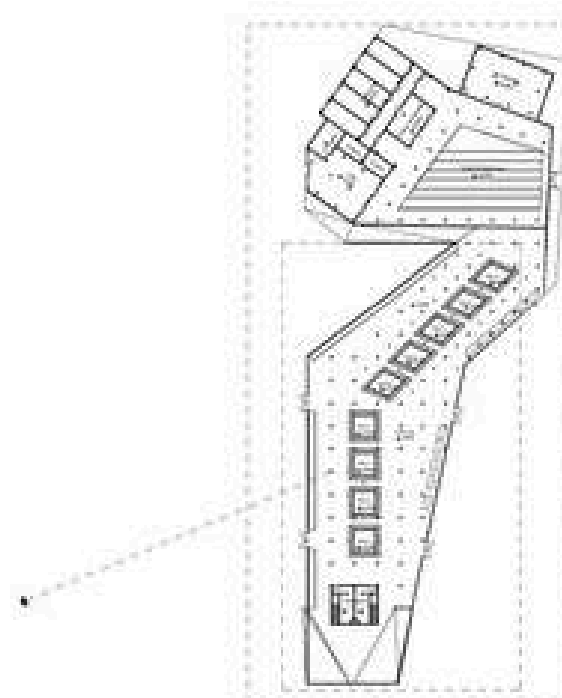
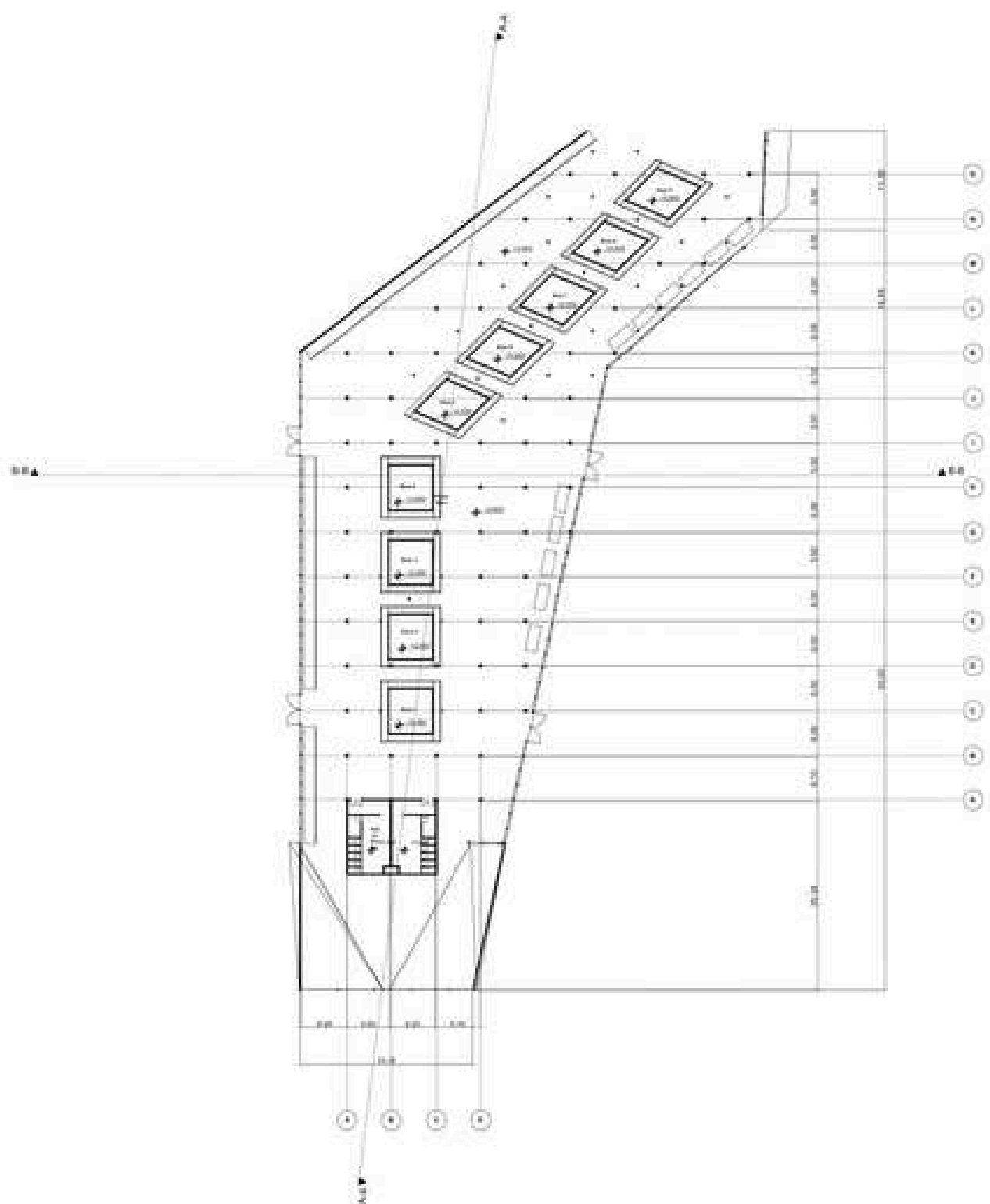


4.2. DENAH BANGUNAN

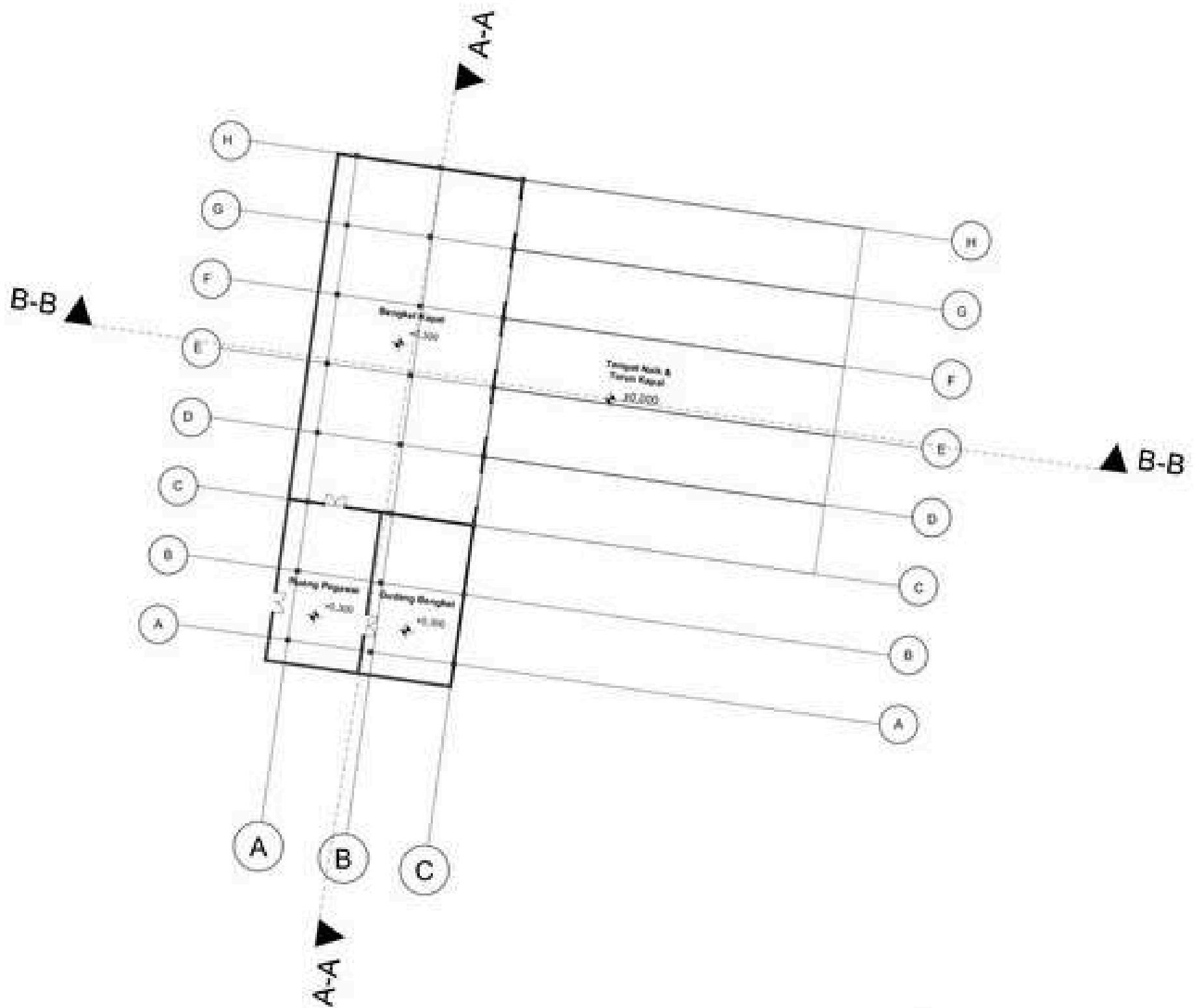




Denah Resto Lt.02
1 : 400

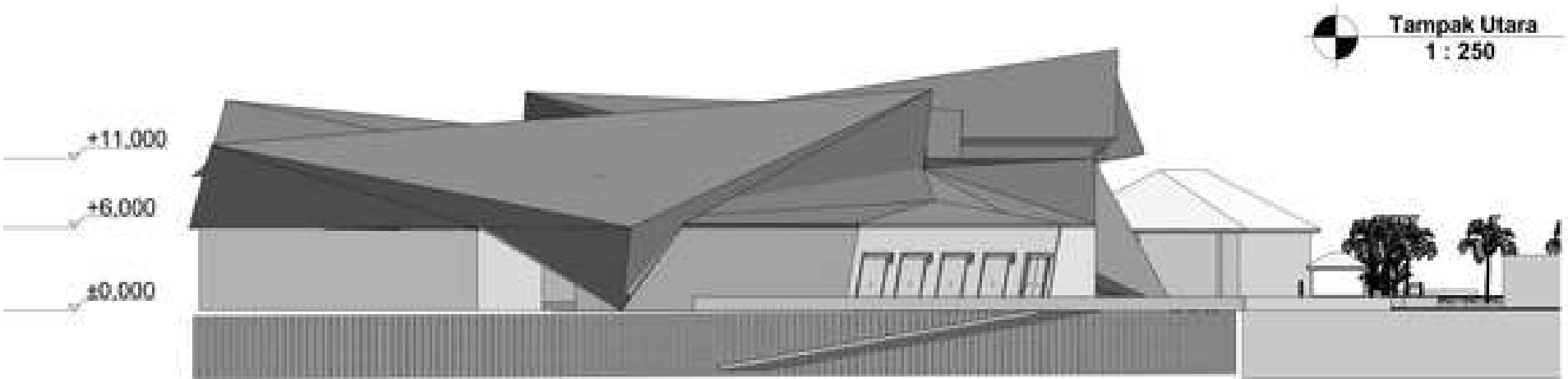
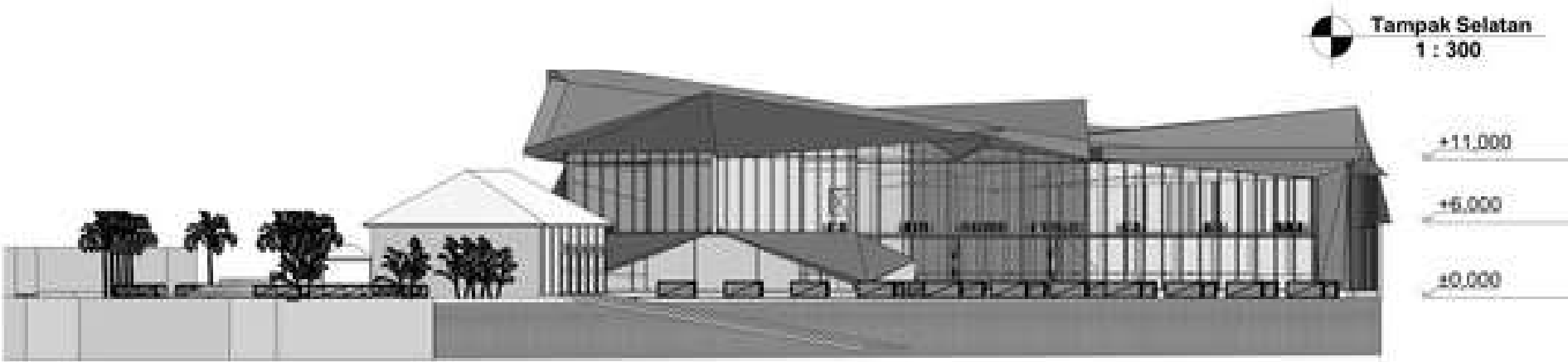
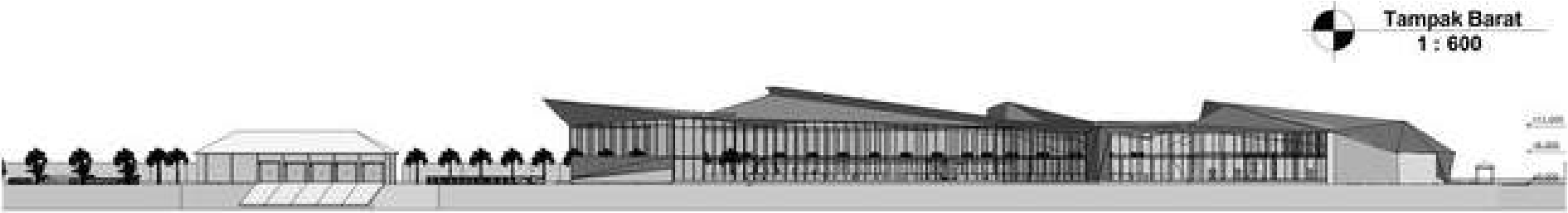


Denah Pasar Ikan
1 : 400

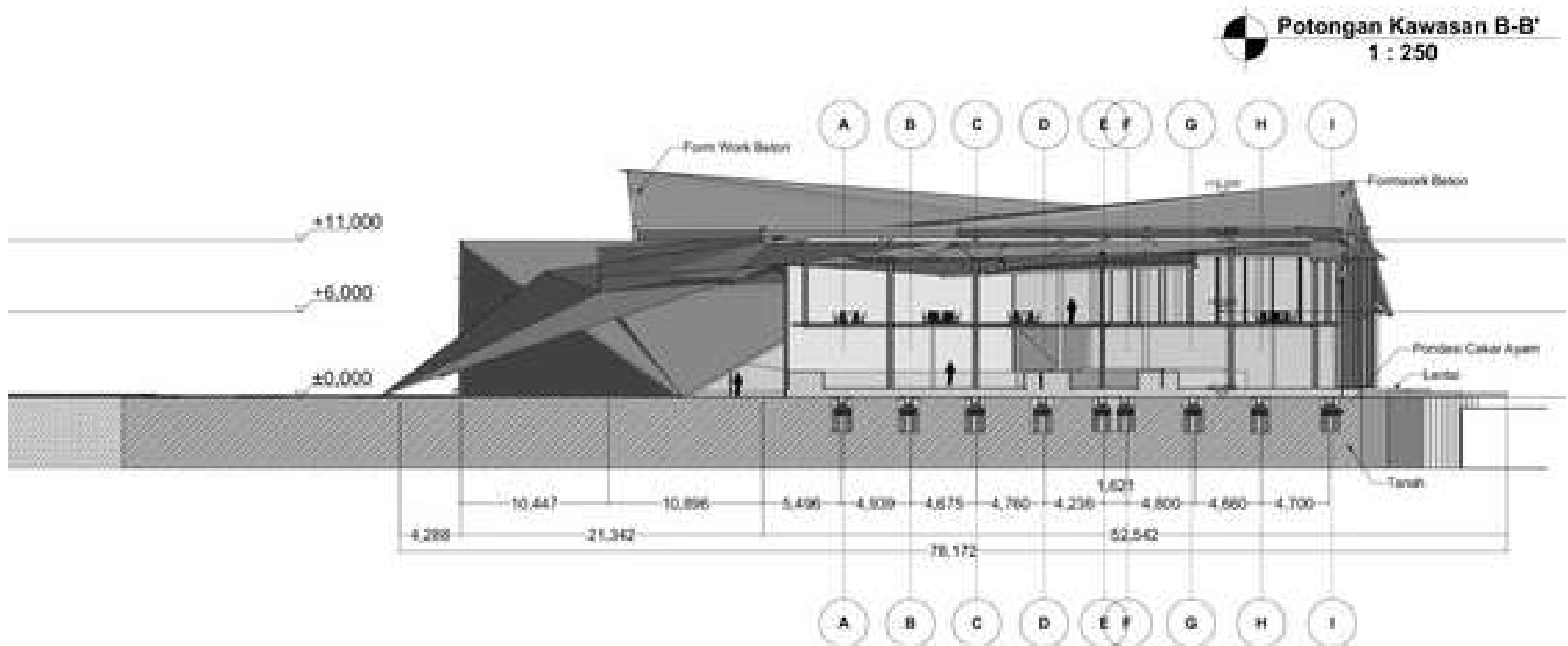
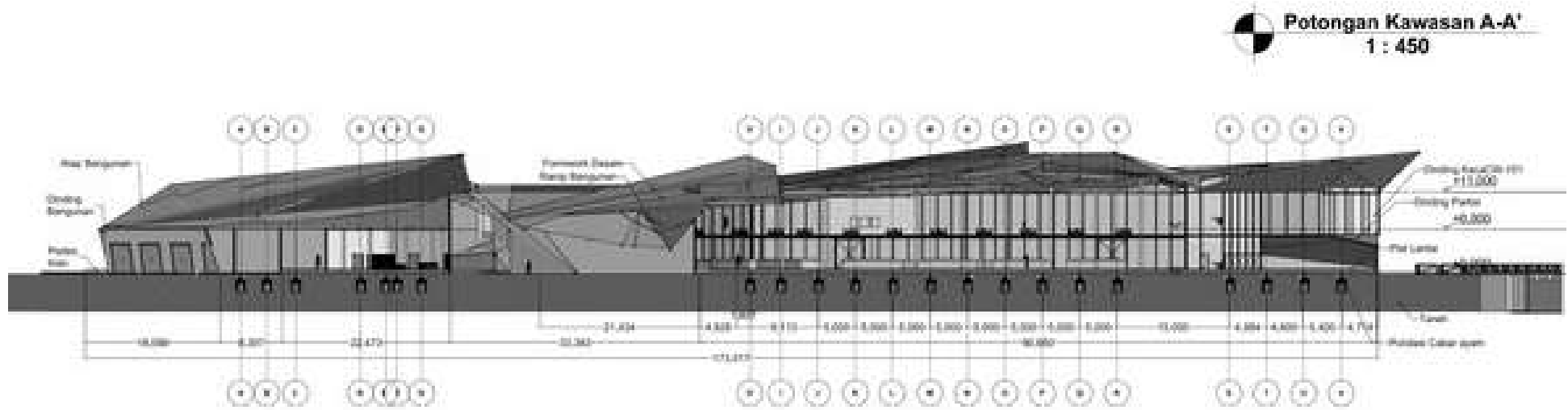


Denah Bengkel Kapal
1 : 200

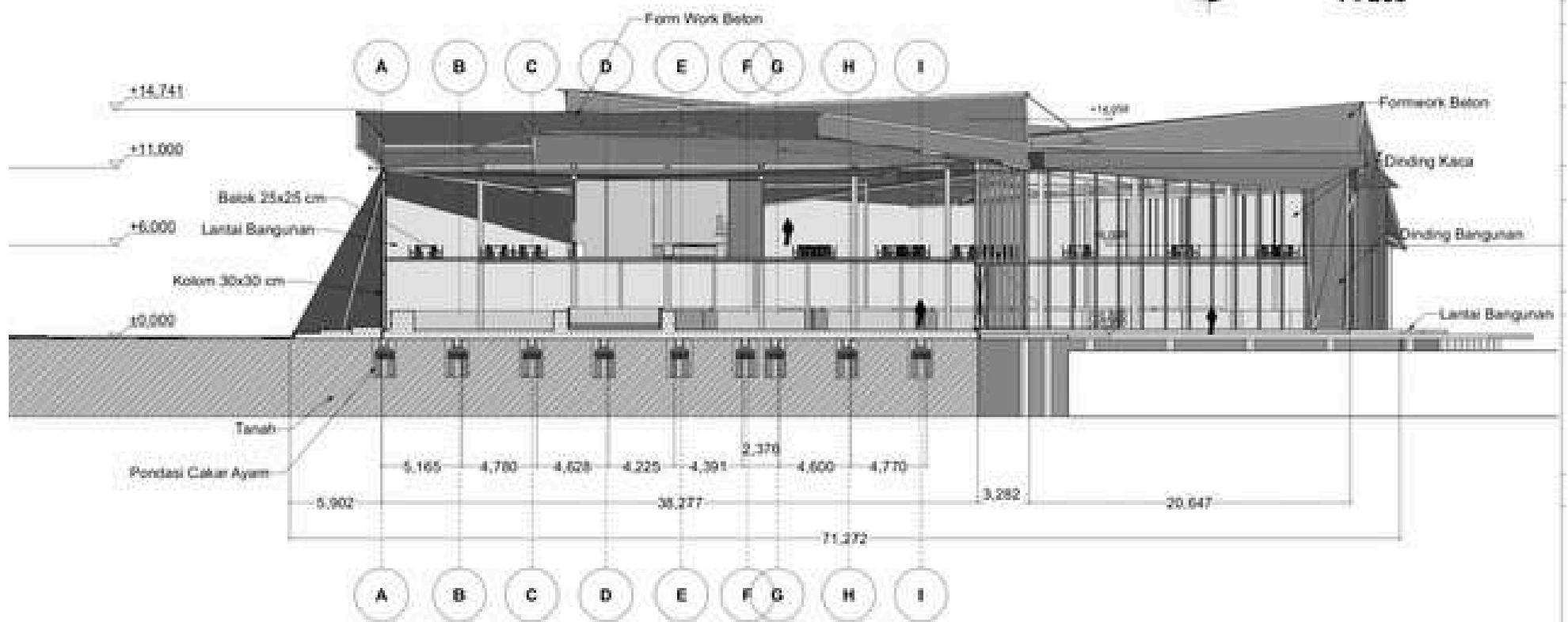
4.5. TAMPAK KAWASAN



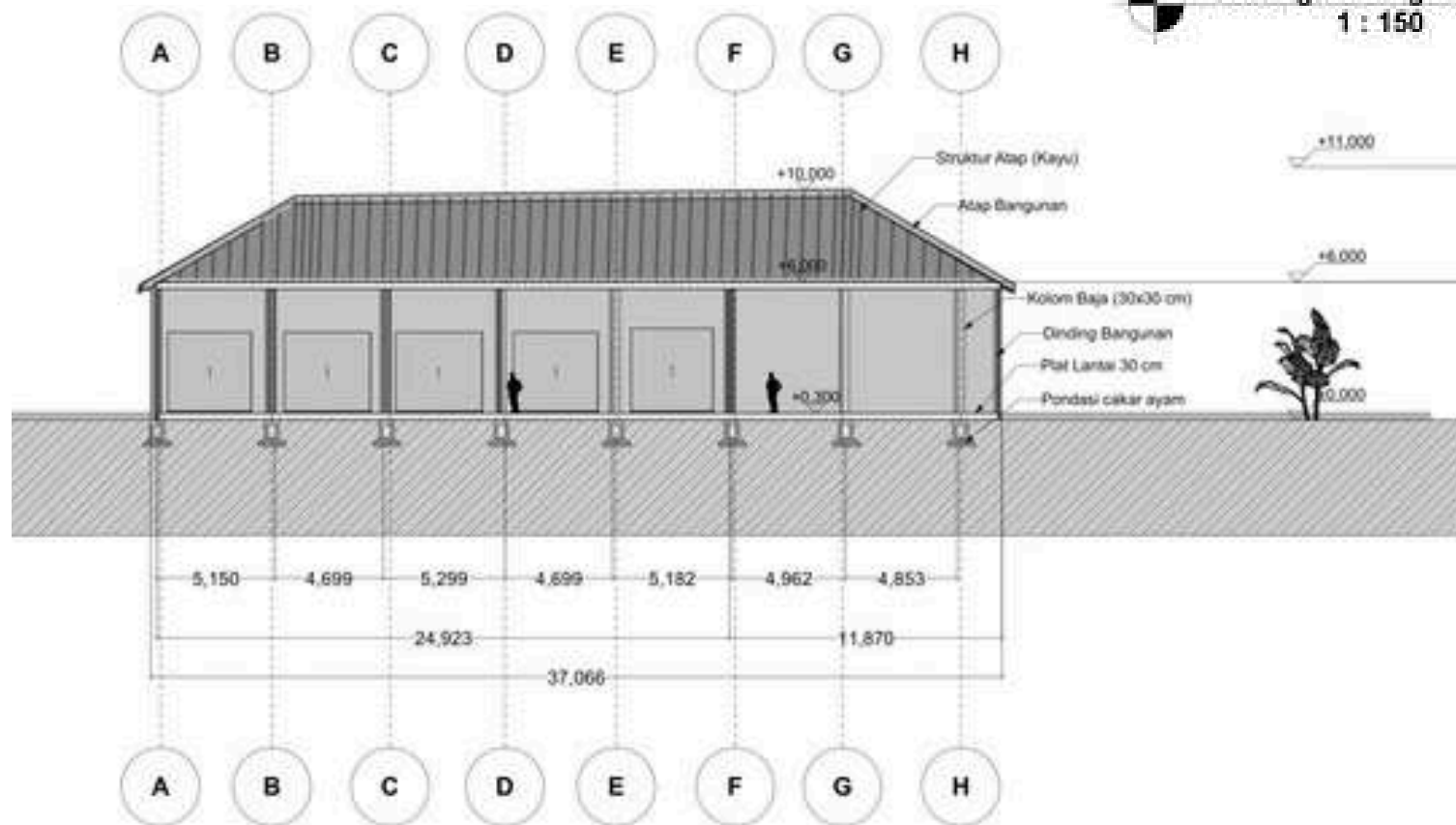
4.7. POTONGAN BANGUNAN



Potongan Pelabuhan B-B'
1 : 200

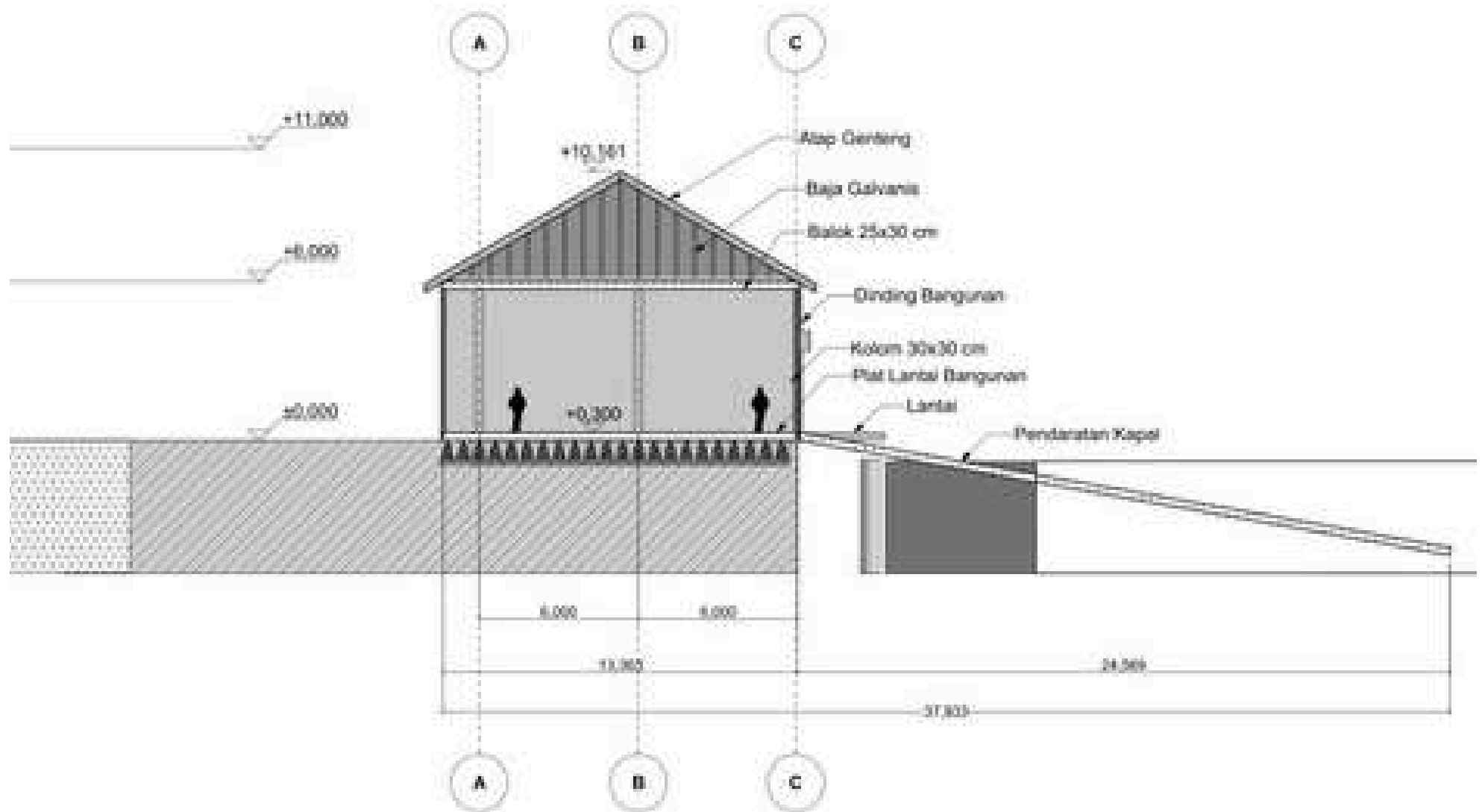


Potongan Bengkel Kapal A-A'
1 : 150



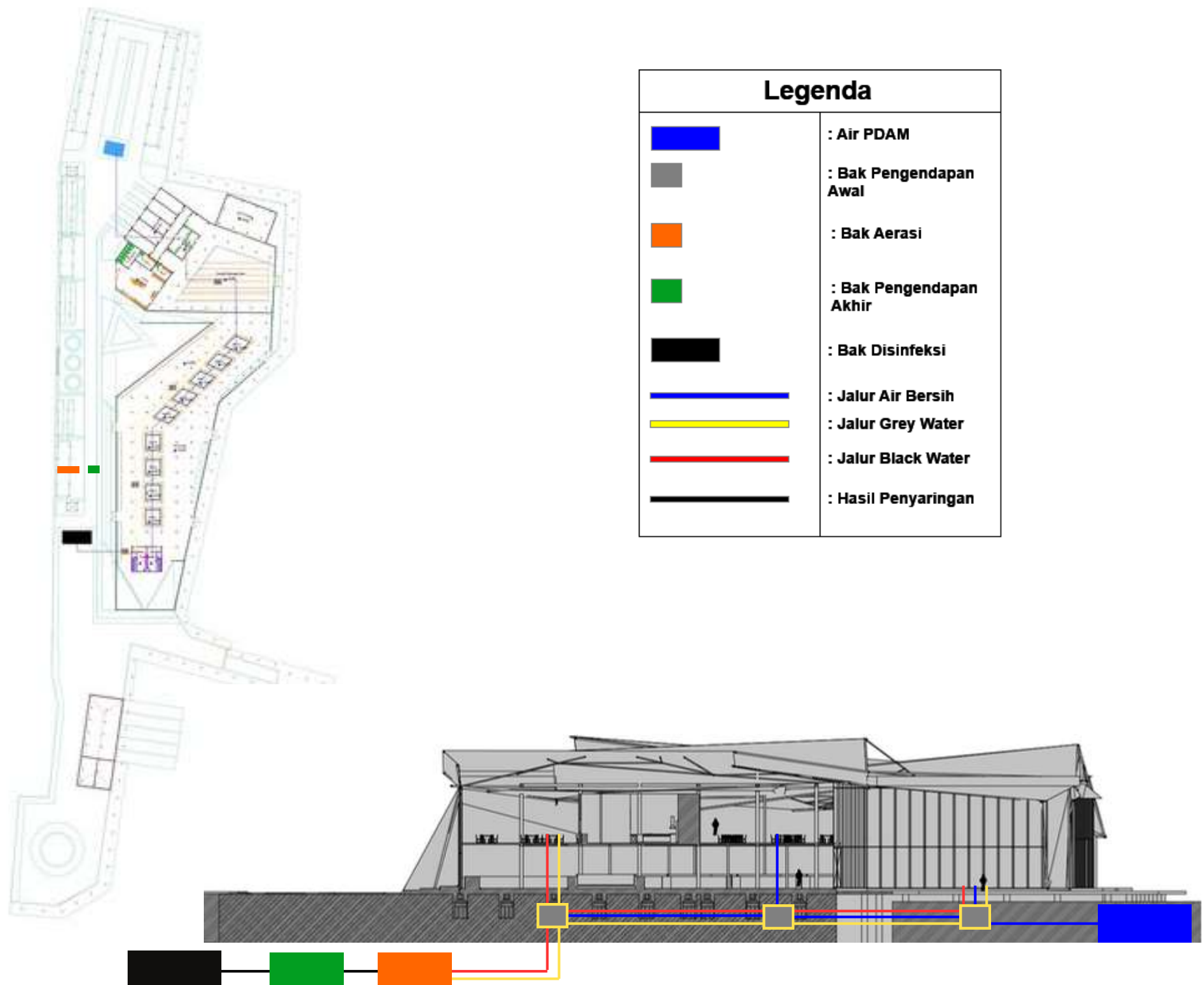


Potongan Bengkel Kapal B-B'
1 : 150



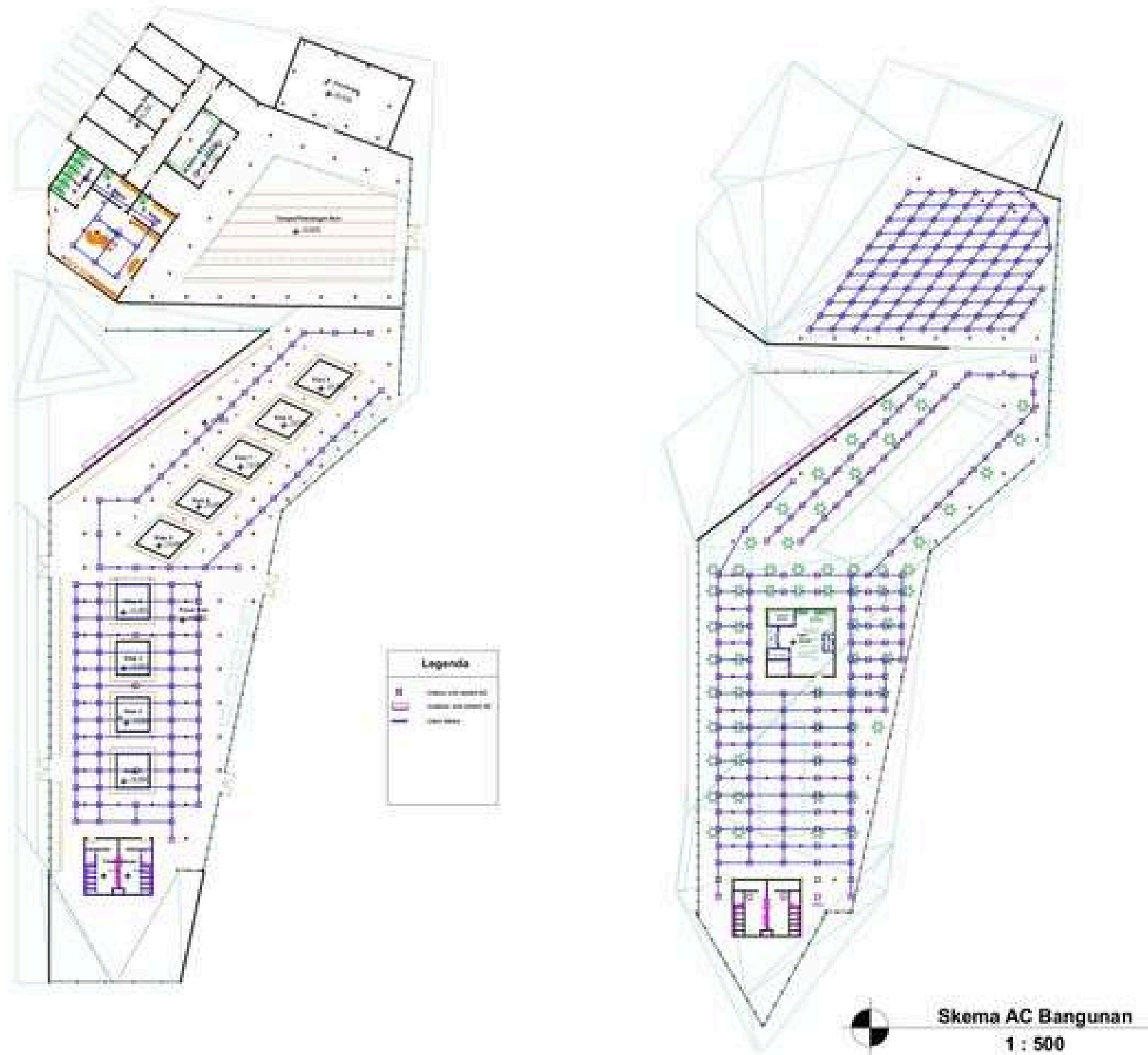
4.8. SISTEM UTILITAS

- Pengelolaan Air Limbah

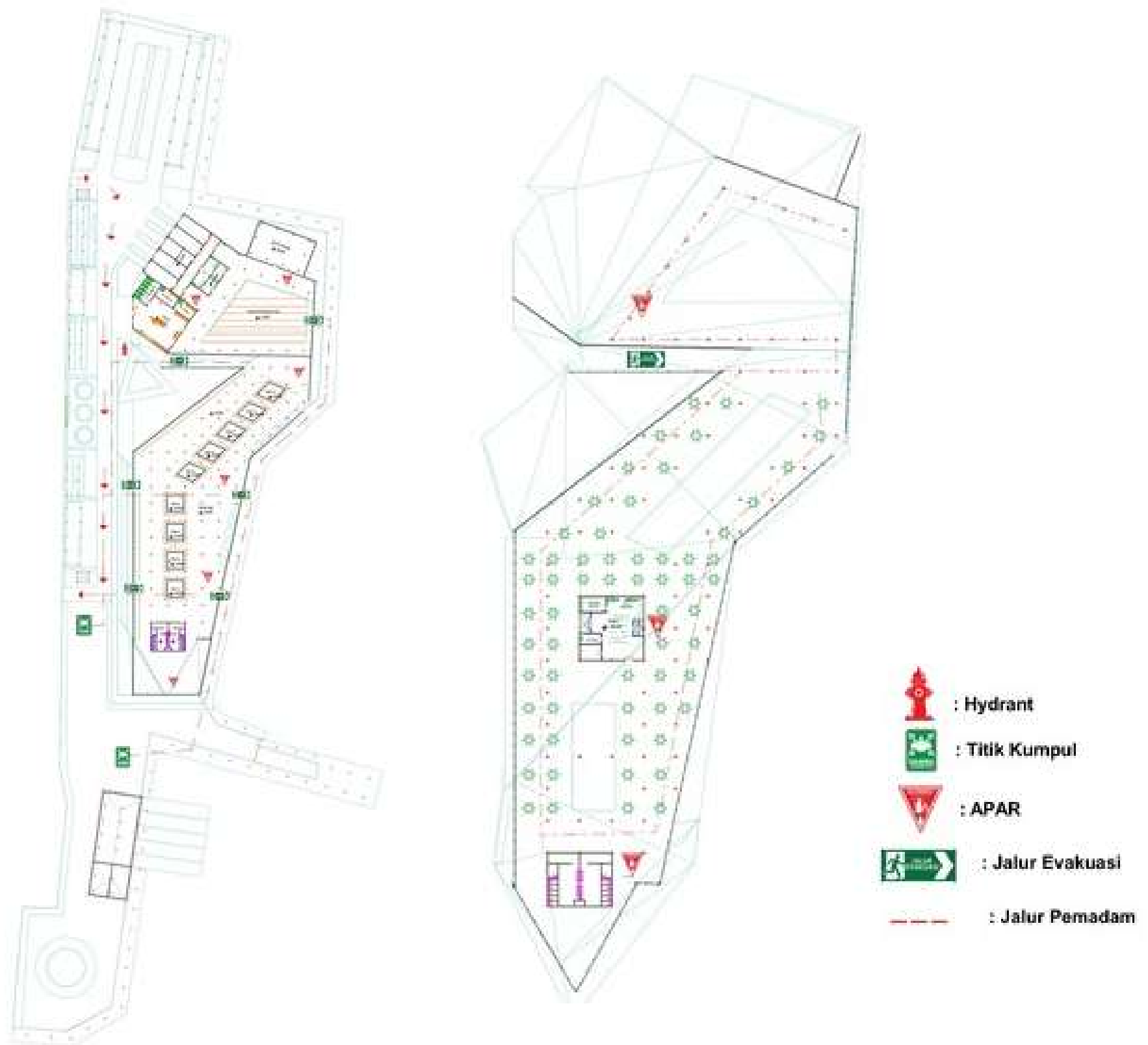


4.8. SISTEM UTILITAS

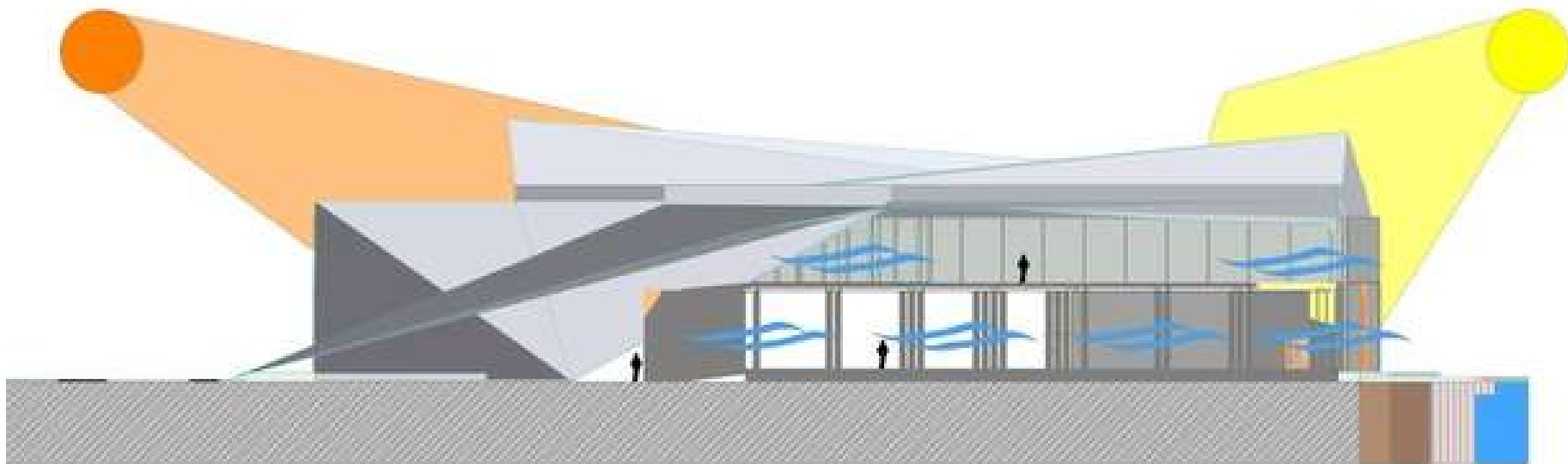
- Rencana AC Bangunan



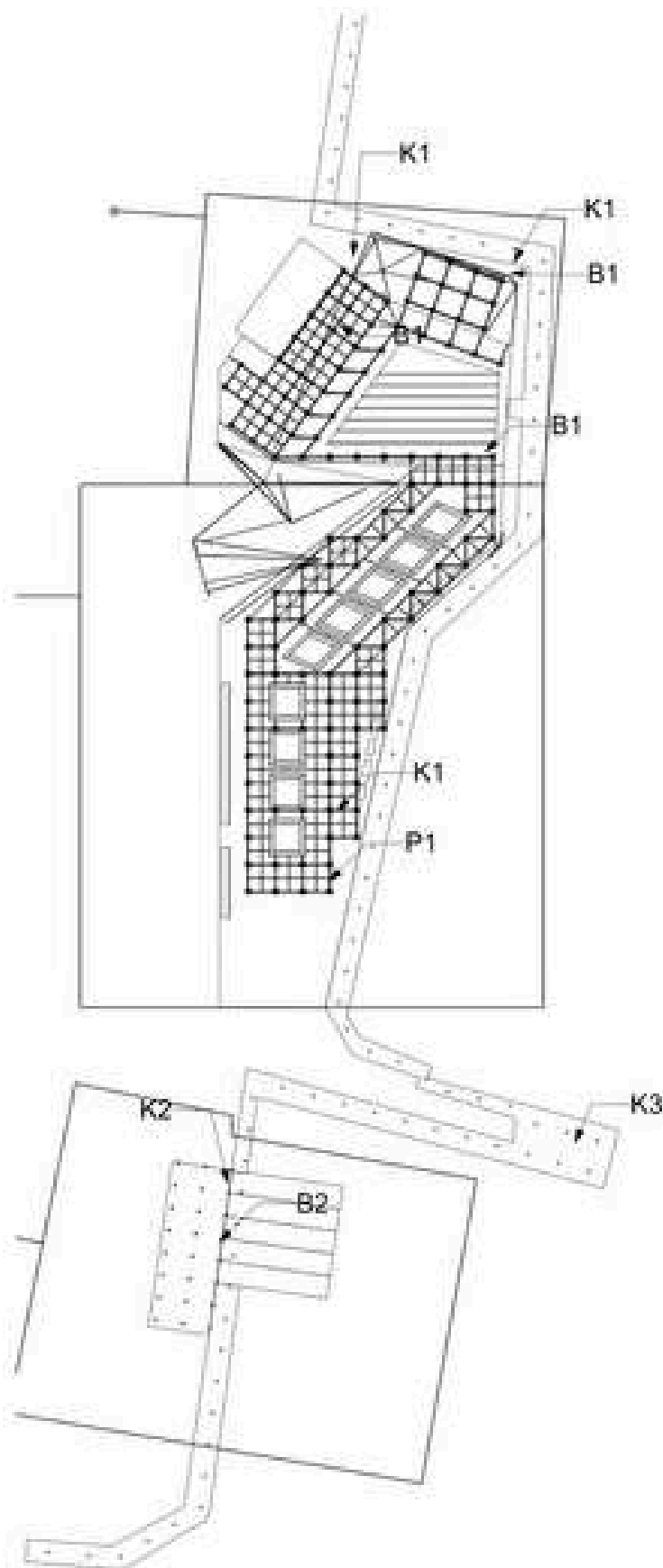
4.9. SISTEM KESELAMATAN BANGUNAN



4.10. SISTEM PENGHAWAAN BANGUNAN



4.11. RENCANA KOLOM BALOK BANGUNAN



KETERANGAN

K1	: Kolom Baja 30x30 cm
K2	: Kolom Kayu 30x30 cm
K3	: Kolom Beton 50 cm
B1	: Balok Baja 25x25 cm
B2	: Balok Kayu 25x25 cm
P1	: Balok Baja 25x25 cm

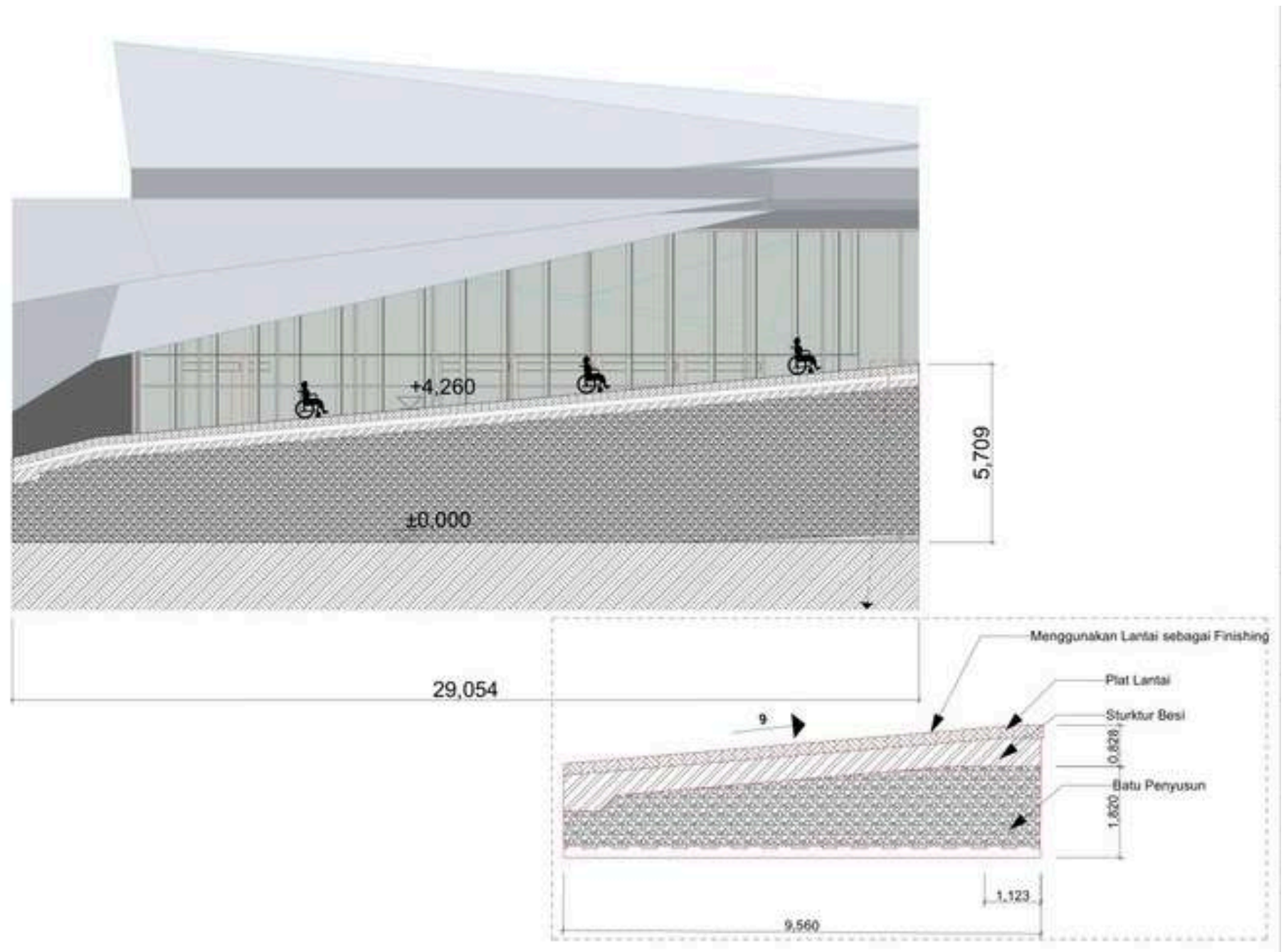


Rencana Kolom Balok

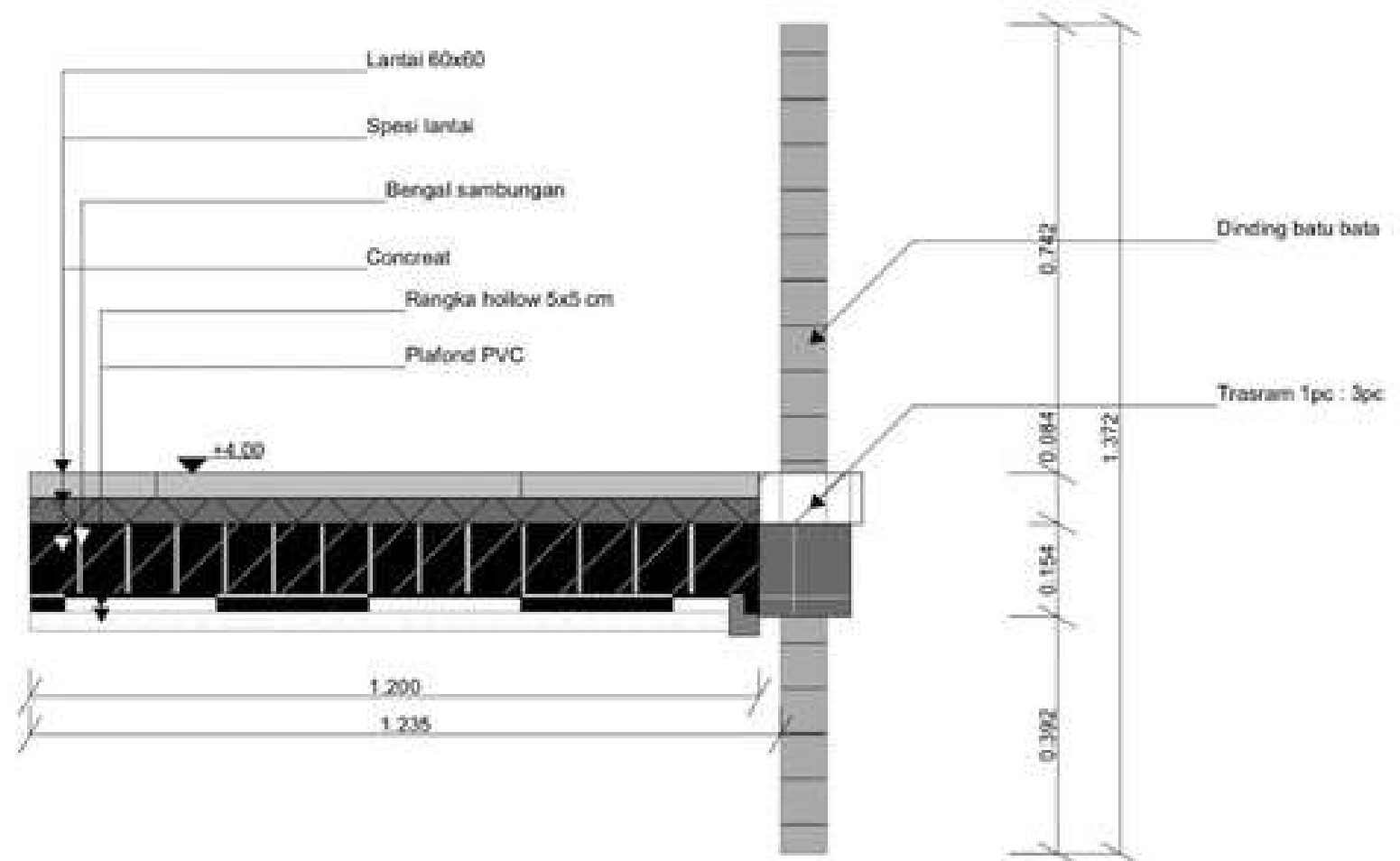
1 : 850

4.12. TRANSPORTASI BARIER BANGUNAN

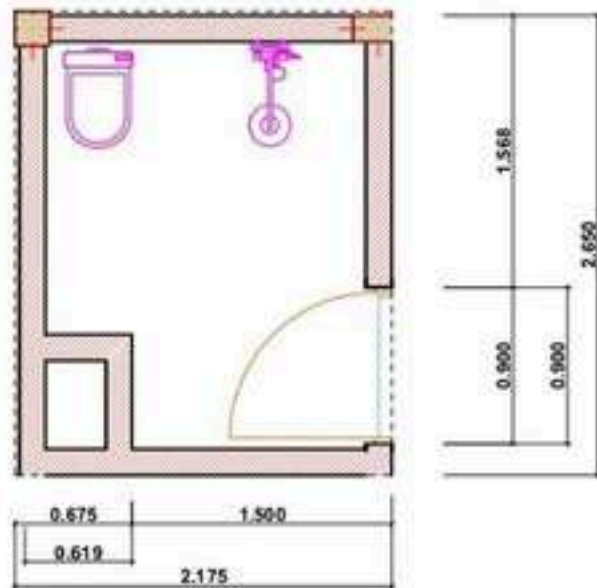
- Gambar Detail Ramp Bangunan



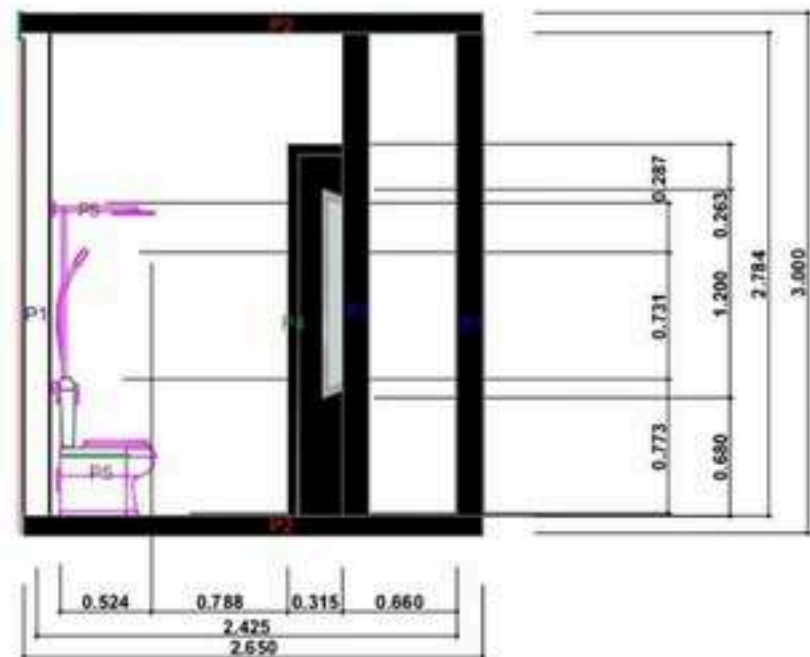
- Gambar Detail Plafond



- Gambar Detail Lavatory



Denah kamar mandi
1 : 20

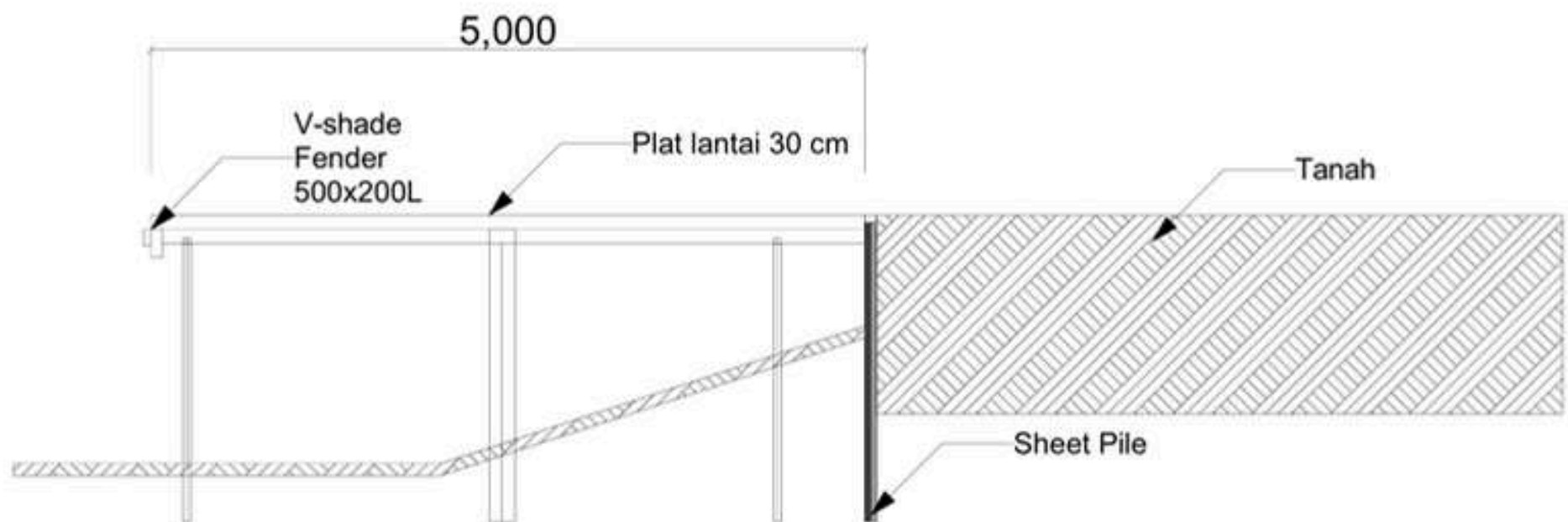


Potongan kamar mandi
1 : 20

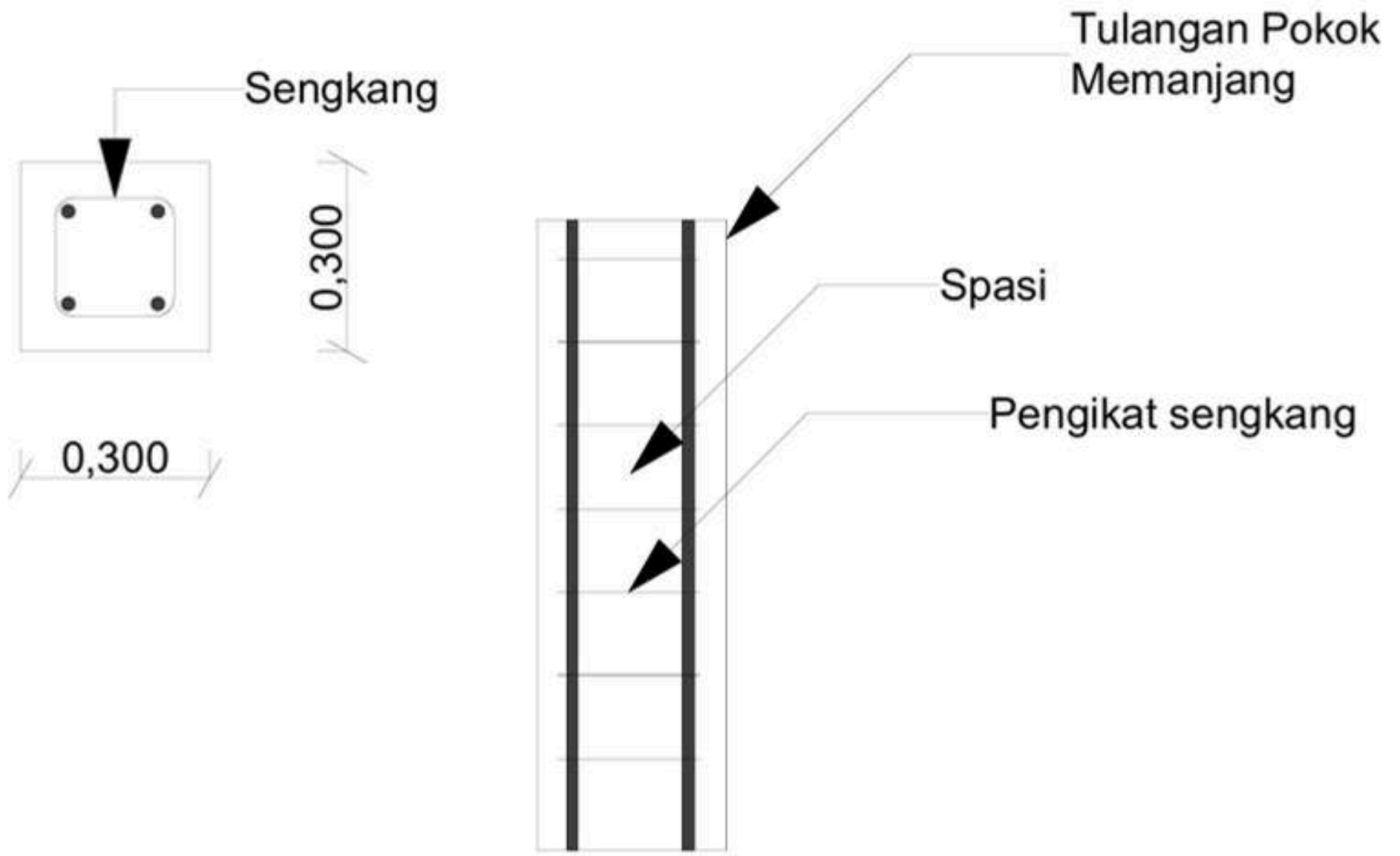
KETERANGAN

- P1 : material batu bata merah
- P2 : material landasan semen concreat
- P3 : panel pintu stainless steel
- P4 : list / kusen pintu kamar mandi
- P5 : plat - alat sanitasi

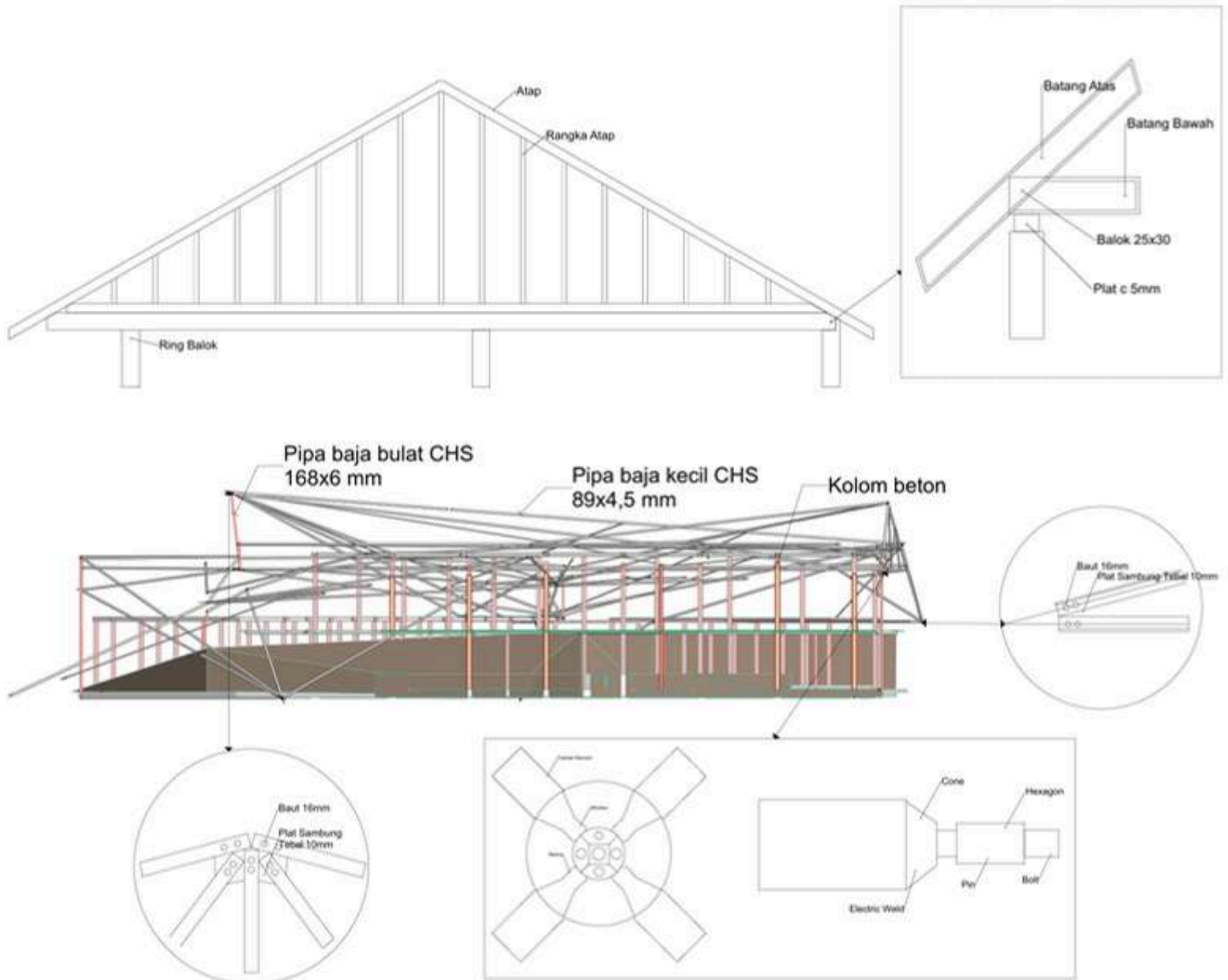
- Gambar Detail Dermaga



- Gambar Detail Kolom Bangunan



- Gambar Detail Atap Bangunan



4.12. EKSTERIOR & INTERIOR BANGUNAN



4.13. BEP

Berdasarkan data yang telah Anda berikan, modal awal pembangunan sebesar Rp1.176.600.000 akan kembali dalam waktu sekitar 2 tahun dan 11 bulan setelah titik impas (BEP) tercapai.

Perhitungan Titik Impas (BEP) Bulanan

Pertama, kita harus memastikan total biaya bulanan yang harus ditutupi. Ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Tetap Bulanan:

- Gaji karyawan: Rp30.000.000
- Biaya pemeliharaan: Rp29.000.000
- PBB: Rp2.000.000
- Depresiasi aset: Rp27.000.000
- Total Biaya Tetap: Rp88.000.000

Biaya Variabel Bulanan:

- Biaya operasional harian: 30 hari x Rp5.000.000 = Rp150.000.000
- Bahan baku restoran: Rp10.000.000
- Biaya lapak pasar ikan: Rp20.000.000
- Komisi lelang: Rata-rata $(Rp15.000.000 + Rp17.000.000) / 2 = Rp16.000.000$
- Total Biaya Variabel: Rp196.000.000

Titik Impas (BEP) Bulanan:

- $BEP = \text{Total Biaya Tetap} + \text{Total Biaya Variabel}$
- $BEP = Rp88.000.000 + Rp196.000.000 = Rp284.000.000$

Ini berarti, bisnis harus menghasilkan pendapatan minimal Rp284.000.000 per bulan untuk mencapai titik impas dan mulai menghasilkan keuntungan.

Perhitungan Balik Modal (Payback Period)

Untuk menghitung balik modal, kita harus menentukan keuntungan bersih bulanan. Keuntungan ini adalah kelebihan pendapatan setelah semua biaya operasional bulanan tertutup. Anggap saja pendapatan bulanan stabil di atas BEP.

Misalkan, setelah mencapai BEP bulanan, kita asumsikan bisnis memiliki keuntungan bulanan sebesar Rp35.000.000 ($Rp319.000.000 - Rp284.000.000$).

- Modal Awal: Rp1.176.600.000
- Keuntungan Bersih Bulanan (asumsi): Rp35.000.000
- Waktu Balik Modal (bulan) = $\text{Modal Awal} / \text{Keuntungan Bulanan}$
- Waktu Balik Modal = $Rp1.176.600.000 / Rp35.000.000 \approx 33,6$ bulan

Jadi, waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal adalah sekitar 34 bulan.

Batas Waktu Balik Modal

Berdasarkan perhitungan di atas, waktu balik modal adalah 33,6 bulan, atau jika dibulatkan menjadi 2 tahun dan 10 bulan. Karena bulan tidak bisa berupa desimal, kita bisa membulatkannya menjadi 2 tahun dan 11 bulan. Angka ini adalah perkiraan yang bergantung pada stabilitas pendapatan dan biaya. Jika pendapatan lebih tinggi dari asumsi, waktu balik modal bisa lebih cepat. Sebaliknya, jika pendapatan lebih rendah, waktu balik modal akan lebih lama.

5.0

BAB V

EVALUASI

Layout Interior Tempat Pelelangan Ikan

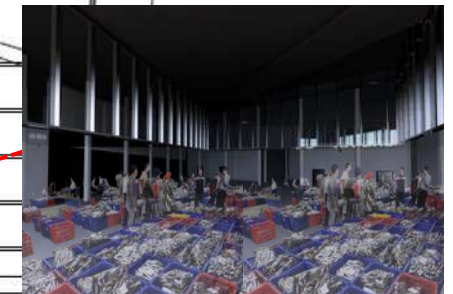
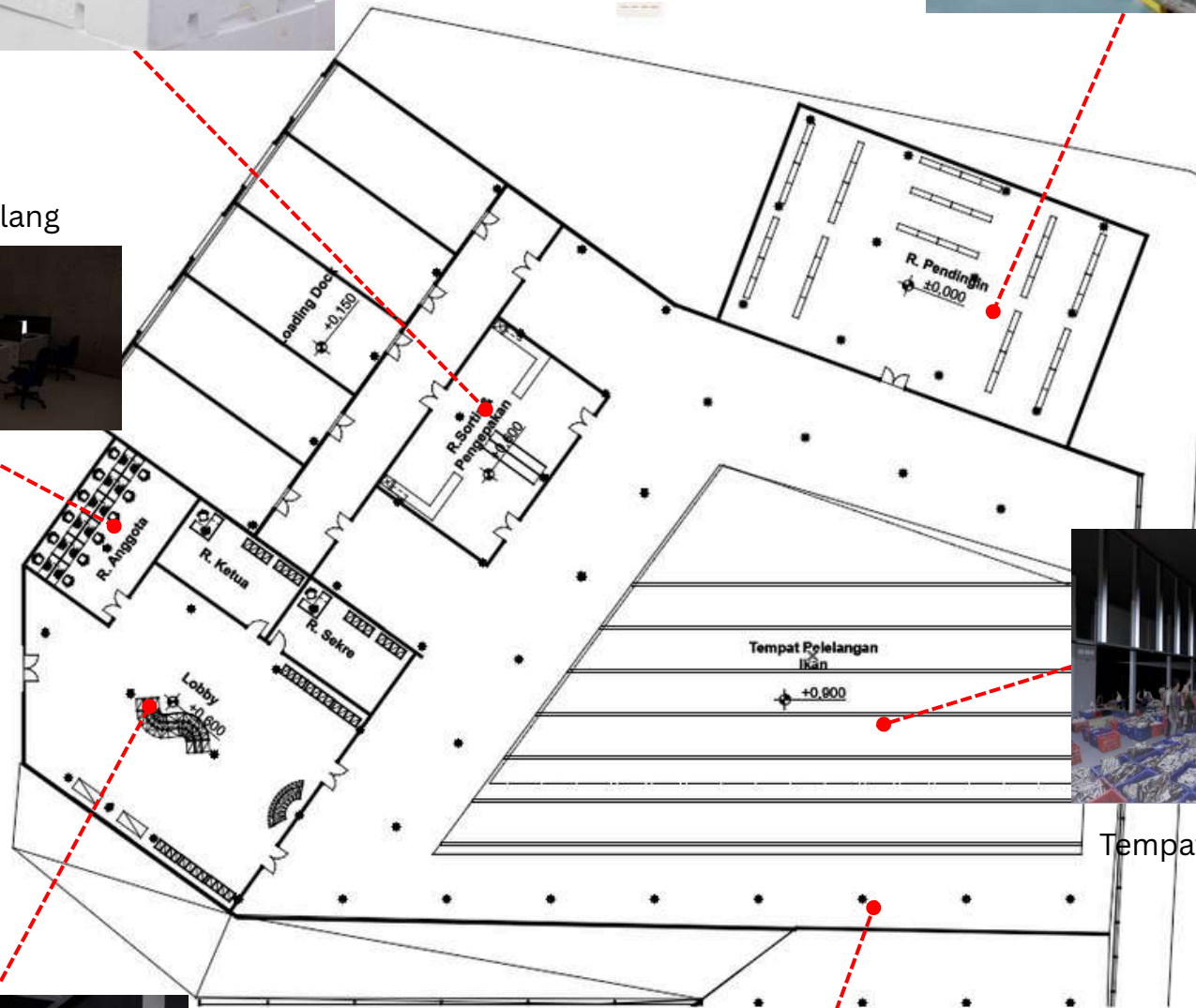
Ruang sortir Ikan



Cold Storage



Kantor Pekerja Lelang



Tempat Pelelangan Ikan



Loby Tempat Pengelola



Tempat Penimbangan Ikan

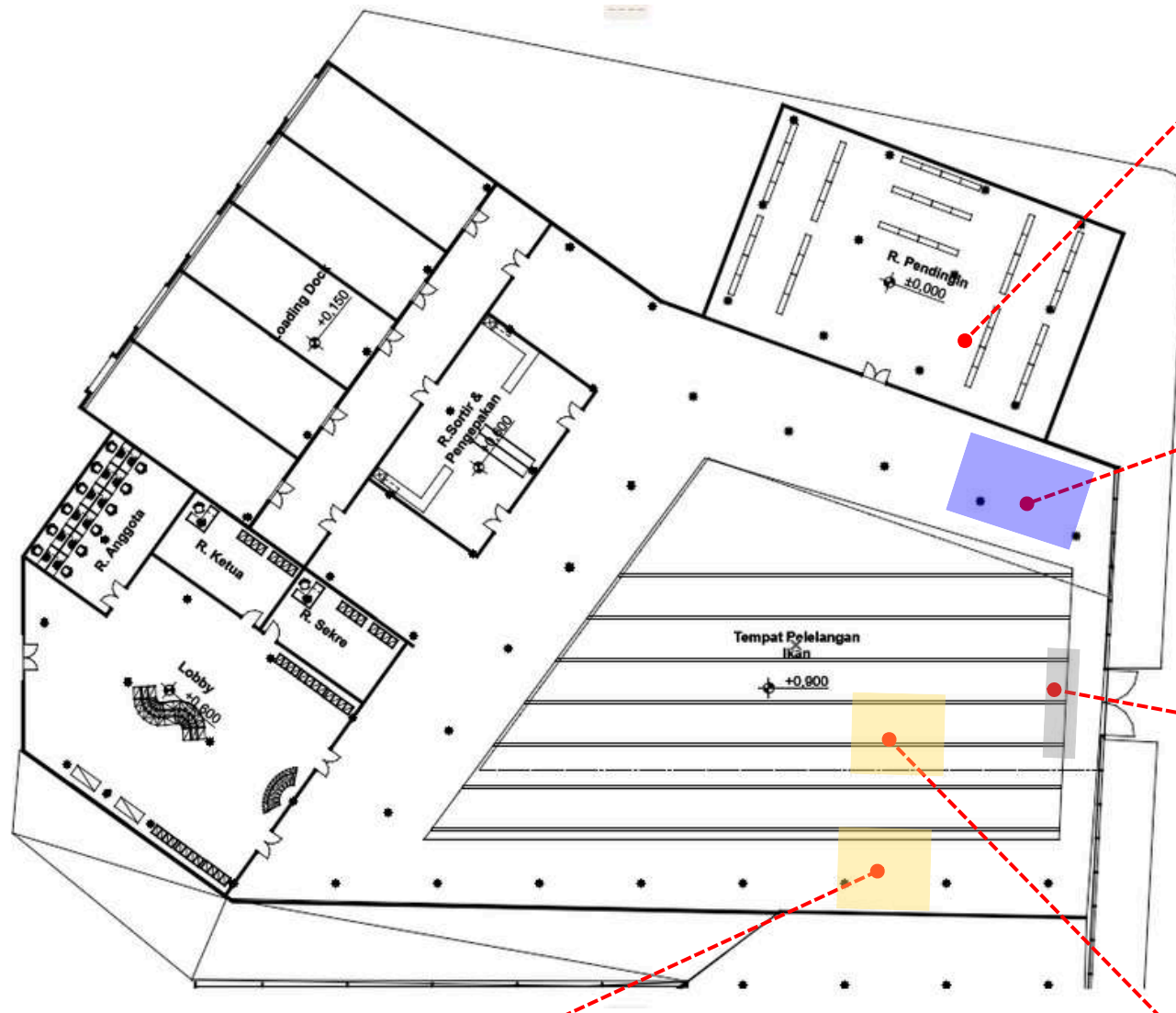
Cold Storage



Ice box & mesin es



Monitor display Pelelangan



Tempat Penimbangan Ikan



Tempat Pelelangan Ikan

- Siteplant

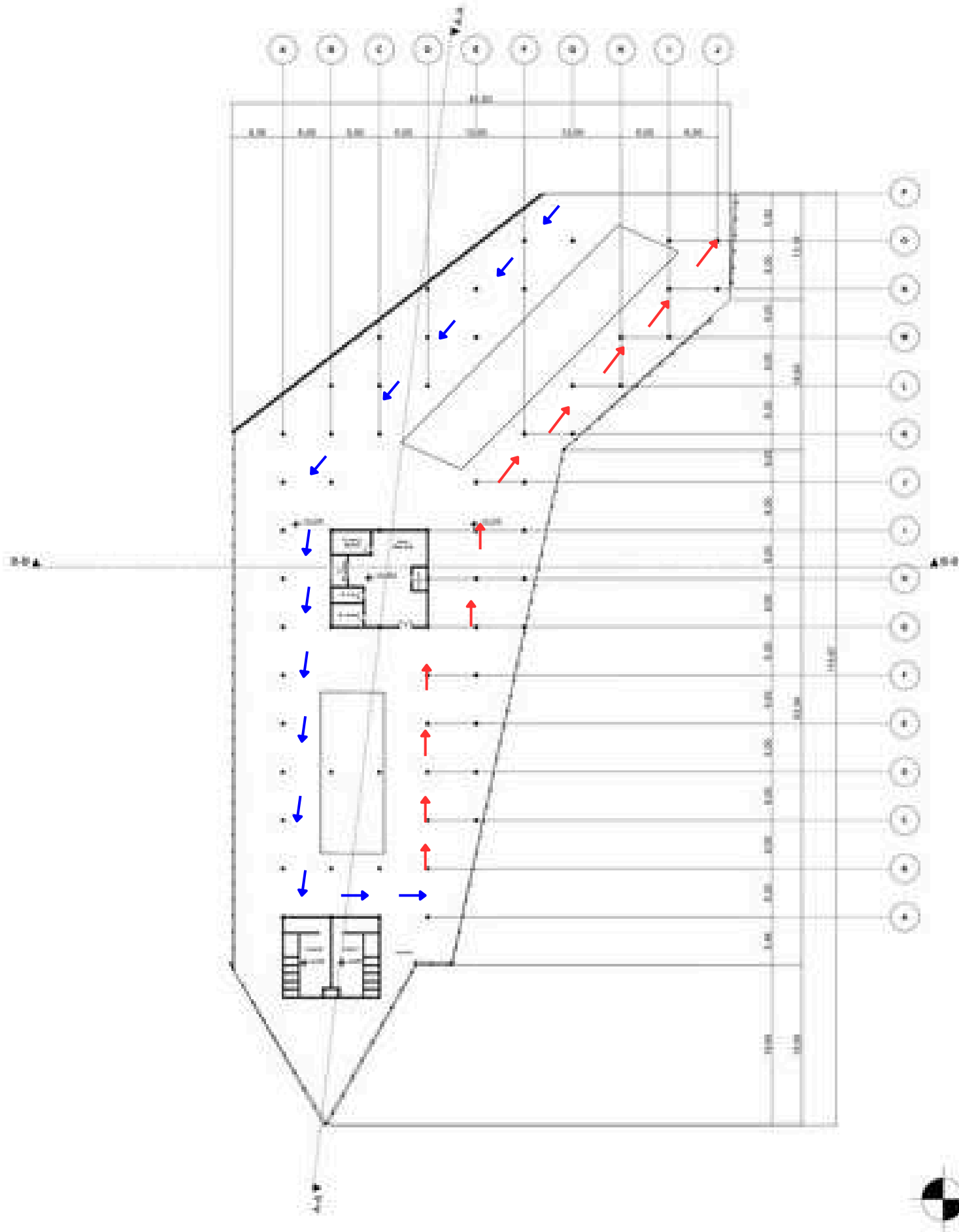


Alur Sirkulasi Bangunan

- Tempat Pelelangan Ikan

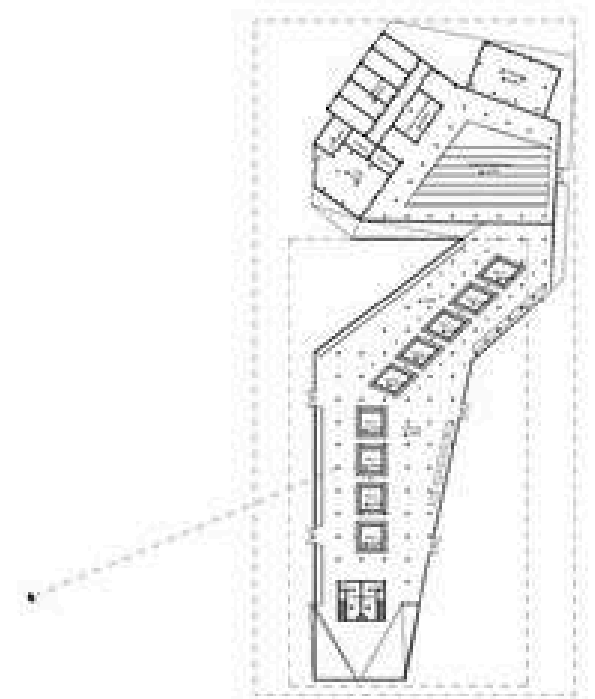
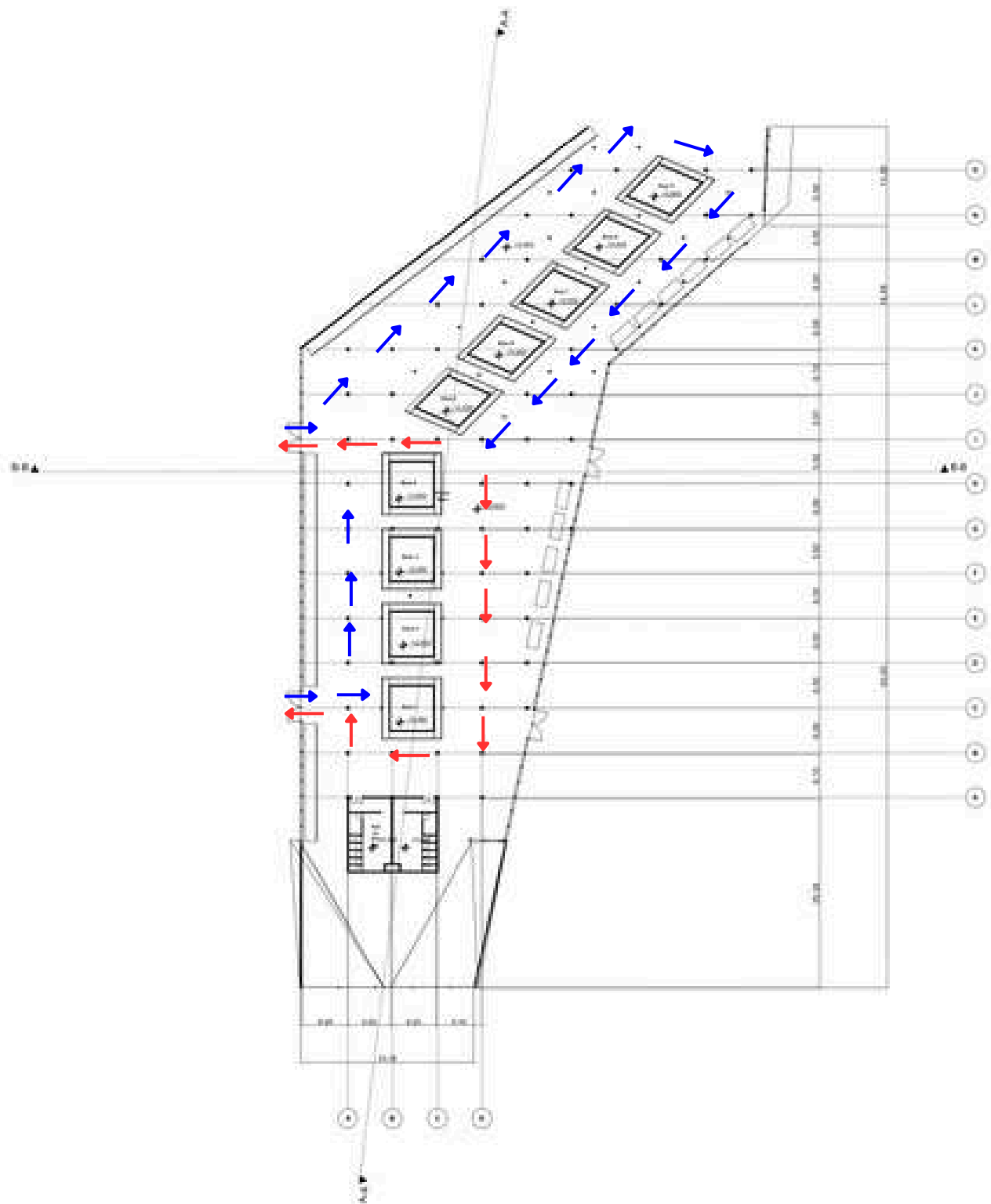


- Restorant



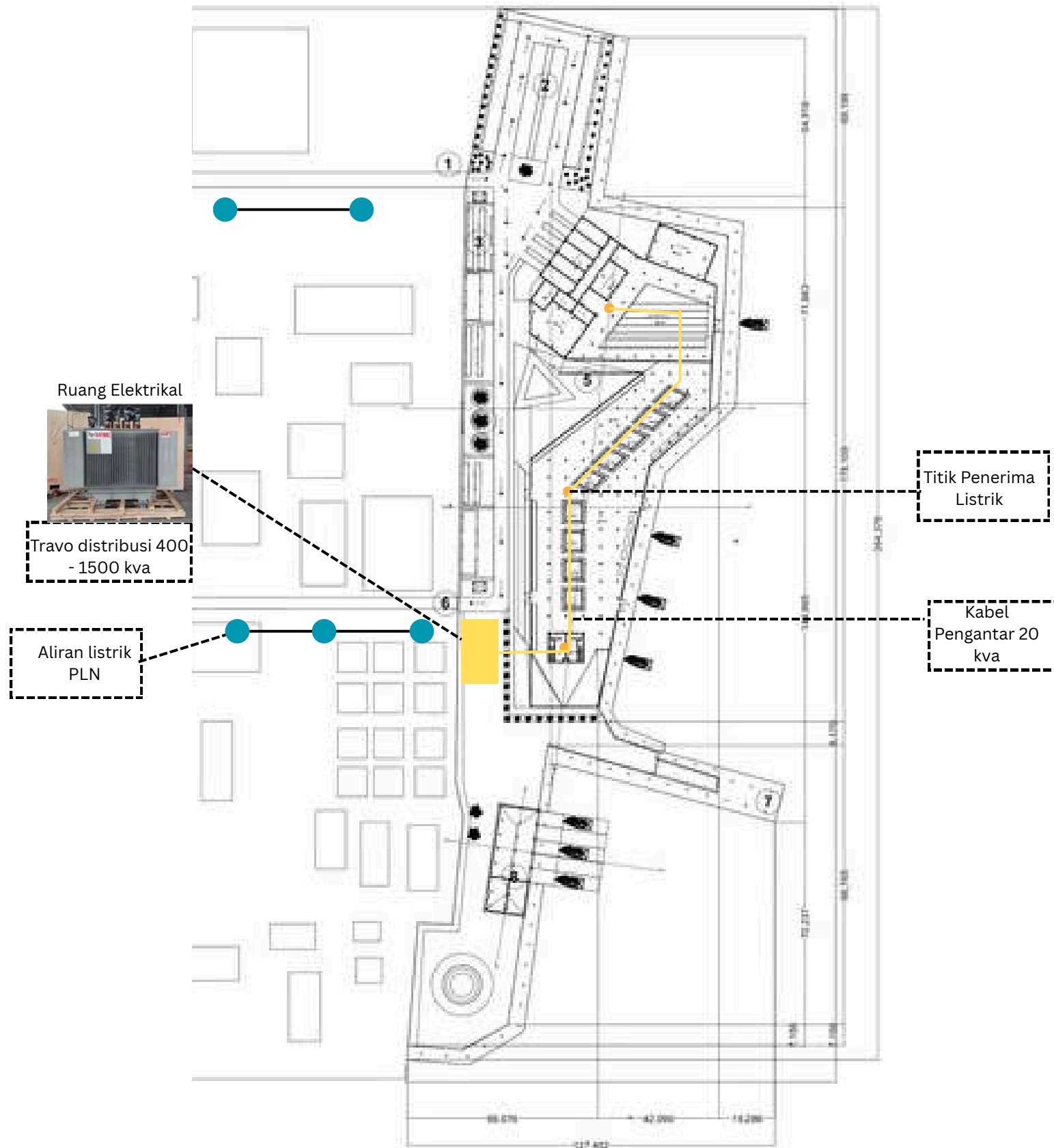
Denah Resto Lt.02
1 : 400

- Pasar Ikan

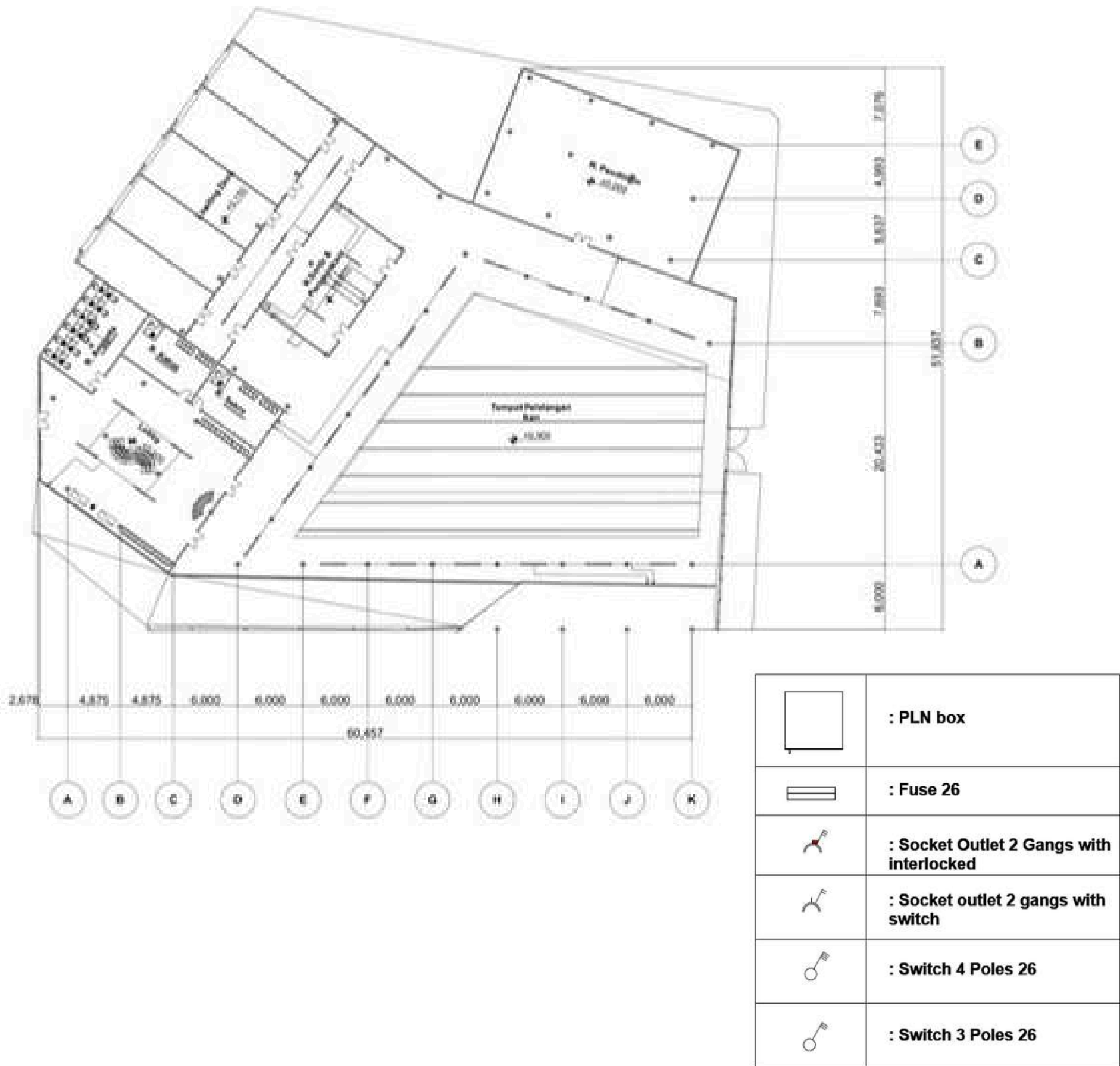


Denah Pasar Ikan
1 : 400

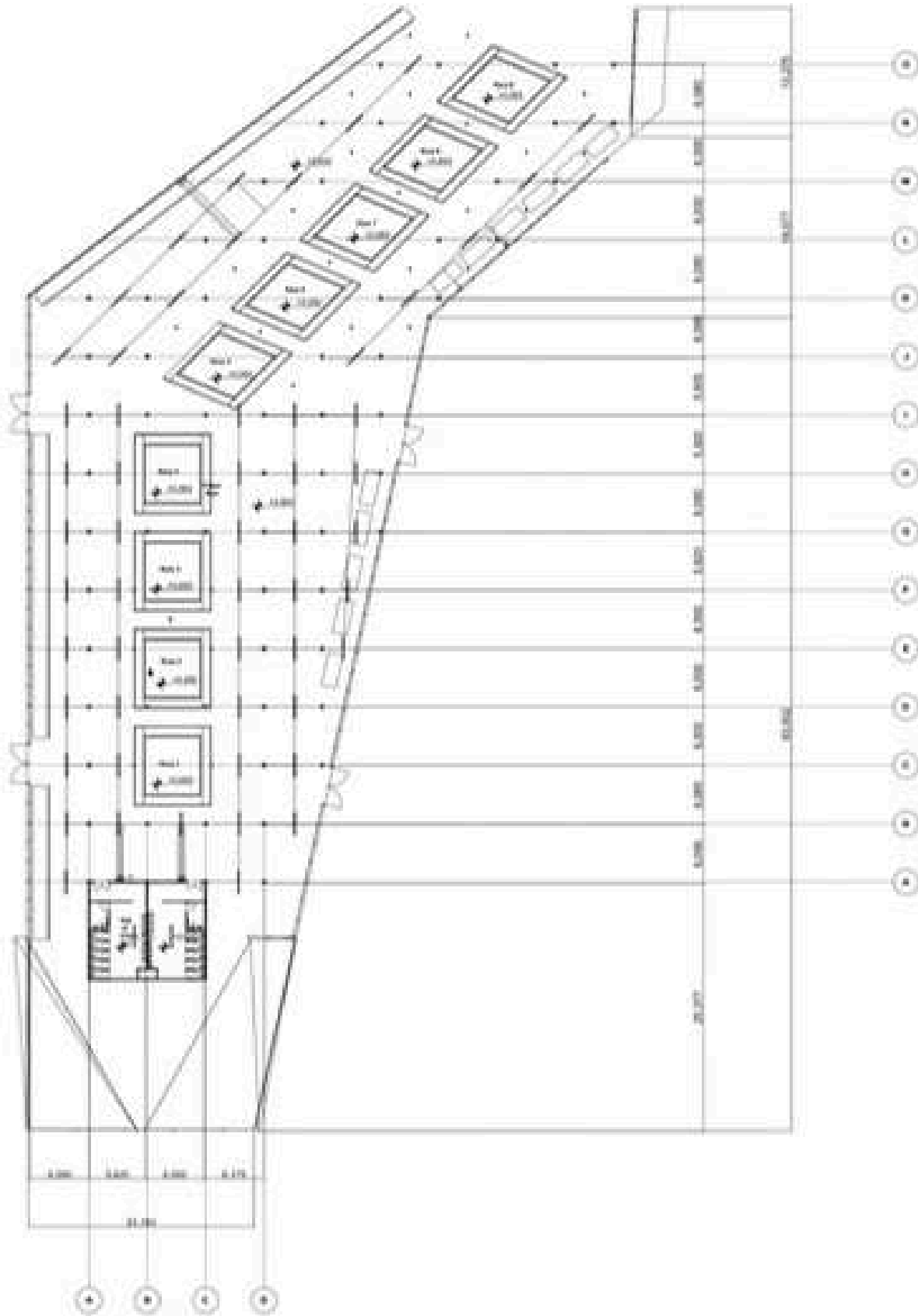
Skema Kelistrikan Bangunan



• Tempat Pelelangan Ikan

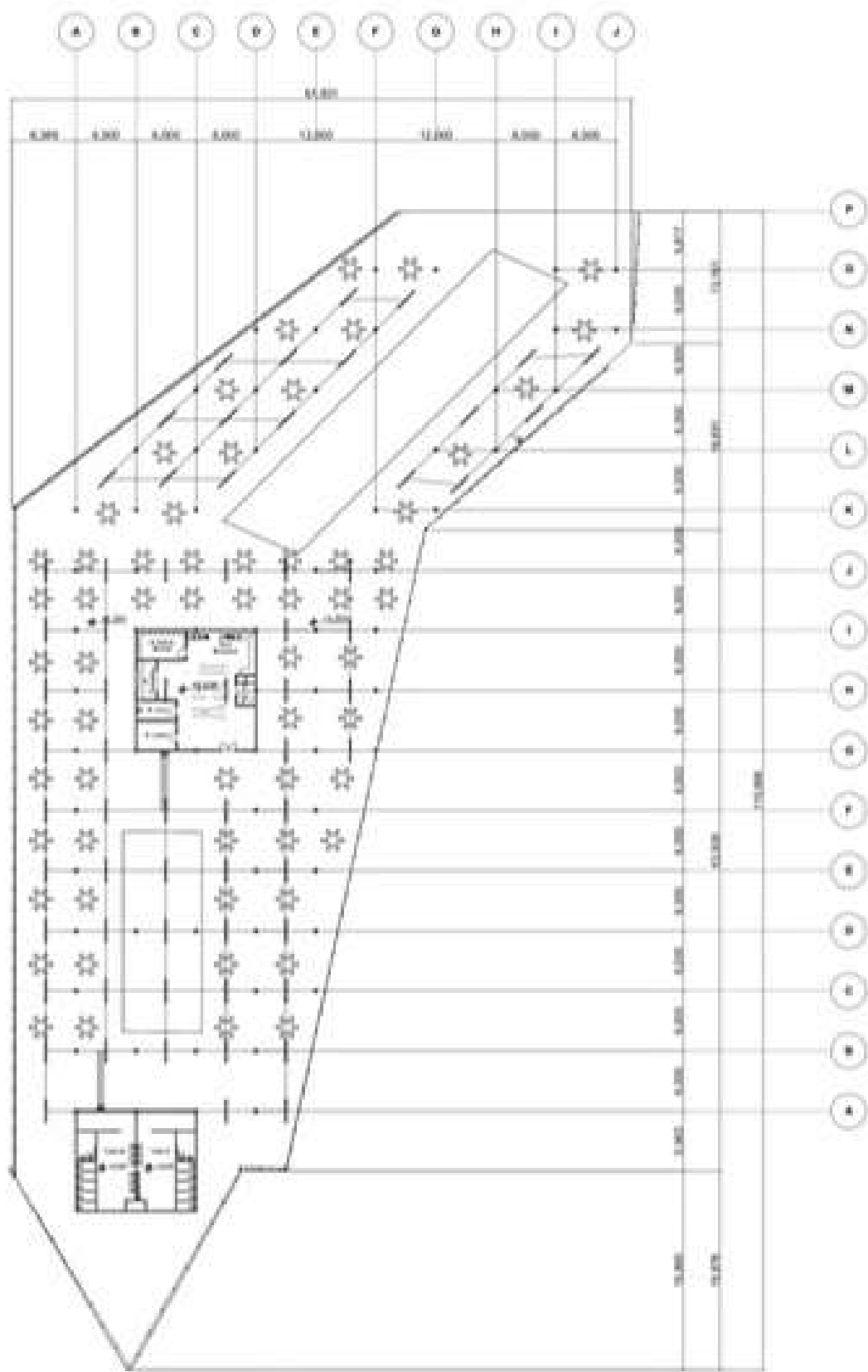


- **Pasar Ikan**



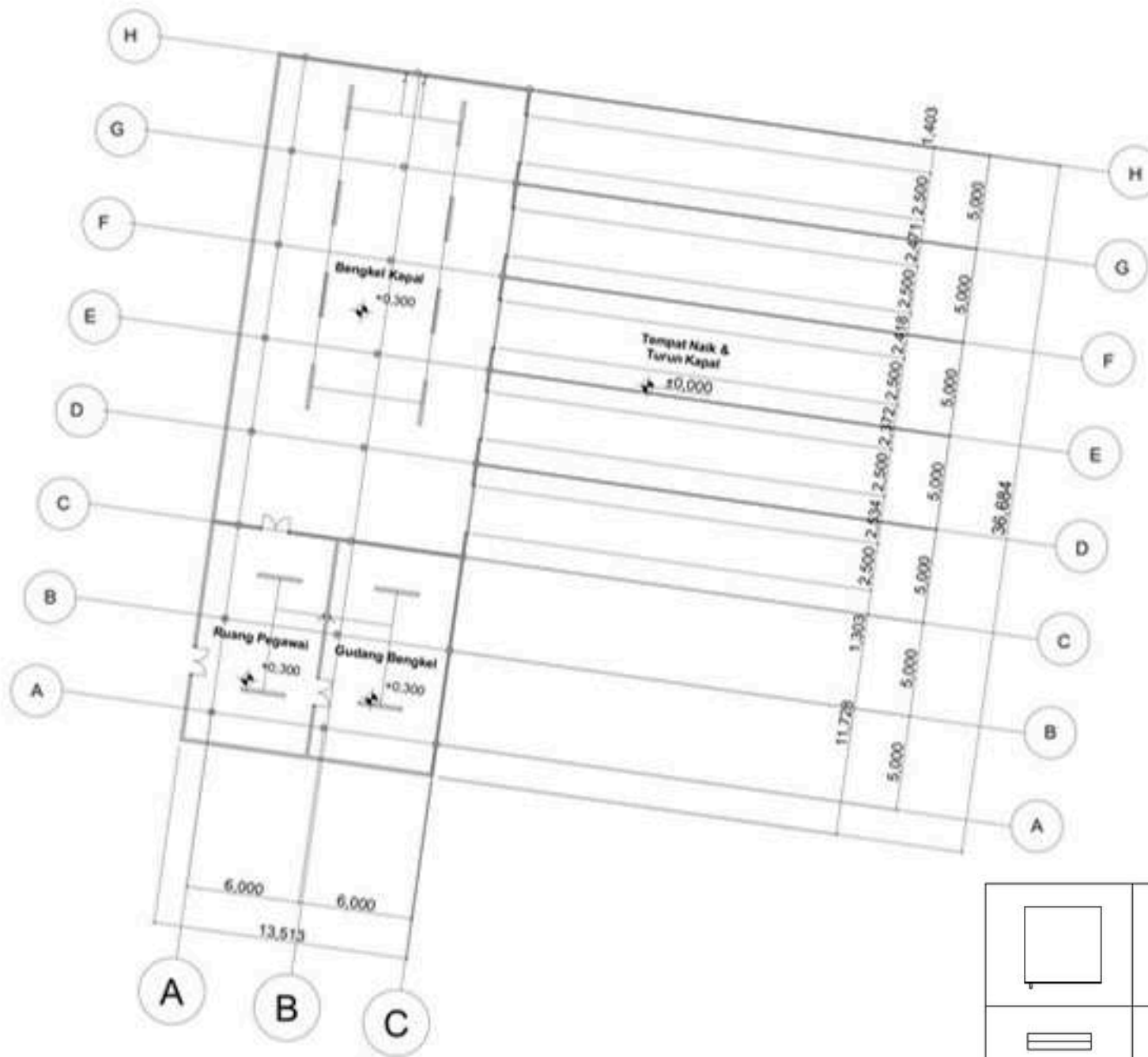
	: PLN box
	: Fuse 26
	: Socket Outlet 2 Gangs with interlocked
	: Socket outlet 2 gangs with switch
	: Switch 4 Poles 26
	: Switch 3 Poles 26

• Restorant



	: PLN box
	: Fuse 26
	: Socket Outlet 2 Gangs with interlocked
	: Socket outlet 2 gangs with switch
	: Switch 4 Poles 26
	: Switch 3 Poles 26

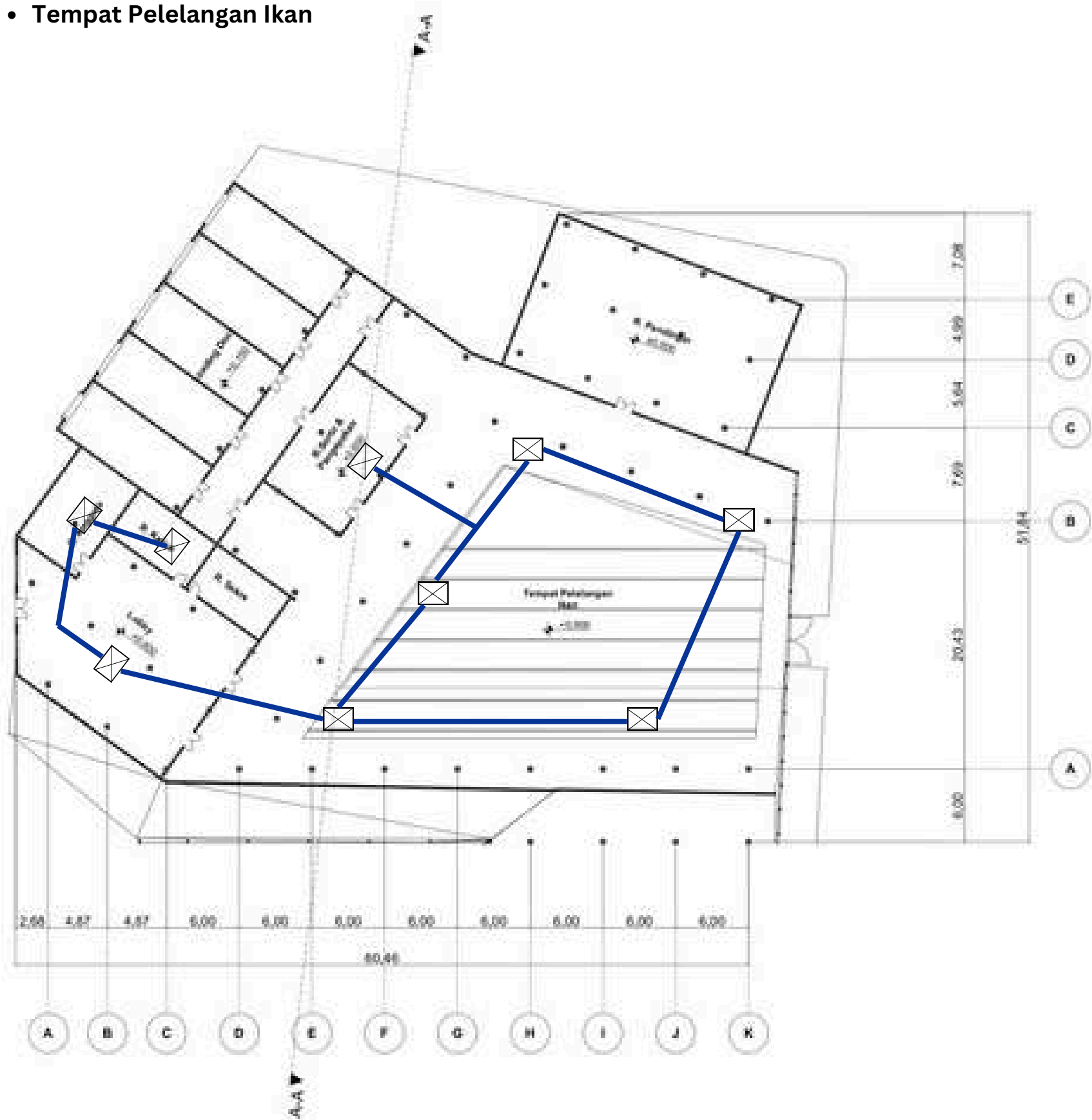
- **Bengkela Kapal**



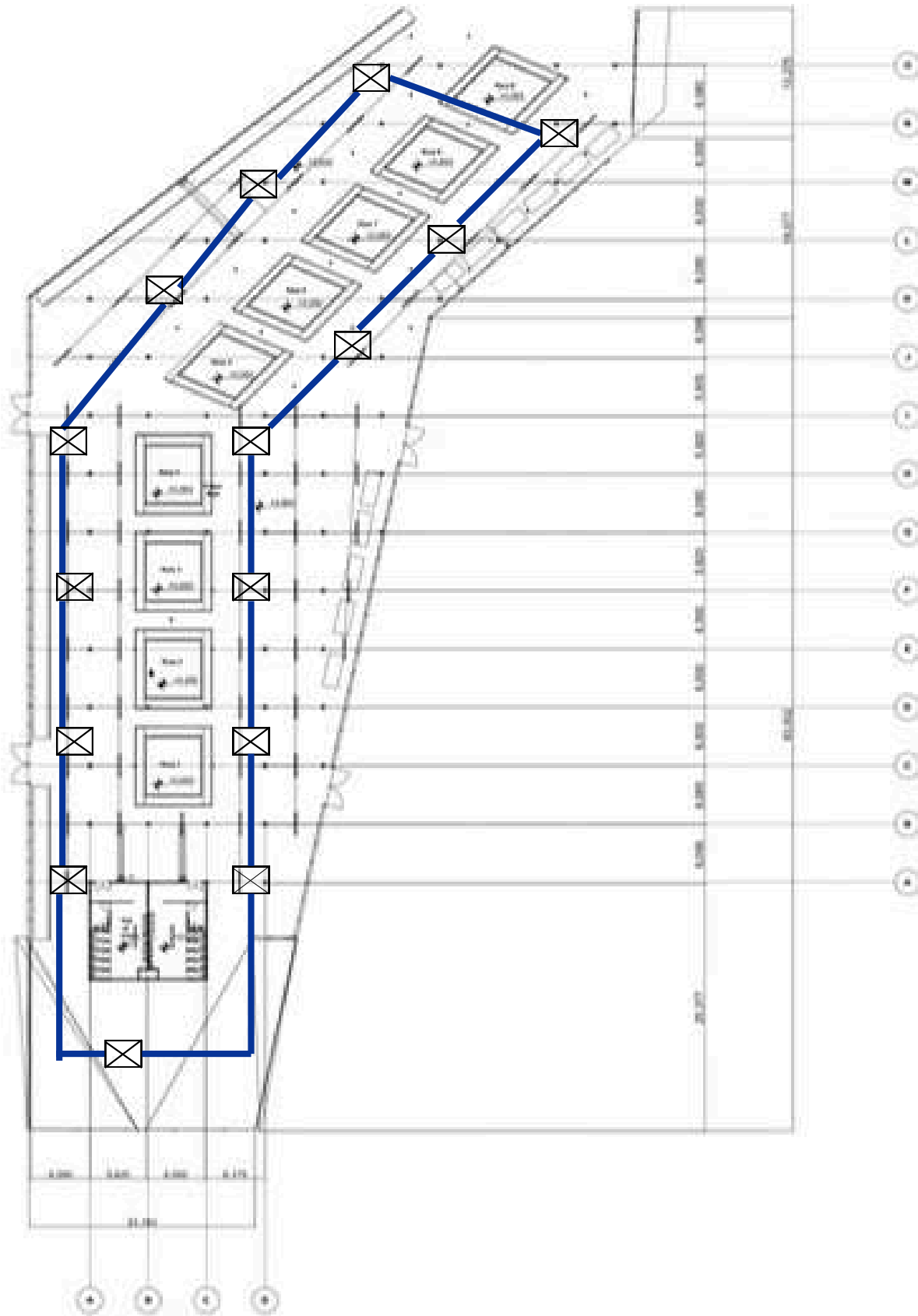
	: PLN box
	: Fuse 26
	: Socket Outlet 2 Gangs with interlocked
	: Socket outlet 2 gangs with switch
	: Switch 4 Poles 26
	: Switch 3 Poles 26

Skema Peletakkan AC Bangunan

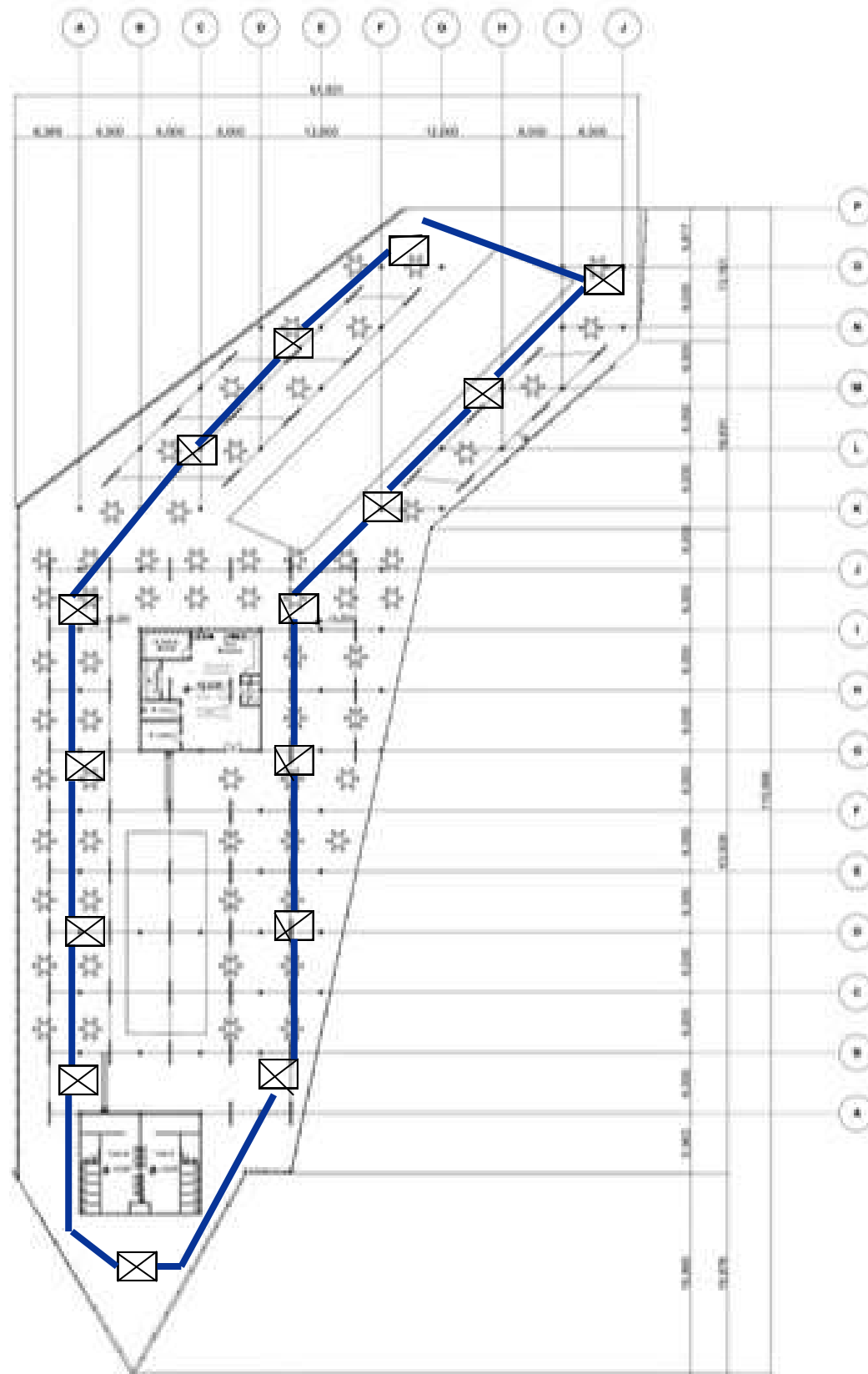
- Tempat Pelelangan Ikan



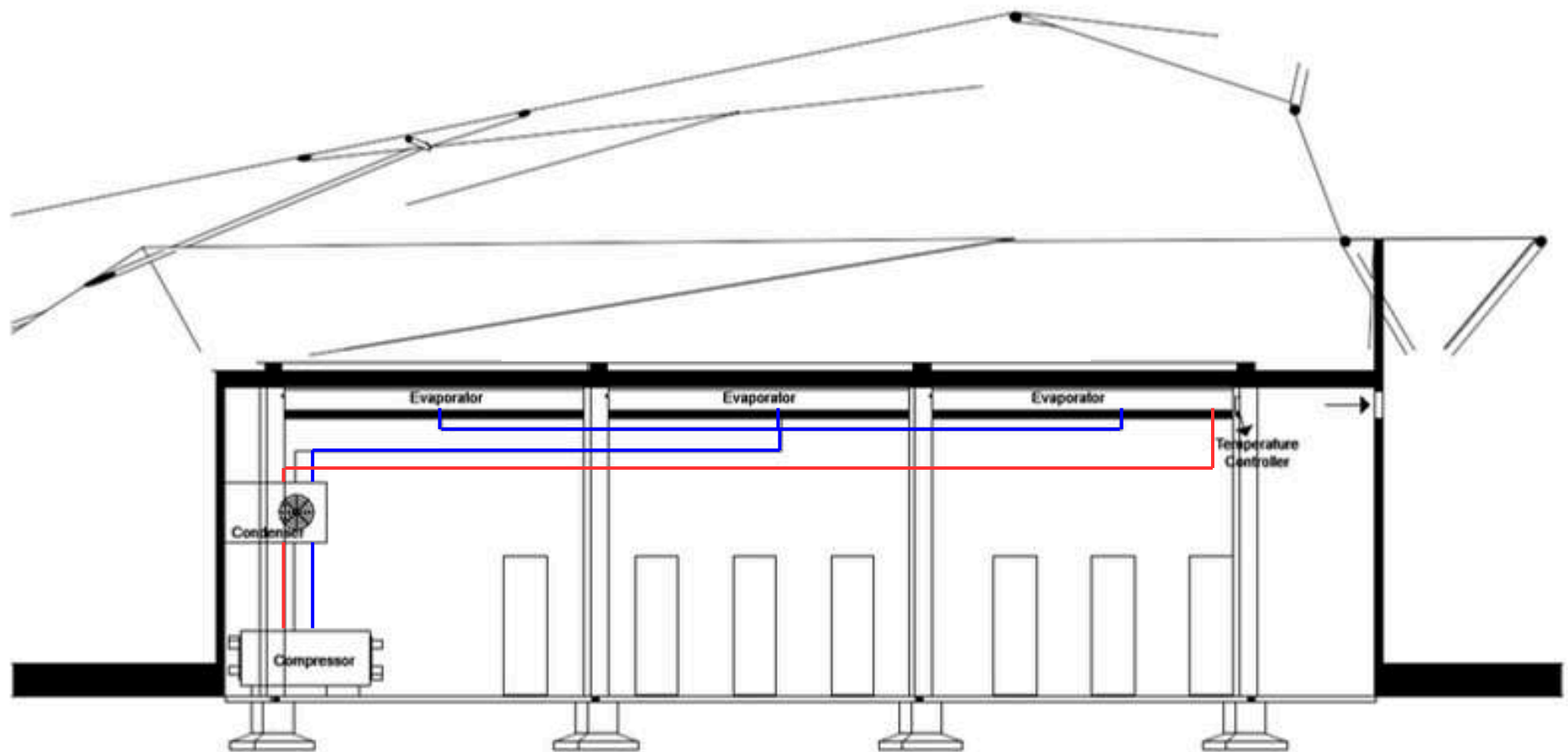
- Pasar Ikan



- Restorant



Skema Penfdinginan Cold Storage



Perhitungan jumlah parkir

Asumsi dasar

- Mobil (SRP): $2,5 \times 5,0$ m; sirkulasi dua arah 6 m.
- Mini-truk/box ≤ 6 ton: $3,0 \times 7,0$ m; sirkulasi 8 m.
- Tambah 2% parkir difabel dari total mobil.
- Faktor keberbarengan: mobil 0,85; mini-truk 0,90.

Perhitungan awal

- Restoran 250 kursi
Rasio 1 mobil / 4 kursi $\rightarrow 250/4 = 62,5 \rightarrow 63$ mobil
- Ruang lelang 100 orang
Rasio 1 mobil / 6 orang $\rightarrow 100/6 = 16,7 \rightarrow 17$ mobil
- Logistik lelang: 10 mini-truk (loading bay dekat area lelang/cold storage)

Pasar ikan 50 kios

- Pengunjung mobil: $1/10$ kios $\rightarrow 5$ mobil
- Distribusi barang: 5 mini-truk (loading pagi/siang)
- Restoran – suplai
- Distribusi harian: 2 mini-truk

Rekap :

Mobil = $63 + 17 + 5 = 85$

Mini-truk = $10 + 5 + 2 = 17$

Terapkan faktor kedatangan

- Mobil: $85 \times 0,85 = 72,25 \rightarrow 73$ mobil
- Mini-truk: $17 \times 0,90 = 15,3 \rightarrow 16$ mini-truk

Rekomendasi kapasitas akhir

Mobil: 73 petak (termasuk 2 petak difabel berukuran $3,6 \times 5,0$ m, dekat pintu masuk).

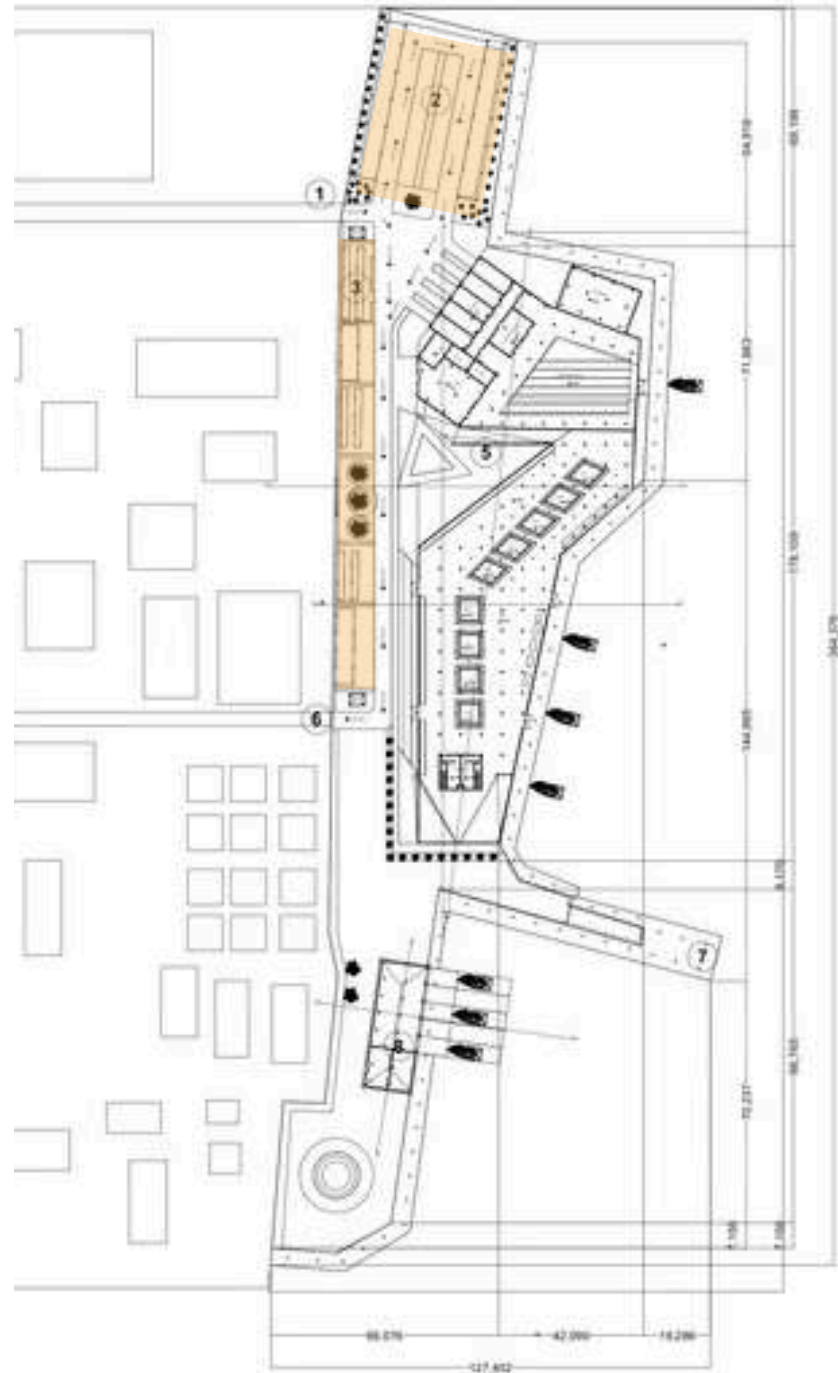
Mini-truk: 16 petak/loading bay.

Estimasi luasan parkir

Mobil ($73 \times \pm 25$ m²/petak gross) ≈ 1.825 m²

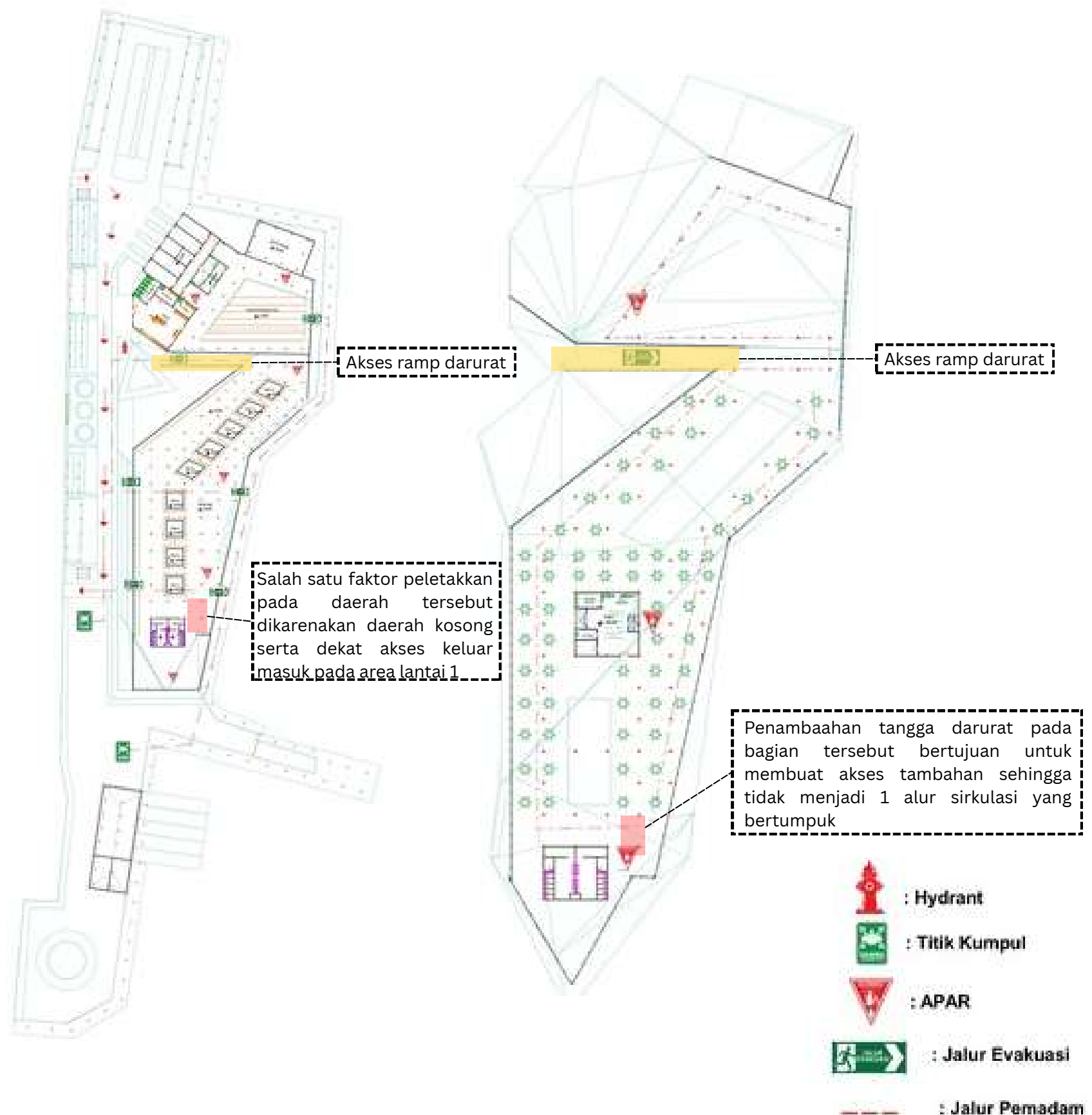
Mini-truk ($16 \times \pm 45$ m²/petak gross) ≈ 720 m²

Total + koridor/landscape $\sim 10\% \approx \pm 2.800$ m²



 : Area Parkir Kendaraan

Jalur Evakuasi Darurat



DAFTAR PUSAKA

- Mantiri, Hyginus J., and Indradjaja Makainas. "Eksplorasi terhadap arsitektur dekonstruksi." Media Matrasain 8.2 (2011).
- Dharma, Agus. "Paradigma konseptual arsitektur dekonstruksi." Jurnal Universitas Gunadarma, hal (2004): 1-8.
- Munawarah, S. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. Journal of Basic Education Research, 1(2), 58-61.
- Fitriani, Hanik. "Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Efek Sosial Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat." Journal of Economics and Social Sciences (JESS) 1.2 (2022): 76-86.
- Leksono, Redha Sadhu, Data Iranata, and Heppy Kristijanto. "Studi Pengaruh Kekuatan dan Kekakuan Dinding Bata Pada Bangunan Bertingkat." Jurnal Teknik ITS 1.1 (2012): D30-D33.
- Hariyanto, Agus. "Analisis Kinerja Struktur Pada Bangunan Bertingkat Tidak Beraturan Dengan Analisis Dinamik Menggunakan Metode Analisis Respons Spektrum." (2011).
- Yahya, Emil, Abdul Rosyid, and Agus Suherman. "Tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional dalam strategi peningkatan produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah." Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology 2.1 (2013): 56-65.



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2677126944/Perpus./10/Dir.Perpus/V/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Rizqi Nanda Prasetya
Nomor Mahasiswa : 20512220
Pembimbing : Ir. Ar. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T., IAL., AA., GP
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : Revitalisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung
Dengan Pendekatan arsitektur dekonstruksi

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **14 (Empat Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

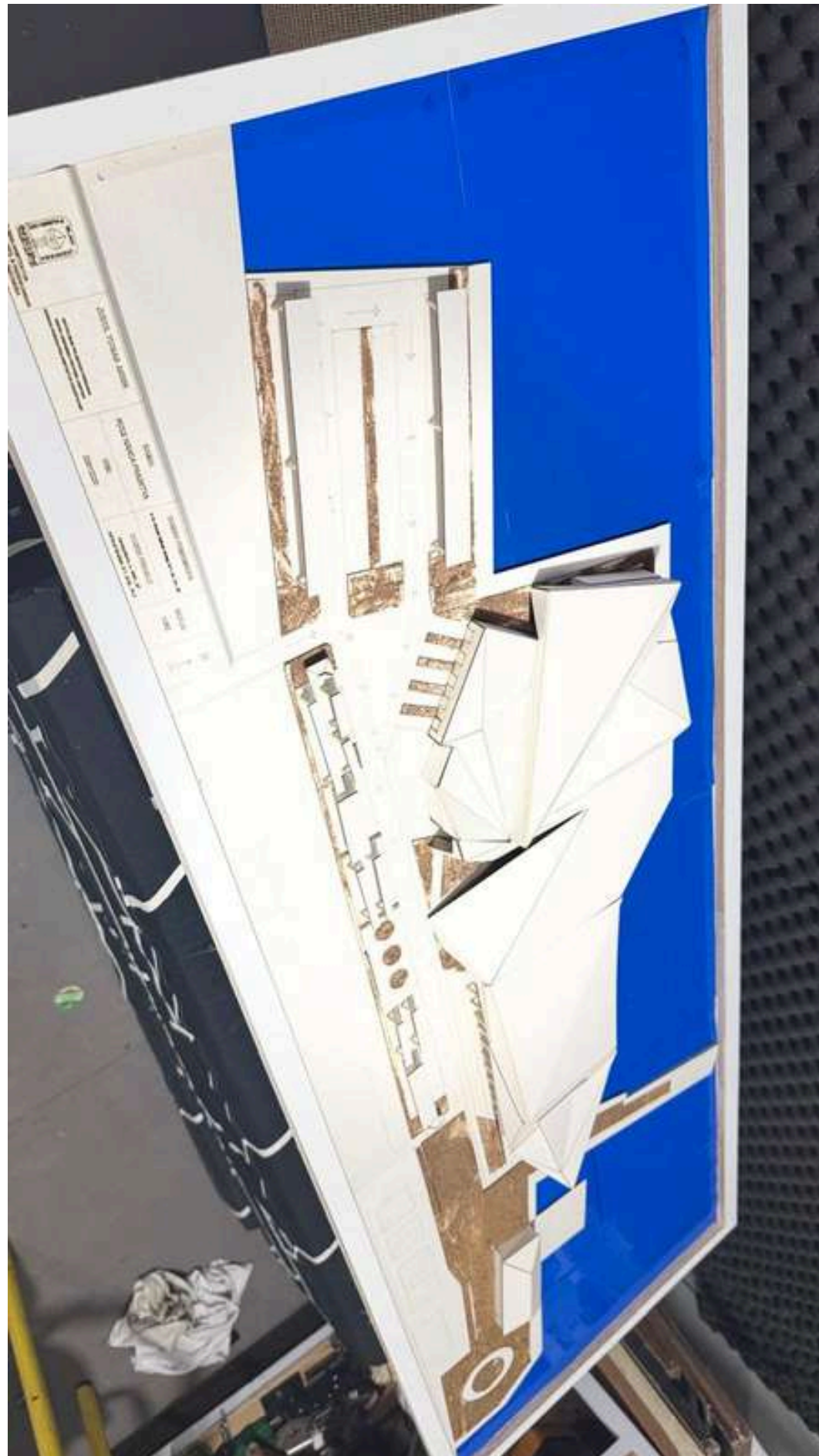
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5/16/2025

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD

